

2021 | Laporan Tahunan



Prevailing in The New Normal

Daftar Isi

I	PEMBUKAAN
II	TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL
III	TINJAUAN KEUANGAN
IV	TATA KELOLA PERUSAHAAN
V	INFORMASI PERUSAHAAN
VI	LAPORAN KEUANGAN

I. PEMBUKAAN

6	Performa Penting 2021
8	Visi, Misi, Keyakinan Dasar, Nilai Dasar
10	Sekilas CCB Indonesia
13	Profil Perusahaan
16	Informasi Pemegang Saham
19	• Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi
20	• Manajemen Permodalan dan Risiko - Entitas Induk
24	Ikhtisar Saham
28	Ikhtisar Keuangan
30	Peristiwa Penting
34	Penghargaan
35	Kebijakan Strategis
38	Laporan Dewan Komisaris
42	Laporan Direksi

II. TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

- 50 Perkreditan
- 55 Treasury, FI, Trade Finance dan Perbankan Internasional
- 56 Modal Manusia
- 60 Teknologi Informasi
- 61 Manajemen Risiko

III. TINJAUAN KEUANGAN

- 98 Analisis dan Pembahasan Manajemen

IV. TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 130 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan ('Laporan Keberlanjutan')
- 154 Tata Kelola Perusahaan
- 216 Laporan Komite-Komite

V. INFORMASI PERUSAHAAN

- 222 Struktur Organisasi
- 224 Profil Dewan Komisaris
- 228 Profil Direksi
- 236 Profil Komite-Komite
- 240 Pejabat Eksekutif
- 244 Produk dan Layanan, serta Informasi Suku Bunga
- 248 Jaringan Kantor

VI. LAPORAN KEUANGAN

- 258 Tanggung Jawab Pelaporan Lampiran Keuangan Audit Tahun 2021





Pembukaan

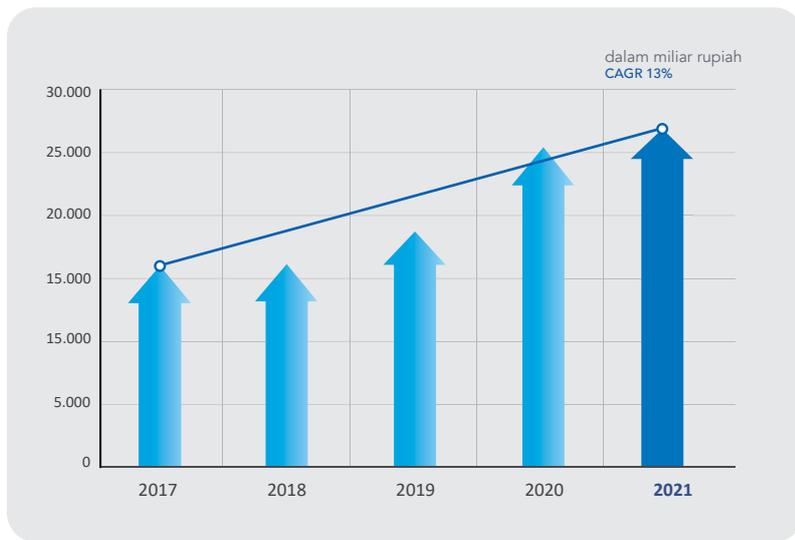
Prioritize your Safety

It is important to follow and respect health protocols in public places. Remember to always put your mask on, avoid any crowds and wash your hands often wherever you go. Go extra miles by bringing your own sanitary kits, because protecting ourselves means protecting others too.

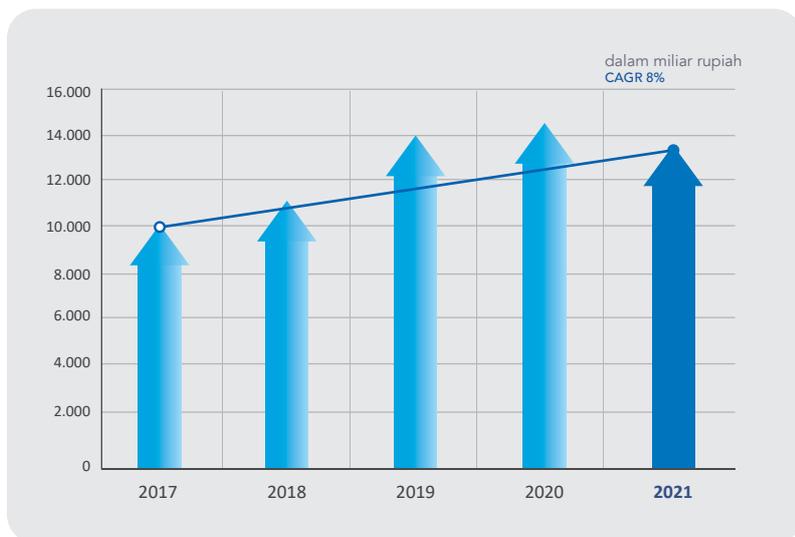
Performa Penting 2021

Dengan dukungan *stakeholders*, dalam masa pandemi Covid-19 yang penuh tantangan di tahun 2021, CCB Indonesia tetap menunjukkan performa rentabilitas yang baik, serta terus memberikan layanan perbankan yang lebih berkualitas melalui *electronic banking* dan 83 kantor yang tersebar di Indonesia

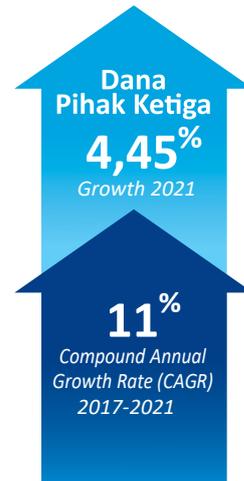
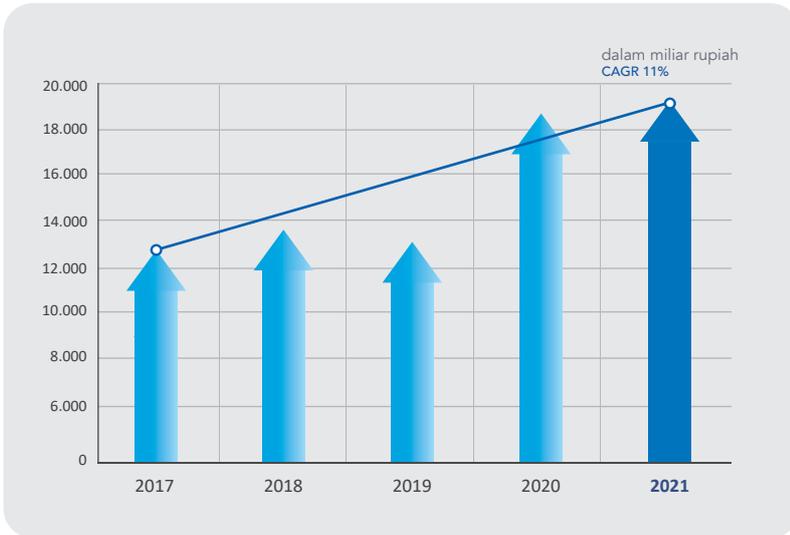
Total Aset



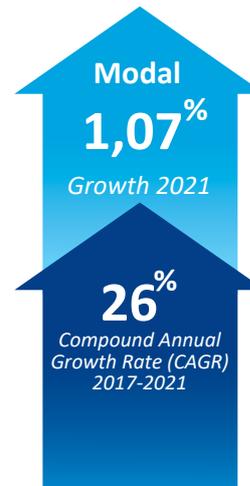
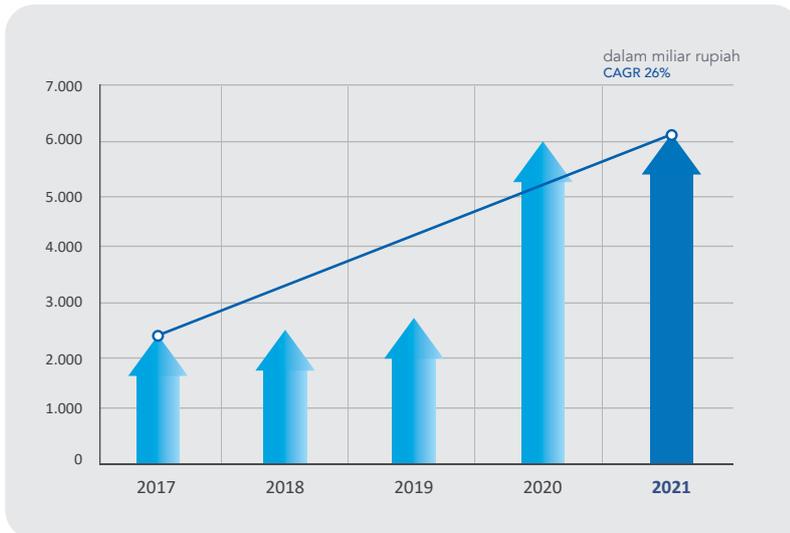
Kredit



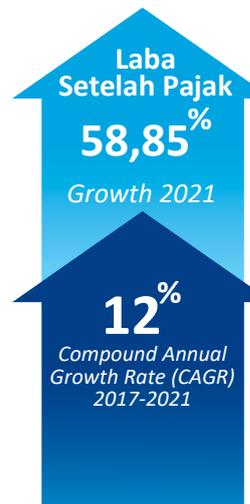
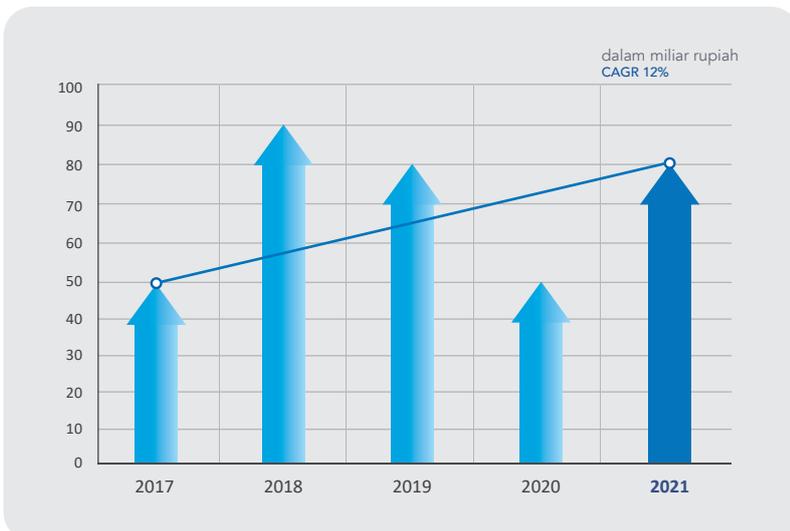
Dana Pihak Ketiga



Modal



Laba Setelah Pajak



VISI

Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi.

MISI

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik.

Keyakinan Dasar

1. Basis keuangan yang kuat

Kami yakin bahwa basis keuangan yang kuat menjadi penentu daya saing bank kami. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk menghasilkan kinerja keuangan luar biasa berkelanjutan dengan membangun jaringan nasabah, proses yang produktif dan efektivitas biaya, modal manusia yang unggul.

2. Kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat

Kami yakin bahwa kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat dapat memenangkan pilihan nasabah. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk mendesain dan mengimplementasikan proses layanan yang kompleks dan cepat bagi nasabah.

3. Kemitraan yang kuat

Kami yakin bahwa kemitraan adalah pelipat ganda nilai yang diterima oleh customer; oleh karena itu kami berkehendak untuk membangun kemitraan komprehensif antara bank kami dengan pemasok dan mitra bisnis, kemitraan antara karyawan dengan manajer, kemitraan antar fungsi dalam organisasi kami.

4. Improvement berkelanjutan

Kami yakin bahwa dalam hidup ini kami tidak akan pernah mencapai kesempurnaan, oleh karena itu kami berkehendak untuk senantiasa berusaha sempurna; selalu ada cara yang lebih baik.

5. Modal manusia

Kami yakin bahwa modal manusia merupakan penentu kemampuan kami dalam menghasilkan kinerja keuangan berkelanjutan; oleh karena itu kami berkehendak untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan memanfaatkan dengan efektif personel berkualitas yang dapat kami temukan.

6. Komitmen

kami yakin bahwa komitmen untuk membangun keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup akan menjaga berkelanjutan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu kami berkehendak untuk menyelesaikan pembangunan *green environment*.

Nilai Dasar

1. Integrity

Kemampuan dan komitmen mewujudkan apa yang sudah disanggupi

2. Trust

Hubungan berbasis pada kepercayaan satu sama lain

3. Speed

Kecepatan dalam memberikan pelayanan

4. Competence

Kompetensi merupakan pembeda utama antara keberhasilan dan kegagalan dalam segala bidang

Sekilas CCB Indonesia



Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil *merger* antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) dan PT Bank Antardaerah (“Bank Anda”) pada 30 November 2016, memiliki jaringan 83 kantor yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar

Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*.

Sejarah Singkat CCB Indonesia

Penggabungan Usaha antara Bank Windu dengan perusahaan terkendali Bank Anda yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.

Dengan demikian, penggabungan usaha Bank Windu dan Bank Anda telah menjadi efektif dilaksanakan per tanggal 30 November 2016.

Bank Windu sebagai perusahaan hasil *merger*, diubah namanya menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International, Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar.

Latar belakang perubahan nama Perseroan ini terkait dengan masuknya pemegang saham pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation (“CCB”) yang saat ini telah memiliki 60% (enam puluh persen) saham Perseroan.

Sebelumnya PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) juga merupakan bank hasil penggabungan (*merger*) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (*merger*) secara legal dituangkan dalam Akta *Merger* No. 171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium (*joint venture*) dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor.

Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi *merger* antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi “PT Bank Windu Kentjana International Tbk.”, atau dikenal sebagai “Bank Windu”.

Bidang Usaha

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan yang Dijalankan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterangan kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar Ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia antara lain adalah:

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Kegiatan Usaha Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang--lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat promes yang dapat diperdagangkan;
 - Surat berharga lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan-menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau- antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh otoritas yang berwenang.

Kegiatan Usaha Penunjang

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan-pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;
- Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau

perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;

- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
- Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

Semua kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan Perseroan.



Profil Perusahaan



Nama Perusahaan	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Kantor Pusat	Sahid Sudirman Center, Lantai 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220, Indonesia. Telephone (62-21) 5082 1000 Fax. (62-21) 5082 1010 SWIFT/BIC : BWKIIDJA
Situs	idn.ccb.com
Email	corsec@idn.ccb.com
Hubungan Investor	Sekretaris Perusahaan (Andreas Basuki)
Aspek Hukum	<p>Penggabungan usaha (<i>merger</i>) PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan PT Bank Antardaerah telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.</p> <p>Bank Hasil Penggabungan berganti nama “PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk” yang disingkat “CCB Indonesia” telah memperoleh Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama “PT Bank Windu Kentjana International Tbk” menjadi “PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk”.</p>
Status Bank	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	MCOR

Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5150515
Fax : (62-21) 5154153
Website : www.idx.co.id
Email : listing@idx.co.id

Jasa yang diberikan : Jasa Pencatatan Tahunan Saham
Periode Penugasan : Januari – Desember 2021
Besaran Fee : Rp275.000.000,-

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja *a member of Ernst and Young*

(Akuntan Publik Yovita)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 13th and 14th Floor, Tower 2, 7th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
www.ey.com

Jasa yang diberikan : Jasa audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2021
Periode Penugasan : Januari – Desember 2021
Besaran Fee : Rp1.897.500.000,-

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita

Gedung Menara Tekno Lt.7
Jl. H. Fachrudin No.19,
Kebon Sirih, Tanahabang
Jakarta Pusat 10250, Indonesia
Tel : (62-21) 3923003
Fax : (62-21) 3923003
Website: www.sinartama.co.id
Email : helpdesk1@sinartama.co.id

Jasa yang diberikan : Jasa Administrasi Saham
Periode Penugasan : Januari – Desember 2021
Besaran Fee : Rp20.000.000,-

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5152855
Fax : (62-21) 52991199
Website : www.ksei.co.id
Email : helpdesk@ksei.co.id

Jasa yang diberikan : Pengelolaan administrasi efek (saham)
Periode Penugasan : Januari – Desember 2021
Besaran Fee : Rp11.000.000,-

Notaris

Notaris Johnny Dwikora Aron, SH

Jl. Summagung 2 Blok I-5/4, Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240, Indonesia
Tel : (62-21) 4525849, 45857789
Fax : (62-21) 45857790
Email : johnydwikoraaron@gmail.com

Jasa yang diberikan : Penyusunan Akta Keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa tahun buku 2021
Periode Penugasan : Januari – Desember 2021
Besaran Fee : Rp51.250.000,-

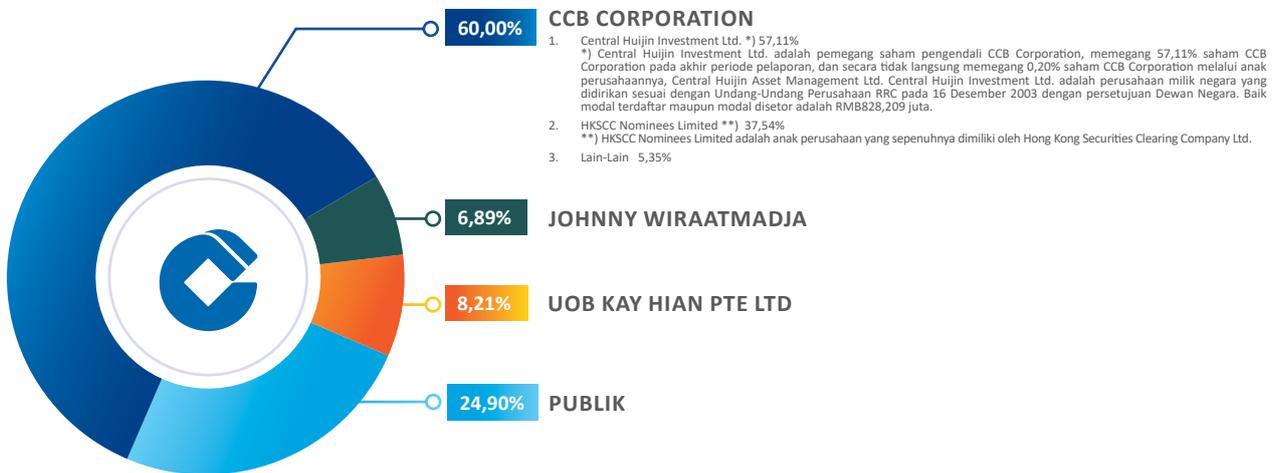
Keanggotaan pada Asosiasi

CCB Indonesia menjadi anggota pada sejumlah asosiasi, diantaranya :

1. Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)
2. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
3. Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
4. Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
5. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
6. Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia (ASPEBTINDO)
7. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)
8. Chinese Chamber of Commerce
9. Association Cambiste International - Financial Markets Association Indonesia (ACI FMA Indonesia)
10. International Chamber of Commerce (ICC)



Informasi Pemegang Saham



Komposisi Kepemilikan Saham CCB Indonesia

No.	Nama Pemegang Saham	1 Jan 2021		31 Des 2021	
		Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Saham	Persentase
1.	China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	60,00%	22.751.563.707	60,00%
2.	Johnny Wiraatmadja	3.546.603.605	9,35%	2.611.613.705	6,89%
3.	UOB Kay Hian Pte. Ltd.	3.111.132.456	8,21%	3.112.882.656	8,21%
4.	Public	8.510.430.746	22,44%	9.443.670.446	24,90%
Total Saham		37.919.730.514	100,00%	37.919.730.514	100,00%

Keterangan Ringkas tentang Pemegang Saham

China Construction Bank Corporation

China Construction Bank (CCB) Corporation, yang berkantor pusat di Beijing, adalah bank komersial skala besar terkemuka di China. Awalnya, China Construction Bank, didirikan pada Oktober 1954. Terdaftar di Bursa Efek Hong Kong pada Oktober 2005 (kode saham: 939) dan Bursa Efek Shanghai pada September 2007 (kode saham: 601939). Pada akhir tahun 2021, kapitalisasi pasar CCB Corporation mencapai US\$175.302 juta, menempati peringkat keenam di antara semua bank yang terdaftar di dunia. Grup menempati urutan kedua di antara bank-bank global berdasarkan modal Tier 1.

CCB Corporation menyediakan layanan keuangan yang komprehensif, termasuk *personal banking*, *corporate banking*, *investment* dan *wealth management*. Dengan 14.510 outlet perbankan dan 351.252 anggota staf, CCB Corporation melayani ratusan juta nasabah perorangan dan korporasi. CCB Corporation memiliki anak perusahaan di berbagai sektor, termasuk *fund management*, *leasing* keuangan, *trust*, asuransi, *futures*, pensiun dan *investment banking*, dan memiliki hampir 200 entitas luar negeri yang mencakup 31 negara dan wilayah.

CCB Corporation secara proaktif mempraktikkan "New Finance", dan sepenuhnya mempromosikan penerapan "Tiga Strategi Utama" dari penyewaan rumah, keuangan inklusif, dan *FinTech*. Dengan mengikuti strategi operasi digital "membangun ekologi, menyiapkan skenario dan memperluas basis pengguna", CCB Corporation berusaha untuk mencapai terobosan di Komunitas Pelanggan dengan akarnya tertanam kuat di antara masyarakat umum sehingga dapat berfungsi sebagai bank yang "hangat dan ramah" untuk orang biasa. Selain itu, CCB Corporation berfokus pada pemberdayaan Komunitas Bisnis, untuk menciptakan ekologi yang menampilkan koeksistensi dan kemakmuran bersama dan menjadi mitra siklus hidup penuh pelanggan korporatnya. Lebih jauh, CCB Corporation mempromosikan hubungannya dengan Komunitas Pemerintah, berjuang untuk mendukung tata kelola sosial sehingga menjadi pilar keuangan terpercaya nasional.

Mengikuti konsep bisnis "market oriented, customer-centric", CCB Corporation berkomitmen untuk mengembangkan dirinya menjadi grup perbankan kelas dunia dengan kemampuan penciptaan nilai tertinggi. CCB Corporation berusaha keras untuk mencapai integrasi manfaat jangka pendek dan jangka panjang, dan sintesis tujuan bisnis dan tujuan tanggung jawab sosial, sehingga dapat memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingannya termasuk nasabah, pemegang saham, rekanan, dan masyarakat.

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979, berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Beliau diangkat menjadi Direktur Treasury di PT Bank Panin, Tbk pada tahun 1991 hingga 2007. Selanjutnya, mulai tahun 2007 hingga sekarang, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

Kepemilikan Saham Perseroan (Langsung dan Tidak Langsung)

Dewan Komisaris dan Direksi

No	Nama	Jabatan	Jumlah Saham 1 Jan 2021	Jumlah Saham 31 Des 2021
Dewan Komisaris				
1.	Sun Jianzheng	Komisaris Utama	-	-
2.	Qi Jiangong	Komisaris	-	-
3.	Mohamad Hasan	Komisaris (Independen)	-	-
4.	Yudo Sutanto	Komisaris (Independen)	-	-
Direksi				
1.	You Wennan	Direktur Utama	126.400 (<1%)	256.891 (<1%)
2.	Zhu Yong	Direktur	-	30.609 (<1%)
3.	Setiawati Samahita	Direktur	771.840 (<1%)	739.586 (<1%)
4.	Junianto	Direktur	271.539 (<1%)	344.083 (<1%)
5.	Chandra NT Siagian	Direktur	223.696 (<1%)	333.606 (<1%)
6.	Agresius R. Kadiaman	Direktur Kepatuhan	150.225 (<1%)	511.925 (<1%)

Catatan:

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada kepemilikan tidak langsung atas saham CCB Indonesia selama periode tahun 2021.

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Berdasarkan Klasifikasi per 31 Desember 2021

Kelompok Pemegang Saham		Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase
Pemodal Nasional				
1.	Broker	17	22.428.572	0,06%
2.	Individual - Domestic	13.581	6.031.722.392	15,91%
3.	Individual Foreign KITAS - NPWP	8	2.979.400	0,01%
4.	Insurance NPWP	4	1.825.275.428	4,81%
5.	Koperasi	1	200.000	0,00%
6.	Mutual Fund	4	225.465.300	0,59%
7.	Pension Fund	4	16.201.000	0,04%
8.	Perusahaan Terbatas NPWP	31	2.177.538.406	5,74%
9.	Yayasan NPWP	2	323.100	0,00%
Sub Total		13.652	10.301.133.598	27,17%
Pemodal Asing				
10.	Individual - Foreign	24	13.266.569	0,03%
11.	Institution - Foreign	30	27.605.330.347	72,80%
Sub Total		54	27.618.596.916	72,83%
Total		13.706	37.919.730.514	100,00%

Pemegang Saham < 5% Berdasarkan Klasifikasi

Kelompok Pemegang Saham	Per 1 Jan 2021			Per 31 Des 2021			
	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase	
Pemodal Nasional							
1.	Broker	14	3.873.472	0,01%	17	21.428.572	0,06%
2.	Individual - Domestic	4.879	2.631.698.243	6,94%	13.580	3.420.108.687	9,02%
3.	Individual Foreign KITAS - NPWP	6	828.300	0,00%	8	2.979.400	0,01%
4.	Insurance NPWP	5	1.825.275.528	4,81%	4	1.825.275.428	4,81%
5.	Koperasi	1	800.000	0,00%	1	200.000	0,00%
6.	Mutual Fund	3	175.109.300	0,46%	4	225.465.300	0,59%
7.	Pension Fund	2	14.700.000	0,04%	4	16.201.000	0,04%
8.	Perusahaan Terbatas NPWP	21	2.170.827.306	5,72%	31	2.177.538.406	5,74%
9.	Yayasan NPWP	2	423.100	0,00%	2	323.100	0,00%
Sub Total		4.933	6.823.535.249	17,99%	13.651	7.689.519.893	20,27%
Pemodal Asing							
10.	Individual - Foreign	20	6.842.469	0,02%	24	13.266.569	0,03%
11.	Institution - Foreign	9	1.680.053.028	4,43%	28	1.740.883.984	4,60%
Sub Total		29	1.686.895.497	4,45%	52	1.754.150.553	4,63%
Total		4.962	8.510.430.746	22,44%	13.703	9.443.670.446	24,90%

Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi

Struktur Grup Perusahaan

Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi

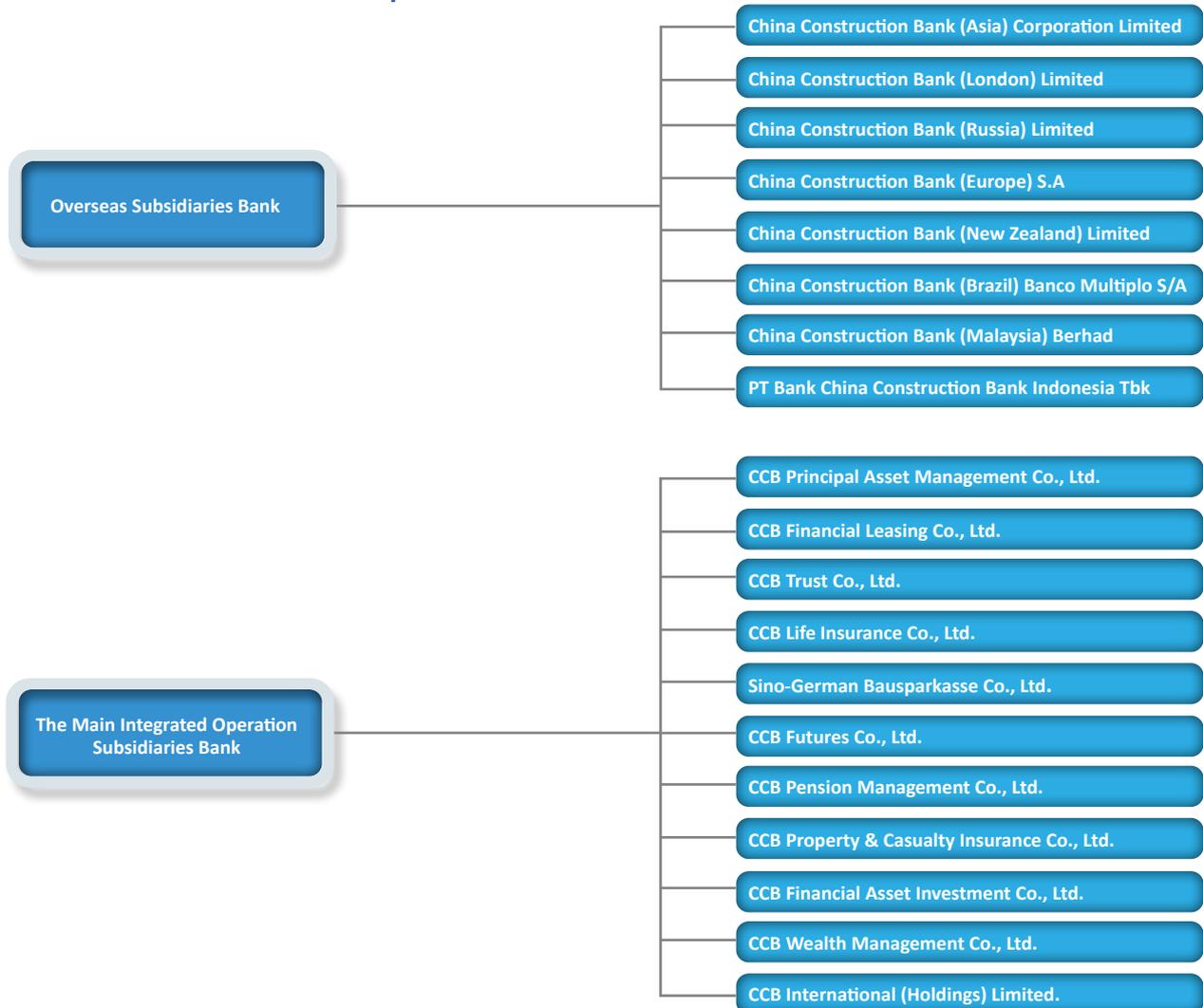
Sampai dengan 31 Desember 2021, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

Informasi Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2021, tidak ada transaksi antara bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha dibidang keuangan; tidak ada transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan setiap entitas dalam kelompok usaha dibidang keuangan; tidak ada penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan bank kepada debitur dan/atau

pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari bank; dan tidak ada larangan, batasan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (*regulatory capital*) antara bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.

Anak Perusahaan dari CCB Corporation



Manajemen Permodalan dan Risiko - Entitas Induk

Manajemen Permodalan

Grup menganut strategi pengelolaan modal yang kuat dan hati-hati, memberikan peran penuh sebagai pemandu modal, dan mendorong pengelolaan modal yang intensif untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Grup mengandalkan akumulasi modal internal dan penambahan modal eksternal, dan mempertahankan tingkat kecukupan modal yang selalu di atas persyaratan peraturan dan termasuk yang tertinggi di industri.

Pada tahun 2021, Grup secara aktif melayani ekonomi riil dengan permodalan, mendukung pengembangan bisnis, mempertahankan pertumbuhan bisnis inti yang stabil seperti pinjaman dan investasi obligasi, dan mengoptimalkan struktur aset secara berkelanjutan. Ia terus maju dengan pengelolaan permodalan yang intensif, menggali potensi penghematan modal dengan big data, dan mengurangi pendudukan modal yang tidak efisien dan kurang efisien. Ini secara wajar mempromosikan pembiayaan instrumen modal dan meningkatkan kekuatan modalnya. Ini secara aktif menindaklanjuti dampak kebijakan peraturan seperti *Total Loss-Absorbing Capacity* ("TLAC") pada *Global Systemically Important Banks* ("G-SIBs") dan membuat pengaturan berwawasan ke depan untuk kepatuhan.

Ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio*)

Sesuai dengan persyaratan peraturan, ruang lingkup untuk menghitung rasio kecukupan modal Grup mencakup baik cabang maupun cabang pembantu Bank di dalam negeri dan luar negeri, dan anak perusahaan keuangan (tidak termasuk perusahaan asuransi). Pada akhir tahun 2021, berdasarkan ketentuan yang relevan selama periode paralel, rasio total modal Grup, rasio Tier 1 dan rasio Ekuitas Umum Tier 1, yang dihitung sesuai dengan Aturan Permodalan Bank Umum (*Provisional*), adalah 17,85%, 14,14% dan 13,59% masing-masing, memenuhi persyaratan regulasi. Rasio total modal Grup meningkat sebesar 0,79 poin persentase, dan rasio Tier 1 dan rasio Ekuitas Umum Tier 1 masing-masing turun 0,08 dan 0,03 poin persentase dari tahun 2020.

Perubahan rasio kecukupan modal Grup terutama disebabkan oleh faktor-faktor berikut: Pertama, peningkatan kapasitas akumulasi modal internal didorong oleh pertumbuhan laba bersih pada tahun 2021 dengan jumlah laba ditahan sebesar RMB211.603 juta setelah membagikan dividen; Kedua, Grup menerbitkan total RMB145 miliar obligasi modal Tier 2 domestik pada tahun 2021 melalui penambahan modal melalui pembiayaan eksternal dengan peningkatan 0,80 poin persentase dalam rasio kecukupan modal; Ketiga, Grup mendukung pengembangan bisnis inti seperti

pinjaman dan investasi obligasi untuk melayani ekonomi riil dengan jumlah RMB1,61 triliun atau peningkatan 9,70% dalam aset tertimbang menurut risiko (*risk weighted assets*) dibanding tahun 2020.

Manajemen Risiko

Pada tahun 2021, Grup terus memainkan perannya sebagai bank besar milik negara, pengembangan dan keamanan terintegrasi, memperlakukan manajemen risiko sebagai penyelamat bank komersial, dan memegang teguh prinsip pencegahan dan mengendalikan risiko keuangan utama. Grup terus meningkatkan sistem manajemen risiko yang komprehensif, proaktif, cerdas dan modern, meningkatkan sistem akuntabilitas manajemen risiko horizontal, vertikal dan terawasi dengan baik, membentuk sistem pelaporan risiko keuangan inklusif dua arah untuk front office dan middle office, meningkatkan mekanisme kerja untuk risk appetite, evaluasi risiko, profil risiko dan akuntabilitas, dan sepenuhnya mendorong kepatuhan terhadap aturan baru Basel III. Grup secara proaktif terlibat dalam praktik "New Finance" dan seluruh proses pengembangan bisnis, meningkatkan mekanisme dan alat kontrol risiko digital dan intelligent yang didorong oleh data dan model, dan mendukung peningkatan kemampuan strategis utama. Ini mempercepat pembangunan sistem pengendalian risiko yang cerdas dan terus meningkatkan fungsi *platform* manajemen risiko yang komprehensif untuk secara efektif melindungi operasi dan pengembangan yang baik yang didorong oleh inovasi Grup.

Manajemen Risiko Kredit

Pada tahun 2021, Grup terus memperkuat penelitian dan penilaian risiko, secara proaktif menanggapi tantangan, mendukung praktik *New Finance* dengan *FinTech*, mengoptimalkan struktur kredit, dan mendorong mitigasi dan pelepasan risiko untuk menjaga kualitas aset yang stabil.

Grup terus meningkatkan manajemen kreditnya. Ini mengoptimalkan dan menyesuaikan struktur kredit, dan berfokus pada pengelolaan pinjaman ke bidang-bidang utama. Ini memajukan pengembangan *green finance*, menerapkan lebih lanjut strategi persewaan perumahan dan keuangan *inklusif*, menstandarisasi manajemen bisnis pinjaman internet, mengkonsolidasikan keunggulan pengembangan di sektor infrastruktur, mendukung pengembangan industri manufaktur berkualitas tinggi, teknologi yang diberdayakan perusahaan, meningkatkan pinjaman untuk bidang mata pencaharian masyarakat dan pinjaman untuk industri yang terkait dengan pertanian, dan menyediakan layanan keuangan untuk memastikan keamanan dan pasokan energi. Ini mempercepat pengembangan digital manajemen kredit dan memperkuat penerapan *FinTech* dalam tautan

utama proses kredit. Ini terus meningkatkan tingkat kecerdasan di berbagai bidang seperti tinjauan kelayakan untuk memberikan pinjaman dan penagihan ritel, lebih menyempurnakan operasi pasca-peminjaman dan pasca-investasi dan pemantauan risiko kredit terpadu, dan lebih meningkatkan pengelolaan bisnis kredit yang disempurnakan secara keseluruhan.

Grup memperkuat manajemen dan pengendalian risiko persetujuan kredit. Ini menstandarisasi implementasi kebijakan utang pemerintah daerah dan meninjau serta menganalisis bisnis utama seperti pinjaman *real estate*. Ini memperkuat penyaringan risiko dan manajemen pelanggan eksposur besar. Menanggapi seringnya gagal bayar utang kredit perusahaan milik negara, itu menyaring potensi risiko grup nasabah dengan batas kredit yang komprehensif. Ini menganalisis potensi risiko bisnis utama di luar negeri secara mendalam dan secara menyeluruh menyaring risiko nasabah luar negeri. Grup memperkuat konstruksi model dan optimalisasi sistem serta meningkatkan aturan pengendalian risiko, variabel, dan indikator model keputusan risiko bisnis *online*. Ini menanamkan persyaratan perlindungan lingkungan ke dalam proses, menerapkan "*veto policy of environmental protection*", dan mengadopsi proses yang berbeda untuk proyek yang memenuhi standar kredit hijau melalui "*green channel*".

Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan memikul tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas, dan meninjau serta menyetujui strategi risiko likuiditas dan selera risiko. Manajemen senior menjalankan strategi risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Dewan, dan mengatur pelaksanaan kegiatan manajemen risiko likuiditas. Dewan pengawas mengawasi dan mengevaluasi kinerja Dewan dan manajemen senior dalam manajemen risiko likuiditas. Departemen manajemen aset & kewajiban memimpin manajemen risiko likuiditas harian Bank, dan membentuk sistem eksekutif bersama dengan departemen manajemen bisnis dan cabang untuk melakukan tugas khusus dalam manajemen risiko likuiditas. Anak perusahaan bertanggung jawab utama atas manajemen risiko likuiditas mereka sendiri.

Grup menganut strategi manajemen risiko likuiditas yang mengedepankan kehati-hatian, desentralisasi, koordinasi dan diversifikasi, untuk membangun dan meningkatkan sistem manajemen risiko likuiditas, mengidentifikasi sepenuhnya, mengukur secara akurat, terus memantau, dan secara efektif mengendalikan risiko likuiditas, dan menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan keamanan dana untuk memastikan kelancaran operasi bisnis di seluruh bank. Mengingat persyaratan peraturan, lingkungan makro eksternal dan pengembangan bisnis Bank, kantor pusat merumuskan pendekatan untuk identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas, menetapkan kriteria manajemen limit risiko, melakukan manajemen likuiditas harian, melakukan *stress testing* di tingkat grup secara teratur, dan meninjau dan menilai rencana kontinjensi.

Pada tahun 2021, Grup berpegang pada prinsip ketahanan dan kehati-hatian pada manajemen risiko likuiditas, membuat tanggapan berwawasan ke depan terhadap perubahan kebijakan moneter dan lanskap pendanaan internal dan eksternal, mengatur total volume dan struktur sumber pendanaan dan pemanfaatan, mengambil beberapa langkah meningkatkan efisiensi penggunaan dana, dan memelihara peningkatan penyediaan dana yang solid dan mantap. Ini meningkatkan otonomi, kecerdasan dan ketepatan waktu sistem TI, meningkatkan dukungan *FinTech* untuk manajemen likuiditas, dan sepenuhnya meningkatkan manajemen risiko likuiditas yang disempurnakan. Hal ini memperkuat pengelolaan likuiditas yang terkoordinasi di tingkat grup dan mengatasi kelemahan pengelolaan likuiditas anak perusahaan untuk memastikan keamanan dalam pembayaran dan penyelesaian. Ini secara proaktif memenuhi kewajiban bank besar, dan memainkan peran sebagai penstabil pasar dan pemancar kebijakan.

Manajemen Risiko Pasar

Pada tahun 2021, Grup terus meningkatkan sistem manajemen risiko untuk bisnis perdagangan dan investasi, serta meningkatkan manajemen dan pengendalian risiko pasar secara komprehensif. Ini memperkuat manajemen batas untuk bisnis investasi dan perdagangan dan manajemen kelayakan pelanggan lembaga keuangan, membentuk mekanisme pemantauan harian untuk obligasi luar negeri yang diterbitkan oleh lembaga China, dan meningkatkan respons berwawasan ke depan terhadap fluktuasi pasar keuangan. Ini membentuk mekanisme penyaringan risiko pelanggan transaksi, memperkuat pemantauan real-time dan peringatan risiko bisnis transaksi, dan meningkatkan pemantauan risiko dan evaluasi tautan utama bisnis obligasi. Ini mengoptimalkan mekanisme pengendalian risiko bisnis manajemen aset, memajukan pembetulan bisnis manajemen aset secara tertib, memperkuat kontrol risiko atas aset yang terkait dengan bisnis manajemen kekayaan, dan membentuk sistem manajemen akuntabilitas untuk bisnis manajemen aset. Ini memajukan pembangunan *platform* pengendalian risiko untuk bisnis investasi dan perdagangan, menyadari pengembangan independen dari fungsi manajemen inti, dan terus maju dengan penerapan pendekatan standar baru untuk risiko pasar, konversi suku bunga acuan internasional dan fungsi penting lainnya.

Manajemen Risiko Operasional

Pada tahun 2021, Grup secara aktif memenuhi persyaratan implementasi Basel III, memperdalam manajemen risiko operasional, meningkatkan sistem manajemen kelangsungan bisnis, dan secara proaktif menanggapi COVID-19 untuk memastikan kelangsungan operasi bisnis.

Grup merevisi kebijakan manajemen risiko operasional, memperkuat manajemen kehilangan data, merestrukturisasi sistem manajemen risiko operasional, dan terus mendorong penerapan pendekatan standar untuk risiko operasional di bawah Basel III. Ini membentuk mekanisme manajemen layanan keuangan untuk tanggap darurat,

memperkuat panduan untuk entitas domestik dan asing, dan memastikan operasi bisnis Grup yang stabil di tengah pandemic COVID-19. Ini mengoptimalkan analisis dampak bisnis, terus meningkatkan rencana darurat, memperkuat latihan darurat yang ditargetkan, dan meningkatkan kemampuannya untuk menanggapi keadaan darurat atas kelangsungan bisnis. Ini memperkuat manajemen perilaku karyawan, secara efektif menerapkan mekanisme manajemen jaringan, dan meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi *default* dengan menggunakan pendekatan cerdas.

CCB Corporation merumuskan kode etik dan aturan bagi karyawan, yang menjelaskan persyaratan etika profesional, disiplin kerja dan kinerja, untuk mengatur dan memandu perilaku karyawan. Ini memperkuat analisis perilaku karyawan yang tidak normal melalui mekanisme jaringan manajemen yang cerdas, dan secara proaktif mendeteksi dan segera menangani malpraktik karyawan seperti pelanggaran etika bisnis. Sejalan dengan perubahan dalam lingkungan internal dan eksternal pengembangan bisnis, CCB Corporation merevisi Tindakan untuk Menangani Pelanggaran Karyawan, yang mengklarifikasi prinsip, metodologi, pelanggaran khusus, dan tindakan disipliner yang berlaku untuk menangani malpraktik karyawan, untuk menerapkan persyaratan tata kelola yang ketat, menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan bisnis dan mengatur perilaku karyawan. Pada tahun 2021, CCB Corporation menyelenggarakan dan melakukan audit risiko operasional terkait perilaku karyawan dan secara dinamis memperhatikan risiko pelanggaran material karyawan dan efektivitas pengelolaan perilaku karyawan.

Manajemen Risiko Reputasi

Pada tahun 2021, Grup terus meningkatkan pembangunan sistem manajemen risiko reputasi, mengoptimalkan sistem dan mekanisme kerja, serta meningkatkan kompetensinya dalam mengelola risiko reputasi. Ini merevisi dan mengeluarkan langkah-langkah manajemen risiko reputasi dan rencana darurat, dan standar pelaporan darurat dan proses penanganan cabang-cabangnya. Ini berpegang pada prinsip manajemen berwawasan ke depan, komprehensif, proaktif dan efektif, dan memperkuat manajemen sumber dan tata kelola risiko reputasi yang komprehensif. Ini memperkuat pelatihan dan pertukaran profesional, meningkatkan kesadaran pencegahan dan pengendalian risiko reputasi semua karyawan, dan meningkatkan kemampuan dalam menerapkan langkah-langkah mitigasi. Ini secara proaktif menerima pengawasan media, terus meningkatkan bisnis, produk, proses, dan layanan keuangannya. Selama periode pelaporan, Grup terus meningkatkan praktik manajemen risiko reputasinya dan secara efektif menjaga citra dan reputasi perusahaan yang baik.

Manajemen Risiko Negara (Country Risk Management)

Dalam kepatuhan yang ketat terhadap persyaratan peraturan, Grup memasukkan manajemen risiko negara ke dalam sistem manajemen risiko yang komprehensif. Dewan memikul tanggung

jawab utama untuk memantau efektivitas manajemen risiko negara. Manajemen senior menjalankan kebijakan manajemen risiko negara yang disetujui oleh Dewan. Grup menggunakan berbagai alat untuk mengelola risiko negara, termasuk evaluasi dan peringkat, batas risiko, pemantauan eksposur, penyediaan, dan *stress testing*.

Pada tahun 2021, dalam konteks situasi yang kompleks dan berat, Grup terus memperkuat manajemen risiko negara berdasarkan praktik pengembangan bisnis. Ini secara dinamis menilai kembali peringkat dan batas risiko negara, eksposur risiko negara yang dipantau secara ketat, laporan penilaian risiko negara yang diterbitkan, kemampuan mitigasi risiko negara yang ditingkatkan, dan risiko negara yang dikendalikan secara efektif. Ini meningkatkan sistem manajemen risiko negara dan meningkatkan manajemen identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan. Eksposur risiko negara Grup terutama terkonsentrasi di negara atau wilayah dengan risiko negara "rendah" atau "relatif rendah", dan risiko negara secara keseluruhan dipertahankan pada tingkat yang wajar.

Manajemen Konsolidasi CCB Corporation Group

Pada tahun 2021, CCB Corporation secara proaktif menerapkan persyaratan terbaru tentang manajemen konsolidasi, meningkatkan sistem manajemen konsolidasi Grup, dan meningkatkan perencanaan dan koordinasi, untuk mencegah risiko operasi lintas batas dan lintas industri untuk Grup dan memperkuat manajemen konsolidasi.

Grup meningkatkan tata kelola anak perusahaannya dan sistem manajemen konsolidasi. Itu terus merampingkan hierarki ekuitas Grup dan terus maju dengan manajemen anak perusahaan yang transparan. Ini memperdalam koordinasi induk-anak dan meningkatkan layanan keuangan komprehensif Grup. Ini mempersiapkan rencana bisnis tiga tahun anak perusahaan secara bergantian dan manajemen strategis anak perusahaan yang disempurnakan. Ini menyoroti peran inti dewan direksi anak perusahaan dalam tata kelola perusahaan mereka dan terus meningkatkan standarisasi dan efektivitas tata kelola perusahaan mereka.

Grup mengintensifkan pengelolaan risiko secara komprehensif. Ini memperdalam koordinasi selera risiko, memajukan pembangunan sistem manajemen risiko yang komprehensif, dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko proaktif. Hal ini memperkuat manajemen limit risiko dan terus meningkatkan manajemen eksposur risiko besar. Ini mengoptimalkan aturan persetujuan kredit konsolidasi dan memperkuat manajemen *front-office* dan kontrol bisnis kredit konsolidasi anak perusahaan untuk memperkuat manajemen kredit terpadu dalam grup.

Grup mengoptimalkan sistem TI untuk manajemen terkonsolidasi, membangun fundamental *platform* inti dari manajemen terkonsolidasi, memperkaya fungsi bisnis *platform*, mempromosikan manajemen informasi cerdas anak perusahaan, dan meningkatkan tingkat otomatisasi manajemen terkonsolidasi.



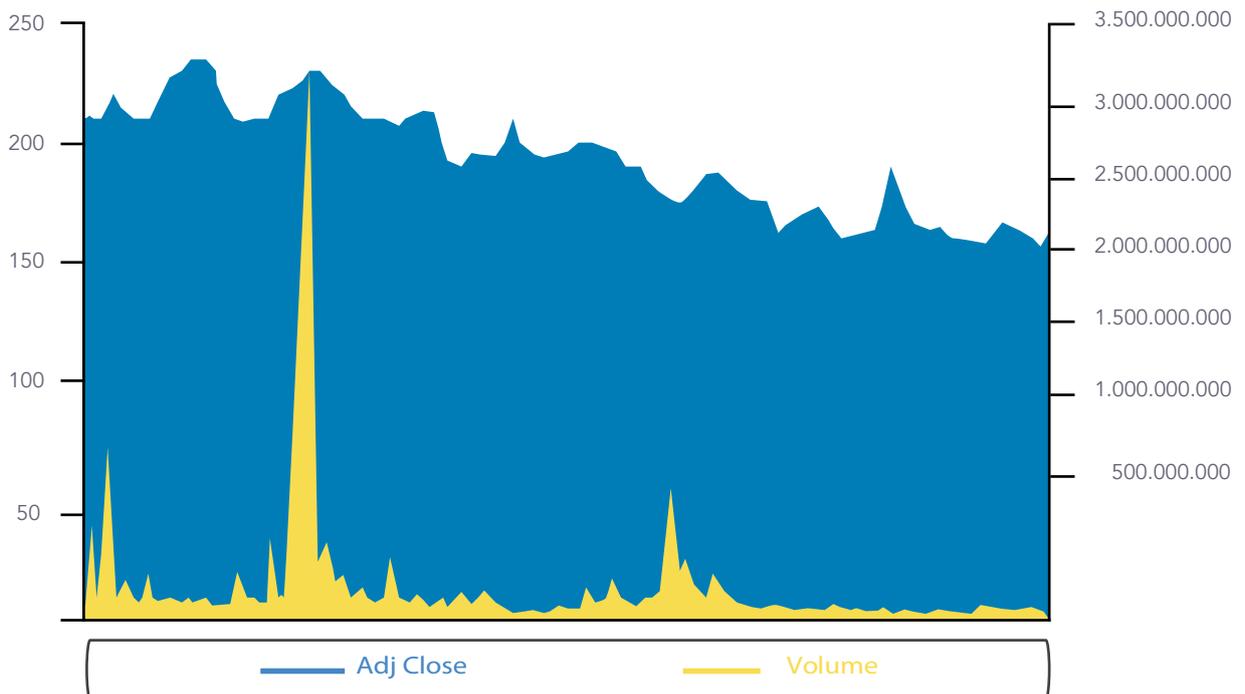
Ikhtisar Saham



Grafik Harga dan Volume Saham Bank CCB Indonesia (MCOR) selama tahun 2021

Harga Saham

Volume Saham



Harga Saham Selama Tahun 2021

Periode	Harga Tertinggi (Dalam Rupiah)	Harga Terendah (Dalam Rupiah)	Harga Penutupan (Dalam Rupiah)	Jumlah Volume Transaksi
Januari	228	117	118	5.041.825.900
Februari	167	110	153	2.675.110.800
Maret	222	138	143	8.026.909.000
April	160	134	142	777.698.800
Mei	144	125	136	538.274.800
Juni	148	125	126	872.153.100
Juli	146	125	131	1.054.774.800
Agustus	158	130	133	2.085.458.100
September	140	125	128	329.513.200
Oktober	136	127	129	300.955.800
November	135	126	126	264.936.600
Desember	130	115	116	272.260.200

Harga Saham (Dalam Rupiah)	Tahun 2021				Tahun 2020			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
Triwulan I	139	228	110	143	135	141	58	76
Triwulan II	143	160	125	126	74	142	72	138
Triwulan III	125	158	125	128	138	157	103	108
Triwulan IV	125	136	115	116	108	163	105	139

Volume Saham	Tahun 2021		Tahun 2020	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	3.136.839.500	21.491.400	8.260.800	151.100
Triwulan II	176.387.400	10.339.900	51.691.600	209.300
Triwulan III	717.334.500	6.159.000	91.510.200	179.500
Triwulan IV	42.395.000	3.167.500	140.503.900	-

Kinerja Saham (Dalam Rupiah)	2021	2020	Kapitalisasi Pasar	2021	2020
	Harga Tertinggi	228		163	Triwulan I
Harga Terendah	110	58	Triwulan II	Rp4.730.107.184.334	Rp2.272.190.444.700
Harga pada akhir tahun	116	139	Triwulan III	Rp4.805.188.250.752	Rp4.054.377.586.572
Laba per Saham Dasar	2,09	1,91	Triwulan IV	Rp4.354.701.852.244	Rp5.218.134.116.051

Kepemilikan Saham per Desember 2021	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Porsi Kepemilikan
Lokal	13.451	10.301.123.240	27,17%
Individu Lokal	13.397	6.034.691.928	15,92%
Institusi Lokal	54	4.266.431.312	11,25%
Asing	54	27.618.596.916	72,83%
Individu Asing	24	13.266.569	0,03%
Institusi Asing	30	27.605.330.347	72,80%
Total	13.505	37.919.720.156	100,00%

Struktur Modal

Keterangan	Nilai nominal Rp 100 per saham	
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal
Modal Dasar	60.000.000.000	Rp6.000.000.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	37.919.730.514	Rp3.791.973.051.400
Jumlah Saham Dalam Portepel	22.080.269.486	Rp2.208.026.948.600

Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Keterangan/Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	<i>Initial Public Offering</i> (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
Juli - November 2013	Konversi 5.283 lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.283	4.282.843.790	4.240.015.404	100
Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100
Mei - Desember 2014	Konversi 570.000 lembar Waran Seri I menjadi Saham	570.000	5.910.894.430	5.851.791.186	100

Tanggal Pencatatan	Keterangan/Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
Januari - Desember 2015	Konversi 587.404.171 lembar Waran Seri I dan 37.987.934 lembar Waran Seri II menjadi Saham	625.392.105	6.536.286.535	6.460.737.221	100
Januari – Juli 2016	Konversi 11.453.773 lembar Waran Seri II menjadi Saham	11.453.773	6.547.740.308	6,482,262,901	100
25 Juli 2016	Penawaran Umum Terbatas IV kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham	10.083.519.837	16.631.260.145	16.456.934.930	100
September – Desember 2016	Konversi 200.606 lembar Waran Seri II menjadi Saham	200.606	16.631.460.751	16.366.239.742	100
2020	Penawaran Umum Terbatas V kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 150 per saham	21.288.269.763	37.919.730.514	37.540.533.209	100
2021	Selama tahun 2021 tidak ada penambahan saham baru	-	37.919.730.514	37.540.533.209	100

Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Neraca	2021	2020	2019	2018	2017
Total Aset	26.194.548	25.235.573	18.893.684	15.992.475	15.788.738
Kredit Yang Diberikan	13.772.663	14.729.081	13.858.412	11.550.654	10.109.907
Surat berharga	1.108.110	1.174.538	1.699.912	1.444.197	1.434.563
Penempatan pada Bank Lain	659.148	256.464			
Simpanan Nasabah	19.274.009	18.452.403	12.861.778	13.073.223	12.713.399
Simpanan dari Bank Lain	74.122	40.012	1.593.888	94.993	313.930
Ekuitas	6.081.204	6.016.716	2.794.858	2.516.158	2.443.795
Liabilitas	20.113.344	19.218.857	16.098.826	13.476.317	13.344.925

(dalam jutaan Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2021	2020	2019	2018	2017
Pendapatan Bunga	1.248.020	1.282.612	1.298.866	1.240.762	1.147.285
Pendapatan Bunga Bersih	720.832	562.357	559.891	587.366	574.737
Pendapatan Operasional Lainnya	64.092	64.328	70.192	77.481	39.754
Beban Operasional Lainnya	500.920	514.337	493.623	470.404	476.313
Laba Operasional	108.928	57.056	114.488	128.567	73.653
Pendapatan (beban) Non Operasional	(4.914)	6.647	(2.152)	7.051	1.664
Laba Sebelum Pajak	104.014	63.703	112.336	135.618	75.317
Laba (Rugi) Bersih	79.392	49.979	78.967	89.860	49.899
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	79.392	49.979	78.967	89.860	49.899
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	64.488	85.541	278.700	72.363	47.611
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	64.488	85.541	278.700	72.363	47.611
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	2,09	1,91	4,75	5,40	3,00

(dalam jutaan Rupiah)

KUALITAS ASET	2021	2020	2019	2018	2017
Aset Produktif	24.813.815	23.823.521	16.257.504	13.431.364	13.270.096
Aset Non Produktif	232.837	247.766	245.592	182.378	297.940
Total Aset Produktif dan Non Produktif	25.046.652	24.071.287	16.503.096	13.613.742	13.568.036

RASIO KEUANGAN (%)	2021	2020	2019	2018	2017
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	41,56%	38,60%	18,68%	14,79%	16,76%
CAR Risiko Kredit + Pasar	41,20%	38,05%	18,60%	16,76%	16,66%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	37,96%	35,28%	17,40%	15,69%	15,75%
Aset Tetap terhadap Modal	15,75%	23,67%	35,71%	27,18%	31,99%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	3,33%	2,35%	2,61%	2,49%	2,19%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,44%	1,82%	2,09%	2,18%	2,34%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	1,19%	0,73%	0,80%	0,99%	0,68%
NPL Gross	4,39%	2,94%	2,52%	2,54%	3,07%
NPL Net	2,45%	1,92%	1,64%	1,62%	2,26%
Rentabilitas					
ROA	0,41%	0,29%	0,71%	0,86%	0,54%
ROE	1,43%	1,27%	4,15%	4,31%	2,46%
NIM	3,12%	2,82%	3,83%	4,26%	4,69%
BOPO	92,75%	97,70%	91,49%	90,60%	93,45%
Rasio Laba/Rugi terhadap Pendapatan	5,92%	3,64%	-	-	-
Rasio Biaya terhadap Pendapatan	66,87%	89,93%	-	-	-
Likuiditas					
LDR	71,46%	79,82%	107,75%	88,35%	79,49%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	5,61%	3,94%	0,00%	7,19%	7,88%
GWM Valas	6,24%	5,91%	8,17%	9,35%	10,52%
PDN	0,11%	0,17%	0,64%	1,40%	1,10%
Lain-lain					
Liabilitas terhadap Ekuitas	330,75%	319,42%	576,02%	535,59%	546,07%
Liabilitas terhadap Aktiva	76,78%	76,16%	85,21%	84,27%	84,52%

Peristiwa Penting



1. Bantuan sosial CCB Indonesia untuk bencana Badai Seroja di Nusa Tenggara Timur (NTT)

CCB Indonesia memberikan bantuan sosial bagi korban bencana Badai Seroja dengan banjir bandang yang merusak rumah, sekolah, jalan dan fasilitas umum yang rusak parah di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada 14 April 2021.

2. Enterprises Risk Management Award 2021

CCB Indonesia menerima penghargaan dalam "Enterprises Risk Management Award - The Best peringkat ke 3 kategori Bank BUKU 3" pada April 2021 oleh *Economic Review*.



3. Edukasi Pembiayaan Properti melalui KPR

CCB Indonesia aktif memberikan edukasi pembiayaan properti melalui KPR kepada *Property Agent* yang diadakan secara *virtual* pada 19 Mei 2021.

4. Donasi untuk fasilitas Rumah tahfidz Al Gibran Ragunan

Pada tanggal 11 Mei 2021, CCB Indonesia memberikan donasi kepada Yayasan Al-Gibran Sekolah QURAN diperuntukkan keperluan fasilitas Rumah tahfidz Al Gibran Ragunan bagi para santri baru dari kalangan Dhu'afa (kurang mampu) sebanyak 15 orang.





5. Kegiatan Sosial ke Panti Asuhan Mekar Lestari

CCB Indonesia melaksanakan kegiatan sosial pada tanggal 3 Mei 2021 dengan memberikan kebutuhan logistik untuk Panti Asuhan Mekar Lestari yang mengasuh 48 anak-anak dari balita hingga remaja.

6. Bantuan Sosial ke Yayasan Sosial Tangan Kasih

CCB Indonesia memberikan bantuan sosial ke Yayasan Sosial Tangan Kasih, Tangerang pada 27 Mei 2021 dan 29 September 2021. Panti Asuhan ini mengasuh 12 anak-anak terlantar yang putus sekolah.

7. Digital Brand Award 2021

CCB Indonesia memperoleh penghargaan dalam Digital Brand 2021 peringkat ke 2 Bank Umum (BUKU 3) dari Infobank pada Juni 2021.



8. Corporate Secretary & Corporate Communication Award 2021

CCB Indonesia menerima penghargaan dalam "Corporate Secretary & Corporate Communication - The Best" peringkat ke 3 kategori Bank BUKU 3" pada Juni 2021 oleh Economic Review.

9. Kegiatan Sosial ke Panti Asuhan Brayat Pinuji

Dalam masa pandemi Covid-19, pada tanggal 23 Juli 2021 CCB Indonesia mengadakan kegiatan sosial dengan memberikan kebutuhan logistik, terutama vitamin, makanan, susu, sarana kebersihan untuk Panti Asuhan Brayat Pinuji di Boro, Jawa Tengah yang mengasuh 66 anak-anak dari balita hingga remaja. CCB Indonesia melakukan kunjungan sosial lagi pada 19 Desember 2021.





10. CCB Indonesia mendukung Pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi Covid-19

CCB Indonesia memberikan bantuan sosial untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 10 Agustus 2021 menyambut ulang tahun ke-44 Pasar Modal Indonesia.

11. RUPST dan RUPSLB secara elektronik

CCB Indonesia mengadakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa secara elektronik pada 26 Agustus 2021 yang berlangsung di Sahid Sudirman Center lantai 15, Jakarta, dengan mengacu pada protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.



12. Indonesia Best Bank Award 2021

CCB Indonesia meraih penghargaan "Indonesia Best Bank 2021 dengan Kesehatan Keuangan dan Portofolio Perusahaan yang prima - Ekspansi bisnis perbankan yang baik - untuk Kategori BUKU 3 dengan total aset di bawah Rp50 triliun" dari majalah Warta Ekonomi pada Agustus 2021.

13. CCB Indonesia secara resmi ditunjuk sebagai Bank ACCD (Appointed Currency Cross Dealer)

CCB Indonesia secara resmi ditunjuk oleh Bank Indonesia sebagai Bank ACCD (Appointed Currency Cross Dealer) untuk transaksi LCS (Local Currency Settlement) Indonesia – Tiongkok pada tanggal 6 September 2021.

14. Top Bank Award 2021

CCB Indonesia menerima penghargaan dalam "Indonesia Top Bank Award 2021 in BUKU 3 Bank category" dari Iconomics media pada September 2021.

15. Peringkat "AAA" untuk CCB Indonesia

CCB Indonesia kembali memperoleh Peringkat **idAAA** (peringkat tertinggi) dari lembaga pemeringkat PT PEFINDO pada tanggal 6 September 2021 untuk periode 6 September 2021 sampai dengan 1 September 2022.

16. Wawancara oleh majalah Property And The City

CCB Indonesia diwawancarai oleh majalah Property And The City seputar produk *mortgage loan* pada September 2021.

17. Program Penghijauan Berkelanjutan CCB Indonesia

CCB Indonesia melanjutkan program Penghijauan Berkelanjutan dengan menyumbangkan 400 tanaman petai di daerah kering dan gersang untuk mencegah erosi di Wonogiri, Jawa Tengah, pada 19 Oktober 2021; nantinya hasil panen buahnya bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar. Pada musim kemarau 2021, CCB Indonesia juga membantu untuk penyiraman tanaman di sekitar Desa Sindukerto.

Program penghijauan ini telah dilaksanakan secara terus menerus selama 7 tahun terakhir dan pendampingan bibit tanaman ini merupakan tahap kelima.

18. Kegiatan Sosial ke Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur

CCB Indonesia melaksanakan kegiatan sosial pada tanggal 27 Oktober 2021 dengan memberikan kebutuhan logistik untuk Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur yang mengasuh 48 anak-anak disabilitas dan berkebutuhan khusus.



19. Bantuan sosial CCB Indonesia untuk pengungsi dari letusan Gunung Semeru

CCB Indonesia melakukan penyerahan bantuan sosial bagi para pengungsi 200 keluarga yang terkena dampak erupsi Gunung Semeru di Jawa Timur pada 9 Desember 2021.



Penghargaan 2021



Kebijakan Strategis



Arah kebijakan Bank fokus untuk mengembangkan bisnis *corporate banking* terutama pembiayaan infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM, yang sejalan dengan program pemerintah saat ini, serta juga pengembangan *consumer banking*.

Dalam masa pandemi di tahun 2021, CCB Indonesia menjalankan bisnis secara berhati-hati dan konservatif.

CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah mengarahkan kebijakan usaha pada peningkatan usaha, penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank fokus untuk mengembangkan bisnis *Corporate Banking* terutama pembiayaan infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM, yang sejalan dengan program pemerintah saat ini, serta juga pengembangan *consumer banking*.

Kebijakan strategis ke depan diarahkan pada :

- Mengembangkan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*.

- Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis pada tahun 2022 dan seterusnya.
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih *advance*.
- Optimalisasi kantor yang sudah ada, menuju pengembangan perbankan digital.
- Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
- Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk *manage risk*, mempermudah kontrol, fungsi AML dan *anti fraud* juga pengembangan produk dan jasa.

Dewan Komisaris



- | | |
|-------------------------|-----------------|
| 1. Komisaris Utama | : Sun Jianzheng |
| 2. Komisaris | : Qi Jiangong |
| 3. Komisaris Independen | : Mohamad Hasan |
| 4. Komisaris Independen | : Yudo Sutanto |

Dewan Komisaris menilai Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan kewenangannya dengan baik selama tahun 2021.

Laporan Dewan Komisaris



Sun Jianzheng
Komisaris Utama

Dewan Komisaris menilai Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan kewenangannya dengan baik selama tahun 2021.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan Dewan Komisaris atas kinerja CCB Indonesia tahun 2021.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan peran, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dewan Komisaris menilai pencapaian kinerja tahun 2021 secara umum baik sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, terutama rentabilitas dan menjaga posisi likuiditas. Manajemen telah menerapkan asas kehati-hatian (*prudential*) dalam menjalankan bisnis di masa pandemi yang berkepanjangan selama tahun 2021.

Hasil penilaian *risk based bank rating* pada Desember 2021 secara *self assessment* diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan.

Untuk mendukung kebijakan bisnis Bank yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan peran pengawasan jalannya Bank, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, senantiasa mendorong manajemen Bank dalam menghasilkan kinerja dengan meningkatkan kualitas perencanaan, fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko, serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Selama periode 2021 tidak ada perubahan pada susunan dan komposisi Dewan Komisaris. Sesuai ketentuan, jumlah anggota Dewan Komisaris Bank tidak kurang dari 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi. Anggota Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, dengan komposisi 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Tidak terdapat perubahan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi, namun terdapat perubahan keanggotaan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 023/SK-DIR/KP-JKT/V/2021 tanggal 4 Mei 2021, susunan keanggotaan Komite Audit menjadi sebagai berikut :

Ketua	Mohamad Hasan Komisaris Independen
Anggota	Mulyadi Pihak Independen
Anggota	Mohamad Hassan Pihak Independen

Berdasarkan Surat Keputusan No. 050/SK-DIR/KP-JKT/IX/2021 tanggal 1 September 2021, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko menjadi sebagai berikut :

Ketua	Yudo Santoso Komisaris Independen
Anggota	Mohamad Hassan Pihak Independen
Anggota	Mohammad Sumarsono Pihak Independen

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota dari semua Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*BOC Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Dewan Komisaris juga telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan, serta tetap mendorong manajemen untuk konsisten mulai dari perumusan strategi hingga implementasi strategi yang ditetapkan, termasuk target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara berkala Dewan Komisaris mengadakan rapat Dewan Komisaris, juga rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kegiatan usaha Bank sesuai dengan rencana strategi yang ditentukan. Setiap semesteran Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis ke Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan otoritas lainnya.

Menurut pandangan Dewan Komisaris, CCB Indonesia telah menerapkan tata kelola korporasi dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kelengkapan dan pelaksanaan peran komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Bank;
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal;
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- Rencana strategis Bank;
- Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan Bank.

Frekuensi dan Cara Pemberian *Advis* Dewan Komisaris Kepada Direksi

Dewan Komisaris tidak hanya berperan dari sisi pengawasan namun juga berperan aktif dari sisi pemberian *advis*. Pemberian *advis* dari Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan baik secara formal dalam rapat, maupun secara informal pada setiap kesempatan yang ada dengan seluruh Direksi maupun dengan salah satu Direksi.

Rapat Dewan Komisaris dalam pelaksanaannya dikategorikan rapat formal ke dalam 3 (tiga) jenis rapat, yaitu:

1. Rapat Dewan Komisaris yaitu rapat internal Dewan Komisaris yang dalam tahun 2021 telah diadakan sebanyak 6 (enam) kali, 4 (empat) diantaranya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, dan dilaksanakan secara virtual melalui *teleconference*.
2. Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi secara *online* yang dalam tahun 2021 telah diadakan sebanyak 3 (tiga) kali.
3. Rapat Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang terdiri dari Rapat Komite Audit, Rapat Komite Pemantau Risiko, dan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dimana pada Rapat Komite tersebut dapat pula mengundang Direksi atau anggota Direksi apabila diperlukan.

Berikut ulasan atas kinerja keuangan pada tahun 2021. Total Aset per 31 Desember 2021 naik sedikit 3,80% *year on year* dari posisi Rp25,2 triliun menjadi Rp26,2 triliun, atau 108,75% dari target rencana bisnis. Penyaluran kredit mengalami penurunan 6,49%

year on year dari posisi Rp14,7 triliun per 31 Desember 2020 menjadi sebesar Rp13,8 triliun per 31 Desember 2021, dengan pencapaian 88,88% dari rencana bisnis. Sementara Dana Pihak Ketiga secara *year on year* naik sebesar 4,45% dari Rp 18,5 triliun menjadi Rp19,3 triliun per 31 Desember 2021, atau 112,31% dari target rencana bisnis. Pemberian suku bunga kepada deposan masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang terjaga dengan baik.

Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2021 Bank sebesar Rp79,4 miliar, naik signifikan 58,85% dibanding tahun 2020 sebesar Rp49,9 miliar, dengan dengan pencapaian 104.05% dari target rencana bisnis. Pencapaian ratio rentabilitas yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) per 31 Desember 2021 masing-masing 0,41% dan 1,43%, relatif sesuai dengan target rencana bisnis masing-masing 0,42% dan 1,46%. Net Interest Margin (NIM) sebesar 3,12% dari target bisnis 3,10%. Posisi 31 Desember 2021 kualitas kredit NPL *gross* sebesar 4,39% dan NPL net sebesar 2,45%. Ratio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) per 31 Desember 2021 mencapai 37,96% dibandingkan dengan 31 Desember 2020 sebesar 35,28% dimana lebih tinggi dibanding target rencana bisnis sebesar 34,04%.

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan tata kelola yang baik atau *Good corporate governance* di CCB Indonesia, telah dilakukan secara baik dan berkesinambungan, dengan menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/*regulator*, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good corporate governance* juga berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan, CCB Indonesia melaksanakan aktivitas usaha secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kerangka keuangan berkelanjutan, di antaranya dengan pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan (*green company*), dan melaksanakan program penghijauan berkelanjutan, serta program literasi dan inklusi keuangan. Dengan demikian, pertumbuhan usaha CCB Indonesia akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan lingkungan masyarakat.

Target pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditetapkan Pemerintah untuk tahun 2022 sebesar 5,2 persen secara tahunan (*yoy*), dengan kisaran 5,0 persen sampai 5,5 persen. Strategi manajemen di tahun 2022, diarahkan pada pengembangan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *Corporate Banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*, penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Pertumbuhan kredit diproyeksikan naik 22,56% pada tahun 2022, sedangkan total aset dan dana pihak ketiga diproyeksikan relatif datar disesuaikan pertumbuhannya dengan mempertahankan posisi LDR sebesar 88,78%. Proyeksi CAR sebesar 32,23%; NIM sebesar 3,25%; ratio NPL *gross* 3,85%, NPL net 1,73%; ROA sebesar 0,53% dan ROE sebesar 1,85%.

Dewan Komisaris menilai prospek Bank yang baik di masa depan dan langkah-langkah kebijakan strategis mendatang yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank sudah baik

dan realistis terhadap kondisi internal dan eksternal Bank. Strategi bisnis yang telah dilaporkan ke Dewan Komisaris oleh Direksi, termasuk rencana pelaksanaan bisnis dengan tetap berbasiskan pada prinsip kehati-hatian, sistem pengendalian internal yang memadai, penerapan *good corporate governance* dan manajemen risiko secara menyeluruh.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap pemegang saham, segenap karyawan, nasabah, mitra usaha, otoritas perbankan dan pasar modal, serta pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada CCB Indonesia.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kami semua, sehingga kami dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

Dewan Komisaris,



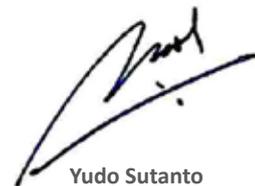
Sun Jianzheng
Komisaris Utama



Qi Jiangong
Komisaris



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Yudo Sutanto
Komisaris Independen

Laporan Direksi



You Wennan
Direktur Utama

Di tengah pandemi Covid-19 yang berkepanjangan di tahun 2021, CCB Indonesia tetap dapat menunjukkan kinerja rentabilitas yang baik dibanding tahun sebelumnya, dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian dengan posisi likuiditas dan permodalan yang kuat.

Pemulihan ekonomi global di tahun 2021 yang membaik meski tidak merata dengan ketidakpastian pasar keuangan yang berlanjut. Ketidakpastian pasar keuangan global masih terus berlanjut sejalan dengan risiko yang masih mengemuka, antara lain terkait peningkatan penyebaran Covid-19 varian Delta, antisipasi pasar terhadap kebijakan *tapering the Fed*, serta kekhawatiran tekanan inflasi yang berlangsung lebih lama akibat gangguan rantai pasokan dan keterbatasan energi. Disisi lain, perbaikan yang terus berlangsung dikonfirmasi oleh kinerja sejumlah indikator pada Desember 2021 antara lain *Purchasing Managers' Index* (PMI), keyakinan konsumen, dan penjualan ritel yang tetap kuat. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan tetap berlanjut hingga mencapai 4,4% pada 2022. Volume perdagangan dan harga komoditas dunia masih meningkat, sehingga menopang prospek ekspor negara berkembang. Namun ketidakpastian pasar keuangan global masih berlanjut sejalan dengan percepatan kebijakan normalisasi the *Fed* sebagai respons tekanan inflasi di AS yang meningkat sejalan dengan gangguan rantai pasok dan kenaikan permintaan, serta tingginya penyebaran Covid-19 varian Omicron. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya aliran modal dan tekanan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Perkembangan indikator ekonomi pada Desember 2021 mengindikasikan akselerasi proses pemulihan, antara lain mobilitas masyarakat, penjualan eceran, dan keyakinan konsumen. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 diperkirakan tetap berada dalam kisaran 3,2-4,0%. Inflasi 2021 tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) 2021 tercatat sebesar 1,87% (*yoj*) dan berada di bawah kisaran sasaran 3,0%±1%. Kebijakan sistem pembayaran terus diarahkan untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional dan mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan yang inklusif, aman, dan efisien.

Pemerintah Indonesia terus menempuh langkah-langkah kebijakan lanjutan yang diperlukan dalam mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional dengan mencermati dinamika perekonomian dan pasar keuangan global serta penyebaran Covid-19 dan dampaknya terhadap prospek perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Sumber: Bank Indonesia

Pada tahun 2021 hampir semua sektor usaha secara langsung atau tidak langsung terkena dampak pandemi Covid-19, pada gelombang kedua dalam periode Q2-Q3 tahun 2021 dengan tingkat penyebaran yang naik secara signifikan, sehingga dilakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari level 1 hingga 4 di wilayah Indonesia, sesuai dengan kriteria

level situasi pandemi berdasarkan asesmen, dengan protokol kesehatan yang ketat. CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran Covid-19 sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Selama tahun 2021 kinerja keuangan menunjukkan sejumlah indikator ratio keuangan yang positif khususnya kinerja rentabilitas Bank dalam masa pandemi ini, dengan mencatatkan kenaikan laba yang substansial dibanding tahun sebelumnya. Total Aset per 31 Desember 2021 naik sedikit 3,80% *year on year* dari posisi Rp25,2 triliun menjadi Rp26,2 triliun, atau 108,75% dari target rencana bisnis. Penyaluran kredit mengalami penurunan 6,49% *year on year* dari posisi Rp14,7 triliun per 31 Desember 2020 menjadi sebesar Rp13,8 triliun per 31 Desember 2021, dengan pencapaian 88,88% dari rencana bisnis. Sementara Dana Pihak Ketiga secara *year on year* naik sebesar 4,45% dari Rp18.5 triliun menjadi Rp19,3 triliun per 31 Desember 2021, atau 112,31% dari target rencana bisnis. Pemberian suku bunga kepada deposan masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang terjaga dengan baik.

Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2021 Bank sebesar Rp79,4 miliar, naik signifikan 58,85% dibanding tahun 2020 sebesar Rp49,9 miliar, dengan dengan pencapaian 104,05% dari target rencana bisnis. Pencapaian ratio rentabilitas yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) per 31 Desember 2021 masing-masing 0,41% dan 1,43%, relatif sesuai dengan target rencana bisnis masing-masing 0,42% dan 1,46%. Net Interest Margin (NIM) sebesar 3,12% dari target bisnis 3,10%. Posisi 31 Desember 2021 kualitas kredit NPL *gross* sebesar 4,39% dan NPL net sebesar 2,45%. Ratio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) per 31 Desember 2021 mencapai 37,96% dibandingkan dengan 31 Desember 2020 sebesar 35,28% dimana lebih tinggi dibanding target rencana bisnis sebesar 34,04%.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2021 terutama pandemi Covid-19 yang berkepanjangan berdampak ke hampir semua sektor usaha, termasuk nasabah CCB Indonesia. Disamping itu, tingkat persaingan dalam industri perbankan yang masih ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Posisi akhir tahun 2021 CCB Indonesia memiliki jaringan 83 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 21 Kantor Cabang dan 61 Kantor Cabang Pembantu, yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam,

Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang. Selama tahun 2021 terdapat 4 kantor yang ditutup dengan pertimbangan bisnis dan efisiensi.

Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (*BOD Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi. Selama periode 2021 tidak terdapat perubahan pada komposisi susunan Direksi CCB Indonesia.

Hasil penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*) pada Semester II 2021 secara *self assessment* diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan.

Direksi CCB Indonesia mendukung sepenuhnya atas diberlakukannya Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, yang merupakan dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental social governance / ESG*) dalam kerangka keuangan berkelanjutan, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan (*green company*), melaksanakan program penghijauan berkelanjutan, serta program literasi dan inklusi keuangan. Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrem, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dengan program penghijauan berkelanjutan di lahan tandus yang sudah dilaksanakan dalam 7 (tujuh) tahun ini secara terus menerus melalui *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan untuk mencegah erosi dan menghindari terjadinya bahaya longsor. CCB Indonesia mendorong pelaksanaan pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang berwawasan lingkungan dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan (*green financing*).

CCB Indonesia secara resmi ditunjuk oleh Bank Indonesia sebagai Bank ACCD (*Appointed Currency Cross Dealer*) untuk pelaksanaan transaksi *Local Currency Settlement* antara Indonesia – Tiongkok melalui Surat No 23/189/DPPK/Srt/Rhs tanggal 6 September 2021. Pada 26 Agustus 2021 CCB Indonesia mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa secara

elektronik yang berlangsung di Sahid Sudirman Center lantai 15, Jakarta, dengan mengacu pada protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

CCB Indonesia kembali memperoleh Peringkat **AAA** (peringkat tertinggi) dari lembaga pemeringkat PT PEFINDO pada tanggal 6 September 2021 untuk periode 6 September 2021 sampai dengan 1 September 2022.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi. Selama tahun 2021 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 82 (delapan puluh dua) kali yang umumnya dilaksanakan secara *virtual*, serta telah mengadakan Rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga telah memenuhi ketentuan.

Selama tahun 2021 CCB Indonesia melakukan mitigasi pandemi Covid-19 dengan menerapkan kebijakan *flexible working arrangement* bagi karyawan sesuai dengan aturan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, sebagian karyawan dapat bekerja dari rumah / *work from home (WFH)*, serta pengaturan kerja jam kerja yang lebih fleksibel, dalam rangka melindungi karyawan CCB Indonesia, dengan tetap menjaga kualitas layanan kepada nasabah. CCB Indonesia juga telah membentuk Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dan melakukan sosialisasi terus menerus bagi karyawan untuk mematuhi protokol kesehatan selama di kantor maupun di luar kantor, serta menekankan arti penting penerapan pola hidup bersih dan sehat. CCB Indonesia juga mendorong nasabah untuk bertransaksi keuangan melalui *electronic banking* yang dapat dilakukan tanpa harus keluar rumah khususnya dalam masa pandemi ini.

Pemerintah Indonesia menetapkan target pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022 sebesar 5,2 persen secara tahunan (*yoy*), dengan kisaran 5,0 persen sampai 5,5 persen.

Diperkirakan tahun 2022 pertumbuhan ekonomi akan berlanjut walau masih diwarnai dengan ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Pertumbuhan bisnis dibuat dengan berasumsi kenaikan Kredit sebesar 22,56%, Dana Pihak Ketiga diproyeksi dengan pertumbuhan datar untuk mengoptimalkan posisi likuiditas Bank sehingga posisi LDR naik menjadi 88,78%, sementara Total Aset juga relatif datar apabila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2021.

Proyeksi rasio keuangan tahun 2022 meliputi: rasio NPL *gross* 3,85%, NPL net 1,73%; CAR sebesar 32,23%; LDR sebesar 88,78%; NIM sebesar 3,25%; ROA sebesar 0,53% dan ROE sebesar 1,85%. Dalam mengembangkan volume bisnis dalam menghadapi situasi saat ini, Bank selalu berprinsip pada asas kehati-hatian.

Strategi dan kebijakan strategi diarahkan pada pengembangan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *Corporate Banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*; menjaga posisi CAR dan likuiditas yang memadai untuk pengembangan bisnis pada tahun-tahun mendatang; penerapan *good corporate governance*; pengembangan sistem teknologi informasi; mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Perumusan strategi dan kebijakan ini dibahas secara intensif oleh Direksi melalui rapat Direksi, serta rapat Direksi bersama Dewan Komisaris. Secara berkala Direksi melakukan pemantauan disertai pembahasan pada rapat Direksi untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good corporate governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha.

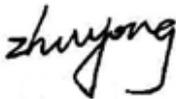
Dalam menerapkan *Good corporate governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua *stakeholders* atas kepercayaan dan dukungannya, serta kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawan, keluarga besar CCB Indonesia yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi bersama-sama memajukan CCB Indonesia.

Direksi,



You Wenna
Direktur Utama



Zhu Yong
Direktur



Setiawati Samahita
Direktur



Junianto
Direktur



Chandra NT Siagian
Direktur



Agresius R. Kadiaman
Direktur Kepatuhan

Direksi



- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1. Direktur Utama | : You Wennan |
| 2. Direktur | : Zhu Yong |
| 3. Direktur | : Setiawati Samahita |
| 4. Direktur | : Junianto |
| 5. Direktur | : Chandra NT Siagian |
| 6. Direktur Kepatuhan | : Agresius R. Kadiaman |





Tinjauan Bisnis dan Fungsional

Optimize Online Meetings

Nowadays, advanced technology assists us to be more adaptable in working and connecting with others. Online meetings are found to be more convenient, in consideration of maintaining safety measures. With online meetings, we can save a lot of time from travelling from one place to another and be more productive.



Perkreditan



CCB Indonesia mempertajam strategi penyaluran dana secara lebih konservatif terutama dalam hal perkreditan pada segmen *corporate banking*, sektor usaha skala kecil menengah (UKM), dan *consumer banking*, yang sejalan dengan program pemerintah dan mendukung perekonomian Indonesia secara umum.

CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran Covid-19 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Mekanisme dan cara restrukturisasi/relaksasi kredit bagi nasabah yang terkena dampak pandemi Covid-19 mengacu ke ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019.

CCB Indonesia membangun dan menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan para nasabah untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Penyaluran kredit fokus pada segmen korporasi (*corporate banking*), dengan tetap mengembangkan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kredit konsumsi. Dalam hal ini CCB Indonesia memanfaatkan keahlian dari China Construction Bank Corporation, dalam hal

pembiayaan infrastruktur, yang sejalan dengan program pemerintah dan mendukung perekonomian Indonesia secara umum.

CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik. Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur.

CCB Indonesia secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang ada, maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. CCB Indonesia terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna menunjang pertumbuhan usaha. CCB Indonesia selalu berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan (*sustainability finance*), pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan.

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peningkatan portofolio kredit, CCB Indonesia menyalurkan dana ke berbagai sektor dari perdagangan, industri, jasa, infrastruktur, konsumsi, dan lainnya.

CCB Indonesia terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan posisi likuiditas, posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 71,46% per 31 Desember 2021. Pada tahun 2021 penyaluran kredit terjadi penurunan 6% *year on year* dari posisi Rp14,7 triliun per Desember 2020 menjadi sebesar Rp13,8 triliun per Desember 2021, atau 89% dari target. Kualitas kredit mengalami penurunan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, dengan ratio NPL *gross* 4,39% dari target semula 3,20%.

Sejumlah sektor usaha dinilai masih prospektif termasuk sektor infrastruktur, telekomunikasi, konsumsi, sektor jasa, perdagangan dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Corporate Banking

Pengembangan penyaluran ke segmen korporasi (*corporate banking*), terkait dengan pengendali, CCB Corporation, yang memiliki keahlian dan berpengalaman menangani *corporate banking*, terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan *trade finance*, khususnya korporasi China yang berinvestasi dan berbisnis di Indonesia, perusahaan BUMN, serta perusahaan konglomerasi Indonesia. Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini, dengan menyediakan solusi pembiayaan untuk proyek pemerintah melalui mengatur atau berpartisipasi pembiayaan sindikasi dengan grup/*subsidiary* CCB Corporation, maupun eksternal dengan bank lain; serta inisiatif pengembangan program “*one belt - one road*” di Indonesia.

Fokus sektor-sektor industri bagi *corporate banking* antara lain: infrastruktur, manufaktur, sumber daya alam (minyak dan gas, bahan tambang dan lainnya), transportasi (laut, udara dan darat), sistem irigasi, petrokimia, telekomunikasi, pengolahan daur ulang sampah, *real estate*/properti dan pembangkit listrik.

Corporate banking mengembangkan sejumlah produk yang ada untuk skala yang lebih besar seperti pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, pinjaman sindikasi, *factoring* (anjak piutang), pembiayaan komoditas, *trade finance*, kredit ekspor, Bank Garansi, *invoice financing* dan *standby LC*. Produk kredit korporasi meliputi *Back to back loan*, Pinjaman Rekening Koran, Kredit Sindikasi, Kredit Investasi, Kredit Pembiayaan Proyek, Kredit Modal Kerja, serta produk-produk *trade finance*.

Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di CCB Indonesia merupakan pemberian fasilitas kredit, baik bagi perusahaan maupun individual, untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi.

- Modal kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*)/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi CCB Indonesia layak untuk dibiayai.
 - Limit kredit sesuai kebutuhan
 - Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
 - Sifat kredit *revolving* atau *non-revolving*
- Investasi adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
 - Limit kredit sesuai kebutuhan
 - Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek

Kredit komersial CCB Indonesia memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi CCB Indonesia membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit CCB Indonesia berpedoman pada prinsip *prudential banking*. Peningkatan *portfolio* kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

Kredit Konsumer

Dalam menyalurkan kredit konsumer (*consumer banking*), CCB Indonesia melaksanakan sejumlah promo program yang menarik untuk nasabah, termasuk pameran dan promosi produk di tempat-tempat umum, serta memberikan promosi khusus untuk program Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). CCB Indonesia juga menjalin kerja sama dengan sejumlah pengembang utama dalam rangka untuk fasilitas KPR bagi para konsumen dari pengembang utama. Bertambahnya jumlah kantor cabang CCB Indonesia di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing CCB Indonesia di sektor konsumer. Sejalan dengan hal itu CCB Indonesia mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumer, CCB Indonesia mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit konsumer.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sektor UKM menjadi primadona penyaluran kredit dalam industri perbankan, selain memiliki peluang yang masih luas, terbukti relatif lebih dapat bertahan dalam situasi krisis yang terjadi beberapa kali di Indonesia. Penyaluran kredit pada UKM juga sejalan dengan program pemerintah untuk mendorong peningkatan UKM di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan pemberian kredit segmen UKM dengan penyebaran risiko (*risk spreading*) yang lebih luas. Fleksibilitas digabung dengan asas konservatif menjadi landasan utama bagi kredit UKM ini, kemampuan personil yang menangani perkreditan dipertajam dengan pemberian pelatihan khusus. Disamping itu kegiatan penyaluran kredit ke UKM ini juga tergolong *sustainability finance*.

Jumlah kredit ke sektor UMKM per 31 Desember 2021 sebesar Rp2.707 miliar dengan ratio UMKM terhadap total kredit sebesar 19,66%. Berdasarkan sektor ekonomi, porsi paling besar rencana pembiayaan kepada UMKM masing-masing kelompok sebagai berikut:

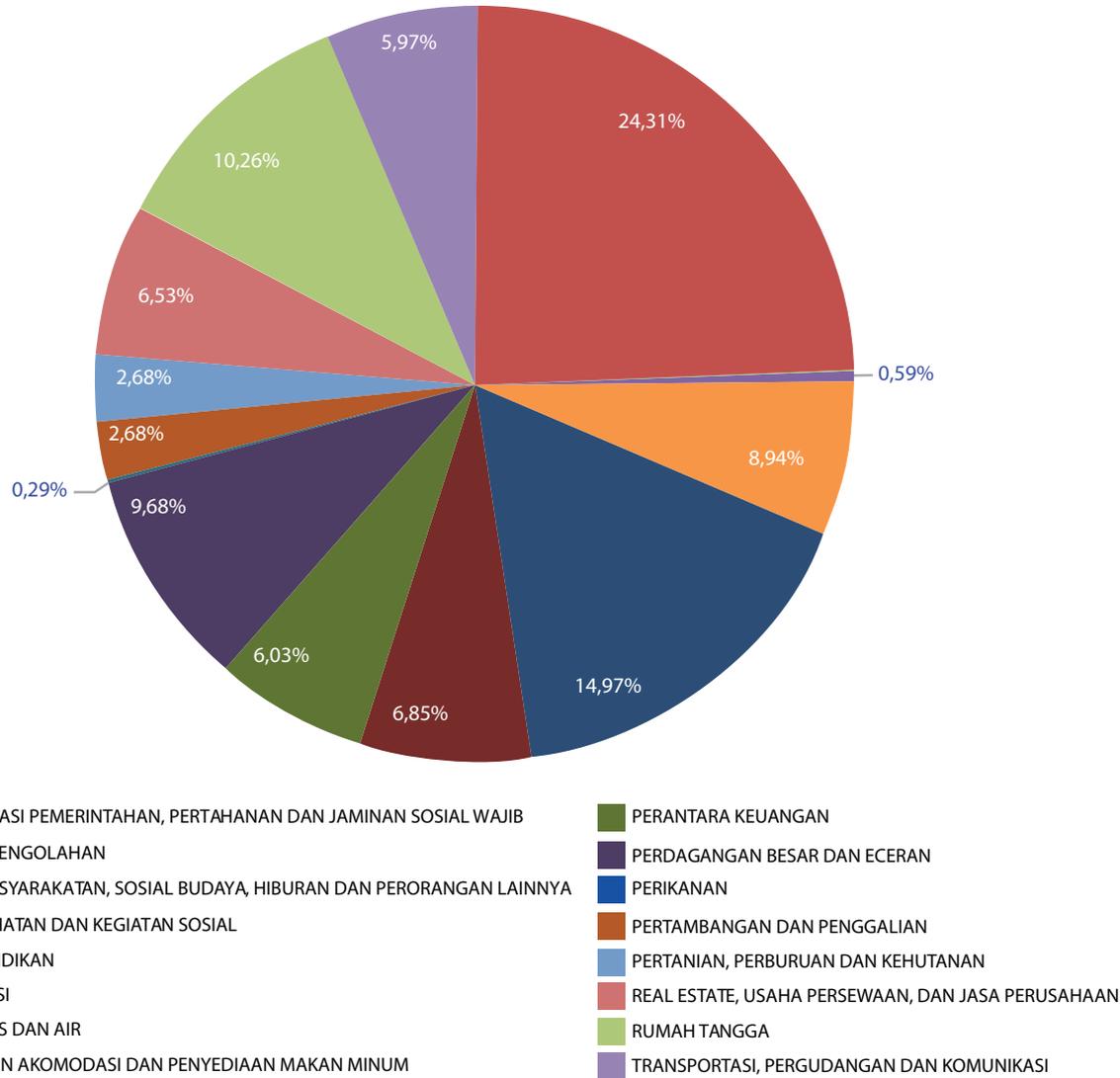
Penyaluran Kredit UMKM	Sektor Ekonomi Paling Dominan	Sharing Terhadap Kelompok
Kredit Usaha Mikro	Perdagangan Besar & Eceran	0,27%
Kredit Usaha Kecil	Perdagangan Besar & Eceran	4,42%
Kredit Usaha Menengah	Perdagangan Besar & Eceran	95,31%

Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2021 dibandingkan posisi 31 Desember 2020 :

Jenis Kredit	31 Des 2021	%	31 Des 2020	%
	Dalam Jutaan Rupiah		Dalam Jutaan Rupiah	
Modal Kerja	6.779.845	49,23%	6.801.384	46,18%
Investasi	5.579.072	40,51%	6.544.242	44,43%
Konsumer	1.407.775	10,22%	1.375.631	9,34%
Karyawan	5.971	0,04%	7.824	0,05%
Total	13. 772.663	100%	14.729.081	100%

Pada tahun 2021 konsentrasi kredit CCB Indonesia pada sektor Industri Pengolahan (24,31%), Listrik Gas dan Air (14,97%) dan Perdagangan Besar dan Eceran (9,68%), lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2021



Kredit berdasarkan kolektibilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2021	2020
Lancar	12.917.535	14.181.294
Dalam Perhatian Khusus	250.400	149.877
Kurang Lancar	7.069	26.166
Diragukan	249.473	538
Macet	348.186	371.206
Total	13.772.663	14.729.081



Treasury, FI, Trade Finance dan Perbankan Internasional

CCB Indonesia menjadi salah satu Bank Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) Indonesia dalam Pelaksanaan Transaksi Bilateral dengan Mata Uang Lokal (Local Currency Settlement) antara Indonesia dan Tiongkok.

Peranan *Treasury* dalam CCB Indonesia mencakup *assets and liabilities management*, pengelolaan likuiditas, dan posisi devisa neto (PDN) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Treasury juga berperan sebagai profit centre melalui perdagangan surat berharga dan transaksi valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

Treasury secara aktif dan dinamis mengelola portofolio aset likuid Bank dalam melakukan diversifikasi penempatan dana. Bank melakukan penempatan di pasar antar-bank, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Bank Indonesia dan Obligasi Korporasi.

Dalam hal transaksi valas, *Treasury* mempererat kerjasama dengan segmen korporat dan komersial untuk dapat mencakup jaringan nasabah yang lebih besar. Keragaman produk yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, strategi marketing Bank untuk memasarkan solusi produk *Treasury* dapat menjadi lebih optimal. Bank telah menawarkan solusi pelayanan *Treasury* berupa transaksi *valas Spot, Forward, Swap* dan berbagai produk solusi lindung nilai.

Selain itu, dengan perluasan jaringan antar-bank yang dimiliki, *Treasury* kini berpartisipasi lebih aktif dalam transaksi pasar uang dan pasar valuta asing. Dengan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, diharapkan *Treasury* dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal dan berkesinambungan dari pasar antar bank ini.

Menghadapi tantangan ekonomi yang ada, *Treasury* diharapkan dapat terus berinisiatif dalam mengembangkan produk dan bisnis yang ada. Peluang-peluang yang ada akan terus didalami untuk menyediakan solusi terpercaya kebutuhan transaksi valuta asing dan lindung nilai nasabah.

CCB Indonesia menjadi salah satu Bank Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) Indonesia dalam Pelaksanaan Transaksi Bilateral dengan Mata Uang Lokal (Local Currency Settlement/LCS) antara Indonesia dan Tiongkok. Bank Indonesia (BI) dan People's Bank of China (PBC) pada tanggal 6 September 2021 secara resmi memulai implementasi kerja sama penyelesaian transaksi bilateral dengan mata uang lokal antara Indonesia dan Tiongkok. Kerangka kerja sama dimaksud meliputi, antara lain, penggunaan kuotasi nilai tukar secara langsung (*direct quotation*) dan relaksasi regulasi tertentu dalam transaksi valuta asing antara mata uang Rupiah dan Yuan.

Implementasi kerja sama ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan oleh Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan mata uang lokal yang lebih luas dalam penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi langsung dengan berbagai negara mitra. Perluasan penggunaan LCS diharapkan dapat mendukung stabilitas Rupiah

melalui dampaknya terhadap pengurangan ketergantungan pada mata uang tertentu di pasar valuta asing domestik. Penggunaan LCS memberikan banyak manfaat langsung kepada pelaku usaha, antara lain: (i) biaya konversi transaksi dalam valuta asing yang lebih efisien, (ii) tersedianya alternatif pembiayaan perdagangan dan investasi langsung dalam mata uang lokal, (iii) tersedianya alternatif instrumen lindung nilai dalam mata uang lokal, dan (iv) diversifikasi eksposur mata uang yang digunakan dalam penyelesaian transaksi luar negeri.

Institusi Keuangan/FI (Financial Institution)

Bank secara aktif juga berperan dalam memberikan *credit line* dan kerjasama dengan institusi keuangan bank dan non-bank seperti *asset management*, lembaga asuransi, dan lembaga dana pensiun. Penetapan fasilitas limit transaksi untuk FI juga telah menggunakan metode *counterparty scoring*, sehingga eksposur risiko bank tetap terjaga secara *prudent*.

Trade Finance

Dalam hal transaksi perdagangan, CCB Indonesia telah memiliki produk dan layanan *Trade finance* yang komprehensif untuk membantu nasabah dalam hal transaksi lokal ataupun Internasional seperti penerbitan *Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)*, Bank Garansi/*Standby Letter of Credit (SBLC)/Counter Guarantee*, melakukan *Negosiasi/Diskonto* atas dokumen LC/SKBDN dan *Documentary Collection* serta nasabah mendapatkan pembiayaan dalam bentuk *Trust Receipt Financing, Invoice Financing, Pre-shipment Financing* dan *Post-shipment Financing*.

Dalam pelaksanaan transaksi internasional CCB Indonesia berkolaborasi dengan jaringan CCB di negara-negara lain, dan juga dengan koresponden bank baik di domestik maupun internasional untuk meningkatkan lingkup dan mutu layanan ke nasabah.

Perbankan Internasional

Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, layanan profesional berskala internasional telah disiapkan dalam menangkap peluang pelayanan aktivitas bisnis perusahaan transnasional (*Transnational Company/TNC*).

Layanan jasa perbankan internasional (*international banking services*) diberikan untuk membantu nasabah dalam melakukan berbagai jenis transaksi perbankan. Berbagai pelayanan dengan biaya dan kurs yang kompetitif, serta sistem pemrosesan terkini telah tersedia untuk melayani nasabah.

Bank terus meningkatkan struktur layanan perdagangan internasional sehingga mampu memberikan layanan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.

Modal Manusia



CCB Indonesia sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai modal perusahaan. Pengelolaan modal manusia sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya CCB Indonesia untuk memberikan yang terbaik bagi semua *stakeholder*.

Di tahun 2021, pengelolaan sumber daya manusia di Bank difokuskan pada pemberdayaan tenaga kerja dalam kondisi *New Normal* setelah satu tahun melewati pandemi. Pengaturan waktu kerja pegawai dan penggunaan teknologi tetap dilakukan agar mengurangi risiko penyebaran pandemi sambil mempertahankan kinerja pegawai. Pengisian posisi kosong diutamakan melalui promosi internal guna memperkuat pengelolaan mitigasi risiko dan meningkatkan dukungan operasional untuk pengembangan bisnis. Peningkatan kualitas tenaga kerja dilakukan melalui pelatihan, terutama dengan metode daring. Bank juga memperkuat ketahanan pegawai dalam menghadapi pandemi dengan menyediakan alat pelindung diri dan vitamin bagi pegawai serta mempromosikan pelaksanaan protokol kesehatan.

Selama tahun 2021 CCB Indonesia melakukan mitigasi pandemi Covid-19 dengan menerapkan kebijakan *flexible working arrangement* bagi karyawan sesuai dengan aturan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, sebagian karyawan dapat bekerja dari rumah / *work from home* (WFH), serta pengaturan kerja jam kerja yang lebih fleksibel, dalam rangka melindungi karyawan CCB Indonesia, dengan tetap menjaga kualitas layanan kepada

nasabah. CCB Indonesia juga telah membentuk Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dan melakukan sosialisasi terus menerus bagi karyawan untuk mematuhi protokol kesehatan selama di kantor maupun di luar kantor, serta menekankan arti penting penerapan pola hidup bersih dan sehat.

Pengembangan sumber daya manusia ditekankan pada pelatihan yang terkait dengan pengelolaan risiko seperti persiapan sertifikasi manajemen risiko dan juga pelatihan sertifikasi wajib lainnya. Selain itu, pelatihan juga diberikan untuk meningkatkan keterampilan pegawai dalam menggunakan teknologi terbaru guna mendukung pengembangan sistem yang digunakan oleh Bank. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan, dimana materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan Bank seiring dengan perkembangan kondisi perekonomian nasional dan global.

Dalam mendukung peningkatan kualitas modal manusia, maka pengembangan di tahun 2021 diarahkan pada :

- Penyelenggaraan pelatihan secara daring
- Pendidikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko

- Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.
- Proses kaderisasi untuk posisi-posisi *first line management*, termasuk promosi pegawai untuk mengisi posisi-posisi yang strategis.
- Memastikan pelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan

dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2021 dan 2020 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2021	2020
• Pendidikan Intern	2.059	1.191
• Pelatihan Ekstern	811	333
Jumlah	2.870	1.524

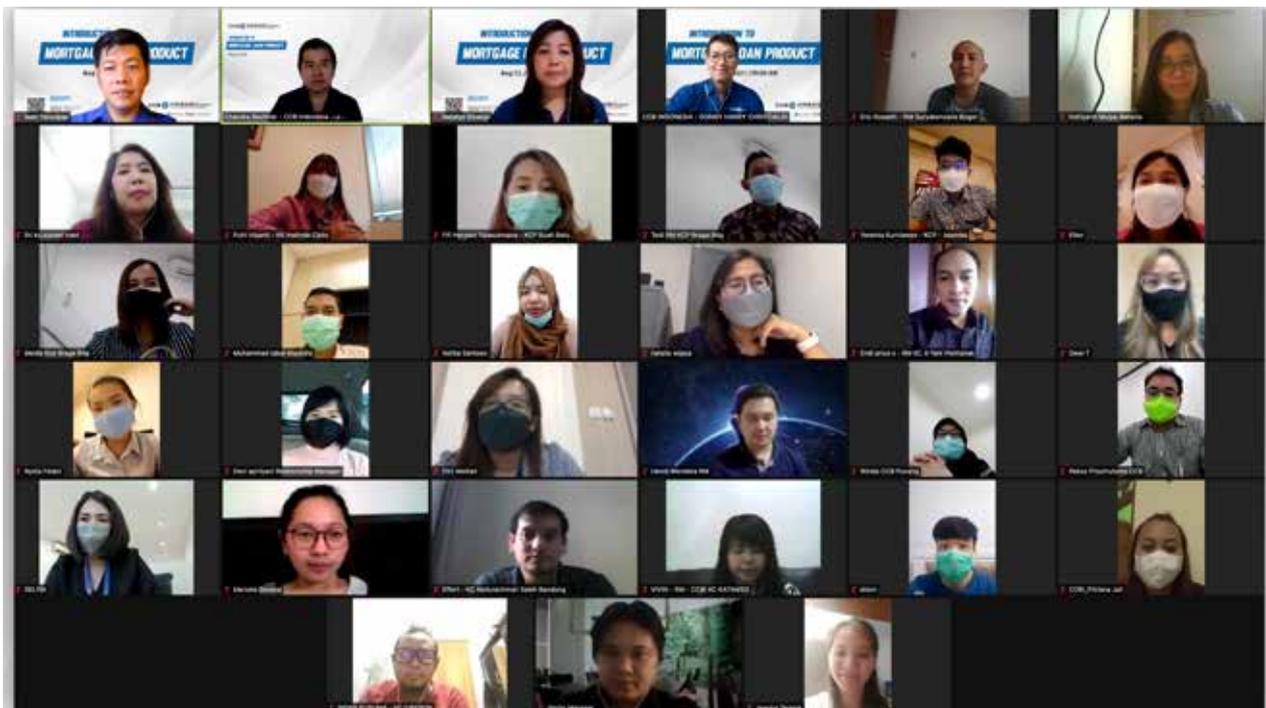
Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan Modal Manusia

Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2021, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2021 di tengah kondisi pandemi, Bank telah menyelenggarakan pelatihan sebanyak 56 program pelatihan dengan jumlah 2.870 peserta. Dibandingkan pada tahun 2020 dilaksanakan 58 program pelatihan dengan jumlah 1.524 peserta. Program pelatihan di tahun 2021 sebagian besar dilakukan secara daring sesuai dengan protokol kesehatan selama masa pandemi, dan ternyata model pelatihan daring tersebut justru dapat melibatkan lebih banyak pegawai. Selama tahun 2021 telah diadakan 50 program pelatihan secara *virtual* dengan 2.842 peserta.

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2021 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, bidang Operasional Bank/*Standard Operating Procedures (SOP)*, Pengaduan Layanan Nasabah, Pelatihan APU PPT, bidang *Compliance*, Induction Program, Pelatihan yang terkait dengan pengembangan sistem, *Product Knowledge*, Pelatihan yang terkait dengan *Cyber Crime*, *Digital Banking*, serta berbagai Seminar dan *Workshop* lainnya.

Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di

Jumlah karyawan Bank per Desember 2021 (di luar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.221 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan non staff, seperti kurir, driver, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per 31 Desember 2021 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 317 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.538 orang.



Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Status Karyawan	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1.179	97%	1.255	99%
Karyawan Percobaan	34	3%	5	0%
Karyawan Kontrak	8	1%	11	1%
Jumlah Karyawan (diluar karyawan <i>Outsourcing</i>)	1.221	100%	1.271	100%
Karyawan <i>Outsourcing</i>	317	-	310	-
Jumlah Karyawan	1.538		1.581	

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
≤ SLTA	312	26%	349	27%
Akademi	156	13%	168	13%
Sarjana	714	58%	720	57%
Pasca Sarjana	39	3%	34	3%
Jumlah	1.221	100%	1.271	100%

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	307	25%	381	30%
3-5 tahun	232	19%	206	16%
5-10 tahun	346	28%	396	31%
10-20 tahun	188	15%	129	10%
> 20 tahun	148	12%	159	13%
Jumlah	1.221	100%	1.271	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	55	5%	62	5%
25-34 tahun	482	39%	507	40%
35-44 tahun	358	29%	358	28%
> 45 tahun	326	27%	344	27%
Jumlah	1.221	100%	1.271	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	6	0%	6	0%
Kepala Divisi/Ka Regional	38	3%	35	3%
Pemimpin Kantor	78	6%	81	6%
Kepala Bagian	142	12%	144	11%
Officer	73	6%	57	4%
Staff	770	63%	818	64%
Non Staff	114	9%	130	10%
Jumlah	1.221	100%	1.271	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenis Kelamin	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-Laki	609	50%	649	51%
Perempuan	612	50%	622	49%
Jumlah	1.221	100%	1.271	100%

Data Turnover Karyawan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Turnover Karyawan	31-Des- 21	31-Des-20
Penerimaan karyawan baru (Jan-Des)	92	73
Karyawan yang keluar (Jan-Des)	142	150
Jumlah karyawan akhir tahun	1.221	1.271



Teknologi Informasi



Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara berkelanjutan terutama untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi.

Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan CCB Indonesia. TI juga merupakan elemen penting dalam mendukung jalannya operasional bank.

Dalam masa pandemi Covid-19, dengan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 1 hingga Level 4 di sejumlah wilayah sesuai dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan asesmen, maka *electronic banking* menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat bertransaksi keuangan dari rumah.

Secara konsisten CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang TI sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Hal ini tercermin pada tahun 2021 dilakukan *upgrading Corebanking system* dalam rangka peningkatan performa, penambahan fitur, serta peningkatan dalam waktu layanan 24 jam, sebagai komitmen dan langkah nyata untuk selalu memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi perbankan, dan untuk kehandalan sistem operasi TI.

Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di

seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja CCB Indonesia secara berkesinambungan. Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang TI, pengembangan TI juga didukung dengan peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan sistem keamanan yang baik. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Kebijakan pengembangan sistem TI secara konsisten dilanjutkan pada masa mendatang yang mengarahkan CCB Indonesia untuk melakukan transformasi image menjadi Bank yang modern, dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan, menggunakan teknologi dan kecanggihan *internet* dengan mengaplikasikan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel*.

Pengembangan teknologi informasi yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*, akan dilanjutkan secara konsisten.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional CCB Indonesia dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di *counter Bank* maupun secara *online*.

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian berbagai jenis risiko pada setiap lini bisnis dan fungsi pendukungnya. CCB Indonesia senantiasa menerapkan manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Manajemen Risiko adalah suatu metode pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman kerugian sebagai dampak dari rangkaian aktivitas atau kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam pengelolaan risiko dibutuhkan manajemen yang memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai sehingga segala macam risiko yang berpotensi muncul dapat diantisipasi sejak awal dengan mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

CCB Indonesia senantiasa menerapkan manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Penerapan manajemen risiko merupakan aspek penting dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian berbagai jenis risiko dalam setiap lini bisnis dan fungsi pendukungnya. Oleh karena itu, Bank dalam penerapan manajemen risiko sangat memperhatikan upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan budaya risiko (*risk culture*) dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Kebijakan manajemen risiko Bank mengikuti dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai ketentuan minimal untuk menjamin tata usaha terbaik. Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan, pedoman dan standar operasional prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan kompleksitas bisnis Bank.

Pengelolaan manajemen risiko bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, menjaga permodalan Bank, mendukung proses pengambilan keputusan, mengoptimalkan profil risiko, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi reputasi Bank yang ditetapkan berdasarkan *risk appetite* dengan mempertimbangkan kapasitas permodalan yang dimiliki. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Bank melakukan identifikasi risiko pada setiap faktor risiko yang dapat dikuantifikasi dan diukur sesuai kriteria yang obyektif dan konsisten. Pelaksanaan tata kelola risiko yang sehat dan

komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan pelaporan risiko dilakukan terhadap 8 jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejistik dan Risiko Reputasi.

Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penerapan manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali untuk mengarahkan kapabilitas Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pengendalian risiko didukung oleh fungsi-fungsi lainnya, seperti Audit Internal, Hukum, Kepatuhan, dan lainnya.

Dalam penerapan manajemen risiko Bank menerapkan dengan mengacu pada ketentuan perbankan yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/03/2016 mengenai "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum". Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal yaitu kebijakan manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perbankan secara umum, dan juga rekomendasi Komite Basel.

Struktur Manajemen Risiko

Struktur manajemen risiko terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Divisi Manajemen Risiko. Organisasi manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk lini bisnis di berbagai tingkat tanggung jawab. Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola tertinggi yang berada di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko merupakan komite di tingkat Direksi dan pejabat eksekutif yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan di semua lini bisnis dan operasional bank. Komite ini juga berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan, dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Direksi memiliki kewenangan mengelola risiko,

memberikan batasan risiko (*risk limit*) dalam mengambil keputusan yang merupakan *risk appetite* Bank.

Selain itu, bank memiliki komite-komite direksi lainnya dalam melakukan tata kelola risiko, yaitu Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Aset dan liabilities (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah ditetapkan. Komite-komite ini mengadakan pertemuan secara rutin untuk menilai dan membahas masalah-masalah risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Aktivitas pengelolaan risiko secara harian dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko yang independen dari unit kerja bisnis operasional, yang memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko dan potensi kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, fungsi dan tugas Divisi Manajemen Risiko sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*), *Stress Test* dan lainnya.
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji eksposur risiko kredit, mengkaji kebijakan perkreditan, mengkaji batasan limit konsentrasi kredit, mengkaji target market industri dan zona sektoral, melakukan *stress test*, mengkaji laporan portofolio risiko kredit, penetapan dan pengembangan metodologi perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai kredit berdasarkan PSAK yang berlaku, dan lainnya.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas, dan lainnya.
- Terkait Risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, dan risiko reputasi; memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko dari masing-masing unit bisnis dan operasional, dan lainnya.
- Mendukung proses persetujuan produk & aktivitas baru (PAB) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBRR), laporan penilaian kecukupan modal melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat

kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional), serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup Divisi Manajemen Risiko.

- Bertanggung jawab atas pelaporan yang berkaitan dengan regulasi-regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Manajemen Risiko.

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di CCB Indonesia melibatkan elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dan menyeluruh diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dengan risiko yang terkendali dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan praktik perbankan yang sehat. Penerapan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat stabilitas dan ketahanan kegiatan bisnis perbankan yang dilakukan melalui:

- a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- c. Proses manajemen risiko dan sistem manajemen risiko.
- d. Sistem pengendalian intern manajemen risiko.

Dewan Komisaris dan Direksi menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan aktif yang dilakukannya. Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada komite pemantau risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.

Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.

Kebijakan Pengelolaan Risiko

Kebijakan pengelolaan risiko bertujuan untuk mampu mengukur besaran batas toleransi atau *risk appetite* yang bisa diambil bank dalam mengelola profitabilitas yang mencerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko termasuk pengembangan bisnis. Kebijakan pengelolaan risiko CCB Indonesia juga meliputi upaya menumbuh kembangkan budaya sadar risiko pada seluruh jajaran yaitu adanya kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran bank.

Strategi Manajemen Risiko

Strategi pengelolaan risiko dibuat dengan mempertimbangkan rencana bisnis Bank secara komprehensif untuk disampaikan ke seluruh jajaran Bank sehingga seluruh jajaran dapat mengerti dan menjalankan dengan baik. Bank melaksanakan strategi manajemen risiko sebagai berikut:

- Memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko
- Penyusunan kebijakan manajemen risiko berdasarkan Regulasi perbankan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel serta praktik-praktik terbaik di pasar.
- Memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan *four eyes principle* dalam pengambilan keputusan.
- Penetapan limit risiko.
- Penerapan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank.
- Mengembangkan metodologi perhitungan eksposur risiko.
- Memantau kualitas penerapan risiko secara berkala
- Mengembangkan sistem informasi dan pelaporan risiko.
- Melakukan *stress testing* untuk mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang datang.
- Memastikan efektivitas dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam penerapan manajemen risiko.

Pengungkapan Permodalan

a) Struktur permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan yang dilakukan oleh Bank meliputi diversifikasi sumber permodalan untuk mematuhi ketentuan permodalan yang berlaku, mempertahankan rasio permodalan yang sehat, mendukung rencana usaha strategis jangka panjang dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank memastikan kecukupan modal untuk menutupi berbagai jenis risiko berdasarkan ketentuan regulasi (*regulatory capital*), maupun kebutuhan internal sesuai perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik aktivitasnya.

Bank telah mematuhi persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan dengan menitikberatkan pada modal inti untuk menunjang bisnis dan aktivitasnya. CCB Indonesia dengan modal inti di atas Rp5 triliun menjadikan Bank masuk klasifikasi Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mengacu kepada ketentuan regulasi yang berlaku dalam menghitung kecukupan modal untuk mengcover risiko.

b) Kecukupan permodalan

Rasio kecukupan modal / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2021 sebesar 37,96% meningkat 2,68% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 35,28%.



Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	Dec 2021		Dec 2020	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I Modal Inti (Tier 1)	5.599.895	-	5.565.056	-
1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	5.599.895	-	5.565.056	-
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>)	3.791.973	-	3.791.973	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal *)	2.070.588	-	2.009.930	-
1.2.1 Faktor Penambah	2.642.160	-	2.509.838	-
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	612.526	-	568.867	-
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	359.407	-	315.748	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	253.119	-	253.119	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	2.029.634	-	1.940.971	-
1.2.1.2.1 Agio	1.267.378	-	1.267.378	-
1.2.1.2.2 Cadangan umum	4.000	-	3.500	-
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	665.045	-	615.565	-
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	79.392	-	49.979	-
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	13.819	-	4.549	-
1.2.2 Faktor Pengurang	571.572	-	499.908	-
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	352.928	-	285.098	-
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	352.928	-	285.098	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	218.644	-	214.810	-
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	70.928	-	119.514	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-	-	-	-
1.2.2.2.6 PPKA non produktif	147.716	-	95.296	-
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama *)	262.666	-	236.847	-
1.4.1 Pajak tangguhan	42.072	-	10.738	-
1.4.2 <i>Goodwill</i>	190.075	-	190.075	-
1.4.3 Aset tidak berwujud	30.519	-	36.034	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	Dec 2021		Dec 2020	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan <i>settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment</i>	-	-	-	-
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-	-	-	-
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1) *	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan *)	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
II Modal Pelengkap (Tier 2)	315.309	-	408.546	-
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	185.282	-	266.950	-
2 Agio/Disagio	-	-	-	-
3 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	130.027	-	141.596	-
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	-	-	-	-
4.1 <i>Sinking Fund</i>	-	-	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
III. Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan <i>Settlement (Settlement Risk)-Non Delivery Versus Payment</i>	-	-	-	-
IV. Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila Ada)	-	-	-	-
TOTAL MODAL	5.915.204	-	5.973.602	-
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO				
ATMR RISIKO KREDIT	14.234.289	-	15.477.319	-
ATMR RISIKO PASAR	122.411	-	222.078	-
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1.226.237	-	1.230.280	-
TOTAL ATMR	15.582.937	-	16.929.677	-
RASIO KPMM				
Rasio CET 1 (%)	35,94	-	32,87	-
Rasio Tier 1 (%)	35,94	-	32,87	-
Rasio Tier 2 (%)	2,02	-	2,41	-
Rasio KPMM (%)	37,96	-	35,28	-
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,00	-	9,00	-
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO				
Dari CET 1 (%)	6,98	-	6,59	-
Dari AT 1 (%)	-	-	-	-
Dari Tier 2 (%)	2,02	-	2,41	-
CET 1 UNTUK BUFFER (%)	28,96	-	32,87	-
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)	-	-	-	-
<i>Countercyclical Buffer (%)</i>	-	-	-	-
<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (%)	-	-	-	-
<i>Capital Conservation Buffer (%)</i>	2,50	-	2,50	-

Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian secara finansial yang berdampak negatif bagi kinerja keuangan Bank secara langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan tujuan dapat mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kerugian akibat kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank, seperti pemberian kredit, pembelian surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontijensi, dimana pemberian kredit merupakan komponen terbesar sumber risiko pada aktiva neraca Bank.

Manajemen risiko kredit antara lain dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko kredit sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan pemberian kredit yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko kredit. Penambahan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.
- Identifikasi risiko kredit terhadap sumber dan potensi timbulnya risiko kredit yang disesuaikan dengan karakteristik produk dan jenis aktivitasnya.
- Pengukuran risiko yang melekat mencakup antara lain komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan. Selain itu bank melakukan *stress testing* risiko kredit untuk mengukur dampak perubahan kondisi internal dan eksternal terhadap portofolio perkreditan bank.
- Dalam menjalankan fungsi Manajemen Risiko kredit, proses persetujuan kredit telah diatur dalam kebijakan bank, pedoman, dan SOP yang antara lain menetapkan batas wewenang pemutus kredit di regional maupun komite kredit kantor pusat sehingga pengelolaan risiko dari kredit pemutusan pemberian kredit dapat berjalan secara optimal.
- Analisa kredit dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip 5C yaitu *Character, Capital, Collateral, Capacity dan Condition of the Economy*. Selain itu, analisa kredit juga akan dilakukan dengan mempertimbangkan dampak pemberian kredit terhadap eksposur risiko selain risiko kredit, seperti risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.
- Bank senantiasa mengacu kepada praktek prinsip kehati-hatian dalam menilai kualitas kredit, pemberian keputusan kredit dengan analisa yang memadai terhadap faktor penilaian 3 PILAR yaitu prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar. Setelah pencairan kredit dilakukan secara ketat dengan mewajibkan dilakukan kunjungan usaha debitur dan menyampaikan *call report* kepada bagian *loan monitoring*.

- Penerapan *covenant monitoring system* sebagai salah satu *tools* dalam memantau debitur untuk meminimalisir terjadinya wanprestasi, atau dengan kata lain dapat membantu menurunkan atau mengendalikan risiko dari transaksi dengan menspesifikasikan hal-hal tertentu yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh debitur.
- Proses penyatuan sistem informasi manajemen risiko kredit yang terintegrasi sehingga mempermudah manajemen dalam melakukan *monitoring* kinerja perkreditan. Rencana penerapan data *warehouse* yang baru untuk mendukung sistem informasi manajemen risiko kredit yang terintegrasi.
- Bank telah melakukan evaluasi secara berkala terhadap ketersediaan Kebijakan Perkreditan Bank, diantaranya melalui pemberian Opini Risiko dan Opini Kepatuhan terhadap *review* kebijakan, pedoman maupun SOP terkait perkreditan.
- Untuk mengatur komposisi portfolio, Bank CCB Indonesia telah menetapkan limit sektoral untuk setiap sektor bisnis industri, *limit unused facility*, penetapan *Risk Appetite* sektoral serta *Risk Acceptance Criteria* pada *Commercial & Retail Banking* yang dikaji dan dipantau secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko.
- Untuk mengcover potensi risiko kredit dimasa yang akan datang, bank membentuk pencadangan *Expected Credit Loss (ECL)* dengan memasukkan factor *Macro Economic Variables (MEV)* dalam permodelan ECL. Selain itu bank menjaga *NPL coverage ratio* sesuai dengan target bank yang sudah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Bank secara *proaktif* menjalankan *Credit collection and recovery loan* untuk debitur-debitur yang mengalami keterlambatan pembayaran dan seluruh kredit macet. *Credit collection and recovery* ini dilakukan oleh Satuan Kerja *Special Asset management*. Dalam hal penyelesaian kredit bermasalah dengan cara penyitaan jaminan maupun proses pelelangan ke Balai Lelang Swasta maupun Pengadilan Negeri, Divisi Legal berperan memberikan pendampingan agar senantiasa *proper* secara litigasi.

Khusus dalam masa pandemic Covid-19 bank memperhatikan POJK No. 17/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019.

Credit Collection dan Recovery

Sistem penagihan kredit oleh Bank secara *proaktif* melalui Divisi *Special Asset management (SAM)* yang khusus menangani kredit bermasalah. *Credit collection* dan *recovery* dilakukan untuk debitur-debitur bermasalah dimana penanganan yang dilakukan menyesuaikan permasalahan yang berbeda-beda pada setiap debitur. Untuk eksekusi jaminan, Divisi SAM bekerjasama dengan Divisi Hukum dalam hal langkah penyelesaian dengan jalur hukum.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank melakukan diversifikasi portofolio kredit dengan melakukan penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri maupun segmen kredit. Manajemen risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain:

- Penetapan limit berdasarkan sektor industri.
- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil portofolio yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.

- Analisa pergerakan *Non Performing Loan (NPL)* pada tiap sektor industri.
- *Monitoring* risiko konsentrasi kredit secara berkala.
- Memperhitungkan alokasi modal terhadap risiko konsentrasi kredit, yang dituangkan dalam laporan perhitungan Modal Berdasarkan Profil Risiko atau ICAAP.

Eksposur Risiko Kredit

Berdasarkan kategori eksposur sesuai Pendekatan Standar, Bank memiliki eksposur sebagai berikut:

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	4.005.031	-	-	-	4.005.031	8.672.643	-	-	-	-	8.672.643
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	659.148	-	-	-	659.148	428.309	-	-	-	-	428.309
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	615.873	48.662	4.685	6.079	675.299	643.989	90.964	11.433	11.017	-	757.403
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	35.472	-	-	-	35.472	32.210	-	-	-	-	32.210
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	379.492	95.780	28.351	37.398	541.021	288.483	84.460	26.446	44.832	-	444.221
9.	Tagihan kepada Korporasi	9.830.570	1.122.165	155.210	832.707	11.940.652	10.763.693	1.394.604	161.845	810.545	-	13.130.687

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					31 Desember 2020				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	318.324	11.041	1.214	6.460	337.039	349.225	27.808	14.237	6.640	397.910
11.	Aset Lainnya	1.411.556	-	-	-	1.411.556	1.111.692	-	-	-	1.111.692
TOTAL		17.255.466	1.277.648	189.460	882.644	19.605.218	22.290.244	1.597.836	213.961	873.034	24.975.075

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Secara geografis jaringan kantor Bank tersebar di kota-kota besar di Indonesia seperti; Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Batam, Makassar, Cirebon, Mataram, dan Malang.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	4.005.031	-	-	-	-	4.005.031	8.672.643	-	-	-	-	8.672.643
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	659.148	-	-	-	-	659.148	428.309	-	-	-	-	428.309
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	888	18.861	104.740	550.810	-	675.299	1.006	19.038	74.749	662.610	-	757.403
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	30.809	4.626	-	37	-	35.472	27.582	4.628	-	-	-	32.210
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	149.223	45.146	137.156	209.480	16	541.021	169.765	42.006	51.737	179.857	856	444.221
9.	Tagihan kepada Korporasi	4.797.344	1.095.217	105.299	5.940.752	2.040	11.940.652	5.111.225	1.830.121	1.065.542	5.079.272	44.527	13.130.687

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	91.049	36.951	2.266	73.314	133.459	337.039	114.204	43.924	29.762	64.636	145.384	397.910
11.	Aset Lainnya	1.411.556	-	-	-	-	1.411.556	1.111.692	-	-	-	-	1.111.692
TOTAL		11.145.048	1.200.801	349.461	6.774.393	135.515	19.605.218	15.636.426	1.939.717	1.221.790	5.986.375	190.767	24.975.075

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2021												
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	395	398.617	10.021	-
2.	Pertambangan dan Pengalihan	-	-	-	-	-	-	-	-	369.673	-	-
3.	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	20.958	3.007.114	52.319	-
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	669	2.061.766	-	-
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	-	-	-	-	-	4.626	-	18.874	1.113.088	94.761	-
7.	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	91.556	-	122.326	-
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	7902	802.601	12.051	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	3.342	940.525	-	-
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	-	836	830.313	-	-
12.	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	30.846	-	9663	845.000	14.172	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	849	1.118.741	-	-
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	874	3.120	2.469	-
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	80.822	-	-
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Lainnya	4.005.031	-	-	659.148	675.299	-	-	385.103	369.272	28.920	1.411.556
	TOTAL	4.005.031	-	-	659.148	675.299	35.472	-	541.021	11.940.652	337.039	1.411.556

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2020												
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	479	444.072	21.622	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	335	434.451	-	-
3.	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	24.328	3.241.971	73.053	-
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	707	2.109.674	-	-
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	-	-	-	-	-	4.621	-	19.140	1.314.861	71.371	-
7.	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	111.551	1.296.437	107.388	-
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minum	-	-	-	-	-	-	-	4.351	1.009.068	26.938	-
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	9.500	1.301.702	17.816	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	-	855	423.471	-	-
12.	Real Estat	-	-	-	-	-	27.560	-	11.981	1.084.321	19.963	-
13.	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	847	-	-	-
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	859	12.740	2.469	-
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	92.592	-	-
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	5.975	15.380	-	-
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	1.178	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Lainnya	8.672.643	-	-	428.309	757.403	29	-	253.313	348.769	57.290	1.111.692
	TOTAL	8.672.643	-	-	428.309	757.403	32.210	-	444.221	13.130.687	397.910	1.111.692

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021					31 Desember 2020				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tagihan	17.255.466	1.277.648	189.460	882.644	19.605.218	22.290.244	1.597.837	213.960	873.034	24.975.075
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Belum jatuh tempo	11.169.628	1.266.970	189.459	877.245	13.503.302	11.803.867	1.574.468	209.080	866.456	14.453.871
b.	Telah jatuh tempo	253.284	10.679	-	5.398	269.361	245.559	19.617	4.455	5.580	275.211
3.	CKPN - Stage 1	17.165	841	125	669	18.800	14.801	1.102	229	904	17.036
4.	CKPN - Stage 2	297	189	4	-	490	13.398	60	17	551	14.026
5.	CKPN - Stage 3	266.155	3.204	765	2.547	272.671	124.706	12.329	3.493	2.471	142.999
6.	Tagihan yang dihapus buku	36.958	2.379	4.455	-	43.792	18.179	-	-	-	18.179

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
31 Desember 2021								
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	409.033	399.012	10.021	298	-	4.087	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	369.673	369.673	-	186	-	-	-
3.	Industri pengolahan	3.348.080	3.291.079	57.000	11.912	-	166.155	-
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2.062.435	2.062.435	-	1.267	-	-	-
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	1.231.350	1.146.464	84.887	820	152	32.712	-
7.	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.332.622	1.237.718	94.905	768	10	45.972	-
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	822.554	810.619	11.935	594	-	4.137	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minum	943.867	943.867	-	754	-	344	-
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	831.150	831.150	-	433	-	-	-
12.	Real Estat	899.644	891.834	7.810	587	-	8.992	-
13.	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	10	1	308	-
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	849	849	-	1	-	-	-
16.	Pendidikan	6.463	6.463	-	5	-	530	-
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	80.822	80.821	-	57	-	-	-
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	20.375	19.575	800	-	-	-	-
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23.	Lainnya	7.246.301	7.244.297	2.004	1.107	328	9.434	43.792
	Total	19.605.218	19.335.856	269.362	18.799	491	272.671	43.792

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
31 Desember 2020								
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	426.400	20.639	405.761	164	-	7.435	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	434.784	-	434.784	243	-	-	-
3.	Industri pengolahan	3.339.352	51.755	3.287.597	1.874	843	29.811	-
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2.110.381	-	2.110.381	1.054	-	-	-
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	1.409.993	71.849	1.338.144	5.343	3.541	22.110	-

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
7.	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.515.374	89.637	1.425.737	2.829	3.842	39.262	-
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	1.329.019	11.877	1.317.142	1.081	1.640	4.497	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.040.358	782	1.039.576	814	-	10.038	-
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	424.326	-	424.326	241	-	-	-
12.	Real Estat	1.143.825	27.604	1.116.221	904	2.266	9.977	-
13.	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	26	145	-	-
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	847	-	847	1	-	-	-
16.	Pendidikan	16.069	-	16.069	17	-	705	-
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	92.592	-	92.592	72	-	-	-
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	21.355	854	20.501	-	-	-	-
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1.178	-	1.178	4	-	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23.	Lainnya	11.669.222	10.246.208	1.423.014	2.369	1.749	19.164	18.179
Total		24.975.075	10.521.205	14.453.870	17.036	14.026	142.999	18.179

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga sehingga tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1.	Saldo awal CKPN	11.032	2.610	159.638	31.272	-	107.435
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	324.997	1.343	167.720	10.315	2.610	160.355
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	157.466	3.152	214.760	-	-	138.708
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN	178.563	801	112.598	41.587	2.610	129.082



CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia

Hi,
CCB Indonesia lounge

*sudah buka loh,
Ayo ajak teman, kerabat, atau
rekanan kamu ke
CCB Indonesia Lounge
untuk ngopi ataupun
bersantai sejenak.*

BERSAMA SAMA LINTAS LINGKUNGAN

gugu



CCB 中国建设银行
CHINA CONSTRUCTION BANK

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

		31 Desember 2021					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		<i>Standard and Poor's</i>	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		<i>Fitch Ratings</i>	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
<i>Moody's</i>	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3		
PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

		31 Desember 2020					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		<i>Standard and Poor's</i>	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		<i>Fitch Ratings</i>	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
<i>Moody's</i>	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3		
PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	33.836	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	33.836	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

(dalam jutaan rupiah)

		Peringkat Jangka Pendek						Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	659.148	659.148	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	11.940.652	11.940.652	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	12.599.800	12.599.800	

(dalam jutaan rupiah)

		Peringkat Jangka Pendek						Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	570.968	604.804	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	12.352.606	12.352.606	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	12.923.574	12.957.410	

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	4.005.031	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.005.031	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	659.148	-	-	-	-	-	-	-	-	-	659.148	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	675.299	-	-	-	-	-	-	-	-	675.299	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	35.472	-	-	-	-	35.472	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	10.192	-	-	-	-	530.829	-	-	-	-	541.021	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	660.464	-	-	-	-	1.802.905	-	9.477.283	-	-	11.940.652	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	9.679	-	327.360	-	-	337.039	-
11.	Aset Lainnya	1.411.556	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.411.556	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	6.746.391	675.299	-	-	-	2.378.885	-	9.804.643	-	-	19.605.218	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	1.443	-	-	-	-	1.443	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	44.239	-	-	-	-	44.239	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.475.114	-	124.183	-	-	1.599.297	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	1.112	-	-	-	-	1.112	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	1.521.908	-	124.183	-	-	1.646.091	-
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6.371.773	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.371.773	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	6.371.773	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.371.773	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan														
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	8.672.643	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.672.643	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank														
3.	Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	428.110	-	-	-	-	198	-	-	-	-	-	428.308	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	134	757.269	-	-	-	-	-	-	-	-	-	757.403	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	32.210	-	-	-	-	-	32.210	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12.489	-	-	-	-	431.732	-	-	-	-	-	444.221	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	333.953	-	-	-	-	952.737	-	11.843.997	-	-	-	13.130.687	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	25.905	-	372.005	-	-	-	397.910	-
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.111.692	-	-	-	1.111.692	-
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		9.447.330	757.269	-	-	-	1.442.782	-	13.327.694	-	-	-	24.975.075	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif														
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank														
3.	Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	3.053	-	-	-	-	-	3.053	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	45.851	-	-	-	-	-	45.851	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.283.930	-	232.812	-	-	-	1.516.742	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		-	-	-	-	-	1.332.834	-	232.812	-	-	-	1.565.646	-
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank														
3.	Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	4.005.031	-	-	-	-	4.005.031
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	659.148	659.148	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	675.299	675.299	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	35.472	35.472	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	541.021	541.021	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	11.940.652	11.940.652	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	337.039	337.039	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya	1.411.556	-	-	-	-	1.411.556
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	19.605.218	14.188.631	-	-	-	5.416.587
B	Eksposur Transaksi Rekening Adminstratif						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	8.163	-	-	-	-	8.163
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	84.876	-	-	-	-	84.876
9.	Tagihan kepada Korporasi	4.021.950	-	-	-	-	4.021.950
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.223	-	-	-	-	2.223
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	4.117.212	-	-	-	-	4.117.212
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	6.371.773	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	6.371.773	-	-	-	-	-
	TOTAL (A+B+C)	30.094.203	14.188.631	-	-	-	9.533.799

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	8.672.643	-	-	-	-	8.672.643
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	428.309	428.309	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	757.403	757.403	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	32.210	32.210	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan			-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	444.221	444.221	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	13.130.687	13.130.687	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	397.910	397.910	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya	1.111.692		-	-	-	1.111.692
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	24.975.075	15.190.740	-	-	-	9.784.335
B	Eksposur Transaksi Rekening Administratif						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan			-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.428		-	-	-	1.428
9.	Tagihan kepada Korporasi	1.483.227		-	-	-	1.483.227
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo			-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	1.484.655	-	-	-	-	1.484.655
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	-	-	-	-	-	-
	TOTAL (A+B+C)	26.459.730	15.190.740	-	-	-	11.268.990

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	4.005.031	-	-	8.672.643	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	4.005.031	-	-	8.672.643	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	659.148	131.830	-	428.309	85.721	40
	a. Tagihan Jangka Pendek	659.148	131.830	-	394.343	78.869	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	33.966	6.853	40
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	675.299	220.595	135.060	757.403	245.235	151.481
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	35.472	35.472	17.736	32.210	32.210	16.105
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	541.021	405.766	265.414	444.221,44	333.166	215.866
9.	Tagihan Kepada Korporasi	11.940.652	11.940.652	10.378.736	13.123.845	13.123.845	12.313.524
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	337.039	500.718	332.199	254.910,49	372.342	244.887
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	9.679	9.679	4.840	20.047	20.047	10.023
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	327.359	491.039	327.359	234.864	352.296	234.864
11.	Aset Lainnya	1.411.556	-	1.227.665	1.261.532	-	1.152.971
	a. Uang tunai, emas, dan <i>commemorative coin</i>	254.610	-	-	188.958	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	-	-	-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	797.053	-	797.053	832.243	-	832.243
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	141.436	-	212.154	160.793	-	241.190
	e. Antar kantor neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	218.458	-	218.458	79.538	-	79.538
	TOTAL	19.605.218	13.235.033	12.356.810	24.975.075	14.192.521	14.094.873

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1.443	1.443	722	3.053	3.053	1.526
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	44.239	33.179	22.119	45.851	34.389	22.926
9.	Tagihan Kepada Korporasi	1.599.297	1.599.297	1.599.297	1.516.742	1.516.742	1.181.935
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.112	1.667	556	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal						
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.112	1.667	556	-	-	-
	TOTAL	1.646.090	1.635.586	1.622.693	1.565.646	1.554.184	1.206.387

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	6.371.773	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	6.371.773	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	6.371.773	-	-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur Sekritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31-Dec-21		31-Dec-20	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)				
	a. <i>First Loss Facility</i>	-	-	-	-
	b. <i>Second Loss Facility</i>	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)				
	a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-21	31-Dec-20
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	14.489.077	15.477.319
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	254.787	176.058
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	14.234.290	15.301.261
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar yang antara lain akibat perubahan suku bunga, nilai tukar, termasuk *derivative instrument*-nya, maupun kondisi ekonomi secara mikro dan makro.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* maupun *banking book*. Risiko pasar dalam *trading book* diukur dengan berbagai metodologi yang salah satunya melalui *Value at Risk* (VaR) yang memperhitungkan potensi kerugian dalam suatu periode dengan tingkat keyakinan tertentu.

Manajemen risiko pasar antara lain dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko pasar sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan produk yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko pasar. Penambahan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.
- Pemantauan dan pelaporan besarnya Risiko Pasar, makro ekonomi atas seluruh portofolio Bank yang terekspos Risiko Pasar.
- Pemantauan dan pelaporan terhadap kepatuhan limit Risiko Pasar (realisasi eksposur Risiko Pasar dibandingkan limitnya).
- Rekomendasi tindak lanjut atas terjadinya pelampauan limit dan/atau terjadinya kondisi pasar yang tidak normal, dan/atau terjadinya kondisi lainnya yang mengarah pada peningkatan potensi Risiko Pasar.
- Memastikan bahwa besarnya modal bank yang dibutuhkan cukup untuk mengcover risiko pasar *trading book* dan *banking book*.
- Simulasi *stress testing* pada kemungkinan pasar terburuk yang berdampak terhadap portofolio Bank.

Pengembangan sistem pengukuran eksposur risiko pasar, antara lain melalui simulasi perhitungan VaR 99% dengan menggunakan metode statistical untuk mengukur kemampuan modal Bank mengabsorpsi potensi kerugian. Berdasarkan kebijakan, prosedur dan SOP.

Pasar – Trading Book

Risiko pasar *trading book* merupakan potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading*. Selama tahun 2021, eksposur *trading book* Bank masih sangat terbatas dan sederhana. Setiap perubahan harga yang terjadi dapat dikelola dengan cukup baik dan tidak mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap permodalan Bank.

Risiko Pasar – Banking Book

Risiko pasar *banking book* disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas aktivitas *banking book* yang dapat merugikan bank. Pengelolaan risiko pasar *banking book* yang timbul dari kegiatan *Treasury* maupun dari posisi neraca Bank disesuaikan dengan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Manajemen melalui keputusan komite aset dan kewajiban. Setiap perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book* dikelola dengan mengoptimalkan struktur neraca bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank maupun nilai ekonomis modal bank (*economic value perspective*).

Sumber-sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*mismatch* antara komponen aset dan kewajiban), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

Manajemen Pricing

Untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM), Bank menerapkan kebijakan *pricing* produk Dana maupun produk kredit dengan mempertimbangkan kondisi market persaingan. Selain dari itu Bank mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan Dana. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, suku bunga kredit Bank akan disesuaikan dengan suku bunga dana. Suku bunga kredit Bank ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *reserve requirement* (GWM) dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama.

Bank mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) valuta Rupiah melalui pengumuman di setiap Kantor cabang Bank, *website* Bank dan melalui Surat kabar.

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31-Dec-21				31-Dec-20				
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko Suku Bunga									
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	9.262	115.775	-	-	16.993	212.418	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	531	6.638	-	-	773	9.659	-	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	9.793	122.413	-	-	17.766	222.078	-	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Perhitungan Risiko Pasar mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai:

1. Risiko likuiditas pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak bisa melikuidasi posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak likuid atau terjadi gangguan di pasar.
2. Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan *liquid asset* atau memperoleh pendanaan.

Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparty*, dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas Bank diukur melalui beberapa indikator, antara lain *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan beberapa rasio likuiditas lainnya.

Manajemen risiko likuiditas antara lain dilakukan sebagai berikut:

- a. Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko likuiditas sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan produk yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko likuiditas. Penambahan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.

- b. Pengelolaan rasio-rasio likuiditas pada batas normal yang meliputi rasio LDR, NSFR, LCR, Rasio Alat Likuid terhadap *Non Core Deposit* (ALNCD), dll. Hal ini untuk memitigasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.
- c. Bank CCB Indonesia juga secara proaktif mengelola basis simpanan inti pada level yang memadai dan memastikan bahwa batas likuiditas yang ada dipatuhi.
- d. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui penetapan kebijakan, penetapan limit dan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas.
- e. Memelihara *primary reserve* dalam bentuk GWM sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan penyediaan saldo kas yang optimal sesuai dengan pola perilaku nasabah.
- f. Memelihara *secondary reserve* dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, Fasilitas Bank Indonesia lainnya, Surat-surat Berharga yang mudah untuk diperjualbelikan. *Secondary reserve* merupakan alat dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditas yang tidak terduga.
- g. Dalam menghadapi kondisi krisis likuiditas, Bank telah menyusun dokumen *Contingency Funding Plan*. *Contingency Funding Plan* mencakup kebijakan, strategi, prosedur dan rencana tindak (*action plan*) untuk memastikan kemampuan Bank memperoleh sumber pendanaan yang diperlukan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar.
- h. Pengelolaan *asset likuid* berkualitas tinggi.
- i. Memelihara akses pasar yang mencukupi.
- j. Memiliki sistem informasi manajemen risiko likuiditas yang memadai.

Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Bank harus mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Pengungkapan Umum

(a) Bagaimana model bisnis ditentukan dan interaksi dengan profil risiko keseluruhan (yaitu risiko utama terkait model bisnis dan bagaimana setiap risiko diungkapkan) dan bagaimana profil risiko bank berinteraksi dengan toleransi risiko yang telah disetujui direksi.

- Pelaksanaan Manajemen Risiko Bank CCB Indonesia (Bank) diatur dalam Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU) Manajemen Risiko yang mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Manajemen risiko adalah komponen yang penting dalam pengambilan keputusan untuk mendukung strategi bisnis Bank. Di dalam seluruh aspek bisnis Bank, risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dimana dengan adanya ketidakpastian maka selalu ada potensi terjadinya risiko baik dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang harus dipertimbangkan.
- Manajemen risiko berperan untuk menyeimbangkan tingkat risiko yang bersedia diambil sesuai dengan strategi bisnis Bank dan pada saat bersamaan juga menjaga performa bisnis dan permodalan yang sehat.
- Model bisnis dikembangkan dari adanya potensi pasar sesuai kemampuan bank dalam menyediakan produk dan layanan terkait.
- Secara rutin setiap tahun Bank telah menetapkan tujuan stratejik berdasarkan visi dan misi sesuai arahan Direksi yang dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) yang berisikan kebijakan manajemen baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Rencana stratejik tersebut menjadi rujukan dari bank untuk menerapkan *risk appetite* Bank yang disesuaikan pada kondisi dan skala usaha bank serta ketentuan berdasarkan yang berlaku disamping itu juga ditetapkan *risk tolerance* Bank yang tercermin dalam dokumentasi yang disetujui oleh Direksi.
- Dengan adanya penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance* tersebut menjadi dasar untuk menetapkan indicator penilaian peringkat profil risiko Bank secara *inherent* yang terdiri atas peringkat *low, low to moderate, moderate, moderate to high, dan high*



Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

(b) Struktur tata kelola risiko: tanggung jawab Bank (pengawasan dan delegasi otoritas, rincian tanggung jawab berdasarkan jenis risiko, unit bisnis, dll); hubungan antar struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen risiko (yaitu Direksi, pejabat eksekutif, komite risiko yang terpisah, komite manajemen risiko, fungsi kepatuhan, dan fungsi internal audit)

Bank CCB Indonesia memiliki struktur organisasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko, *three lines of defense*, *risk owner*, *risk control*, *risk assurance*, dengan organ struktur sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris
Dewan Komisaris memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dan memberikan arahan yang jelas dalam penerapan manajemen risiko, begitupun dalam melakukan pengawasan. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Pemantau Risiko.
2. Pengawasan Aktif Direksi (BOD)
Direksi Bank CCB Indonesia memberikan arahan dalam penerapan manajemen risiko, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif. Dewan Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui komite-komite Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite *Asset & Liability* (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
3. Komite Pemantau Risiko
Komite Pemantau Risiko merupakan fungsi pengawasan manajemen risiko pada level Komisaris dan Pihak Independen.
4. Komite Manajemen Risiko
Komite Manajemen Risiko merupakan fungsi pelaksanaan manajemen risiko pada level Direksi dan pejabat eksekutif untuk mengarahkan dan menyetujui penyusunan strategi, kebijakan, prosedur, limit dan metodologi risiko. Berdasarkan Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko dengan nomor dokumen 240/PEDO-CCBI/KOMR/IX/2013.
5. *Asset dan Liabilities Management Committee* (ALCO)
ALCO merupakan fungsi pelaksanaan manajemen risiko dalam melakukan pengelolaan risiko pasar, dan pengelolaan likuiditas Bank. Pelaksanaan ALCO mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja Komite ALCO dengan nomor dokumen 242/PEDO-CCBI/ALCO/IX/2013
6. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
Komite Kebijakan Perkreditan merupakan pelaksanaan manajemen risiko dalam peranannya membantu Direksi dalam melakukan perumusan kebijakan perkreditan yang diatur, berdasarkan Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan dengan nomor dokumen 251/PEDO-CCBI/KOKP/XI/2013.
7. *Risk Taking Unit*
Unit bisnis merupakan *risk taking unit* yang bertanggung jawab atas masing-masing risiko pada aktivitas bisnis.
8. Divisi Manajemen Risiko Bank CCB Indonesia
Divisi Manajemen Risiko merupakan fungsi pengelolaan penerapan manajemen risiko pada Bank CCB Indonesia yang independen terhadap aktivitas operasional Bank. Divisi Manajemen Risiko saat ini berada di bawah Direktorat Kepatuhan & Manajemen Risiko.
9. Internal Control
Sistem Pengendalian Internal di masing-masing Divisi dan Kantor Bank didukung oleh fungsi pengawasan dari Divisi Audit Internal, pengawasan dari Divisi Kepatuhan, serta Satuan Kerja Anti-Fraud.

Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

<p>(c) Media untuk mengkomunikasikan, menolak, dan mendorong budaya manajemen risiko dalam Bank (yaitu <i>code of conduct</i>; panduan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelanggaran batas risiko Bank; prosedur untuk meningkatkan dan membagi isu risiko antara lini bisnis dan fungsi manajemen risiko).</p>	<p>- Bank memiliki kebijakan kode etik yang mengatur dan mencegah terjadinya perilaku tidak etis, penyimpangan dari norma yang berlaku, dan menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja sesuai nilai-nilai budaya kerja di Bank CCB Indonesia. Kebijakan tersebut dituangkan juga dalam buku saku kode etik Bank yang didistribusikan kepada seluruh karyawan.</p> <p>- Bank menerapkan <i>Risk Awareness Culture</i> secara berkelanjutan dan konsisten dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan sertifikasi untuk membangun kepekaan semua karyawan Bank terhadap budaya risiko (<i>risk culture</i>). Adapun Penerapan Budaya Manajemen Risiko dilakukan secara berkesinambungan pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bank menyertakan karyawan dalam Program Sertifikasi Manajemen Risiko serta program <i>refreshment</i> sesuai dengan sertifikasi minimum yang diwajibkan. Dengan adanya Program Sertifikasi tersebut, diharapkan seluruh karyawan memiliki pemahaman dan kesadaran risiko yang semakin baik. Sosialisasi ketentuan baik ketentuan internal maupun regulator melalui media email. Melakukan sosialisasi terkait risiko operasional dalam rangka meningkatkan <i>risk awareness</i> kepada karyawan pada kantor cabang dan divisi. <i>Broadcasting</i> poster materi <i>risk management awareness</i> kepada seluruh karyawan setiap bulan. Bank secara berkala melakukan pemantauan terhadap masing-masing limit risiko yang antara lain terkait penyediaan dana, limit <i>treasury</i>, limit operasional, dan lain-lain.
<p>(d) Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko.</p>	<p>Pengelolaan manajemen risiko Bank dilakukan untuk mengukur dan memastikan kecukupan modal Bank untuk men-cover 8 jenis risiko sesuai dengan peraturan OJK terkait penerapan manajemen risiko untuk bank umum yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko <i>likuiditas</i>, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik.</p> <p>Dalam pengukuran Risiko untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko sebagai tindak lanjut penerapan Basel II khususnya pilar 1, Bank telah mengimplementasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengukuran risiko kredit menggunakan <i>Standardized Approach</i> sesuai dengan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Penggunaan <i>Standardized Model</i> untuk risiko pasar sesuai dengan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. Perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan <i>Basic Indicator Approach</i> untuk risiko operasional sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.
<p>(e) Deskripsi proses pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi, khususnya terkait dengan ruang lingkup dan isi dan laporan eksposur risiko.</p>	<p>Pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi meliputi laporan tingkat kesehatan bank berbasis risiko yang berisikan uraian atas Profil Risiko Bank, Tata Kelola, Rentabilitas, dan permodalan. Selain itu juga dilaporkan secara khusus yaitu laporan profil risiko Bank yang berisikan detail pengukuran 8 jenis risiko, dimana sebelum dilaporkan per 3 bulan terlebih dahulu disampaikan di dalam rapat Komite Manajemen Risiko.</p> <p>Laporan Penerapan manajemen risiko juga disampaikan kepada dewan komisaris per 3 bulan yang berisikan laporan exposure 8 jenis risiko dan kualitatif penerapan manajemen risiko.</p>

Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

(f) Informasi kualitatif terkait *stress test* (yaitu portofolio dari *stress test*, skenario dan metodologi yang digunakan, serta penggunaan *stress test* dalam manajemen risiko.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko, maka *Risk Management Division* melakukan *stress testing* yang bertujuan:

1. Untuk mengukur kemampuan ketahanan permodalan Bank dalam mengatasi kondisi ekstrim yang terjadi akibat perubahan kondisi ekonomi yang memburuk.
2. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam upaya mitigasi risiko dalam kondisi *stress*.

Stress testing yang dilakukan Bank terdiri dari:

1. *Stress Testing* Risiko Kredit, dilakukan per kuartal dengan berbagai skenario penurunan kualitas kredit hingga level yang dianggap kondisi terburuk, baik yang dipengaruhi oleh *factor variable* ekonomi antara lain, peningkatan kurs rupiah, perubahan suku bunga, dan juga termasuk dampak bencana alam dan pandemic
2. *Stress Testing* Risiko Pasar (risiko nilai tukar dan risiko suku bunga), dilakukan per bulan, dengan berbagai skenario penurunan suku bunga kredit, peningkatan suku bunga dana, peningkatan volatilitas nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, dan lain-lain
3. *Stress Testing* Risiko Operasional, dilakukan per kuartal, dengan berberapa skenario kejadian operasional yang menyebabkan dampak kepada laporan laba rugi Bank baik secara langsung-maupun tidak langsung.
4. *Stress Testing* Risiko Likuiditas, dilakukan per bulan, dengan berbagai skenario terjadinya penarikan dana pihak ketiga dalam skala tertentu seperti misalnya 10%, 30% hingga rasio tertentu yang dianggap menggambarkan kondisi terburuk.

Berdasarkan hasil *stress testing* Bank dapat mengukur bahwa Modal Bank terlihat cukup kuat untuk menghadapi risiko-risiko yang berpotensi terjadi. Di samping terhadap modal dilakukan juga analisa dampak pada *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang juga telah dilakukan.

(g) Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis bank dan proses untuk memonitor efektifitas dari lindung nilai dan mitigasi risiko.

Dalam rangka memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis Bank, telah dilakukan pengkajian risiko atas setiap produk dan aktivitas baru yang akan dikembangkan sebelum Bank merealisasikan bisnis baru yang telah dicantumkan dan rencana bisnis bank (RBB). Selain masing-masing pemilik produk melakukan *business impact analysis* (BIA) terhadap setiap produk yang akan dikembangkan.

Terkait lindung nilai, bank melakukan *Net Open Position* (NOP) *monitoring*, dan *Mark to Market* (MtM). Penentuan kasifikasi *Held to Maturity* (HTM), *Available For Sale* (AFS), surat berharga dan penentuan surat berharga yang dapat dimiliki oleh bank untuk memitigasi risiko pada nilai. Secara umum Bank dapat melakukan strategi *Risk Acceptance*, *Risk Avoidance*, *Risk transference*, dan *Risk Mitigation*.

Aset Terikat (*Encumbrance* - ENC)

(dalam juta rupiah)

a	b	c	d
Aset Terikat (<i>Encumbrance</i>)	Aset yang disimpan atau disepakati dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>unencumbered</i>)	Total

Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan

0 2.886.293 7.522.856 10.409.149

Analisis Kualitatif

- a. Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank. Aset terikat yang tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini Bank tidak memiliki exposure yang dikategorikan sebagai aset terikat.
- b. Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia sebesar Rp2.88 triliun termasuk berupa GWM sebesar Rp702 miliar. Aset yang ditempatkan di Bank Indonesia ini terdiri dari penempatan dalam rupiah sebesar Rp1.15 triliun dan penempatan dalam valas sebesar Rp1.73 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* Bagi Bank Umum.
- c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* Bagi Bank Umum. Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp7.52 triliun, berupa Kas, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga lainnya dan *Reverse Repo*.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian eksternal yang dapat mengganggu operasional/ bisnis Bank dan/ atau menimbulkan kerugian bagi Bank.

Penerapan manajemen risiko operasional menjadi sangat penting sejalan dengan meningkatnya volume dan kompleksitas operasional serta bisnis Bank.

Manajemen risiko operasional antara lain dilakukan sebagai berikut:

- a. Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko operasional sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan produk yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko operasional. Penambahan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.
- b. Memastikan ketersediaan *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk memitigasi risiko operasional dari gangguan eksternal Bank dan dilakukan *testing* secara berkala.
- c. Melakukan kajian terhadap setiap penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru serta pengembangannya sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Meningkatkan produktivitas karyawan dengan pelatihan dan pengembangan, baik secara internal maupun eksternal.
- e. Memastikan bahwa *framework* Manajemen Operasional yang disusun dapat memitigasi potensi risiko operasional dengan baik.
- f. Mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas, dan menilai kualitas kontrol dimasing-masing lini bisnis dengan menggunakan metode *Operational Risk Self Assessment* (ORSA).
- g. Memastikan kecukupan, kebijakan, pedoman dan Standar Operasional dan Prosedur masing-masing satuan kerja.
- h. Pengamanan fisik pelaksanaan operasional dengan pembatasan akses sebagai *restricted area*.
- i. Menjaga dan mengembangkan pengamanan proses teknologi informasi pada *electronic data processing* seperti adanya prosedur *back up* rencana darurat yang diuji secara berkala.
- j. Tindak lanjut hasil pemeriksaan audit internal, audit eksternal, anti *fraud*, pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan pemeriksaan otoritas lainnya.
- k. Menciptakan budaya sadar akan risiko melalui *sharing* risiko IT/ *cyber* kepada seluruh unit kerja baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui petugas *coordinator* manajemen risiko pada unit kerja masing-masing.

Selama kondisi pandemic Covid-19, Bank melaksanakan BCM dan telah dibentuk tim Anti Covid-19 dibawah koordinasi Divisi *Human capital*. Bank memastikan kelancaran bisnis dan operasinya berfungsi dengan baik, memastikan berfungsinya semua proses internal Bank, memastikan kesehatan karyawan, kesiapan sistem dan infrastruktur, dan memitigasi eksternal peristiwa yang memengaruhi operasi Bank.

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31-Des-21			31-Des-20		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	653.993	98.099	1.226.237	656.149	98.422	1.230.280
Total							

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan strategi bisnis Bank.

Bank memiliki Divisi Hukum yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola kepatuhan terhadap peraturan perbankan, pasar modal dan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen risiko hukum, Divisi Hukum senantiasa melakukan koordinasi dengan Divisi Manajemen Risiko untuk memastikan pengelolaan dilakukan sesuai kerangka Manajemen Risiko yang berlaku. Beberapa penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan bank antara lain:

- Pengawasan secara periodik terhadap risiko hukum berdasarkan pada kerugian yang dialami di masa lalu sehubungan dengan risiko hukum;
- Identifikasi secara aktif risiko hukum yang melekat pada setiap jenis transaksi dan aktivitas perbankan;
- Peninjauan terhadap kontrak yang dibuat antara pihak ketiga dan Bank untuk meyakini aspek legalitas dari kontrak tersebut;
- Evaluasi atas berbagai dokumen untuk meyakinkan legalitas dari dokumen tersebut;
- Pemantauan, identifikasi dan evaluasi secara aktif terhadap efek hukum dari penerbitan peraturan baru.

Divisi Hukum dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses litigasi, proses legal *review* terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank dengan pihak lain. Bank juga menunjuk penasihat hukum yang kompeten dalam hal menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain. Divisi Hukum berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan/transaksi telah mendapat kajian dari sisi hukum. Laporan permasalahan Hukum disampaikan secara rutin ke pihak regulator melalui laporan profil manajemen risiko hukum, dalam laporan tahunan, serta melalui laporan *Good Corporate Governance (GCG)* Bank.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank. Bank mendefinisikan risiko reputasi sebagai risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap Bank oleh pemangku kepentingan.

Pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk Bank pada saat sebelum peluncuran dan saat awal penjualan.

Dalam pengelolaan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan standar layanan nasabah yang mengatur ketentuan pengembangan layanan prima, prosedur penanganan keluhan nasabah, serta secara aktif mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat. Bank memiliki *help desk*, sehingga nasabah dapat langsung menyampaikan keluhan dan pertanyaan mengenai produk dan layanan Bank. Selain itu, Bank juga secara aktif melakukan *Corporate Social Responsibility* yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, olahraga, lingkungan hidup dan bantuan korban bencana alam.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam penerapan risiko stratejik, Bank melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan. Bank menetapkan rencana stratejik yang dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) dengan jangka waktu sekurang-kurangnya 3 tahun. Terhadap rencana bisnis yang ditetapkan tersebut, Bank senantiasa dilakukan pemantauan evaluasi untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi bilamana diperlukan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank tidak mematuhi ketentuan perundang-undangan dan atau ketentuan lain yang berlaku baik eksternal maupun internal. Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan.

Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat menyebabkan turunnya reputasi Bank dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan Bank dalam menjalankan usahanya. Dalam tahap perencanaan strategis, Bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan, Bank melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite- komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Bank memiliki Divisi Kepatuhan yang independen terhadap Unit Kerja Operasional. Divisi Kepatuhan telah dilengkapi dengan Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Divisi Kepatuhan bersama dengan Divisi Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.
6. Secara berkala dilakukan peningkatan pemahaman karyawan melalui penyampaian *Compliance News*, *Compliance Review*, *Compliance Opinion*, membuatkan system pengingat terhadap pelaporan, melakukan *updating* ketentuan regulator serta sosialisasi ketentuan *regulator*.



Profil Risiko

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*). Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

Bank melakukan pengelolaan risiko secara *bankwide*, sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan *selfassessment* profil risiko secara *bankwide* posisi Desember 2021, peringkat profil risiko Bank dengan hasil *Low to Moderate*, dengan perincian sebagai berikut:

Pengukuran Profil Risiko Bank posisi 31 Desember 2021 (sesuai Laporan Profil Risiko Bank)

Jenis Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas	Low	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Stratejik	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Komposit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

Sesuai dengan hasil pemantauan yang atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2021, peringkat komposit untuk profil risiko bank secara keseluruhan per 31 Desember 2021 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Dengan demikian bahwa penerapan manajemen

risiko Bank secara *bankwide* telah dilakukan dengan baik dan mencerminkan kondisi Bank yang sehat serta mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

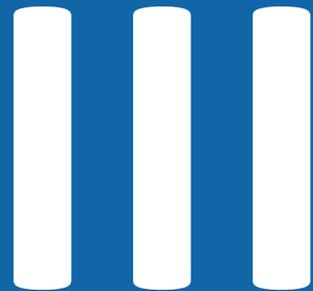




Tinjauan Keuangan

Live With Easy

Since outdoor activities are limited, you may have more free time due to staying at home. Use this opportunity to improve your skills. Invest on your favorite online classes. Better than that, you can also take control of your finances with ease, as simple as clicking your mobile banking app.



Analisis dan Pembahasan Manajemen



Di tengah pandemi Covid-19 yang berkepanjangan di tahun 2021, CCB Indonesia dapat menunjukkan kinerja rentabilitas yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian dengan posisi likuiditas dan permodalan yang kuat.

Pandemi Covid-19 masih terus berlanjut di tahun 2021 memiliki dampak disruptif yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan secara global termasuk Indonesia. Pada tahun 2021 hampir semua sektor usaha secara langsung atau tidak langsung terkena dampak pandemi Covid-19, terutama pada gelombang kedua di Indonesia dalam periode Q2-Q3 tahun 2021 dengan tingkat penyebaran yang naik secara signifikan, sehingga dilakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari Level 1 hingga 4 di wilayah Indonesia, sesuai dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan asesmen, dengan protokol kesehatan yang ketat. CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran Covid-19 sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Perkembangan indikator ekonomi pada Desember 2021 mengindikasikan akselerasi proses pemulihan, antara lain mobilitas masyarakat, penjualan eceran, dan keyakinan konsumen. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 diperkirakan tetap berada dalam kisaran 3,2-4,0%. Inflasi 2021 tetap rendah

dan mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) 2021 tercatat sebesar 1,87% (yoy) dan berada di bawah kisaran sasaran 3,0%±1%

Kondisi likuiditas longgar didorong kebijakan moneter yang akomodatif dan dampak sinergi Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sebesar Rp147,83 triliun pada tahun 2021. Sepanjang 2021, Bank Indonesia telah melakukan pembelian SBN untuk pendanaan APBN 2021 sebesar Rp358,32 triliun yang terdiri dari: (i) pembelian di pasar perdana sebesar Rp143,32 triliun sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia yang berlaku hingga 31 Desember 2022, dan (ii) *private placement* sebesar Rp215 triliun untuk pembiayaan penanganan kesehatan dan kemanusiaan dalam rangka penanganan dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia tanggal 23 Agustus 2021. Pada tahun 2022 (hingga 18 Januari 2022) Bank Indonesia telah melakukan pembelian SBN di pasar perdana sebesar Rp2,20 triliun. Dengan

ekspansi moneter tersebut, kondisi likuiditas perbankan pada Desember 2021 longgar, tercermin pada rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi mencapai 35,12% serta Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 12,21% (yoy). Likuiditas perekonomian meningkat, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh meningkat masing-masing sebesar 17,9% (yoy) dan 13,9% (yoy).

Suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan likuiditas yang longgar mendorong suku bunga kredit perbankan dalam tren terus menurun. Di pasar uang dan pasar dana, suku bunga PUAB overnight dan suku bunga deposito 1 bulan perbankan telah menurun, masing-masing sebesar 26 bps dan 131 bps sejak Desember 2020 menjadi 2,78% dan 2,96% pada Desember 2021. Di pasar kredit, penurunan SBDK perbankan terus berlanjut, diikuti penurunan suku bunga kredit baru pada seluruh kelompok Bank. Aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang meningkat mendorong perbaikan persepsi risiko perbankan, sehingga berdampak positif bagi penurunan suku bunga kredit baru. Namun demikian, penurunan suku bunga kredit yang jauh lebih lambat daripada penurunan suku bunga deposito perbankan menyebabkan spread antara suku bunga kredit dan deposito, serta Net Interest Margin (NIM) perbankan, terus mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, Bank Indonesia memandang peran perbankan dalam penyaluran kredit/pembiayaan termasuk melalui penurunan suku bunga kredit dapat ditingkatkan guna semakin mendorong pemulihan ekonomi nasional.

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga dan intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan secara bertahap. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) perbankan November 2021 tetap tinggi sebesar 25,59%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan / NPL*) tetap terjaga, yakni 3,19% (bruto) dan 0,98% (neto). Intermediasi perbankan terus membaik dengan pertumbuhan kredit sebesar 5,24% (yoy) pada Desember 2021. Pertumbuhan kredit lebih merata pada semua jenis penggunaan, baik kredit modal kerja, kredit konsumsi maupun kredit investasi, yang masing-masing tumbuh 6,32% (yoy), 4,67% (yoy), dan 4,01% (yoy). Permintaan kredit dari sisi korporasi terindikasi semakin meningkat, sementara dari sisi penawaran perbankan menurunkan standar penyaluran kredit terutama pada sektor-sektor prioritas seiring dengan menurunnya persepsi risiko kredit. Pertumbuhan kredit UMKM juga meningkat signifikan didorong oleh meningkatnya permintaan sejalan dengan pemulihan aktivitas dunia usaha serta dukungan program Pemerintah. Bank Indonesia terus menempuh kebijakan makroprudensial akomodatif, baik melanjutkan kebijakan akomodatif yang telah ada maupun perluasan kebijakan makroprudensial untuk mendorong sektor-sektor prioritas dan UMKM.

Sumber: Bank Indonesia

Pemerintah Indonesia menetapkan target pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022 sebesar 5,2 persen secara tahunan (yoy), dengan kisaran 5,0 persen sampai 5,5 persen.

Kinerja Keuangan di Tahun 2021 dan Realisasinya dibandingkan Rencana Bisnis Bank

Perkembangan pandemi Covid-19 berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kinerja dunia bisnis, yang mempengaruhi hampir ke semua sektor usaha. CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran Covid-19 sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Dengan fokus pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah serta *Consumer banking* di Indonesia. Arah kebijakan Bank telah sejalan dengan program pemerintah untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM. Bank secara konsisten menjalankan prinsip kehati-hatian dan selektif dalam penyaluran kredit sebagai antisipasi terhadap dampak pandemi Covid-19.

Dibandingkan dengan posisi di akhir tahun 2020 maka terlihat penurunan kredit Bank sebesar Rp956 miliar atau 6,49% y-o-y menjadi Rp 13,8 triliun di akhir 2021 dengan terutama penurunan berasal dari segmen *Corporate*, *Commercial* dan SME. Terdapat sedikit pertumbuhan kredit pada segmen *Consumer*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar Rp 822 miliar atau 4,45% y-o-y menjadi Rp19,3 triliun di akhir 2021, terutama berasal dari penempatan deposito yang naik sebesar Rp1,6 triliun atau 12,31% y-o-y menjadi Rp14,7 triliun dan sedangkan untuk Giro dan Tabungan terdapat penurunan sebesar 794 miliar atau 14,92% y-o-y menjadi Rp5,32 triliun.

Total Aset mencapai Rp26,2 triliun di akhir tahun 2021 atau tumbuh sebesar Rp959 miliar atau 3,80% y-o-y tercermin dengan pertumbuhan dari surat berharga, penempatan BI dan Bank Lain sebesar Rp458 miliar sedangkan kredit mengalami penurunan sebesar Rp956 miliar.

Rasio Likuiditas (LDR) turun dari 79,82% di akhir tahun 2020 menjadi 71,46% di akhir 2021 sejalan dengan kebijakan bank untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai dalam mengantisipasi kondisi pandemi Covid-19. Posisi likuiditas yang kuat tercermin di rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) sebesar 344,82% dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) di 161,18% di akhir tahun 2021, berada di atas level minimum yang ditentukan oleh regulator yaitu sebesar 100%.

Bank mencatatkan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp104 miliar, naik dari tahun lalu sebesar Rp64 miliar atau 63,28% y-o-y disebabkan oleh menurunnya biaya Bunga dari pihak ketiga sebesar Rp181 miliar seiring dengan turunnya tingkat bunga BI *rate* sebesar 50 bps di tahun 2021, sedangkan pendapatan bunga kredit juga mengalami penurunan sebesar Rp126 miliar

(akibat dari restrukturisasi kredit, termasuk pemberian penurunan bunga kredit, penundaan pengakuan bunga/*deferred interest* dan perpanjangan *grace period*) dan disamping itu terdapat biaya penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar Rp 119 miliar (seiring dengan menurunnya kualitas kredit akibat dampak pandemi Covid-19 yang tercermin di naiknya rasio *gross NPL* dari 2,94% di akhir 2020 menjadi 4,39% di akhir 2021). Terdapat penurunan pendapatan *fee* sebesar Rp236 juta dan penurunan pendapatan non operasional sebesar Rp11 miliar.

Laba tahun berjalan setelah pajak 2021 adalah sebesar Rp79,4 miliar yang menambah modal Bank secara organik untuk mengantisipasi pertumbuhan aset. Bank mencatatkan rasio CAR sebesar 37,96% di akhir tahun 2021 naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 35,28%. Modal inti Bank di akhir 2021 sebesar Rp5,91 triliun atau turun sebesar Rp58 miliar dibanding akhir tahun 2020 sebesar Rp5,97 triliun.

Selama tahun 2021 Bank tetap fokus dalam menjalankan rencana jangka pendek dan menengahnya yakni melakukan pengembangan bisnis secara hati-hati pada segmen *Corporate Banking* seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*, penerapan *good corporate governance* (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko, optimalisasi kantor yang ada, pengembangan infrastruktur sistem IT, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human capital*).

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga menurun sebesar Rp35 miliar atau 2,70% menjadi Rp1.248 miliar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp1.283 miliar akibat dari restrukturisasi kredit, termasuk pemberian penurunan bunga kredit, penundaan pengakuan bunga/*deferred interest* dan perpanjangan *grace period*.

Sedangkan beban bunga turun sebesar Rp193 miliar atau 26,81% menjadi Rp527 miliar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan beban bunga tersebut disebabkan oleh meningkatnya *excess* likuiditas di industri perbankan di tahun 2021 dan juga seiring dengan turunnya tingkat bunga BI *rate* sebesar 50 bps di tahun 2021.

Dengan demikian, pendapatan bunga bersih tahun 2021 adalah sebesar Rp1.248 miliar atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.282 miliar. Realisasi pendapatan bunga bersih diatas rencana bisnis bank (RBB) yang sebesar Rp1.214 miliar yang disebabkan oleh penurunan suku bunga kredit walau dikompensasi dengan penurunan biaya bunga. Hal itu juga mengakibatkan realisasi NIM sebesar 3,12%, lebih tinggi dibandingkan rencana yang sebesar NIM 3,10%.

Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2021	2020
Kredit	985.882	1.112.322
Surat Berharga	247.493	106.584
Penempatan Pada Bank Lain	2.821	4.853
Jasa Giro	11.824	58.853
Total	1.248.020	1.282.612

Penjabaran Beban Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2021	2020
Giro	38.956	40.837
Deposito	423.518	603.105
Tabungan	15.493	14.921
Antar Bank	1.985	16.529
Lain-lain	47.852	45.309
Total	527.804	720.701

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya di tahun 2021 sebesar Rp64 miliar tidak jauh berbeda dibandingkan tahun 2020.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2021 sebesar Rp675 miliar, naik sebesar 31,43% atau Rp161 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Dibandingkan rencana bisnis bank, realisasi Beban Operasional Lainnya masih dibawah rencana bisnis bank sebesar 1,22% atau Rp8 miliar. Beban Tenaga Kerja dibawah rencana bisnis sebesar 10,47% atau Rp33 miliar dan Beban Umum dan Administrasi dibawah rencana bisnis sebesar 25% atau Rp74 miliar.

Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) / *Impairment*

Penyisihan CKPN di tahun 2021 sebesar Rp 175 miliar, naik sebesar 216% atau Rp119 miliar dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan menurunnya kualitas kredit akibat dampak Covid-19 yang tercermin di naiknya rasio *gross NPL* dari 2,94% di akhir 2020 menjadi 4,39% di akhir 2021. Dibandingkan rencana bisnis bank, realisasi penyisihan CKPN diatas rencana bisnis bank sebesar 127% atau Rp98 miliar.

Laba Sebelum Pajak

Laba Sebelum Beban Pajak pada tahun 2021 sebesar Rp104 miliar, naik dibandingkan tahun lalu yang sebesar 63,28% atau Rp40 miliar. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, peningkatan tersebut terutama disebabkan turunnya biaya bunga DPK dan biaya tenaga kerja yang di-offset dengan kenaikan biaya CKPN. Dibandingkan dengan rencana bisnis bank (RBB), pencapaian Laba Sebelum Pajak di atas target sebesar 2,17% atau Rp2,2 miliar di tahun 2021.

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp79,4 miliar, naik sebesar 58,85% atau Rp29 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya di atas target rencana bisnis bank sebesar 4,05% atau Rp3 miliar.

Neraca

Total Aset

Total Aset Bank mencapai angka Rp26,2 triliun di akhir tahun 2021, naik sebesar 3,80% y-0-y atau Rp959 miliar yang tercermin dengan naiknya penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain dan Efek-efek (marketable securities) sebesar Rp459 miliar, didanai oleh kenaikan DPK sebesar Rp822 miliar, Dibandingkan rencana bisnis, realisasi total aset Bank di atas target sebesar 8,75%.

Ekuitas

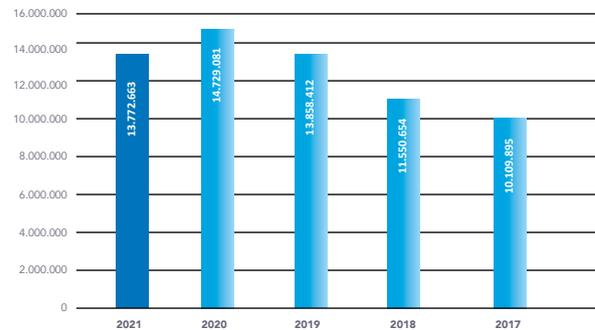
Total Ekuitas mencapai Rp6,1 triliun di akhir tahun 2021, naik sedikit dibandingkan posisi akhir tahun 2020.

Kredit yang diberikan

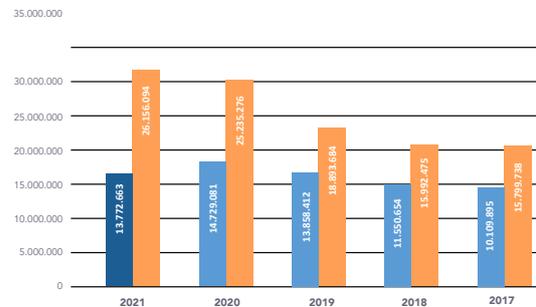
Pencapaian Kredit sebesar Rp13,8 triliun di akhir tahun 2021, turun sebesar 6,49% atau Rp958 miliar dibandingkan posisi akhir tahun 2020, jauh dibawah target rencana bisnis bank sebesar Rp15,5 triliun yang disebabkan turunnya permintaan atas kredit dan juga banyaknya pelunasan kredit dimana merupakan imbas dari kondisi pandemic Covid yang berkelanjutan.

Rasio NPL gross naik menjadi 4,39% dari sebelumnya sebesar 2,94%. Sementara secara neto, rasio NPL naik menjadi 2,45% dibandingkan akhir tahun sebelumnya sebesar 1,92%.

(dalam jutaan rupiah)



Kredit/Total Aset



Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2021 mencapai Rp19,3 triliun atau naik sebesar 4,45% atau Rp821 miliar dibanding posisi akhir 2020, juga di atas rencana bisnis bank sebesar 12,31%.

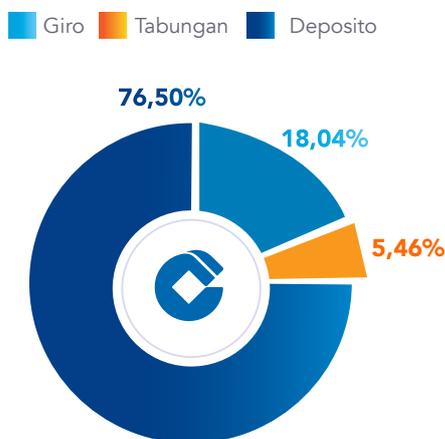
Giro di akhir 2021 mencapai Rp3,4 triliun atau turun sebesar 20,50% atau Rp897 miliar dari posisi akhir tahun 2020, tetapi di atas dari rencana bisnis bank sebesar 1,57%. Tabungan di akhir 2021 mencapai Rp1 triliun atau naik 10,79% atau Rp103 miliar dari posisi tahun 2020 dan di atas rencana bisnis bank sebesar 8,05%. Deposito di akhir 2021 mencapai Rp14,7 triliun atau naik 12,31% atau Rp1,6 triliun dibanding posisi akhir tahun 2020 dan di atas rencana bisnis bank sebesar 15,52%. Rasio CASA adalah sebesar 23,50% di akhir Desember 2021, naik dibanding posisi akhir 2020 sebesar 28,85%, dengan pencapaian di atas rencana bisnis bank 25,63%.

Tabungan masih terus dikembangkan oleh Bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah baik individu, SME maupun korporasi agar dapat bersaing dengan lebih kompetitif.

Tingkat kepercayaan nasabah terhadap Bank juga terjaga baik, tercermin dari pertumbuhan deposito yang masih baik dengan tingkat bunga yang wajar.

Keterangan	2021	2020
Giro	3.477.282	4.374.014
Tabungan	1.052.571	950.032
Deposito	14.744.156	13.128.357
Total	19.274.009	18.452.403

DPK



DPK/LDR



Rasio-Rasio Keuangan

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (CAR) di akhir tahun 2021 sebesar 37,96% atau naik dibandingkan posisi akhir tahun 2020 sebesar 35,28% disebabkan oleh penurunan *asset* tertimbang menurut risiko kredit. Posisi CAR tersebut lebih tinggi dibandingkan target Rencana Bisnis Bank sebesar 34,04%

Rasio Pinjaman Bermasalah

Seiring *trend* NPL yang meningkat di industri perbankan secara umum, rasio NPL *gross* meningkat menjadi 4,39% di akhir 2021 dibandingkan dengan posisi akhir 2020 sebesar 2,94% dan telah diatas rencana bisnis bank yakni sebesar 3,20%. Sementara rasio NPL *netto* juga naik menjadi 2,45% naik dibandingkan posisi akhir tahun lalu yang sebesar 1,92%.

Rasio Laba terhadap Aset

Rasio *Return On Assets* (ROA) di akhir Desember 2021 adalah sebesar 0,41% naik dibandingkan posisi akhir 2020 sebesar 0,29%, walaupun lebih rendah dari rencana bisnis bank sebesar 0,42%.

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan *Return On Equity* (ROE) di tahun 2021 sebesar 1,43% mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,27% dan lebih rendah sedikit dibandingkan target yang sebesar 1,46%. Hal ini disebabkan laba setelah pajak yang lebih besar dari rencana bisnis bank.

Marjin Bunga Bersih

Rasio NIM di tahun 2021 sebesar 3,12% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,82% dan juga sedikit lebih tinggi dibandingkan target rencana bisnis bank sebesar 3,10%, disebabkan oleh pengaruh restrukturisasi kredit dan juga persaingan baik dalam hal bunga untuk kredit berkualitas baik terlepas turunnya bunga DPK

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio BOPO di tahun 2021 adalah 92,75% atau turun dibandingkan tahun sebelumnya yakni 97,70%. Dibandingkan dengan rasio yang ditargetkan di rencana bisnis bank sebesar 96,14%, realisasi BOPO di 2021 lebih rendah disebabkan penurunan biaya bunga pihak ketiga dan beban tenaga kerja dan beban operasional lainnya.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di akhir Desember 2021 sebesar 71,46%, lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2020 sebesar 79,82% dan juga lebih rendah dibandingkan target rencana bisnis bank sebesar 90,29%. Turunnya rasio LDR di tahun 2021 untuk menjaga likuiditas yang cukup dalam mengantisipasi ketidakpastian gejala likuiditas perbankan di masa pandemic Covid-19 ini. Likuiditas masih dalam posisi yang terkendali, tercermin di rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) sebesar 344,82% dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) sebesar 161,18% di akhir tahun 2021, berada di atas level minimum yang ditentukan *regulator* yaitu 100%.

Perkembangan Arus Kas

Uraian	31-Dec-2021	31-Dec-2020
Arus Kas Operasional sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	338.316	159.638
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	559.743	2.423.548
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	17.941	531.954
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(12.209)	3.153.751
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	565.475	1.262.157
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3.207.665	1.934.650
Pengaruh Perubahan Mata Uang Asing	26.209	10.858
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.799.349	3.207.665

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Arus kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasi adalah sebesar surplus Rp559.743 miliar dengan perolehan terbesar berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi, penerimaan pendapatan operasi lainnya, kenaikan Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kenaikan liabilitas derivatif, kenaikan liabilitas akseptasi, kenaikan liabilitas lain-lain, kenaikan simpanan dana pihak ketiga. Sedangkan penggunaannya dari sisi aktivitas operasi untuk pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya, pembayaran biaya umum dan administrasi, biaya tenaga kerja, pembayaran pajak penghasilan, pembelian surat berharga untuk dijual, kenaikan tagihan akseptasi, pembayaran beban-beban lainnya dan pembayaran hutang-hutang.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2021 arus kas keluar dari kegiatan investasi untuk perolehan aktiva tetap sebesar Rp35 miliar, sedangkan arus kas masuk sebagian besar berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp42 miliar, dan hasil penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp10 miliar. Sehingga arus kas bersih dari aktivitas investasi surplus sebesar Rp17 miliar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Moda

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Tanah	-	-
Bangunan	-	-
Perbaikan aset	49.528	168
Inventaris kantor	103.106	1.951
Kendaraan	-	-
Aset dalam konstruksi	11.631	35.433
Total	164.265	37.552

Sumber dana yang digunakan untuk belanja modal berasal dari sumber internal perusahaan. Secara historis perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang baik dan mampu membiayai belanja modal.

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperkuat operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, *online* dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Pendanaan

Dalam meningkatkan kinerja dalam pencapaian dana pihak ketiga sepanjang 2021, Bank melaksanakan sejumlah inisiatif diantaranya:

1. Untuk menaikkan CASA, CCB Indonesia secara konsisten mengembangkan teknologi sistem informasi terutama *electronic delivery channel*, dimana dalam masa pandemi Covid-19, dengan pemberlakuan PSBB / PPKM di sejumlah daerah, maka *internet* dan *mobile banking* menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat bertransaksi keuangan dari rumah.
2. Bekerjasama dengan nasabah korporasi untuk meningkatkan volume bisnis dan transaksi di Bank dalam upaya meningkatkan Giro, dengan mewajibkan untuk menggunakan *account* di CCB Indonesia sebagai rekening utama perusahaan.
3. Deposito berjangka tetap dipertahankan secara proporsional dengan penetapan kebijakan suku bunga yang kompetitif dalam batas kewajaran.

dalam jutaan rupiah

Produk	Desember 2021	Desember 2020	Pertumbuhan	Persentase
Giro	3.477.282	4.374.014	(896.732)	(20,50%)
Tabungan	1.052.571	950.032	102.539	10,79%
Deposito	14.744.156	13.128.357	1.615.799	12,31%
Total	19.274.009	18.452.403	821.606	4,45%

Kredit Korporasi (*Corporate Banking*)

dalam jutaan rupiah

Corporate	Desember 2021	Desember 2020	Pertumbuhan	%
Total Corporate	5.553.815	6.413.379	(859.564)	(13,40%)

Pengembangan bisnis *Corporate Banking* dilaksanakan secara konservatif di tengah pandemi Covid-19 dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan analisa yang menyeluruh, kualitas aset kredit masih dapat terjaga dengan baik.

Realisasi penyaluran kredit dari segmen *Corporate Banking* hingga akhir tahun 2021 mencapai Rp5,5 triliun atau menurun sebesar Rp 860 miliar dari posisi akhir tahun 2020. Adapun sektor industri penyaluran kredit *Corporate Banking* tertinggi yaitu pada sektor infrastruktur (*power plant, water treatment* dan infrastruktur dan telekomunikasi) sebesar 21,83% dari portfolio *asset Corporate Banking* saat ini, diikuti oleh industri manufaktur sebesar 51,92%, konstruksi sebesar 8,94%, transportasi, pergudangan dan komunikasi sebesar 5,97%, dan lainnya 11,34%. Selain pertumbuhan pada *asset* kredit, terdapat juga pertumbuhan atas *fee-based income*.

Kredit Komersial

Di tahun 2021 portofolio penyaluran pinjaman segmen kredit komersial menunjukkan kontraksi sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Dalam kondisi yang kurang kondusif ini, Bank sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit baru, termasuk pada sektor ini.

dalam jutaan rupiah

Jenis pembiayaan	Desember 2021	Desember 2020	Pertumbuhan	%
Modal Kerja	3.202.502	3.186.771	15.731	0,49%
Investasi	2.582.622	2.622.074	(39.452)	(1,50%)
Total kredit komersial	5.785.124	5.808.845	(23.721)	(0,41%)

Segmen Usaha Kecil (*Commercial Express*)

Pada tahun 2021 penyaluran kredit ke segmen usaha kecil dilakukan konsolidasi, dan mengalami sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya, serta terus menjaga kualitas kredit.

dalam jutaan rupiah

<i>Commercial Express</i>	Desember 2021	Desember 2020	Pertumbuhan	%
Total Comm. express	1.019.977	1.123.402	(103.425)	(9,21%)

Kredit Konsumsi

Dalam mengembangkan kredit konsumsi, terutama *Mortgage Loan* yaitu KPR *Primary*, secara berkesinambungan Bank melaksanakan berbagai inisiatif diantaranya: melanjutkan kerja sama dengan *developer* besar, *property agents gathering*, program promo, internal *rewards* program, media promosi lainnya, juga aplikasi CCB Partners untuk mempercepat pendistribusian bisnis dari *developer* dan *property agent* kepada tim marketing CCB Indonesia.

dalam jutaan rupiah

Produk	Desember 2021	Desember 2020	Pertumbuhan	Persentase
KPR primer	922.756	826.771	95.985	11,61%
KPR sekunder	324.694	340.971	(16.277)	(4,77%)
KPR lainnya	131.690	167.229	(35.539)	(21,25%)
Produk lain	34.606	48.484	(13.878)	(28,62%)
Total Kredit Konsumsi	1.413.746	1.383.454	30.292	2,19%

Pelaksanaan Penawaran Umum

Selama tahun buku 2021 Perseroan tidak melaksanakan aksi korporasi Penawaran Umum, sehingga tidak ada informasi yang perlu diungkap.

Transaksi Material

Selama tahun buku 2021 tidak terdapat Transaksi Material sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga tidak ada informasi yang perlu diungkap.

Prospek Usaha

Diperkirakan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh berlanjutnya perbaikan ekonomi global yang berdampak pada kinerja ekspor yang tetap kuat, serta meningkatnya permintaan domestik dari kenaikan konsumsi dan investasi. Hal ini didukung vaksinasi, pembukaan sektor ekonomi, dan stimulus kebijakan. Sinergi kebijakan yang erat dan kinerja perekonomian tahun 2021 menjadi modal untuk semakin bangkit dan optimis akan pemulihan ekonomi Indonesia yang lebih baik pada tahun 2022. Penguatan sinergi dan inovasi ditujukan untuk menciptakan imunitas masal dari pandemi Covid-19 dan pembukaan kembali sektor ekonomi prioritas, mendorong pemulihan ekonomi dalam jangka pendek melalui kebijakan peningkatan permintaan, serta memperkuat pertumbuhan yang lebih tinggi dalam jangka menengah melalui kebijakan reformasi struktural.

Diperkirakan inflasi rendah dan terkendali pada sasaran $3\pm 1\%$ pada tahun 2022, didukung oleh kenaikan kapasitas produksi nasional melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam memenuhi kenaikan permintaan agregat di dalam perekonomian. Defisit transaksi berjalan rendah, pada kisaran 1,1-1,9% pada 2022. Stabilitas sistem keuangan terjaga, kecukupan modal tinggi, dan likuiditas melimpah. Dana Pihak Ketiga dan kredit akan tumbuh 7,0-9,0% dan 6,0-8,0% pada 2022. Ekonomi-keuangan digital diperkirakan akan meningkat pesat. Pada tahun 2022, nilai transaksi *e-commerce* diperkirakan akan mencapai Rp530 triliun, uang elektronik Rp337 triliun, dan *digital banking* lebih Rp48 ribu triliun.

Pemerintah Indonesia menetapkan target pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022 sebesar 5,2 persen secara tahunan (*yoy*), dengan kisaran 5,0 persen sampai 5,5 persen.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara *prudent* pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Dengan spesialisasi CCB Corporation di bidang infrastruktur, CCB Indonesia optimis untuk tumbuh dan berkembang serta memberi kontribusi dalam pembangunan Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur. CCB Corporation sebagai pemegang saham mayoritas memberi komitmennya untuk pengembangan CCB Indonesia, baik melalui dukungan modal yang kuat, serta alih pengetahuan bisnis, peningkatan kepatuhan dan manajemen risiko serta dukungan teknologi informasi dan operasional.

Strategi Pemasaran

Secara umum hampir semua sektor usaha secara langsung atau tidak langsung terkena dampak pandemi Covid-19, terutama dengan diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah provinsi dengan protokol kesehatan yang ketat. Sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan, CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran Covid-19 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Dalam situasi yang kurang kondusif ini, CCB Indonesia mempertajam *strategi* penyaluran kredit secara lebih konservatif pada segmen *Corporate Banking*, sektor usaha skala kecil menengah (UKM), dan *consumer banking*. Perkreditan pada kredit komersial akan disalurkan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, serta kredit konsumsi. Demi efektivitas penyaluran kredit dengan tetap secara konservatif berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan menjaga kualitas kredit.

Dari segi *pricing*, untuk melakukan penetrasi pasar akan diberikan *rate* yang kompetitif. Setiap kantor cabang akan memantau dan memberikan informasi mengenai suku bunga yang berlaku di wilayah setempat. Proses kredit diupayakan untuk dipercepat, asas konservatif dan *prudential banking* menjadi pedoman utama. Kualitas kredit yang disalurkan baik kredit baru, tambahan maupun yang sedang berjalan dimonitor dan dievaluasi secara memadai. Penyaluran kredit baru yang berkualitas dimaksudkan untuk pencapaian target pertumbuhan kredit pada tahun 2022 dan meningkatkan kondisi rentabilitas bank.

Sedangkan untuk pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) akan dilakukan seiring dengan pertumbuhan penyaluran kredit, dengan menjaga posisi *Loan to Deposits Ratio* sesuai kebijakan manajemen. Sasaran penghimpunan dana adalah peningkatan secara bertahap porsi portofolio sumber dana yang lebih efisien yaitu Tabungan dan Giro, dengan diversifikasi nasabah yang lebih luas dan tidak bertumpu pada sekelompok nasabah tertentu. Peningkatan CASA ini guna meminimalkan biaya, namun menjaga posisi pendanaan agar tetap terkontrol, sehingga posisi likuiditas terjaga dan perolehan *spread margin* lebih baik. Persaingan yang ketat di sektor perbankan dalam memperoleh DPK tidak semata-mata bergantung pada jumlah jaringan kantor, melainkan mulai tergantung pula pada kehandalan teknologi seperti internet dan *mobile banking*. CCB Indonesia secara konsisten mengembangkan teknologi sistem informasi; *internet banking* secara bertahap telah diimplementasikan pada tahun-tahun sebelumnya telah mampu melayani *corporate* dan *individual customer*. Dalam masa pandemi Covid-19, dimana sejumlah daerah memberlakukan PSBB/PPKM, maka internet dan *mobile banking* menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat bertransaksi keuangan dari rumah.

Pada tahun 2022 masih dilanjutkan pengembangan teknologi yang mengarah ke *digital banking*, untuk kemudahan dan kenyamanan nasabah, terutama nasabah giro dan tabungan. Pengembangan produk-produk yang inovatif untuk mendorong penghimpunan dana peningkatan CASA melalui promo program yang menarik. Sedangkan produk deposito sebagai tumpuan dana bank tetap dipertahankan secara proporsional dengan penetapan kebijakan suku bunga yang kompetitif dalam batas kewajaran.

Untuk mempermudah nasabah bank dalam melakukan transaksi lewat ATM, CCB Indonesia akan memperluas pengembangan mesin ATM sendiri di sejumlah kantor yang potensial.

Kepercayaan masyarakat perlu ditingkatkan dengan pengelolaan bank yang sehat (*good corporate governance*) dan transparan serta mutu layanan yang prima, produk-produk pilihan nasabah yang menarik, dan kebijakan suku bunga yang kompetitif. Dengan CCB Corporation sebagai pengendali diharapkan semakin memperkokoh kepercayaan masyarakat terhadap CCB Indonesia.

Target / Proyeksi satu tahun mendatang

Dalam periode yang penuh ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 ini, CCB Indonesia tetap merencanakan langkah-langkah inisiatif strategis ke depan secara hati-hati yang diarahkan pada:

1. Mengembangkan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*.
 - a. Segmen UKM tetap dipertahankan dengan meningkatkan kecepatan proses dan kualitas (*risk control*)
 - b. Segmen UKM maupun *corporate* juga diarahkan untuk tingkatkan *low cost funding* sejalan dengan pertumbuhan kredit
 - c. Pengembangan bisnis dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.
2. Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis pada tahun 2022 dan seterusnya.
3. Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih *advance*.
4. Optimalisasi kantor yang sudah ada, menuju pengembangan perbankan digital.
5. Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
6. Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk *manage risk*, mempermudah kontrol, fungsi AML dan anti *fraud* juga pengembangan produk dan jasa.

Di tahun 2022 total Aset Bank diproyeksikan akan sedikit menurun sebesar 0,79% *y-o-y* dimana sejalan dengan rencana bank untuk mengoptimalkan posisi Neraca dengan mengurangi kelebihan likuiditas yang ada di akhir tahun 2021. Selain itu Bank menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 22,56%. Kredit diharapkan mencapai Rp16,89 triliun dan DPK sebesar Rp19,0 triliun. Kenaikan terbesar kredit direncanakan berasal dari *Corporate Banking*, sejalan dengan rencana penyaluran kredit sektor infrastruktur.

Bank berencana menurunkan DPK untuk mengurangi secara bertahap kelebihan likuiditas dan menaikkan LDR dari 71,46% di akhir 2021 menjadi 88,78% di akhir 2022. Di tahun 2021 Bank mengalami kelebihan likuiditas sejalan dengan kebijakan Bank dalam mengantisipasi kemungkinan gejala likuiditas di industri perbankan akibat dari ketidakpastian kondisi ekonomi baik global maupun domestik. Seiring dengan berbagai usaha dari pihak pemerintah dan pihak otoritas terkait terutama Bank Indonesia dan OJK diharapkan kondisi likuiditas di tahun 2022 akan makin stabil dimana memungkinkan Bank untuk mengurangi kelebihan likuiditas yang diharapkan akan mengurangi *negative carry* dari kelebihan likuiditas yang ada sebelumnya dan membantu peningkatan rentabilitas.

Proyeksi perolehan Laba sebelum pajak adalah sekitar Rp139 miliar, dengan target ROA 0,53%, ROE 1,85%, *gross NPL* 3,85%, NIM 3,25% dan CAR 32,23%.

Keberhasilan pencapaian target RBB di tahun 2022 akan tergantung pada kondisi perkembangan pandemi Covid-19 pada waktu mendatang yang diharapkan akan dapat membaik di tahun 2022 ini. Dalam mengembangkan volume bisnis dalam menghadapi situasi ini, bank selalu berprinsip pada asas kehati-hatian.

Rencana Permodalan

CCB Indonesia senantiasa memastikan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai untuk pengembangan bisnis.

Bank secara konservatif mempertahankan rasio-rasio permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add on* berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III. CAR diproyeksikan menjadi sebesar 32,23% pada akhir tahun 2022 dan jumlah modal inti diproyeksikan menjadi Rp5,62 triliun pada akhir 2022.

Penambahan modal secara organik juga berjalan melalui perolehan Laba CCB Indonesia pada tahun-tahun mendatang. Bank juga berupaya mendorong peningkatan pendapatan melalui *fee based income*, disamping pendapatan bunga.

Bank mempertimbangkan secara hati-hati berbagai ketidakpastian yang mungkin terjadi, yaitu mempertimbangkan dampak potensial dari perubahan dalam ekonomi makro, lingkungan pasar, kebijakan peraturan, kualitas *asset*, dan pengembangan bisnis pada kebutuhan dan ketersediaan modal, serta mencerminkannya dalam pengaturan penambahan modal dan langkah-langkah pengelolaan modal. Bank melakukan *stress testing* dengan menggunakan ICAAP terhadap kecukupan modal sebagai antisipasi terhadap risiko.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada *negative covenants* sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen. Sementara ini Bank belum membagikan dividen, berhubung perolehan Laba masih diutamakan untuk memperkuat struktur modal.

Informasi Tambahan

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/ modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2021.

Berikut adalah transaksi-transaksi dengan pihak berelasi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Berikut adalah tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Berelasi posisi akhir tahun 2021.

Keterangan	Saldo per 31 Desember 2021 (dalam Jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan terhadap transaksi tersebut
Dewan komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan kunci	6.111	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	16	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Total	6.127	

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha dari Pendapatan dan Profitabilitas

31 Desember/December 31, 2021

	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor- impor/ Trade finance	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated income and expenses	Total	
Pendapatan						<i>Income</i>
Pendapatan bunga	985.882	262.092	46	-	1.248.020	<i>Interest income</i>
Pendapatan lainnya	-	-	-	73.963	73.963	<i>Other income</i>
Jumlah pendapatan	985.882	262.092	46	73.963	1.321.983	<i>Total income</i>
Beban						<i>Expenses</i>
Beban bunga	-	(7.936)	-	(519.251)	(527.187)	<i>Interest expense</i>
Beban lainnya	-	(5.131)	-	(685.651)	(690.782)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban	-	(13.067)	-	(1.204.902)	(1.217.969)	<i>Total expenses</i>
Segmen - neto	985.882	249.025	46	(1.130.939)		<i>Segment - net</i>
Laba sebelum beban pajak	-	-	-	-	104.014	<i>Income before tax expense</i>
Beban pajak	-	-	-	-	(24.622)	<i>Tax expense</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	79.932	<i>Income for the year</i>
Aset segmen	13.480.702	11.088.577	-	1.625.269	26.194.548	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	(427.575)	(74.189)	(33.478)	(19.578.102)	(20.113.344)	<i>Segment liabilities</i>
Segmen - neto	13.053.127	11.014.338	(33.478)	(17.952.833)	6.081.204	<i>Segment - nett</i>

Suku Bunga Dasar Kredit

Semua Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor No.37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Pelaporan dan publikasi SBDK adalah salah satu upaya yang ditempuh Bank untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan. Selain itu, SBDK juga merupakan

upaya peningkatan *good governance* dan pendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Bank menjadikan SBDK sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah sehingga CCB Indonesia senantiasa memperbaharui SBDK sesuai dengan pergerakan BI *7-Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungan SBDK mempertimbangkan 3 (tiga) komponen yakni Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta

komponen profit margin yang ditetapkan Bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Sebagai catatan, perhitungan SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko dari debitur, yang besarnya tergantung dari penilaian terhadap risiko masing-masing debitur. Dengan demikian besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

CCB Indonesia memiliki kewajiban untuk melaporkan perhitungan SBDK kepada OJK secara bulanan dan secara berkala serta melakukan publikasi dalam media yang lebih luas. Perhitungan SBDK berlaku untuk jenis kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR). Penggolongan kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR) berdasarkan kriteria internal yang digunakan oleh Bank.

Dalam menetapkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), CCB Indonesia mempertimbangkan kesesuaian pergerakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) tersebut dengan kebijakan regulator, tren pergerakan BI *7-Day Reverse Repo Rate* serta rata-rata suku bunga pasar. Selain itu, faktor biaya operasional dan biaya dana di Bank juga menjadi faktor penting bagi CCB Indonesia dalam menentukan SBDK agar tetap kompetitif di pasar. Adapun SBDK tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmentasi Kredit

	Kredit		Kredit Konsumsi		BI 7DRR
	Korporasi	Ritel	KPR	Non KPR	
2021					
Maret	7.48%	7.48%	7.48%	7.48%	3.5%
Juni	6.92%	6.92%	6.92%	6.92%	3.5%
September	6.77%	6.77%	6.77%	6.77%	3.5%
Desember	7.31%	7.31%	7.31%	7.31%	3.5%
2020					
Maret	7.48%	7.48%	7.48%	7.48%	4.50%
Juni	6.92%	6.92%	6.92%	6.92%	4.25%
September	6.77%	6.77%	6.77%	6.77%	4.00%
Desember	7.31%	7.31%	7.31%	7.31%	3.75%

CCB Indonesia mengelompokkan kredit untuk perhitungan SBDK berdasarkan segmen bisnis sebagai berikut:

1. Kredit korporasi yang merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah Perbankan Korporasi (*Corporate Banking*) dan Komersial Menengah-Atas (*High-End*);
2. Kredit ritel yang mencakup kredit yang diberikan kepada nasabah Perbankan Komersial Kecil dan Menengah (*Small-Medium Enterprise*);

3. Kredit konsumsi KPR (*Mortgage*)
4. Kredit Konsumsi non-KPR (*Multipurpose*)

Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor cabang dan/atau website CCB Indonesia (<https://idn.ccb.com/suku-bunga-dasar-kredit>).

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Akuntansi

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan perkembangan bisnis Bank juga dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil

kondisi operasional dan kondisi keuangan. Beberapa perubahan peraturan perundang-undangan yang terjadi di sepanjang tahun 2021 yang berdampak signifikan terhadap CCB Indonesia adalah sebagai berikut:

Perubahan Peraturan Perundang-undangan:

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
1.	Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 23/5/PBI/2021 tentang Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah (SISMONTAVAR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem <i>Monitoring</i> Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) adalah sistem pemantauan transaksi valuta asing terhadap rupiah secara langsung dan seketika (<i>real time</i>). 2. Bank Indonesia menerapkan SISMONTAVAR atas: <ol style="list-style-type: none"> a. transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan Antar Bank untuk seluruh nilai transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan melalui Sistem Transaksi Valuta Asing; b. transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan Antara Bank dengan Nasabah untuk: <ol style="list-style-type: none"> 1) transaksi <i>spot</i> dengan nilai paling sedikit USD 250,000 atau ekuivalennya; 2) transaksi <i>derivatif</i> dengan nilai paling sedikit USD1,000,000 atau ekuivalennya. 	Integrasi pasar keuangan domestik dengan pasar keuangan global memunculkan berbagai tantangan dan risiko bagi Bank Indonesia sebagai otoritas moneter sehingga perlu strategi pengelolaan nilai tukar yang antisipatif dan responsif. Untuk meningkatkan pelaksanaan strategi pengelolaan nilai tukar yang cepat dan tepat sesuai dengan perkembangan pasar, diperlukan penguatan Sistem <i>Monitoring</i> Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR). Untuk itu, perlu menerbitkan Peraturan Bank Indonesia tentang Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah.	<ol style="list-style-type: none"> A. Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah Antar Bank melalui Sistem Transaksi Valuta Asing wajib melakukan koneksi Sistem Transaksi Valuta Asing tersebut dengan SISMONTAVAR. B. Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah dengan nasabah wajib melakukan koneksi Sistem Transaksi Valuta Asing dan/atau system pendukung transaksi valuta asing yang digunakan dalam transaksi dengan SISMONTAVAR. Sistem pendukung transaksi valuta asing merupakan sistem treasury dan/atau sistem setelmen yang digunakan oleh Bank. C. Bank harus melakukan Prosedur Konfirmasi pada Sistem Transaksi Valuta Asing dan/atau sistem pendukung transaksi valuta asing yang telah terhubung dengan SISMONTAVAR.

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
2.	SEOJK No 16 / SEOJK.04/2021 Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	<p>SEOJK mengatur antara lain mengenai:</p> <p>a) Isi Laporan Tahunan paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ikhtisar data keuangan penting; 2. informasi saham (jika ada); 3. laporan Direksi; 4. laporan Dewan Komisaris; 5. profil Emiten atau Perusahaan Publik; 6. analisis dan pembahasan manajemen; 7. tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 8. tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; 9. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan 10. surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan. 	<p>a. Untuk menyesuaikan konsep pengaturan mengenai pengungkapan informasi dalam bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mengakomodir substansi isi Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.</p> <p>b. Keharusan penyusunan Laporan Keberlanjutan sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SEOJK.</p>	<p>Keharusan penyusunan Laporan Keberlanjutan sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam bagian tidak terpisahkan dari SEOJK.</p>



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		<p>b) Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) penjelasan strategi keberlanjutan; 2) ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup); 3) profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik; 4) penjelasan Direksi; 5) tata kelola keberlanjutan; 6) kinerja keberlanjutan; 7) verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada; 8) lembar umpan balik (<i>feedback</i>) untuk pembaca, jika ada; dan 9) tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya. <p>c) Keharusan penyusunan Laporan Keberlanjutan sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SEOJK.</p>		
3.	PBI No 23/6/PBI/2021 Penyedia Jasa Pembayaran	<p>Peraturan Bank Indonesia tentang Penyedia Jasa Pembayaran (PBI PJP) untuk memastikan efektivitas implementasi PBI SP serta mengakomodir kebutuhan pengaturan berdasarkan perkembangan inovasi dan model bisnis dan penyesuaian ketentuan <i>SP existing</i>.</p> <p>Pengaturan dalam PBI PJP ini merespon perkembangan aktivitas penyediaan jasa SP antara lain mencakup penguatan fungsi pengaturan akses ke industri, penyelenggaraan, pengakhiran penyelenggaraan, pemrosesan data dan/atau informasi, serta pengawasan.</p>	Reformasi pengaturan Sistem Pembayaran (SP) sebagai bagian dari <i>Blueprint</i> Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 bertujuan untuk mencari titik keseimbangan antara upaya optimalisasi peluang inovasi digital	<p>Harus menyelaraskan dengan aspek aspek :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas PJP 2. Perizinan PJP 3. Permodalan 4. Aspek kelembagaan berupa kepemilikan 5. Aspek kelembagaan berupa pengendalian bagi PJP berupa LSB diatur: 6. Aspek Manajemen Risiko 7. Ketersediaan informasi 8. Tata cara pengajuan izin

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
4.	PBI No 23/7/PBI/2021 Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran	Aktivitas PIP 1. Aktivitas PIP meliputi: 1. kliring; dan/atau 2. penyelesaian akhir. 2. Aktivitas penyelenggara penunjang meliputi: 1. penyediaan teknologi untuk pemrosesan transaksi pembayaran 2. penyediaan layanan penunjang kegiatan penyelenggaraan SP lainnya.	Reformasi pengaturan Sistem Pembayaran (SP) sebagai bagian dari <i>Blueprint</i> SP Indonesia (BSPI) 2025 bertujuan untuk mencari titik keseimbangan antara upaya optimalisasi peluang inovasi digital penerbitan Peraturan Bank Indonesia No. 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran (PBI SP) untuk memastikan efektivitas implementasi PBI SP serta mengakomodir kebutuhan pengaturan berdasarkan perkembangan inovasi dan model bisnis dan penyesuaian ketentuan SP <i>existing</i> . Pengaturan dalam PBI PIP ini merespon perkembangan aktivitas penyelenggaraan infrastruktur sistem pembayaran antara lain mencakup pengaturan penguatan fungsi penyelenggaraan infrastruktur, akses, penyelenggaraan, pengakhiran penyelenggaraan, pemrosesan data dan/atau informasi, serta pengawasan.	Harus menyelaraskan dengan aspek aspek : 1. Aktivitas PJP 2. Perizinan PJP 3. Permodalan 4. Aspek kelembagaan berupa kepemilikan 5. Aspek kelembagaan berupa pengendalian bagi PJP berupa LSB diatur: 6. Aspek Manajemen Risiko 7. Ketersediaan informasi Tata cara pengajuan izin
5.	PBI No 23/8/PBI/2021 Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi.	untuk Laporan dan/atau koreksi Laporan yang disampaikan secara harian yaitu pada tanggal 31 Desember 2019; 2. untuk Laporan dan/atau koreksi Laporan yang disampaikan secara mingguan yaitu data tanggal 24 Desember 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019; 3. untuk Laporan dan/atau koreksi Laporan yang disampaikan secara bulanan yaitu data Desember 2019; dan 4. untuk Laporan dan/atau koreksi Laporan yang disampaikan secara triwulanan yaitu data triwulan keempat 2019. Yang dimaksud dengan “data akhir bulan Desember 2021” adalah: 1. untuk Laporan dan/atau koreksi Laporan yang disampaikan secara harian pada Hari Kerja terakhir Desember 2021; 2. untuk Laporan dan/atau koreksi Laporan yang disampaikan secara mingguan yaitu data tanggal 24 Desember 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021; 3. untuk Laporan dan/atau koreksi Laporan yang disampaikan secara bulanan yaitu data Desember 2021; dan 4. untuk Laporan dan/atau koreksi Laporan yang disampaikan secara triwulanan yaitu data triwulan keempat 2021.	a. bahwa pandemi <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (Covid-19) yang masih berlangsung berdampak pada kesiapan penyampaian laporan dan kualitas laporan yang disampaikan bank kepada Bank Indonesia sehingga bank belum dapat menyampaikan laporan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu; b. bahwa berdasarkan kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf a, diperlukan perpanjangan waktu implementasi sistem pelaporan terintegrasi Bank Indonesia; c. bahwa Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/22/PBI/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi perlu dilakukan penyesuaian, sehingga perlu diubah;	Implementasi LBUT Antasena Secara Menyeluruh dengan mempersiapkan infrastruktur dan sumber daya pendukung untuk LBUT ANTASENA

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
6.	POJK No 12 / POJK.03/2021	Berdasarkan Modal Inti, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) KBMI: 1) KBMI 1: Modal Inti sampai dengan Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah). 2) KBMI 2: Modal Inti lebih dari Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah). 3) KBMI 3: Modal Inti lebih dari Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah). 4) KBMI 4: Modal Inti lebih dari Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah).	Penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Bank Umum dilandasi dengan semangat dan tujuan agar perbankan Indonesia dapat menjadi lebih berdaya saing, adaptif dan kontributif bagi perekonomian nasional, serta mendorong industri perbankan mencapai level skala ekonomi yang lebih tinggi, lebih efisien dan dapat menjadi panduan dalam pengembangan industri perbankan, khususnya terkait aspek kelembagaan bank.	Sehubungan dengan berlakunya POJK Bank Umum per tanggal 31 Oktober 2021 maka sesuai Pasal 149, penamaan Kantor Kas (KK) disesuaikan menjadi Kantor Cabang Pembantu (KCP). Selain itu, sesuai Pasal 86 atas rencana penutupan KCP, terdapat kewajiban pelaporan kepada OJK paling lambat 30 hari kerja sebelum tanggal efektif penutupan dan pengumuman rencana dimaksud paling cepat 5 hari kerja setelah pelaporan kepada OJK.
7.	POJK No 13 / POJK.03/2021 Penyelenggaraan Produk Bank Umum	POJK ini mengatur mulai dari perencanaan, penyelenggaraan, hingga penghentian produk bank. POJK ini juga memberi ruang inovasi bagi bank umum untuk memenuhi tuntutan dan ekspektasi masyarakat akan produk bank sesuai dengan kebutuhannya (<i>customer centric</i>).	Pesatnya perkembangan teknologi informasi, perubahan perilaku nasabah, dan kemunculan industri jasa keuangan baru, menuntut Bank untuk bertransformasi dalam menciptakan inovasi melalui penyelenggaraan Produk Bank. Untuk mendukung hal tersebut, OJK melakukan revolusi pengaturan yang diharapkan dapat lebih meningkatkan daya saing bank melalui proses perizinan yang lebih cepat dan mengedepankan manajemen risiko melalui penerbitan POJK tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.	Penyampaian dokumen kepada OJK antara lain RPPB, permohonan izin atau pemberitahuan penyelenggaraan Produk Bank lanjutan baru, laporan realisasi Produk Bank baru, serta laporan realisasi penghentian Produk Bank. Permohonan izin atau pemberitahuan dan penyampaian laporan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan sistem elektronik milik OJK.
8.	POJK No 14/ POJK.03/2021	Perubahan atas POJK Nomor 34/ POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan		
9.	PBI No 23/13/ PBI/2021 Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	Adapun substansi pengaturan dalam PBI ini antara lain meliputi: 1. Penjelasan mengenai RPIM oleh Bank beserta cakupannya. 2. Kewajiban pemenuhan RPIM yang dilakukan secara bertahap yaitu paling sedikit sebesar 20% (dua puluh persen) pada 2022, 25% (dua puluh lima persen) pada 2023, dan 30% (tiga puluh persen) pada 2024. 3. Tata cara perhitungan RPIM. 4. Pelaporan, publikasi, pengawasan, evaluasi dan bantuan teknis 5. Penghargaan dan sanksi	PBI ini diterbitkan sebagai salah satu upaya Bank Indonesia meningkatkan inklusi ekonomi dan membuka akses keuangan serta memperkuat peran UMKM dalam pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan ini memberikan opsi yang lebih luas bagi Perbankan untuk berpartisipasi dalam pembiayaan UMKM, perorangan berpenghasilan rendah (PBR) dan pembiayaan yang bersifat inklusif lainnya.	1. Melakukan perhitungan atas pencapaian RPIM posisi akhir bulan Desember 2021 dengan mengacu pada modalitas RPIM pada PBI No. 23/13/PBI/2021; dan 2. Melakukan <i>self assessment</i> atas keahlian dan model bisnis bank untuk menetapkan target RPIM posisi akhir bulan Desember 2022 dengan mengacu kepada <i>guiding principles</i> di atas dan mencantumkannya di dalam RBB tahun 2022 dengan mengacu kepada <i>guiding principles</i> di atas dan mencantumkannya di dalam RBB tahun 2022

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
10.	PADG No 23/16/ PADG/2021	Penyelesaian Transaksi Bilateral antara Indonesia dan Tiongkok Menggunakan Rupiah dan Yuan melalui Bank <i>Local Currency Settlement</i> (LCS) Rupiah dan Yuan adalah penyelesaian transaksi yang dilakukan secara bilateral oleh pelaku usaha di Indonesia dan di Tiongkok dengan menggunakan rupiah dan yuan melalui Bank ACCD di kedua negara.	Bank Indonesia melakukan upaya perluasan kerangka kerja sama LCS dengan beberapa negara mitra salah satunya Tiongkok yang merupakan salah satu mitra perdagangan terbesar Indonesia. Hampir seluruh perdagangan bilateral Indonesia dan Tiongkok selama ini dibayarkan dalam mata uang USD. Hal ini berkontribusi pada peningkatan risiko kerentanan eksternal nilai tukar rupiah. Sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap USD, Bank Indonesia dan People Bank of China telah menyetujui kerangka kerja sama LCS untuk penyelesaian transaksi bilateral antara Indonesia dan Tiongkok menggunakan rupiah dan yuan melalui Bank.	CCB Indonesia memenuhi Kriteria penunjukkan Bank ACCD Indonesia: 1. kondisi kesehatan Bank; 2. kemampuan Bank dalam memfasilitasi kegiatan keuangan dan transaksi keuangan antara Indonesia dan Tiongkok; 3. kemampuan Bank dalam menjalin hubungan bisnis dengan perbankan di Indonesia dan Tiongkok; dan 4. akses jaringan kantor Bank Indonesia, atau memiliki induk atau cabang di Tiongkok dan direkomendasikan oleh People Bank of China (PBC); dan 5. kriteria lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
11.	POJK No 17 / POJK.03/2021 Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Coronavirus</i> <i>Disease</i> 2019.	Pokok-pokok pengaturan dalam POJK Perubahan Kedua atas POJK Stimulus Covid-19 adalah sebagai berikut: a. BUK, BUS, UUS, BPR, atau BPRS dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19 hingga 31 Maret 2023, yang mencakup penilaian kualitas aset berdasarkan ketepatan pembayaran untuk kredit/pembiayaan dengan plafon s.d. Rp10 miliar, penetapan kualitas lancar atas kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi, serta penetapan kualitas kredit/pembiayaan baru secara terpisah dari fasilitas existing. b. BUK, BUS, atau UUS dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi bagi Bank sebagai dampak penyebaran Covid-19, yang mencakup stimulus: 1) Penyediaan dana pendidikan kurang dari 5% dari anggaran pengeluaran SDM bagi BUK atau BUS tidak hanya berlaku untuk tahun 2020 dan 2021, tetapi juga untuk tahun 2022. 2) Penetapan kualitas Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) oleh BUK, BUS atau UUS yang diperoleh s.d. tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan kualitas agunan yang diambil alih posisi akhir bulan Maret 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2023. 3) <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), dan <i>Capital Conservation Buffer</i> (CCB) berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.	Mencermati dampak pandemi Covid-19 di Indonesia yang terus berlanjut dan diperparah adanya varian baru Covid-19 yaitu varian delta yang mendorong pemerintah untuk melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga berpotensi mengganggu kinerja dan kapasitas debitur serta meningkatkan risiko kredit perbankan, perlu diambil kebijakan <i>countercyclical</i> sebagai stimulus bagi perbankan dalam bentuk POJK Perubahan Kedua atas POJK Stimulus Covid-19. POJK ini antara lain ditujukan untuk menjaga momentum beberapa indikator di perbankan yang sudah mulai mengalami perbaikan, serta mempersiapkan Bank dan debitur untuk <i>soft landing</i> ketika stimulus berakhir sehingga menghindari terjadinya <i>cliff effect</i> .	Manajemen risiko dalam rangka implementasi stimulus sebagaimana telah diatur dalam POJK No. 48/POJK.03/2020 tetap harus diterapkan oleh perbankan, antara lain <i>assessment</i> terhadap debitur yang eligible untuk direstrukturisasi, kecukupan pembentukan CKPN, serta <i>stress testing</i> dampak restrukturisasi terhadap permodalan dan likuiditas bank.

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
12.	PBI No 23/11/PBI/2021 Standar Nasional Sistem Pembayaran	<ol style="list-style-type: none"> Standar Nasional SP yang selanjutnya disebut Standar Nasional adalah standar yang ditetapkan oleh BI untuk digunakan dalam penyelenggaraan SP yang dilakukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kebijakan Standar Nasional bertujuan untuk: <ol style="list-style-type: none"> menciptakan industri SP yang sehat, kompetitif, dan inovatif; mendorong integrasi, interkoneksi, interoperabilitas, serta keamanan dan keandalan infrastruktur SP; dan/atau meningkatkan praktik pasar (<i>market practice</i>) yang sehat, efisien, dan wajar dalam penyelenggaraan SP, yang diterapkan dalam penyelenggaraan SP, termasuk pemrosesan transaksi pembayaran. Ruang lingkup Standar Nasional meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> tata kelola; manajemen risiko; standar keamanan sistem informasi; interkoneksi dan interoperabilitas; dan/atau aspek lain yang ditetapkan BI. Standar Nasional dapat memuat: <ol style="list-style-type: none"> spesifikasi teknis. spesifikasi operasional; dan/atau pedoman pelaksanaan (<i>code of practice</i>). Kewenangan BI terkait Standar Nasional meliputi: <ol style="list-style-type: none"> menyusun, menetapkan, dan mengelola Standar Nasional; menetapkan kebijakan atau pengaturan penerapan Standar Nasional; dan melakukan pengawasan terhadap penerapan Standar Nasional. Untuk melindungi kepentingan publik maka kepemilikan atas Standar Nasional menjadi milik BI. Penyusunan Standar Nasional dilakukan melalui: <ol style="list-style-type: none"> perencanaan Standar Nasional; penyusunan spesifikasi teknis, spesifikasi operasional, dan/atau pedoman pelaksanaan (<i>code of practice</i>); dan/atau pelaksanaan uji coba. 	<p>Standardisasi dalam penyelenggaraan Sistem Pembayaran (SP) merupakan salah satu upaya untuk mendukung industri SP yang sehat, kompetitif, dan inovatif. Hal ini perlu didukung dengan pengaturan yang dapat mawadahi ketentuan terkait standardisasi yang telah ada saat ini sekaligus mawadahi ketentuan terkait standar nasional yang dibutuhkan di masa depan. Ketentuan yang telah ada sekarang perlu dilengkapi rumusan Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang secara khusus memayungi berbagai aspek standardisasi di bidang SP. Ketentuan ini juga sekaligus merupakan bagian dari <i>regulatory reform</i> guna mengantisipasi perkembangan industri SP dengan inovasi yang pesat dan tren digitalisasi dengan kompleksitas model bisnis dan risiko.</p>	<p>PJP dan PIP wajib memenuhi kebijakan dan pengaturan penerapan Standar Nasional. Kewajiban untuk memenuhi kebijakan dan pengaturan penerapan Standar Nasional tersebut juga diberlakukan kepada Penyelenggara Penunjang dan pihak lainnya yang bekerja sama dengan PJP dan/atau PIP.</p>

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
13.	PBI No 23 /10/ PBI/2021 Pasar Uang.	<p>1. Pengembangan Pasar Uang Tujuan Bank Indonesia melakukan pengembangan Pasar Uang adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menciptakan Pasar Uang yang likuid, efisien, transparan, dan berintegritas, didukung Infrastruktur Pasar Keuangan yang sesuai dengan standar internasional; dan 2. mendukung tersedianya sumber pembiayaan ekonomi nasional. 3. Visi Pengembangan Pasar Uang. 4. Inisiatif utama dalam mencapai tujuan dan visi Pengembangan Pasar Uang. 5. Ruang lingkup pengembangan pasar uang yang dilakukan Bank Indonesia yaitu pengaturan, perizinan, pengawasan dan peneraan sanksi terhadap produk, pelaku pasar (<i>participants</i>), harga (<i>pricing</i>) dan/atau Infrastruktur Pasar Keuangan di Pasar Uang. <p>2. Produk Pasar Uang Cakupan dan kegiatan di Pasar Uang adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk Pasar Uang merupakan Instrumen Keuangan yang memenuhi kriteria dan/atau persyaratan untuk ditransaksikan di Pasar Uang; 2. Kegiatan dalam produk Pasar Uang terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> a. Penerbitan instrumen Pasar Uang Rupiah dan/atau Pasar Uang Valuta Asing; dan/ atau Transaksi di Pasar Uang; dan Kegiatan dalam produk Pasar Uang dapat dilakukan berdasarkan prinsip syariah. b. Kriteria penerbitan instrumen Pasar Uang Rupiah dan/atau Pasar Uang Valuta Asing. c. Jenis-jenis transaksi di Pasar Uang Rupiah dan Pasar Uang Valuta Asing. d. Jenis-Jenis transaksi di Pasar Valuta Asing. e. Cakupan transaksi Derivatif. f. Pelaksanaan transaksi, kliring, dan pelaporan. g. Waktu transaksi di Pasar Uang. h. Penyelesaian transaksi di Pasar Uang. i. Kerja sama dalam penyelesaian transaksi bilateral menggunakan mata uang lokal dengan otoritas negara mitra. 	<p>Pasar Uang yang likuid, efisien, transparan, dan berintegritas merupakan salah satu sarana bagi tercapainya efektivitas kebijakan moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi sistem pembayaran. Pasar Uang yang likuid, efisien, transparan, dan berintegritas tersebut juga mendukung pengembangan dan pendalaman pasar keuangan secara keseluruhan yang sekaligus dapat mendukung tersedianya alternatif sumber pembiayaan ekonomi nasional.</p>	<p>Wajib memenuhi kebijakan dan pengaturan penerapan Standar Nasional. Kewajiban untuk memenuhi kebijakan dan pengaturan Pengembangan Pasar Uang</p>

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		<p>3. Pelaku Pasar Uang dan Lembaga Pendukung Pasar Uang</p> <p>a. Pihak yang melakukan kegiatan di Pasar Uang yaitu pelaku Pasar Uang dan Lembaga Pendukung Pasar Uang.</p> <p>b. Pelaku Pasar Uang terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penerbit instrumen Pasar Uang Rupiah dan/atau Pasar Uang Valuta Asing; 2) Penerbit Instrumen Keuangan selain instrumen Pasar Uang Rupiah dan/atau Pasar Uang Valuta Asing yang memenuhi persyaratan untuk ditransaksikan di Pasar Uang; dan 3) pelaku transaksi di Pasar Uang. <p>c. Lembaga Pendukung Pasar Uang mencakup Lembaga Pendukung Pasar Uang di:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pasar Uang Rupiah; 2) Pasar Uang Valuta Asing; dan 3) Pasar Valuta Asing. <p>d. Perizinan bagi pelaku Pasar Uang, Lembaga Pendukung Pasar Uang, dan pihak yang memfasilitasi penyelesaian transaksi bilateral menggunakan mata uang lokal.</p> <p>e. Sertifikasi tresuri dan penerapan kode etik pasar.</p> <p>4. Harga Acuan</p> <p>a. Harga acuan di Pasar Uang mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Suku Bunga; dan/atau 2) Nilai tukar. <p>b. Penetapan harga acuan di Pasar Uang dapat dilakukan berdasarkan prinsip syariah.</p> <p>5. Infrastruktur Pasar Keuangan</p> <p>a. Jenis-jenis Infrastruktur Pasar Keuangan mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) sarana pelaksanaan transaksi; 2) sarana pelaksanaan kliring; 3) sarana penatausahaan dan penyelesaian transaksi; 4) sarana penyelesaian dana; 5) sarana pelaporan dan pengelolaan data dan/atau informasi; dan 6) infrastruktur lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. <p>b. Bank Indonesia dapat menyelenggarakan atau menunjuk pihak lain untuk menyelenggarakan Infrastruktur Pasar Keuangan.</p> <p>c. Penunjukan dilakukan melalui mekanisme pemberian izin atau penetapan.</p>		

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		<p>d. Jenis-jenis Infrastruktur Pasar Keuangan dibagi atas Infrastruktur Pasar Keuangan yang bersifat kritikal dan/atau sistemik.</p> <p>6. Data dan/atau Informasi</p> <p>a. Kewajiban pelaku Pasar Uang dan/atau penyelenggara Infrastruktur Pasar Keuangan dalam pengelolaan data dan/atau informasi.</p> <p>b. Kewajiban pelaporan data dan/atau informasi bagi pelaku Pasar Uang dan penyelenggara Infrastruktur Pasar Keuangan.</p> <p>c. Dalam rangka <i>monitoring</i> transaksi di Pasar Uang, Bank Indonesia dapat melakukan <i>capturing</i> data dan/atau informasi dari pelaku Pasar Uang.</p> <p>7. Pengawasan dan manajemen risiko di Pasar Uang.</p> <p>8. Perlindungan konsumen di Pasar Uang dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia mengenai perlindungan konsumen.</p> <p>9. Koordinasi dalam pengembangan Pasar Uang;</p> <p>10. Pengecualian ketentuan operasi moneter Bank Indonesia dalam pengaturan PBI Pasar Uang ini dan pengecualian kriteria penerbitan instrumen Pasar Uang Rupiah dan Pasar Uang Valuta Asing dikecualikan untuk penerbitan instrumen Pasar Uang Rupiah dan Pasar Uang Valuta Asing sesuai dengan ketentuan undang-undang.</p>		

14. PADG No 23/26/PADG/2021
- Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang Rasio *Loan to Value* untuk Kredit Properti, Rasio *Financing to Value* untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG Perubahan Ketiga LTV/FTV dan Uang Muka).

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
15.	SEOJK No 24 / SEOJK.03/2021 Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.	<p>Dalam SEOJK ATMR Risiko Kredit ini diatur mengenai tata cara perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, yang antara lain mencakup perhitungan tagihan bersih, penetapan bobot risiko sesuai kategori portofolio, serta pengakuan teknik mitigasi risiko kredit.</p> <p>Terdapat perubahan dalam rangka meningkatkan ketahanan permodalan dan sensitivitas terhadap risiko yang tercermin dari beberapa hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> bobot risiko lebih granular dan dibagi menjadi lebih banyak <i>bucket</i>; terdapat klasifikasi kategori portofolio yang lebih beragam; dan terdapat keharusan <i>due diligence</i> terhadap pihak lawan untuk memastikan pemahaman atas profil risiko dan karakteristik dari pihak lawan serta telah dikenakan bobot risiko yang sesuai (tidak hanya bergantung pada peringkat eksternal). 	<p>Dilatarbelakangi oleh adanya revisi standar pemenuhan modal minimum untuk risiko kredit sebagaimana diatur dalam standar Basel III: <i>Finalising postcrisis reforms (Basel III Reforms)</i> yang diterbitkan oleh <i>Basel Committee on Banking Supervision (BCBS)</i>. Perubahan dimaksud merupakan respon BCBS terhadap krisis keuangan global, dimana diperlukan adanya standar yang dapat menjadi dasar pengaturan untuk menciptakan ketahanan sistem perbankan dalam mendukung perekonomian. Standar dimaksud berlaku secara internasional sejak 1 Januari 2023.</p>	<p>Bank harus menyampaikan kepada OJK serta melakukan publikasi laporan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Laporan Penerapan Manajemen Risiko Semesteran Desember 2022 Mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai tingkat kesehatan bank Laporan Perhitungan ATMR Risiko Kredit Bulanan (individu) posisi akhir bulan Januari 2023 Mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai pelaporan bank umum No Nama Laporan Periodisasi Pelaporan Pertama Kali Batas Waktu Pendekatan Standar Triwulanan (konsolidasi) posisi akhir bulan Maret 2023 melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan untuk ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar Semesteran/ Tahunan posisi akhir bulan Juni 2023 Mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai transparansi dan publikasi laporan bank Dalam rangka mempersiapkan implementasi pada tahun 2023, Bank menyampaikan uji coba Laporan Perhitungan ATMR Risiko Kredit- Pendekatan Standar secara semesteran untuk posisi akhir bulan Desember 2022.
16.	PBI No 23/16/ PBI/2021 Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/ PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> Penambahan komponen perhitungan giro atas pemenuhan kewajiban Giro RIM atau Giro RIM Syariah sehingga menggunakan saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada BI-RTGS dan Dana Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i> yang bersumber dari: <ol style="list-style-type: none"> sistem BI-RTGS untuk Rekening Giro Rupiah; dan sistem Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i> untuk Dana Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i>. Perhitungan pemenuhan Giro RIM atau Giro RIM Syariah dilakukan pada posisi akhir hari yaitu waktu penutupan operasional sistem BI-RTGS. 	<p>Bank Indonesia melakukan penyesuaian terhadap pengaturan mengenai pemenuhan kewajiban Giro RIM dan Giro RIM Syariah melalui penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/17/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PBI RIM PLM) yang dilatarbelakangi dengan pertimbangan sebagai berikut:</p>	<p>Melakukan Penyesuaian atas implementasi PBI No 23/16/ PBI/2021 dengan menyesuaikan komponen komponen dalam perhitungan Giro Wajib Minimum.</p>

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Penambahan data Dana Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i> di pasal terkait periode perhitungan Giro RIM atau Giro RIM Syariah dan pasal pengaturan mengenai aksi korporasi yaitu penggabungan dan peleburan serta pemisahan UUS dari BUK. 4. Pengenaan sanksi bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang melanggar kewajiban pemenuhan Giro RIM atau RIM Syariah, dikecualikan terhadap BUK, BUS, dan UUS yang menjadi peserta Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i> dan telah menyediakan Dana Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i>. Pengecualian pengenaan sanksi dimaksud berlaku pada tanggal 21 Desember 2021 sampai dengan tanggal 2 Januari 2022. 5. Ketentuan terkait pemenuhan Giro RIM atau Giro RIM Syariah yang sudah memperhitungkan Dana Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i> mulai berlaku pada tanggal 3 Januari 2022. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Indonesia mengembangkan infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional yang lebih efisien untuk memfasilitasi transfer dana dan setelmen secara langsung dan seketika serta tersedia selama 24 (dua puluh empat) jam sehari dan 7 (tujuh) hari seminggu. 2. Terdapat perubahan cakupan komponen perhitungan yang terkait dengan Giro RIM atau Giro RIM Syariah sehubungan dengan pengembangan infrastruktur sistem pembayaran sebagaimana angka 1 tersebut di atas. 	

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
17.	PBI No 23/17/PBI/2021 Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan komponen perhitungan giro atas pemenuhan kewajiban Giro RIM atau Giro RIM Syariah sehingga menggunakan saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada BI-RTGS dan Dana Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i> yang bersumber dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. sistem BI-RTGS untuk Rekening Giro Rupiah; dan 2. sistem Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i> untuk Dana Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i>. 2. Perhitungan pemenuhan Giro RIM atau Giro RIM Syariah dilakukan pada posisi akhir hari yaitu waktu penutupan operasional sistem BI-RTGS. 3. Penambahan data Dana Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i> di pasal terkait periode perhitungan Giro RIM atau Giro RIM Syariah dan pasal pengaturan mengenai aksi korporasi yaitu penggabungan dan peleburan serta pemisahan UUS dari BUK. 4. Pengenaan sanksi bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang melanggar kewajiban pemenuhan Giro RIM atau RIM Syariah, dikecualikan terhadap BUK, BUS, dan UUS yang menjadi peserta Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i> dan telah menyediakan Dana Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i>. Pengecualian pengenaan sanksi dimaksud berlaku pada tanggal 21 Desember 2021 sampai dengan tanggal 2 Januari 2022. 5. Ketentuan terkait pemenuhan Giro RIM atau Giro RIM Syariah yang sudah memperhitungkan Dana Bank Indonesia-<i>Fast Payment</i> mulai berlaku pada tanggal 3 Januari 2022. 	Bank Indonesia melakukan penyesuaian terhadap pengaturan mengenai pemenuhan kewajiban Giro RIM dan Giro RIM Syariah melalui penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/17/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PBI RIM PLM) yang dilatarbelakangi dengan pertimbangan sebagai berikut:	Menyesuaikan infrastruktur guna menyesuaikan BIFAST Penggunaan Dana Bank Indonesia- <i>Fast Payment</i> akan dihitung secara individual. Oleh karena itu, bagi bank yang merupakan peserta langsung BIFAST, maka saldo Dana Bank Indonesia- <i>Fast Payment</i> yang digunakan untuk perhitungan pemenuhan kewajiban Giro RIM atau Giro RIM Syariah tidak termasuk saldo dana bank yang merupakan peserta tidak langsung di bawah kelolaannya.

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
18.	PADG 23/27/ PADG/2021 Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 23/27/ PADG/2021 tentang Perubahan Ketujuh atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/ PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> Penambahan komponen perhitungan giro atas pemenuhan GWM sehingga menggunakan saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada BI-RTGS dan Dana BIFAST yang bersumber dari: <ol style="list-style-type: none"> sistem BI-RTGS untuk Rekening Giro Rupiah; dan sistem BI-FAST untuk Dana BI-FAST Perhitungan Dana BI-FAST untuk Peserta Langsung (PL) menggunakan posisi saldo Dana BI-FAST pada RSD milik PL tanpa memperhitungkan Sub-RSD milik Peserta Tidak Langsung (PTL) yang dikelola oleh PL. Sementara itu, perhitungan Dana BI-FAST untuk PTL menggunakan posisi saldo Dana BI-FAST pada Sub-RSD milik PTL. Perhitungan giro untuk pemenuhan GWM dilakukan pada posisi akhir hari, yaitu waktu penutupan operasional sistem BI-RTGS 	<p>Bank Indonesia mengembangkan infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional melalui penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment (BI-FAST) dalam rangka mendukung konsolidasi industri dan integrasi ekonomi dan keuangan digital secara nasional, menyeluruh, untuk kepentingan nasional (<i>national driven</i>), serta mendukung tercapainya sistem pembayaran yang cepat, murah, mudah, aman, dan andal.</p> <p>• Penyelenggaraan BI-FAST perlu diselaraskan dengan instrumen bauran kebijakan BI di sektor moneter, salah satunya kewajiban GWM, untuk menjaga kecukupan likuiditas bagi perbankan dalam rangka mendukung stabilitas moneter dan sektor keuangan. Penyelarasan dilakukan pada informasi yang menjadi dasar pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah, baik secara harian dan rata-rata, dengan memperhitungkan saldo Rekening Giro Rupiah BUK, BUS, dan UUS pada Bank Indonesia-Rea/ Time Gross Settlement (BI-RTGS) dan Dana BI-FAST BUK, BUS, dan UUS.</p>	<p>Pemenuhan GWM dalam rupiah secara harian dihitung dengan membandingkan posisi saldo Rekening Giro Rupiah BUK, BUS, dan UUS pada BI-RTGS dan Dana BI-FAST BUK, BUS, dan UUS pada setiap akhir hari dalam 2 (dua) periode laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK BUK, BUS, dan UUS dalam rupiah dalam 2 (dua) periode laporan pada 4 (empat) periode laporan sebelumnya.</p>

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Mulai berlaku efektif per 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak”. Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan”. Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 73, “Sewa”. Penyesuaian ini mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait “perbaikan properti sewaan”.

Efektif berlaku per 1 Januari 2023 yaitu:

- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”. Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank sedang dalam proses finalisasi perhitungan dampak dari penerapan PSAK, ISAK, amandemen PSAK dan penyesuaian tahunan tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020:

	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55	Dampak Penerapan PSAK No. 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71
	31 Desember 2019	1 Januari 2020	31 Desember 2019		1 Januari 2020
Aset Keuangan (lanjutan)					
Tagihan derivatif	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.957		7.957
Efek-efek	Dimiliki hingga jatuh tempo	Diukur pada biaya perolehan	989		989
	Tersedia untuk dijual	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan comprehensive	1.689.923		1.689.923
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan yang diamortisasi	31.464		31.464
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan yang	99.657		99.657
Kredit yang diberikan – neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan yang diamortisasi	13.718.923		13.718.923
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan yang diamortisasi	40.469		40.469
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan yang diamortisasi	6.602		6.602
Total Aset Keuangan			17.539.634		17.539.634

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020: (lanjutan)

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55	Dampak Penerapan PSAK 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71
	31 Desember 2019	1 Januari 2020	31 Desember 2019		1 Januari 2020
Liabilitas Keuangan					
Liabilitas segera	Biaya perolehan yang diamortisasi	Biaya perolehan yang diamortisasi	9.479		9.479
Liabilitas derivatif	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui laba	258		258
Liabilitas akseptasi	Biaya perolehan yang diamortisasi	Biaya perolehan yang diamortisasi	31.464		31.464
Simpanan dari nasabah	Biaya perolehan yang diamortisasi	Biaya perolehan yang diamortisasi	12.861.778		12.861.778
Simpanan dari bank lain	Biaya perolehan yang diamortisasi	Biaya perolehan yang diamortisasi	1.593.888		1.593.888
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Biaya perolehan yang diamortisasi	Biaya perolehan yang diamortisasi	938.425		938.425
Bunga yang masih harus dibayar	Biaya perolehan yang diamortisasi	Biaya perolehan yang diamortisasi	39.947		39.947
Surat berharga subordinasi	Biaya perolehan yang diamortisasi	Biaya perolehan yang diamortisasi	416.475		416.475
Liabilitas lain-lain	Biaya perolehan yang diamortisasi	Biaya perolehan yang diamortisasi	28.585		28.585
Total Liabilitas Keuangan			15.917.587		15.917.587

Tabel berikut menyajikan analisis dampak penerapan PSAK No. 71 pada saat transisi tanggal 1 Januari 2020 pada komponen ekuitas berikut:

	Dampak penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
Pajak tangguhan aset (liabilitas)	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55	(241)
Pengakuan Pajak Tangguhan atas penerapan PSAK no. 71	7.180
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71	6.939
Penghasilan komprehensif lain	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55	252.758
Reklasifikasi	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71	252.758
Laba ditahan	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55	640.606
Reklasifikasi berdasarkan PSAK No. 71	-
Pengakuan kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK No. 71	(28.720)
Pengakuan Pajak Tangguhan atas penerapan PSAK no. 71	7.180
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71	619.066

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi nilai cadangan kerugian aset keuangan menurut PSAK No. 55 pada tanggal 31 Desember 2019 dan nilai cadangan kerugian aset keuangan menurut PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55	Reklasifikasi	Pengukuran Kembali	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71
	31 Desember 2019			1 Januari 2020
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan	139.489	-	28.000	167.489
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	14	14
Komitmen pinjaman dan kontra jaminan keuangan	-	-	706	706
Total	139.489		28.720	168.209

Tabel berikut menyajikan analisis dampak atas perubahan dari “*incurred loss approach*” menjadi “kerugian kredit ekspektasian” untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK No. 55			Kerugian kredit ekspektasian menurut PSAK No. 71				(penurunan)
	Kenaikan/ (penurunan)/ Kolektif	Individual	Total	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk (Stage 3)	Total	
Giro pada bank lain	-	-	-	118	-	-	118	118
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	144	-	-	144	144
Efek-efek				14			14	14
Kredit yang diberikan	31.272	108.217	139.489	4.505	2.767	159.950	167.222	27.733
Tagihan akseptasi	-	-	-	5	-	-	5	5
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	706	-	-	706	706
Total	31.272	139.489	5.492	5.492	2.767	159.950	168.209	28.720

PSAK No. 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK No. 73 pada saat tanggal 1 Januari 2020:

	1 Januari 2020		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian PSAK No. 73	Setelah penyesuaian
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
ASET			
Beban dibayar di muka	42.340	(29.550)	12.790
Aset hak guna	-	36.931	36.931
LIABILITAS			
Liabilitas lain-lain	-	7.381	7.381



Tata Kelola Perusahaan

Track Your Travel

You can still go out safely by keeping track on your travels as easy as scanning the QR code. Using the official national mobile app, you will be well-informed about the current situation of your destination. You can also access information about your vaccination certificates and latest updates about Covid-19 pandemic.

IV

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan ('Laporan Keberlanjutan')



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Laporan Keberlanjutan CCB Indonesia ini disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam pelaksanaan aktivitas usaha CCB Indonesia dilakukan secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental social governance / ESG*) dalam kerangka keuangan berkelanjutan, sehingga pertumbuhan bisnis diharapkan juga akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan masyarakat. Penyaluran pembiayaan dilaksanakan dengan lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan. CCB Indonesia juga berperan memberikan kontribusi dalam program penghijauan berkelanjutan di daerah tandus yang sudah dilaksanakan dalam 7 (tujuh) tahun ini melalui *Corporate Social Responsibility*.

Ruang Lingkup Laporan ini mencakup periode waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2021 dengan cakupan informasi dan data yang berasal dari CCB Indonesia. Informasi laporan keuangan yang

telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (a member of Ernst and Young).

Laporan Keberlanjutan ini mencakup:

1. Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan
3. Profil CCB Indonesia
4. Penjelasan Direksi
5. Tata Kelola Keberlanjutan
6. Kinerja Keberlanjutan
7. Tanggung Jawab Pengembangan Produk / Jasa Keuangan Berkelanjutan
8. Lain-Lain.

1. Strategi Keberlanjutan

Penjelasan Strategi Keberlanjutan

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan pihak-pihak yang peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan (*green company*), serta telah melaksanakan program penghijauan berkelanjutan yang telah dimulai sejak tahun 2014.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang melanda bumi secara global dalam beberapa tahun terakhir dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dalam bantuan melalui program penghijauan khususnya di daerah Wonogiri, Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor.

Pengertian Keuangan Berkelanjutan

- Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
- Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan adalah produk dan/atau jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, serta tata kelola dalam fitur-fiturnya.
- Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Strategi CCB Indonesia dalam melaksanakan program Aksi Keuangan Berkelanjutan mencakup:

1. Pembiayaan usaha yang berwawasan lingkungan.
Dalam hal ini dilaksanakan dengan pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang berwawasan lingkungan dan melaksanakan usahanya dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.
2. Program Penghijauan Berkelanjutan
Sejalan dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) untuk Program Penghijauan yang berkelanjutan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah yang telah dimulai sejak tahun 2014 hingga sekarang, dan diteruskan pada tahun-tahun mendatang, untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Pelaksanaan program ini sementara telah berjalan di dua desa yaitu di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukerto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Program penghijauan ini terdiri (i) penanaman bibit unggul buah sawo, lengkeng, petai dan nangka di jalan Desa, ladang dan rumah-rumah penduduk, serta lereng bukit / gunung, dan hasil buahnya dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat; (ii) memberi program bantuan untuk penyiraman tanaman-tanaman yang disumbang tersebut. Pelaksanaan program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2014 untuk periode 10 (sepuluh) tahun hingga tahun 2024, dan program ini akan dilanjutkan ke desa-desa lainnya yang masih tandus di wilayah kabupaten Wonogiri.
3. Aktivitas Bank dengan kepedulian pada Aspek Sosial dan Lingkungan.
Upaya mendorong pelaksanaan aktivitas di CCB Indonesia

yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, dengan tujuan menghemat penggunaan sumber daya alam yang semakin terbatas ini, misalnya pengembangan produk ramah lingkungan (*digital banking*), penghematan penggunaan sumber daya, pelaksanaan program pendidikan melalui *e-learning*, rapat-rapat dengan peserta yang memiliki lokasi berjauhan dengan *teleconference meeting* dst.

2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

a. Aspek Ekonomi

Selama tahun 2021 kinerja keuangan menunjukkan sejumlah indikator rasio keuangan yang positif khususnya kinerja rentabilitas bank dalam masa pandemi ini, dengan mencatatkan kenaikan laba yang substansial dibanding tahun sebelumnya. Total Aset per 31 Desember 2021 naik sedikit 3,80% *year on year* dari posisi Rp25,2 triliun menjadi Rp26,2 triliun, atau 108,75% dari target rencana bisnis. Penyaluran kredit mengalami penurunan 6,49% *year on year* dari posisi Rp14,7 triliun per 31 Desember 2020 menjadi sebesar Rp13,8 triliun per 31 Desember 2021, dengan pencapaian 88,88% dari rencana bisnis. Sementara Dana Pihak Ketiga secara *year on year* naik sebesar 4,45% dari Rp18,5 triliun menjadi Rp19,3 triliun per 31 Desember 2021, atau 112,31% dari target rencana bisnis. Pemberian suku bunga kepada deposan masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang terjaga dengan baik.

Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2021 Bank sebesar Rp79,4 miliar, naik signifikan 58,88% dibanding tahun 2020 sebesar Rp49,9 miliar, dengan dengan pencapaian 104.05% dari target rencana bisnis. Pencapaian ratio rentabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* per 31 Desember 2021 masing-masing 0,41% dan 1,43%, relatif sesuai dengan target rencana bisnis masing-masing 0,42% dan 1,46%. *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 3,12% dari target bisnis 3,10%. Posisi 31 Desember 2021 kualitas kredit *NPL gross* sebesar 4,39% dan *NPL net* sebesar 2,45%. Ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* per 31 Desember 2021 mencapai 37,96% dibandingkan dengan 31 Desember 2020 sebesar 35,28% dimana lebih tinggi dibanding target rencana bisnis sebesar 34.04%.

Aspek Ekonomi lengkap dapat dilihat pada Bab Ikhtisar keuangan (pada halaman 28), Bab Laporan Direksi (pada halaman 42) dan Bab Tinjauan Keuangan: Analisis dan Pembahasan Manajemen (pada halaman 98)

CCB Indonesia mengembangkan produk dan layanan ramah lingkungan melalui *digital banking*, seperti *internet banking* (bisnis dan individu), *mobile banking*, dan *virtual account*. CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi, awalnya pengembangan *internet banking* untuk korporasi, dilanjutkan untuk individual, dan *mobile banking*, serta diteruskan pengembangan *digital banking* selanjutnya, seperti *QR payment*, *iDebit*.

b. Aspek Lingkungan Hidup

Penggunaan energi sumber daya di CCB Indonesia diupayakan untuk terus dikurangi dari tahun ke tahun, tercermin dari biaya yang dikeluarkan Bank dalam 3 (tiga) tahun terakhir ini, diantaranya: Biaya Bahan Bakar yang menurun dari Rp3,43 miliar (tahun 2019), menjadi Rp2,21 miliar (tahun 2020) dan menurun lagi menjadi Rp2,16 miliar (tahun 2021).

Demikian halnya Biaya Cetak dan Fotocopy yang menurun dari Rp2,12 miliar (tahun 2019), menjadi Rp1,12 miliar (tahun 2020) dan menurun lagi menjadi Rp712 juta (tahun 2021).

Disamping itu, biaya air minum yang menurun dari Rp118 juta (tahun 2019), menjadi Rp56 juta (tahun 2020) dan menurun lagi menjadi Rp54 juta (tahun 2021).

c. Aspek Sosial

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam bantuan penanaman bibit tanaman sawo, lengkeng, petai dan nangka, serta dukungan untuk penyiraman tanaman dalam program penghijauan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Hasil buah-buahan dari penanaman program penghijauan dapat dimanfaatkan bersama secara cuma-cuma bagi masyarakat sekitar lokasi. Selain itu dalam rangka *Corporate Social Responsibility (CSR)*, CCB Indonesia juga mengadakan sejumlah kegiatan sosial yang memberi dukungan bagi masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan, seperti kunjungan sosial ke panti asuhan, aksi donor darah, bantuan sekolah terutama bagi anak-anak disabilitas dan bantuan bencana alam.

3. Profil CCB Indonesia

a. Visi, Misi, Nilai-Nilai dan Keyakinan Dasar

Misi CCB Indonesia telah disesuaikan pada tahun sebelumnya guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan yang didalam Misi mengandung unsur tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Visi

Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi

Misi

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik.

Nilai-Nilai

1. **Integrity**
Kemampuan dan komitmen mewujudkan apa yang sudah disanggupi
2. **Trust**
Hubungan berbasis pada kepercayaan satu sama lain
3. **Speed**
Kecepatan dalam memberikan pelayanan
4. **Competence**
kompetensi merupakan pembeda utama antara keberhasilan dan kegagalan dalam segala bidang

Keyakinan Dasar

1. **Basis keuangan yang kuat**
Kami yakin bahwa basis keuangan yang kuat menjadi penentu daya saing bank kami. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk menghasilkan kinerja keuangan luar biasa berkelanjutan dengan membangun jaringan nasabah, proses yang produktif dan efektivitas biaya, modal manusia yang unggul.
2. **Kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat**
Kami yakin bahwa kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat dapat memenangkan pilihan nasabah. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk mendesain dan mengimplementasikan proses layanan yang kompleks dan cepat bagi nasabah.
3. **Kemitraan yang kuat**
Kami yakin bahwa kemitraan adalah pelipatganda nilai yang diterima oleh *customer*; oleh karena itu kami berkehendak untuk membangun kemitraan komprehensif antara bank kami dengan pemasok dan mitra bisnis, kemitraan antara karyawan dengan manajer, kemitraan antarfungsi dalam organisasi kami.
4. **Improvement berkelanjutan**
Kami yakin bahwa dalam hidup ini kami tidak akan pernah mencapai kesempurnaan, oleh karena itu kami berkehendak untuk senantiasa berusaha sempurna; selalu ada cara yang lebih baik.
5. **Modal manusia**
Kami yakin bahwa modal manusia merupakan penentu kemampuan kami dalam menghasilkan kinerja keuangan berkelanjutan; oleh karena itu kami berkehendak untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan memanfaatkan dengan efektif personel berkualitas yang dapat kami temukan.
6. **Komitmen**
Kami yakin bahwa komitmen untuk membangun keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup akan menjaga berkelanjutan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu kami berkehendak untuk menyuksekkan pembangunan *green environment*.

b. Alamat Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Kantor Pusat	Sahid Sudirman Center, Lantai 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220, Indonesia. Telephone (62-21) 5082 1000 Fax. (62-21) 5082 1010 SWIFT/BIC : BWKIIDJA
Situs Web	idn.ccb.com
Email	corsec@idn.ccb.com
Status Bank	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	MCOR

Informasi lengkap mengenai jaringan kantor CCB Indonesia yang terdiri dari 83 kantor terdapat pada Bab Jaringan Kantor (halaman 246)

c. Skala Usaha

dalam jutaan rupiah

Financial Figures	Des-21	Des-20	Des-19
Total Aset	26.195	25.234	18.894
Kredit	13.773	14.729	13.858
Dana Pihak Ketiga	19.274	18.452	12.862
Modal	6.081	6.017	2.795
Laba Setelah Pajak	79,39	49,98	78,97

Jumlah karyawan Bank per Desember 2021 (diluar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.221 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan *non staff*, seperti kurir, driver, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per 31 Desember 2021 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 317 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.538 orang.

Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1.179	97%	1.255	99%
Karyawan Percobaan	34	3%	5	0%
Karyawan Kontrak	8	1%	11	1%
Jumlah Karyawan (diluar karyawan <i>Outsourcing</i>)	1.221	100%	1.271	100%
Karyawan <i>Outsourcing</i>	317		310	
Jumlah Karyawan (termasuk karyawan <i>Outsourcing</i>)	1.538		1.581	

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< SLTA	312	26%	349	27%
Akademi	156	13%	168	13%
Sarjana	714	58%	720	57%
Pasca Sarjana	39	3%	34	3%
Jumlah	1.221	100%	1.271	100%

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	307	25%	381	30%
3-5 tahun	232	19%	206	16%
5-10 tahun	346	28%	396	31%
10-20 tahun	188	15%	129	10%
> 20 tahun	148	12%	159	13%
Jumlah	1.221	100%	1.271	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	55	5%	62	5%
25-34 tahun	482	39%	507	40%
35-44 tahun	358	29%	358	28%
> 45 tahun	326	27%	344	27%
Jumlah	1.221	100%	1.271	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	6	0%	6	0%
Kepala Divisi/Ka Regional	38	3%	35	3%
Pemimpin Kantor	78	6%	81	6%
Kepala Bagian	142	12%	144	11%
<i>Officer</i>	73	6%	57	4%
<i>Staff</i>	770	63%	818	64%
<i>Non Staff</i>	114	9%	130	10%
Jumlah	1.221	100%	1.271	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenis Kelamin	31-Des-21		31-Des-20	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-Laki	609	50%	649	51%
Perempuan	612	50%	622	49%
Jumlah	1.221	100%	1.271	100%

Susunan Pemegang Saham CCB Indonesia

No	Nama Pemegang Saham	1 Jan 2021		31 Des 2021	
		Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Saham	Persentase
1	China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	60,00%	22.751.563.707	60,00%
2	Johnny Wiraatmadja	3.546.603.605	9,35%	2.611.613.705	6,89%
3	UOB Kay Hian Pte. Ltd.	3.111.132.456	8,21%	3.112.882.656	8,21%
4	Public	8.510.430.746	22,44%	9.443.670.446	24,90%
	Total Saham	37.919.730.514	100,00%	37.919.730.514	100,00%

Posisi akhir tahun 2021 CCB Indonesia memiliki jaringan 83 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 21 Kantor Cabang dan 61 Kantor Cabang Pembantu, yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Informasi lengkap terkait dengan hal ini terdapat pada Bab Ikhtisar Keuangan (halaman 28), Bab Modal Manusia (halaman 56), Bab Informasi Pemegang Saham (halaman 16) dan Bab Jaringan Kantor (halaman 246)

d. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Kegiatan Usaha Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;

- Surat pengakuan hutang dan kertas dagang--lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
- Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
- Obligasi;
- Surat promes yang dapat diperdagangkan;
- Surat berharga lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan-menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau- antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh otoritas yang berwenang.

Kegiatan Usaha Penunjang

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan-pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;
- Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
- Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia

Informasi lengkap terkait dengan hal ini terdapat pada Bab Produk dan Layanan (halaman 244)

e. Keanggotaan pada Asosiasi

CCB Indonesia menjadi anggota pada sejumlah asosiasi, diantaranya:

1. Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)
2. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
3. Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
4. Indonesia *Corporate Secretary Association* (ICSA)
5. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
6. Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia (ASPEBTINDO)
7. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)
8. *Chinese Chamber of Commerce*
9. *Association Cambiste International - Financial Markets Association Indonesia* (ACI FMA Indonesia)
10. *International Chamber of Commerce* (ICC)

f. Perubahan CCB Indonesia yang Bersifat Signifikan

Selama 2021 CCB Indonesia telah melakukan konsolidasi dengan penutupan 4 (empat) kantor dengan pertimbangan efektivitas bisnis, yaitu KCP Surabaya Pasar Kembang, KCP Surabaya Rungkut, KK Malang Plaza dan KK Palembang Sayangan. Hingga posisi akhir 2021 CCB Indonesia memiliki jaringan sebanyak 83 kantor, termasuk Kantor Pusat.

Pada tahun 2021 tidak terdapat perubahan pemegang saham mayoritas dan tidak terjadi perubahan signifikan pada pemegang saham lainnya.

No	Nama Pemegang Saham	1 Jan 2021		31 Des 2021	
		Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Saham	Persentase
1	China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	60,00%	22.751.563.707	60,00%
2	Johnny Wiraatmadja	3.546.603.605	9,35%	2.611.613.705	6,89%
3	UOB Kay Hian Pte. Ltd.	3.111.132.456	8,21%	3.112.882.656	8,21%
4	Public	8.510.430.746	22,44%	9.443.670.446	24,90%
	Total Saham	37.919.730.514	100,00%	37.919.730.514	100,00%

4. Penjelasan Direksi

Direksi CCB Indonesia mendukung sepenuhnya atas diberlakukannya Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, yang merupakan dukungan

menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental social governance* / ESG) dalam kerangka keuangan berkelanjutan, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan (*green company*), melaksanakan program penghijauan berkelanjutan, serta program literasi dan inklusi keuangan. Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dengan program penghijauan berkelanjutan di lahan tandus yang sudah dilaksanakan dalam 7 (tujuh) tahun ini secara terus menerus melalui *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan untuk mencegah erosi dan menghindari terjadinya bahaya longsor. CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang berwawasan lingkungan dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan (*green financing*).

Pencapaian kinerja Aksi Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2021, CCB Indonesia telah melaksanakan sejumlah langkah inisiatif untuk mendorong pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Realisasi pemberian kredit bagi Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan
Penyaluran kredit untuk Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) yaitu kepada sejumlah perusahaan yang berwawasan lingkungan dan memiliki kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan, serta mendukung program ramah lingkungan (*green company*) selama tahun 2021.

Kategori KUBL (di luar UMKM)	Realisasi per Des 2021 (dalam jutaan Rp)
Energi Terbarukan	94.081
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	236.982
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	117.663
Kegiatan Usaha yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	372.250

Penyaluran kredit kepada sejumlah *green company* atau pembiayaan pada kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan diantaranya:

- PT Solo Citra Metro Plasma Power (PT SCMP) untuk membiayai proyek pembangkit tenaga listrik dengan mengkonversi limbah sampah menjadi sumber energi dengan menggunakan teknologi bio yang ramah lingkungan;

- PT Aetra Air Jakarta dan PT Aetra Air Tangerang yang bergerak di bidang penyedia usaha air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih;
- PT Indoglas Jaya dengan usaha manufaktur produksi recycling (daur ulang) pecahan beling menjadi botol kaca di daerah Cileungsi, Jawa Barat.
- PT Jaya Toll Road (JTR), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan.
- PT Jasa Marga Solo Ngawi (JSN), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan.
- PT Utama Karya (HK), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan.
- Serta penyaluran kredit ke Sektor UMKM yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

2. Pemberian Kredit ke Debitur usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Jumlah kredit ke sektor UMKM per 31 Desember 2021 sebesar Rp 2.707 miliar dengan rasio UMKM terhadap total kredit sebesar 19,66%. Sektor UMKM yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan sektor ekonomi, porsi paling besar pembiayaan kepada UMKM masing-masing kelompok sebagai berikut:

Penyaluran Kredit UMKM	Sektor Ekonomi Paling Dominan	Sharing Terhadap Kelompok
Kredit Usaha Mikro	Perdagangan Besar & Eceran	0,27%
Kredit Usaha Kecil	Perdagangan Besar & Eceran	4,42%
Kredit Usaha Menengah	Perdagangan Besar & Eceran	95,31%

3. Realisasi program penghijauan di Wonogiri

Program penghijauan berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh CCB Indonesia sejak tahun 2014 di daerah yang tandus dan gersang di Wonogiri, Jawa Tengah, terus dilanjutkan yang sebelumnya CCB Indonesia telah melakukan penanaman bibit pohon sawo, lengkeng, petai dan nangka pada ladang milik masyarakat tani, dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Desa Sindukerto dan Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan, pada tahun 2021 ini memasuki Penanaman Pohon Tahap V dengan mengkoordinir penanaman sebanyak 400 bibit unggul tanaman pete pada ladang milik masyarakat tani, jalan dusun dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Wonogiri, Jawa Tengah, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan (Corporate Social Responsibility). Pelaksanaan

program penghijauan berkesinambungan yang sebelumnya telah dilaksanakan penanaman bibit pohon lengkeng, sawo, nangka dan petai pada Tahap I – IV selama tahun 2014 - 2020. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus untuk menjaga lingkungan hidup.

Selama bulan Juli – November tahun 2021 CCB Indonesia membantu penyiraman pohon pada musim kemarau di sekitar Desa Sindukerto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Pada musim kemarau di daerah Wonogiri ini sangat kering dan suhu udara dapat mencapai hingga 40 derajat Celcius saat siang hari, sehingga tanaman bisa layu apabila tidak dibantu penyiraman yang intensif.

Pada bulan Desember 2021 CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan ini yang memasuki Penanaman Pohon Tahap V dengan mengkoordinir penanaman sebanyak 400 bibit unggul tanaman pete pada ladang milik masyarakat tani, jalan dusun dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Wonogiri, Jawa Tengah.

4. Sosialisasi dan Pengarahan Keuangan Berkelanjutan

Pengarahan kepada unit yang melaksanakan fungsi bisnis untuk penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan / edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Dalam pemberian edukasi perbankan ini, juga dilakukan sosialisasi keuangan berkelanjutan mengenai arti penting kepedulian terhadap lingkungan dan sosial dalam melaksanakan bisnis bagi para pengusaha kecil. Pada tahun 2021 berhubung Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sesuai dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan asesmen, penyelenggaraan edukasi bagi pengusaha kecil yang didukung dari Pihak Smesco, UKM Center yang berlokasi di SME Tower, terpaksa dijadwal ulang dan dikoordinasikan dengan pihak Smesco dan Kementerian Koperasi dan UKM.

5. Pengembangan produk layanan *digital banking*

CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi melalui aplikasi berbasis electronic channel, yaitu pengembangan internet banking dan mobile banking, serta diteruskan pengembangan yang mengarah ke digital banking selanjutnya. Seperti diketahui, dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi ini akan menghemat sumber daya yang

digunakan, misalnya kertas (paperless), bahan bakar (karena tidak perlu transportasi). Dalam masa pandemi, internet dan mobile banking menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat melakukan transaksi keuangan dari rumah.

6. Pelaksanaan *e-learning*

Selama tahun 2021 di tengah kondisi pandemi, Bank telah menyelenggarakan pelatihan yang berbasis pada penggunaan elektronik secara online (*e-learning*) / webinar baik internal maupun eksternal sebanyak 56 program pelatihan dengan jumlah 2.870 peserta. Dibandingkan pada tahun 2020 dilaksanakan 58 program pelatihan dengan jumlah 1.524 peserta. Program pelatihan di tahun 2021 sebagian besar dilakukan secara daring sesuai dengan protokol kesehatan selama masa pandemi, dan ternyata model pelatihan daring tersebut justru dapat melibatkan lebih banyak pegawai. Selama tahun 2021 telah diadakan 50 program pelatihan secara *virtual* dengan 2.842 peserta.

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2021 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, bidang Operasional Bank / *Standard Operating Procedures (SOP)*, Pengaduan Layanan Nasabah, Pelatihan APU PPT, bidang *Compliance*, *Induction Program*, Pelatihan yang terkait dengan pengembangan sistem, *Product Knowledge*, Pelatihan yang terkait dengan *Cyber Crime*, *Digital Banking*, serta berbagai Seminar dan *Workshop* lainnya.

7. Pelatihan / *workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan

Sejumlah pejabat CCB Indonesia diikutsertakan dalam sejumlah pelatihan / *workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2021 antara lain:

- Webinar "Investasi Berkelanjutan di Pasar Modal Indonesia" oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) pada 20 Mei 2021 di Jakarta
- Webinar "*Sustainability Training: GRI-CDP Beginner Seminar-Introduction to TCFD and SDGs*" oleh PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") bekerja sama dengan *Global Reporting Initiative ("GRI")*, *Carbon Disclosure Project ("CDP")* dan *UK Partnering for Accelerated Climate Transitions ("UK PACT")* pada 2 Juni 2021 di Jakarta
- *Workshop virtual ESG (Environmental, Social and Governance) Capital Market Summit 2021* dengan tema "*Pursuing Sustainable Finance in Indonesia Capital Market*" oleh Otoritas Jasa Keuangan dan PT Bursa Efek Indonesia pada 27 Juli 2021 di Jakarta
- Webinar Internasional "*Carbon Market: Global Practices*" oleh Otoritas Jasa Keuangan, *International Finance Corporation (IFC)* dan *Global Carbon Council* pada 4 November 2021 di Jakarta
- Webinar "Pengenalan Aspek ESG (*Environmental, Social and Governance*) sebagai Salah Satu Penunjang Bisnis

Keberlanjutan" oleh Indonesian *Corporate Secretary Association* pada 19 November 2021 di Jakarta

- Webinar Internasional "*Sustainable Finance: The Changing Face of Financial Institution*" oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK Institute) dan The London Institute Banking and Finance (LIBF) pada 25 November 2021 di Jakarta
- *Capital Market Webinar* dengan tema "*Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) in Finance*" oleh PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") bekerja sama dengan *Global Reporting Initiative ("GRI")*, *Carbon Disclosure Project ("CDP")* dan *UK Partnering for Accelerated Climate Transitions ("UK PACT")* pada 1 Desember 2021 di Jakarta.

Kinerja aksi keuangan berkelanjutan selama tahun 2021 secara umum telah sesuai dengan rencana, walaupun CCB Indonesia belum menentukan target tertentu untuk pencapaian. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi modal manusia sesuai fungsi masing-masing di CCB Indonesia secara terus menerus tentang penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan, dan pengetahuan mengenai penyediaan produk dan layanan perbankan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Selain itu perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan penerapan tata kelola berkelanjutan dengan fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi.

Dalam melaksanakan aktivitasnya, CCB Indonesia selalu mengutamakan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan juga memperhatikan manajemen risiko dari setiap langkah inisiatif untuk mendorong pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan yang diuraikan di atas.

Dengan target pertumbuhan kredit sebesar 22,56% pada tahun 2022, maka masih besar peluang dan potensi untuk meningkatkan pemberian kredit kepada pihak-pihak atau pelaku bisnis yang berwawasan lingkungan (*green company*). CCB Indonesia tetap akan mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Sebagai perusahaan publik yang bertanggung jawab, CCB Indonesia berkomitmen untuk memastikan bahwa operasional Bank senantiasa peduli terhadap lingkungan, sosial dengan berdasarkan tata kelola yang baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good corporate governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan tata kelola keberlanjutan, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting

untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/*regulator*, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan.

CCB Indonesia meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Government* (GCG) merupakan komponen penting untuk meningkatkan kinerja Bank secara berkelanjutan dan memastikan perlindungan pemangku kepentingan serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Oleh sebab itu Bank memastikan dan mengawasi bahwa prinsip GCG telah diterapkan dengan baik di setiap kegiatan usaha dan seluruh bagian organisasi.

Dalam menerapkan *Good corporate governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good corporate governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan. Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good corporate governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good corporate governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

CCB Indonesia menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan melalui tiga aspek penerapan Tata Kelola yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

- Struktur Tata Kelola (*Governance structure*), mencakup kecukupan struktur dan infrastruktur GCG yang bertujuan agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Proses Tata Kelola (*Governance process*), mencakup prosedur dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis guna menghasilkan *outcome* kebijakan yang memenuhi prinsip Tata Kelola.
- Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*), mencakup upaya untuk mengevaluasi kinerja tata kelola yang sejalan dengan tantangan serta keberlangsungan bisnis Bank dalam jangka panjang serta harapan para pemangku kepentingan.

Bank berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Komitmen

ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan Bank serta memperoleh kepercayaan investor dan pemegang saham.

Bentuk pelaksanaan GCG dituangkan dalam Visi, Misi, Nilai-nilai Dasar (*Core Values*), Kode Etik, Kebijakan Pokok Perusahaan serta *best practices* Tata Kelola Perusahaan, Piagam dan Pedoman Kerja hingga Sistem Penanganan Pengaduan (*Whistleblowing System*).

Tiga pilar utama dalam tata kelola CCB Indonesia adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS merupakan entitas tertinggi berupa forum bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan dan mengawasi kinerja Bank secara keseluruhan.

Di bawah RUPS terdapat Dewan Komisaris yang memegang fungsi pengawasan dan penasehat. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha yang berada di bawah koordinasi Direksi diselenggarakan sesuai dengan peraturan dan tujuan Bank. Untuk menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen.

Direksi adalah organ yang memiliki mandat representasi dan manajerial. Direksi memegang peran utama dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari, sekaligus bertanggung jawab untuk memastikan strategi dan inisiatif Bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang diimplementasikan dengan baik. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh komite-komite di bawahnya, antara lain Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Manajemen Risiko, Komite *Asset & Liabilities Management* (ALCO), dan *IT Steering Committee*. Selain komite-komite di atas, kerja Direksi juga dibantu oleh unit-unit kerja, antara lain Divisi Audit Internal, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan dan Unit Anti *Fraud*. Seluruh organ, komite, dan unit kerja bekerja sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah disepakati, dengan sistem pengendalian internal yang baik.

a. Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Penanggung jawab dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan di CCB Indonesia pada organ tata kelola tertinggi pada Perseroan, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, kemudian dilanjutkan oleh manajemen di kantor pusat, Kepala Divisi dan *Regional Head*, hingga di seluruh jaringan kantor cabang CCB Indonesia.

Tanggung jawab Dewan Komisaris terkait penerapan aspek keberlanjutan dan prinsip keuangan berkelanjutan, diantaranya untuk menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Direksi dan merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Direksi bertanggung jawab terhadap penyusunan dan implementasi dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, untuk diteruskan ke *layer* berikutnya secara struktur organisasi. *Corporate Secretary* membantu Direksi dalam penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disampaikan bersama-sama dengan Rencana Bisnis Bank ke Otoritas Jasa Keuangan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Manajemen kantor pusat memberikan pengarahannya kepada unit yang melaksanakan fungsi bisnis untuk penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan.

b. Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan

CCB Indonesia menyadari sepenuhnya arti penting peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi modal manusia sesuai fungsi masing-masing di CCB Indonesia secara terus menerus tentang penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan, dan pengetahuan mengenai penyediaan produk dan layanan perbankan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

Selama tahun 2021 di tengah kondisi pandemi, CCB Indonesia telah menyelenggarakan pelatihan yang berbasis pada penggunaan elektronik secara *Online (e-learning)* / webinar baik internal maupun eksternal sebanyak 56 program pelatihan dengan jumlah 2.870 peserta. Dibandingkan pada tahun 2020 dilaksanakan 58 program pelatihan dengan jumlah 1.524 peserta. Program pelatihan di tahun 2021 sebagian besar dilakukan secara daring sesuai dengan protokol kesehatan selama masa pandemi, dan ternyata model pelatihan daring tersebut justru dapat melibatkan lebih banyak pegawai. Selama tahun 2021 telah diadakan 50 program pelatihan secara *virtual* dengan 2.842 peserta.

Dalam rangka pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan, seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya, sejumlah pejabat CCB Indonesia diikutsertakan dalam sejumlah pelatihan / *workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2021 meliputi:

- Webinar "Investasi Berkelanjutan di Pasar Modal Indonesia" oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) pada 20 Mei 2021 di Jakarta
- Webinar "Sustainability Training: GRI-CDP Beginner Seminar - Introduction to TCFD and SDGs" oleh PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") bekerja sama dengan *Global Reporting Initiative ("GRI")*, *Carbon Disclosure Project ("CDP")* dan *UK Partnering for Accelerated Climate Transitions ("UK PACT")* pada 2 Juni 2021 di Jakarta
- *Workshop virtual ESG (Environmental, Social and Governance) Capital Market Summit 2021* dengan tema "Pursuing Sustainable Finance in Indonesia Capital Market" oleh Otoritas Jasa Keuangan dan PT Bursa Efek Indonesia pada 27 Juli 2021 di Jakarta
- Webinar Internasional "Carbon Market: Global Practices" oleh Otoritas Jasa Keuangan, *International Finance Corporation (IFC)* dan *Global Carbon Council* pada 4 November 2021 di Jakarta
- Webinar "Pengenalan Aspek ESG (*Environmental, Social and Governance*) sebagai Salah Satu Penunjang Bisnis Keberlanjutan" oleh *Indonesian Corporate Secretary Association* pada 19 November 2021 di Jakarta
- Webinar Internasional "Sustainable Finance: The Changing Face of Financial Institution" oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK Institute) dan *The London Institute Banking and Finance (LIBF)* pada 25 November 2021 di Jakarta
- *Capital Market Webinar* dengan tema "Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) in Finance" oleh PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") bekerja sama dengan *Global Reporting Initiative ("GRI")*, *Carbon Disclosure Project ("CDP")* dan *UK Partnering for Accelerated Climate Transitions ("UK PACT")* pada 1 Desember 2021 di Jakarta

c. Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam mengelola risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan, Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan. CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Perangkat struktur organisasi telah terpenuhi dengan terisinya seluruh jabatan dengan pejabat yang definitif. Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan manajemen risiko. Pengelolaan risiko ini melibatkan seluruh jajaran Direksi, pejabat eksekutif, dan seluruh karyawan, serta dengan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Perangkat organisasi, beserta Komite-Komite yang membantu pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi saling berkoordinasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern.

Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.

Direksi telah melakukan *monitoring* terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui pembahasan di berbagai rapat komite. Bank telah meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko yang tercermin dari Profil Risiko Bank yang dipertahankan dikelola dengan baik.

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *good corporate governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan *prudent*, CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap lini dan gugus tugas, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya.

d. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan

CCB Indonesia senantiasa berupaya untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan merupakan nilai utama bagi Bank, agar dapat terus meningkatkan performa, memastikan kelangsungan usaha, serta melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai lembaga intermediasi untuk mendukung perekonomian nasional. CCB Indonesia berkomitmen untuk selalu mengedepankan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh aktivitas operasionalnya dengan asas kehati-hatian (*prudential principles*).

CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan tata kelola keberlanjutan, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham / investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan.

CCB Indonesia meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Government* merupakan komponen penting untuk meningkatkan kinerja Bank secara berkelanjutan dan memastikan perlindungan pemangku kepentingan serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Oleh sebab itu Bank memastikan dan mengawasi bahwa prinsip *Good Corporate* telah diterapkan dengan baik di setiap kegiatan usaha dan seluruh bagian organisasi.

e. Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam melaksanakan semua aktivitas usahanya di semua lini, CCB Indonesia berkomitmen untuk selalu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam tata kelola berkelanjutan merupakan komitmen CCB Indonesia dalam menjalankan usahanya dengan

memperhatikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental social governance / ESG*).

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia dalam menerapkan tata kelola keberlanjutan yang masih perlu diperhatikan adalah kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi modal manusia sesuai fungsi masing-masing di CCB Indonesia secara terus menerus tentang penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan, dan pengetahuan mengenai penyediaan produk dan layanan perbankan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan (*internal capacity building*). Selain itu perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan penerapan tata kelola berkelanjutan dengan fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi.

Dalam melaksanakan aktivitasnya, CCB Indonesia selalu mengutamakan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan juga memperhatikan manajemen risiko dari setiap langkah inisiatif untuk mendorong kesadaran atas arti penting kelestarian lingkungan, sosial dan tata kelola.

Uraian lengkap mengenai tata kelola dan pengelolaan risiko dapat dilihat pada Bab Tata Kelola (pada halaman 154)

6. Kinerja Keberlanjutan

a. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

CCB Indonesia berupaya membangun kesadaran bagi seluruh karyawan arti penting penerapan keuangan berkelanjutan, dengan memberikan arahan melalui pimpinan cabang untuk menggapai semua kantor dan kepala unit kerja di kantor pusat, supaya dapat meneruskan ke semua staf yang berada di bawah koordinasinya, dalam menjalankan semua aktivitas operasional dan usaha dengan mengutamakan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan. Pengarahan kepada unit yang melaksanakan fungsi bisnis untuk penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan. Misi CCB Indonesia telah disesuaikan guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan yang didalam Misi mengandung unsur tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Misi CCB Indonesia

“Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik”

CCB Indonesia telah menyesuaikan Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan secara khusus pada Sub Bab III.18 yang digunakan untuk referensi/acuan/pedoman bagi semua pihak terkait perkreditan sebagai berikut:

III.18. Pembiayaan Terkait Pelaksanaan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

III.18.1. Definisi

- a. Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
- b. Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.
- c. Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan adalah produk dan/atau jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, serta tata kelola dalam fitur-fiturnya.

III.18.2. Pembiayaan/pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan/pemberian kredit retail banking:
 - i. Pembiayaan perumahan ramah lingkungan;
 - ii. Pembiayaan kepemilikan mobil jenis Low Cost Green Car (LCGC), mobil jenis Hybrid, mobil Listrik.
- b. Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi:

Kegiatan usaha pembiayaan CCB Indonesia yang dikategorikan dalam portofolio keuangan berkelanjutan adalah 11 Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) + 1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan rincian sebagai berikut:

 - i. Kegiatan usaha energi terbarukan seperti misalnya pembangkit listrik tenaga: air/surya/angin/panasbumi/biomassa, dan lain-lain.
 - ii. Kegiatan usaha efisiensi energi seperti misalnya proyek pembangunan yang ramah lingkungan, penyimpanan energi, district heating, smart grids, lampu LED, renovasi gedung dengan konsep Excellence in Design for Greater Efficiency (EDGE).
 - iii. Kegiatan usaha pencegahan dan pengendalian polusi seperti misalnya pengolahan limbah pabrik, industri daur ulang, pengurangan emisi udara, pengendalian gas rumah kaca, remediasi tanah, rekondisi limbah, dan analisis pemantauan lingkungan.
 - iv. Kegiatan pengelolaan sumber daya alam (SDA) hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan.
 - v. Kegiatan usaha konservasi keanekaragaman hayati darat dan air.
 - vi. Kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan seperti misalnya Mass Rapid Transportation (MRT), Light Rail Transit (LRT), Bus Rapid Transit (BRT), kereta api listrik, jalan tol, bandara, stasiun, terminal dengan tenaga surya.
 - vii. Kegiatan pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan seperti misalnya instalasi air limbah (IPAL), instalasi daur ulang air, pengelolaan sumber daya air terpadu.

- viii. Kegiatan adaptasi perubahan iklim seperti misalnya rumah tahan abrasi, varietas bibit unggul, alat kebakaran hutan, konservasi terumbu karang, konservasi mangrove.
- ix. Kegiatan pengadaan produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya dan menghasilkan lebih sedikit polusi (eco-efficient).
- x. Bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi yang diakui secara nasional, regional, atau internasional.
- xi. Kegiatan usaha lainnya yang berwawasan lingkungan diluar 10 (sepuluh) kegiatan usaha di atas.
- xii. Semua pembiayaan kegiatan UMKM.

III.18.3. Manajemen Risiko Sosial dan lingkungan Hidup dalam proses pemberian kredit di CCB Indonesia

Langkah	Proses Kredit	Proses Manajemen Risiko	Tools
1	Aplikasi Kredit	Identifikasi	Formulir dan activity list debitur terkait risiko sosial dan lingkungan hidup
2	Analisa Kredit	Pengukuran	Pedoman sub sektor Industri, lembar environmental overview, daftar pertanyaan site visit
3	Keputusan Pencairan Kredit	Pengendalian	Environmental Covenant
4	Pencairan dan Post Loan Monitoring	Monitoring dan reporting	Laporan risiko sosial dan lingkungan dalam post loan monitoring report

III.18.4. Syarat dalam pemberian kredit terkait Integrasi Environment and Sosial Risk Management (ESRM)

- a) Adanya dokumen mengenai analisis dampak lingkungan (AMDAL).
- b) Bila (calon) debitur telah masuk dalam program peringkat kinerja lingkungan perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), maka yang direkomendasikan hanya peringkat emas, hijau dan biru.
- c) Untuk (calon) debitur pertambangan, dipersyaratkan untuk melakukan rehabilitasi dan konservasi pada lahan bekas penambangan.
- d) Untuk (calon) debitur yang mengelola kelapa sawit, apabila termasuk dalam segmen korporasi, maka dipersyaratkan memiliki sertifikat RSPO (Roundtable Sustainable Palm Oil).

Pembiayaan/pemberian kredit yang terkait dengan pelaksanaan penerapan keuangan berkelanjutan pada

tiap segmen bisnis akan diatur secara lebih terperinci pada masing-masing Pedoman dan/atau SOP setiap segmen kredit, dan diatur juga pada Pedoman/SOP yang bersesuaian/terkait dengan pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

b. Kinerja Ekonomi

1. Perbandingan target dan kinerja, portofolio, target pembiayaan, pendapatan dan laba rugi

Informasi lengkap target dan kinerja, portofolio, target pembiayaan, pendapatan dan laba rugi dapat dilihat pada Bab Tinjauan Keuangan: Analisis dan Pembahasan Manajemen (pada halaman 98)

2. Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Pada penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2021 ini belum ditentukan target pembiayaan untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan.

Berikut realisasi pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan (KUBL)

Kategori KUBL (di luar UMKM)	Realisasi per Des 2021 (dalam jutaan Rupiah)
Energi Terbarukan	94.081
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	236.982
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	117.663
Kegiatan Usaha yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	372.250

Selama tahun 2021, penyaluran kredit untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada sejumlah perusahaan yang memiliki kepedulian dan mendukung lingkungan (*green company*) yang telah direalisasi antara lain:

- PT Indoglas Jaya; bergerak di bidang usaha manufaktur produksi *recycling* (daur ulang) dengan bahan baku pecahan beling (*cullent flint*) menjadi botol kaca di daerah Cileungsi, Jawa Barat, dengan jumlah pembiayaan Rp238 miliar.
- PT. Aetra Air Jakarta; bergerak di bidang penyedia usaha air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih, dengan jumlah pembiayaan Rp237 miliar.
- PT. Aetra Air Tangerang; bergerak di bidang usaha penyedia air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih, dengan jumlah pembiayaan Rp88 miliar.
- PT Solo Citra Metro Plasma Power; bergerak di bidang usaha: bergerak di bidang pengolahan sampah menjadi energi listrik (*power plant*), dengan jumlah pembiayaan Rp235 miliar.
- PT Jaya Toll Road (JTR), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dengan

jumlah pembiayaan sebesar Rp395 miliar.

- PT Jasa Marga Solo Ngawi (JSN), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp200 miliar.
- PT Utama Karya (HK), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp400 miliar.
- Pemberian Kredit ke debitur usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) per 31 Desember 2021 sebesar Rp2.707 miliar dengan rasio UMKM terhadap total kredit sebesar 19,66%.

Untuk mendukung pembiayaan proyek pembangunan hijau (yang memperhatikan lingkungan), Bank juga mendorong nasabah yang bergerak di sektor usaha perkebunan sawit dan pertambangan agar patuh terhadap regulasi lingkungan, Debitur kelapa sawit diharapkan sudah memiliki sertifikasi Indonesian *Sustainable Palm Oil* (ISPO) atau *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO)

Disamping itu Bank juga secara bertahap melakukan Pengembangan Sektor Ekonomi Prioritas berkelanjutan yang bersifat inklusif dengan meningkatkan kegiatan pendanaan terutama pada sektor industri, energi, pertanian (dalam arti luas), infrastruktur dan UMKM dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.

c. Kinerja Lingkungan Hidup

1. Aspek Umum

- Biaya Lingkungan Hidup

CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan, pada tahun 2021 ini memasuki Penanaman Pohon Tahap V dengan mengkoordinir penanaman sebanyak 400 bibit unggul tanaman pete pada ladang milik masyarakat tani, jalan dusun dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberharjo dan Desa Sindukerto, Wonogiri, Jawa Tengah, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan (*Corporate Social Responsibility*). Pelaksanaan program penghijauan berkesinambungan yang sebelumnya telah dilaksanakan penanaman bibit pohon lengkeng, sawo, nangka dan petai pada Tahap I – IV selama tahun 2014 - 2020. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus untuk menjaga lingkungan hidup.

Selama bulan Juli – November tahun 2021 CCB Indonesia membantu penyiraman pohon pada musim kemarau di sekitar Desa Sindukerto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Pada musim kemarau di daerah Wonogiri ini sangat kering dan suhu udara dapat mencapai hingga 40 derajat Celcius saat siang hari, sehingga tanaman bisa layu apabila tidak dibantu penyiraman yang intensif. Selama tahun 2021

biaya penghijauan yang dikeluarkan CCB Indonesia adalah sebesar Rp63.350.000 yang digunakan untuk penanaman 400 bibit pohon petai dan biaya penyiraman bibit selama musim kemarau.

2. Aspek Material

- Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan

CCB Indonesia selalu berupaya untuk mengurangi penggunaan sumber daya termasuk barang cetakan dan fotocopy, baik untuk keperluan operasional perbankan sehari-hari, maupun untuk keperluan nasabah dalam bertransaksi keuangan di bank. Secara umum terlihat penurunan pemakaian kertas dari tahun ke tahun berdasarkan data biaya cetakan dan fotocopy 3 (tiga) tahun terakhir ini.

dalam rupiah

Biaya	2021	2020	2019
Cetakan	543.063.880	876.583.209	1.732.499.377
Fotocopy	169.529.728	244.022.016	387.815.424

3. Aspek Energi

- Jumlah dan Intensitas Energi yang digunakan
- Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan

CCB Indonesia yang bergerak di sektor perbankan dalam penggunaan energi terutama bahan bakar yaitu untuk keperluan transportasi bagi operasional bank yang terdiri dari 83 kantor yang dimiliki di seluruh Indonesia.

CCB Indonesia senantiasa berupaya untuk mengurangi penggunaan sumber daya bahan bakar dalam kegiatan bank antara lain: rapat dan diskusi menggunakan media *teleconference*, demikian pula penyelenggaraan pelatihan secara virtual (*e-training*), hingga penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham secara elektronik. Disamping itu, CCB Indonesia juga mendorong nasabah dalam bertransaksi keuangan menggunakan *digital banking*, sehingga nasabah tidak perlu datang ke Bank dan mengurangi penggunaan transportasi.

Secara umum terlihat penurunan pemakaian bahan bakar dari tahun ke tahun dengan data 3 (tiga) tahun terakhir ini.

Biaya	2021	2020	2019
Bahan Bakar (rupiah)	2.169.026.355	2.211.382.310	3.431.196.436
BBM (liter)	277.802	283.227	439.457

Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan

CCB Indonesia senantiasa berupaya untuk efisiensi energi sumber daya yang digunakan diantaranya adalah mendorong penggunaan tumbler (botol minuman / air mineral) yang

dapat di-*refill* untuk mengurangi pemakaian air mineral dalam kemasan botol plastik; juga mendorong efisiensi dalam pemakaian listrik dengan memberikan arahan untuk mematikan lampu, komputer dan lainnya apabila meninggalkan ruangan. Secara umum terlihat masih terjadi fluktuasi dalam pemakaian energi listrik walaupun terlihat *trend* menurun biaya listrik dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

dalam rupiah

Biaya	2021	2020	2019
Listrik	1.845.122.476	1.798.226.896	2.290.435.547

4. Aspek Air

- Penggunaan Air

Secara umum terlihat penurunan air minum dari tahun ke tahun dengan data 3 (tiga) tahun terakhir ini, dalam upaya efisiensi energi sumber daya yang dilakukan diantaranya dengan mendorong penggunaan botol minuman bagi masing-masing karyawan untuk mengurangi pemakaian air kemasan botol.

dalam rupiah

Biaya	2021	2020	2019
Air Minum	54.345.257	55.887.022	118.139.863

d. Kinerja Sosial

1. Komitmen memberikan Layanan atas Produk dan Jasa yang setara kepada Konsumen

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan benefit maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya. Informasi disampaikan kepada masyarakat melalui media promosi seperti brosur, leaflet, website, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus / petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

2. Aspek Ketenagakerjaan

CCB Indonesia menempatkan karyawan, yang disebut modal manusia CCB Indonesia, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Modal manusia CCB Indonesia mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui *training*, menciptakan tempat kerja yang nyaman, *coverage* asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

- Kesetaraan Kesempatan Bekerja
Bank berkomitmen senantiasa menyediakan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi karyawan tanpa diskriminasi. Selama ini tidak terdapat pengaduan dari karyawan terkait kasus diskriminasi karena Bank percaya bahwa kesetaraan kesempatan kerja yang transparan akan meningkatkan rasa nyaman dan aman bagi karyawan sehingga meningkatkan produktivitas.
- Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa
CCB Indonesia berkomitmen untuk menjunjung kesetaraan kesempatan bekerja dan tidak mempekerjakan tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak.
- Upah Minimum Regional 2021
Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap UMP (Upah Minimum Provinsi) dan UMK (Upah Minimum Kabupaten atau Kota)

Kota	Jumlah Karyawan	Persentase Remunerasi / UMK
BANDUNG	4	105%
BATAM	7	100%
BOGOR	8	100%
JAKARTA	61	100%
SEMARANG	5	105%
SOLO	3	142%
SUKABUMI	3	100%
SURABAYA	4	100%
TANGERANG	1	104%
TANGERANG SELATAN	2	104%
TANJUNG PINANG	3	100%
TOTAL	101	106%

- Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman
CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor.

Dalam mewujudkan lingkungan kerja yang nyaman, CCB Indonesia memenuhi hak karyawan dengan menyediakan lingkungan bekerja yang layak dan aman bagi semua karyawan. CCB Indonesia meyakini penghargaan akan keanekaragaman dan kesempatan yang setara dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman sehingga meningkatkan produktivitas dan keterikatan karyawan. Hal ini tidak terlepas dari sarana, prasarana, dan prosedur kerja yang telah disiapkan. Komitmen CCB Indonesia terhadap keanekaragaman dan kesempatan setara selama tahun 2021.

- Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai.
Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2021, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2021 di tengah kondisi pandemi, Bank telah menyelenggarakan pelatihan sebanyak 56 program pelatihan dengan jumlah 2.870 peserta. Dibandingkan pada tahun 2020 dilaksanakan 58 program pelatihan dengan jumlah 1.524 peserta. Program pelatihan di tahun 2021 sebagian besar dilakukan secara daring sesuai dengan protokol kesehatan selama masa pandemi, dan ternyata model pelatihan daring tersebut justru dapat melibatkan lebih banyak pegawai. Selama tahun 2021 telah diadakan 50 program pelatihan secara *virtual* dengan 2.842 peserta.

Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2021 dan 2020 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2021	2020
• Pendidikan Intern	2.059	1.191
• Pelatihan Ekstern	811	333
Jumlah	2.870	1.524

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2021 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, bidang Operasional Bank / *Standard Operating Procedures (SOP)*, Pengaduan Layanan Nasabah, Pelatihan APU PPT, bidang *Compliance, Induction Program*, Pelatihan yang terkait dengan pengembangan sistem, *Product Knowledge*, Pelatihan yang terkait dengan *Cyber Crime, Digital Banking*, serta berbagai Seminar dan *Workshop* lainnya.

- ### 3. Aspek Masyarakat
- Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan

Strategi program edukasi dari CCB Indonesia diarahkan bagi anak-anak usia sekolah, agar mendapat pengetahuan

keuangan/perbankan umum secara dini, dan nantinya dapat menghasilkan insan memiliki literasi keuangan dan mampu mengelola keuangan secara cerdas. Program edukasi ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah dengan memberikan pengetahuan dasar perbankan, khususnya mendorong anak-anak supaya rajin menabung. Pemberian edukasi bagi anak-anak SD lebih ke arah audio visual dan peragaan-peragaan sederhana yang memudahkan untuk mengerti dan menerima pengetahuan keuangan.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan / edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Dalam pemberian edukasi perbankan ini, juga dilakukan sosialisasi keuangan berkelanjutan mengenai arti penting kepedulian terhadap lingkungan dan sosial dalam melaksanakan bisnis bagi para pengusaha kecil.

Berhubung dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sesuai dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan asesmen pada tahun 2021, penyelenggaraan edukasi bagi pengusaha kecil yang didukung dari Pihak Smesco, UKM Center yang berlokasi di SME Tower, terpaksa dijadwal ulang dan dikoordinasikan dengan pihak Smesco dan Kementerian Koperasi dan UKM.

CCBI Indonesia turut serta mendukung program inklusi, untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan; meningkatkan penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; serta kualitas produk dan/atau layanan jasa keuangan.

- Pengaduan Masyarakat

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta *Standard Operating Procedure* Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai *)		Dalam Proses *)		Tidak Selesai *)		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	Kegagalan Transaksi di Mesin ATM	143	100%	-	-	-	-	143
2.	Kegagalan Transaksi di Electronic Banking	14	100%	-	-	-	-	14
3.	Ketidaksesuaian Saldo di Rekening Nasabah	-	-	1	100%	-	-	1
Jumlah Penanganan Pengaduan Nasabah selama 2021		157	99,37%	1	0,63%	-	-	158

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals / SDGs*) secara umum adalah sebagai berikut:

- Planet bumi kita ini menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sangat besar.
- Untuk menghadapi ini, SDGs menentukan prioritas dan aspirasi global untuk tahun 2030. Mereka mewakili peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk menghilangkan kemiskinan ekstrim dan menempatkan dunia pada jalur yang berkelanjutan.
- Pemerintah di seluruh dunia termasuk Pemerintah Indonesia telah menyetujui tujuan-tujuan ini.
- Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menentukan prioritas dan aspirasi pembangunan berkelanjutan global untuk tahun 2030 dan berupaya memobilisasi upaya global di sekitar seperangkat tujuan dan sasaran bersama. SDGs menyerukan tindakan di seluruh dunia di antara pemerintah, bisnis dan masyarakat sipil untuk mengakhiri kemiskinan dan menciptakan kehidupan yang bermartabat dan kesempatan bagi semua, di dalam batas-batas planet ini.

CCB Indonesia sebagai Lembaga Jasa Keuangan yang bergerak di bidang perbankan, juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama, masyarakat dan lingkungan sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. Dalam masa pandemi Covid-19, pelaksanaan kegiatan sosial mengikuti protokol kesehatan yang aman.

CCB Indonesia senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial. Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama, masyarakat dan lingkungan sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. CCB

Indonesia berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

CCB Indonesia merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen CCB Indonesia untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh CCB Indonesia diarahkan untuk memberi manfaat positif diantaranya bagi :

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, terutama untuk anak-anak yatim piatu, disabilitas dan kebutuhan khusus. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals / SDGs* No. 3 yaitu untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua.
2. Program penghijauan berkelanjutan yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup, terutama mengatasi lahan gersang, tandus yang rawan longsor untuk menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals / SDGs* No. 13 yaitu mengambil aksi untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, serta SDGs No. 15 yaitu melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati.

3. Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals / SDGs* No. 3 yaitu untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua.
4. Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals / SDGs* No. 4 yaitu untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar bagi semua.

CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan (termasuk SDGs No. 13 dan SDGs No. 15), pada tahun 2021 ini memasuki Penanaman Pohon Tahap V dengan mengkoordinir penanaman sebanyak 400 bibit unggul tanaman pete pada ladang

milik masyarakat tani, jalan dusun dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Wonogiri, Jawa Tengah, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan (*Corporate Social Responsibility*). Pelaksanaan program penghijauan berkesinambungan yang sebelumnya telah dilaksanakan penanaman bibit pohon lengkung, sawo, nangka dan petai pada Tahap I – IV selama tahun 2014 - 2020. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus untuk menjaga lingkungan hidup.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian CCB Indonesia kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2021 CCB Indonesia mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan sebagai berikut :



No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis kegiatan	SDGs	Penerima Sumbangan	Realisasi Biaya	Penjelasan
1.	22-Mar-21	Sumbangan sosial Panti Asuhan	SDGs No. 3	Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Yogyakarta yang mengasuh 68 anak dari usia balita hingga remaja.	Rp19.735.920	Membantu kebutuhan logistik sembako pangan, vitamin dan beban operasional panti asuhan.
2.	13-Apr-21	Sumbangan Bencana Alam	SDGs No. 3	Masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) Korban Bencana Alam - Banjir Bandang disertai Badai Seroja yang merusak rumah, sekolah, jalan dan fasilitas umum yang rusak parah di NTT.	Rp25.000.000	Membantu kebutuhan logistik sembako pangan untuk sekitar 100 orang pengungsi Badai Seroja di NTT.
3.	3-May-21	Sumbangan sosial Panti Asuhan	SDGs No. 3	Panti Asuhan Mekar Lestari, Serpong yang mengasuh 45 anak dari balita hingga remaja.	Rp19.583.692	Membantu kebutuhan logistik sembako pangan dan beban operasional panti asuhan.
4.	11-May-21	Sumbangan Bantuan Sekolah	SDGs No. 4	Yayasan Al Gibran Generasi Qurani, Rumah tahfidz Al gibran Ragunan.	Rp5.000.000	Membantu pemenuhan keperluan fasilitas Rumah Tahfidz bagi para santri baru dari kalangan Dhu'afa (kurang mampu)
5.	11-May-21	Sumbangan Bantuan Sekolah	SDGs No. 4	Sekolah SMAN 47 Jakarta	Rp5.000.000	Membantu mengembangkan bakat muda mudi dalam bidang seni melalui daring media <i>online</i> , mereka yang mempunyai prestasi dan merupakan unggulan dari sekolah tersebut.
6.	27-May-21	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13 dan 15	Masyarakat Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.	Rp24.000.000	Membantu penyiraman bibit-bibit pohon di dua lokasi (Tahap III dan Tahap IV) selama musim kemarau untuk bulan Mei-Juli di daerah tandus di Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.
7.	27-May-21	Sumbangan sosial Panti Asuhan	SDGs No. 3	Panti Asuhan Tangan Kasih yang mengasuh 12 anak-anak dari usia dini hingga remaja.	Rp20.000.000	Membantu perbaikan atap rumah bocor panti asuhan, serta untuk logistik dan biaya operasional.
8.	10-Jun-21	Sumbangan Bantuan Sekolah	SDGs No. 4	Yayasan Sosial Tangan Kasih yang mengasuh 12 anak-anak terlantar yang putus sekolah.	Rp9.500.000	Membantu biaya pendidikan masuk sekolah untuk anak-anak Panti Asuhan
9.	21-Jul-21	Sumbangan sosial Panti Asuhan	SDGs No. 3	Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Yogyakarta yang mengasuh 66 anak dari usia balita hingga remaja.	Rp10.000.000	Membantu kebutuhan logistik sembako pangan, vitamin dan beban operasional panti asuhan.
10.	6-Aug-21	Sumbangan Bencana Alam	SDGs No. 3	Penanggulangan Pandemi Covid-19 untuk Pemerintah Indonesia melalui BEI	Rp25.000.000	Bantuan Sosial Kepada Masyarakat atas dampak Covid-19 melalui PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dalam partisipasi membantu Pemerintah Indonesia dalam upaya penanganan pandemi Covid-19.
11.	8-Sep-21	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13 dan 15	Masyarakat Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.	Rp12.000.000	Membantu penyiraman bibit pohon di lokasi Tahap IV selama musim kemarau bulan Agustus-November 2021 di daerah tandus Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.
12.	29-Sep-21	Sumbangan Bantuan Sekolah	SDGs No. 4	Yayasan Sosial Tangan Kasih yang mengasuh 13 anak-anak terlantar dari usia balita hingga remaja.	Rp10.000.000	Membantu biaya pendidikan sekolah untuk anak-anak Panti Asuhan
13.	19-Oct-21	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13 dan 15	Masyarakat Desa Sindukarto dan Desa Sumberharjo, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.	Rp27.350.000	Program penghijauan berupa Penanaman bibit baru pohon petai untuk Tahap V tahun 2021 di daerah tandus di Desa Sindukarto dan Desa Sumberharjo, , Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.

No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis kegiatan	SDGs	Penerima Sumbangan	Realisasi Biaya	Penjelasan
14.	27-Oct-21	Sumbangan sosial Panti Asuhan	SDGs No. 3	Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur Tangerang yang mengasuh dari 48 balita hingga remaja	Rp15.000.000	Bantuan ini bertujuan untuk membantu kebutuhan biaya operasional dan perlengkapan kebersihan sehari-hari.
15.	9-Dec-21	Sumbangan Bencana Alam	SDGs No. 3	Masyarakat pengungsi erupsi Gunung Semeru sekitar 200 keluarga dengan berkoordinasi dengan Badan penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Wilayah Lumajang Jawa Timur	Rp40.008.900	Membantu kebutuhan logistik sembako pangan untuk sekitar 200 keluarga pengungsi erupsi Gunung Semeru.
16.	19-Dec-21	Sumbangan sosial Panti Asuhan	SDGs No. 3	Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Yogyakarta yang mengasuh 68 anak dari usia balita hingga remaja.	Rp18.637.470	Membantu kebutuhan logistik sembako pangan, vitamin dan beban operasional panti asuhan.
Realisasi					Rp285.815.982	



7. Tanggung Jawab Pengembangan Produk / Jasa Keuangan Berkelanjutan

a. Inovasi dan Pengembangan Produk / Jasa Keuangan Berkelanjutan

CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi, awalnya pengembangan *internet banking* untuk korporasi, lanjut untuk individual, dan *mobile banking*, serta diteruskan pengembangan *digital banking* selanjutnya, seperti *QR payment*, *iDebit*, *virtual account*, *CCBI Win*, *foreign currency transfer*, dan lainnya. Seperti diketahui, dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi ini akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas, bahan bakar (karena tidak perlu transportasi). Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan benefit maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya. Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus / petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Program promo produk dan layanan CCB Indonesia, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan transparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. CCB Indonesia berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Produk / Jasa yang sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan

Terkait pengembangan produk / jasa keuangan berkelanjutan, terutama produk dan layanan yang berbasis teknologi, telah dilakukan uji *IT System Security* yang diterapkan untuk perlindungan data nasabah dan aplikasi perbankan CCB Indonesia sebagai berikut:

- CCB Indonesia telah menerapkan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*) dan ketersediaan (*availability*) pada semua jaringan komunikasi, informasi

dan sistem perbankan sesuai dengan Pedoman Manajemen Risiko dari Otoritas Jasa Keuangan (POJK MRTI).

- Pengamanan informasi dan sistem perbankan dilakukan terhadap aspek teknologi, sumber daya manusia serta proses – proses di dalam penggunaan Teknologi Informasi diantaranya dengan:
 - Menggunakan dua lapis otentikasi untuk akses ke *core-banking system*, *internet banking* dan *mobile banking*.
 - Melakukan audit security system secara berkala dengan mengundang *vendor IT Security* untuk melakukan *security assessment*, *penetration test* dan *infiltration test* terhadap sistem aplikasi perbankan CCB Indonesia
 - Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem dan prosedur untuk meningkatkan keamanan sistem dan agar selalu sesuai dengan Pedoman Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

c. Dampak Produk / Jasa

Pengembangan produk dan layanan ramah lingkungan melalui *digital banking*, seperti *internet banking* (bisnis dan individu), *mobile banking*, *QR payment*, *iDebit*, *virtual account*, *CCBI Win*, *foreign currency transfer*, dan lainnya, memberikan dampak yang sangat positif bagi lingkungan, karena akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas, bahan bakar bensin / solar berhubung tidak diperlukan transportasi ke kantor bank, sehingga dapat menjadi solusi untuk bertransaksi perbankan dengan lebih efisien. Dalam masa pandemi Covid-19 terutama pada saat diberlakukan pembatasan kegiatan, maka layanan *digital banking* ini menjadi sangat penting bagi para nasabah untuk tetap dapat melakukan transaksi keuangannya tanpa harus datang ke kantor bank.

d. Jumlah Produk yang Ditarik Kembali

Selama tahun 2021 tidak ada produk yang ditarik kembali oleh CCB Indonesia.

e. Survey Kepuasan Pelanggan terhadap Produk / Jasa Keuangan Berkelanjutan

Selama tahun 2021 belum dilakukan survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa.

8. Lain Lain

- Verifikasi tertulis dari pihak independen untuk tahun 2021 belum tersedia.
- Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca untuk tahun 2021 belum tersedia.
- Tanggapan Emiten terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya untuk sementara ini belum tersedia.
- Daftar Pengungkapan

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
1.	Strategi Keberlanjutan	130
	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	130
2.	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	131
	a. Aspek Ekonomi	131
	b. Aspek Lingkungan Hidup	132
	c. Aspek Sosial	132
3.	Profil CCB Indonesia	132
	a. Visi, Misi, Nilai-Nilai dan Keyakinan Dasar	132
	b. Alamat Perusahaan	133
	c. Skala Usaha	133
	d. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	134
	e. Keanggotaan pada Asosiasi	135
	f. Perubahan CCB Indonesia yang Bersifat Signifikan	135
4.	Penjelasan Direksi	135
	Penjelasan Direksi	135
5.	Tata Kelola Keberlanjutan	137
	a. Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	138
	b. Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	139
	c. Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	139
	d. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	140
	e. Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	140
6.	Kinerja Keberlanjutan	140
	a. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	140
	b. Kinerja Ekonomi	142
	1. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	142
	2. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	142
	c. Kinerja Lingkungan Hidup	142
	1. Aspek Umum	142
	Biaya Lingkungan Hidup	142
	2. Aspek Material	143
	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	143
	3. Aspek Energi	143
	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	143
	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	143
	4. Aspek Air	143
	Penggunaan Air	143
	d. Kinerja Sosial	143
	1. Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	143
	2. Aspek Ketenagakerjaan	144
	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	144
	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	144
	Upah Minimum Regional	144
	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	144
	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	144

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
	3. Aspek Masyarakat	144
	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	144
	Pengaduan Masyarakat	145
	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	146
7.	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	150
	a. Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	150
	b. Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	150
	c. Dampak Produk/Jasa	150
	d. Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	150
	e. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	150
8.	Lain-lain	150
	a. Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen	150
	b. Lembar Umpan Balik	150
	c. Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	150
	d. Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017	150



Tata Kelola Perusahaan



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Berdasarkan Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, bahwa telah dilakukan penggabungan usaha PT Bank Antar Daerah (Bank Anda) ke dalam PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (Bank Windu).

Bank hasil penggabungan telah berganti nama menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sesuai Keputusan Menkumham R.I No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016, Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-441/PB.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 dan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good corporate governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan penerapan tata kelola atau *Good corporate governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good corporate governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBRR).

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, CCB Indonesia melaksanakan *Good corporate governance* dengan berpedoman pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 /POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia
- No. Kep-OOI83/BE1112-2018 tanggal 26 Desember 2018, Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat

Dalam ketentuan tersebut di atas ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good corporate governance* sekurang-kurangnya harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Melanjutkan upaya perbaikan penerapan pelaksanaan *Good corporate governance*, maka pada tahun 2021 CCB Indonesia mempertahankan dan menyempurnakan perbaikan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan *Good corporate governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good corporate governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good corporate governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good corporate governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good corporate governance* dimaksud telah disusun oleh Bank, antara lain dalam bentuk :

- Pedoman Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance*.
- Pedoman Kode Etik
- Pedoman ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat pada masing – masing Insan CCB Indonesia.
- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan

Sebagai Pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia :

- untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta
- dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good corporate governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good corporate governance*.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Dalam tahun 2021, CCB Indonesia telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15 /POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16 /POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.

Berdasarkan Surat OJK No S-92/D.04/2020 tanggal 18 Maret 2020 perihal Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham bahwa :

- Batas waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan oleh Perusahaan Terbuka diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu kewajiban penyelenggaraan RUPS Tahunan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka (POJK Nomor 32 tahun 2014).
- Penyelenggaraan RUPS oleh Perusahaan Terbuka dapat dilakukan dengan mekanisme pemberian kuasa secara elektronik dengan menggunakan sistem e-RUPS yang disediakan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan pelaksanaan RUPS dilakukan seefisien mungkin tanpa mengurangi keabsahan pelaksanaan RUPS sesuai POJK Nomor 32 tahun 2014 dan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Penyelenggaraan RUPS dengan menggunakan sistem e-RUPS dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang akan segera ditetapkan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.

Mengacu pada ketentuan tersebut di atas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2021 dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021.

RUPS-Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

Mata Acara Pertama

Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro dan Surja (a member of Ernst and Young) serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, sepanjang tindakan tersebut dinyatakan dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, sejauh hal-hal yang sepenuhnya dan cukup diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan tidak melanggar hukum yang berlaku ataupun merupakan penipuan.

Mata Acara Kedua

Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp49.979.991.702 (empat puluh sembilan miliar sembilan ratus tujuh puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh satu ribu tujuh ratus dua rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

- Sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) akan digunakan sebagai Cadangan Wajib sesuai ketentuan pasal 70 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Sisanya sebesar Rp49.479.991.702 (empat puluh sembilan miliar empat ratus tujuh puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh satu ribu tujuh ratus dua rupiah) akan digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

Mata Acara Ketiga

Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus dari anggota Direksi untuk tahun buku 2021.

Mata Acara Keempat

Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas/Utama dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2021.

Mata Acara Kelima

Menyetujui penunjukan Akuntan Publik "Purwanto, Sungkoro & Surja" (a member of Ernst & Young) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2021.



Mata Acara Keenam

Menerima penyampaian laporan realisasi penggunaan dana dari pelaksanaan penawaran umum terbatas V tahun 2020

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara *dual-control* dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

1. Dewan Komisaris

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1. Komisaris Utama | : Sun Jianzheng |
| 2. Komisaris | : Qi Jianguo |
| 3. Komisaris (independen) | : Mohamad Hasan |
| 4. Komisaris (independen) | : Yudo Sutanto |

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 /POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

2. Direksi

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1. Direktur Utama | : You Wen Nan |
| 2. Direktur | : Zhu Yong |
| 3. Direktur | : Setiawati Samahita |
| 4. Direktur | : Junianto |
| 5. Direktur | : Chandra NT Siagian |
| 6. Direktur Kepatuhan | : Agresius R. Kadiaman |

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 /POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terakhir melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-45/PB.322/2019 tanggal 23 April 2019 perihal Susunan Anggota Direksi dan Komisaris Bank.

Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada awal tahun 2021 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019, Pengangkatan kembali Direksi dan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan dimaksud untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan penutupan RUPS tahunan perseroan untuk tahun 2023, dengan susunan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|-----------------|
| Komisaris Utama | : Sun Jianzheng |
| Komisaris | : Qi Jianguo |
| Komisaris (independen) | : Mohamad Hasan |
| Komisaris (independen) | : Yudo Sutanto |

Dalam tahun 2021 tidak terdapat pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, sehingga komposisi sebagaimana awal tahun 2021 tetap sama hingga akhir tahun 2020. Sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|-----------------|
| Komisaris Utama | : Sun Jianzheng |
| Komisaris | : Qi Jianguo |
| Komisaris (independen) | : Mohamad Hasan |
| Komisaris (independen) | : Yudo Sutanto |

Pada tahun 2021 jumlah anggota Dewan Komisaris Bank tidak kurang dari 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi.

Komposisi anggota Dewan Komisaris.

Dalam tahun 2021, anggota Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, dengan komposisi 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Periode	Jumlah		%
	Anggota Dewan Komisaris	Komisaris Independen	
Januari 2021 s.d Desember 2021	4	2	50%

No	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan	Persetujuan OJK	Diangkat kembali melalui RUPS
1	Sun Jianzheng	Komisaris Utama	Surat OJK No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019	22 Jan 2019	14 Mei 2019
2	Qi Jiangong	Komisaris	Surat OJK No. KEP-94/D.03/2017 tanggal 05 Juni 2017	6 Jun 2017	14 Mei 2019
3	Mohamad Hasan	Komisaris Independen	Surat BI No.12/72/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 07 Juni 2010	7 Jun 2010	14 Mei 2019
4	Yudo Sutanto, Nyoo	Komisaris Independen	Surat OJK No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016	27 Okt 2016	14 Mei 2019

Sun Jianzheng Komisaris Utama

Warga Negara China, lahir di Hebei, China pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1986 dan gelar Master bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1988, serta gelar Doktorat bidang National Economics dari Peking University, China tahun 2003.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019. Mengawali karirnya di China investment Consulting Corporation pada Agustus 1988 hingga Mei 1990. Selanjutnya memulai karir di China Construction Bank Corporation pada Mei 1990 hingga saat ini, menduduki berbagai jabatan kunci dan strategis, diantaranya sebagai Deputy General Manager of Institutional Reform Executive Office, Deputy General Manager of Asset & Liability Management Department, Deputy General Manager of International Business Department (setara GM level at Head Office) dan posisi terakhir sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi ekuitas domestik dan asing, manajemen kepemilikan saham anak perusahaan dan rural bank, manajemen kerjasama strategis dengan investor strategis, sejak Juni 2015 hingga sekarang.

Pada periode Oktober 2008 hingga Agustus 2015 beliau merangkap jabatan di China Construction Bank (London) Limited sebagai Non-Executive Director, disamping jabatan utama di China Construction Bank Corporation, Head Office.

Beliau efektif jabatan menjadi Komisaris Utama Perseroan mulai 25 Januari 2019, disamping jabatan utama sebagai *General Manager of Equity and Investment Management Department* dari China Construction Bank Corporation.

Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019.

Qi Jiangong Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting *Management* lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai *Business Manager* yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di Financial Market Department. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager

yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Equity and Investment Management Department.

Mulai tanggal 10 Mei 2021 diangkat menjadi Chairman, Non-Executive Director of Black Rock CCB Wealth Management Limited.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini.

Mohamad Hasan Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan. Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut : Webinar “Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam menjaga kepatuhan Bank dalam menuju Era Pengaturan *Principle Based Batch I*” oleh FKDKP pada 25 Maret 2021.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.

Yudo Sutanto Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016. Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut : Webinar “Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam menjaga kepatuhan Bank dalam menuju Era Pengaturan *Principle Based Batch I*” oleh FKDKP pada 25 Maret 2021.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017 sampai saat ini.

Pada tahun 2021 jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:
 - a) Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,
 - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.

- b) Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,
 - c) Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengkoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:
- a) Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 - b) Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 - c) Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
3. Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
- a) Komite Audit,
 - b) Komite Pemantau Risiko, dan
 - c) Komite Remunerasi dan Nominasi.
4. Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
6. Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
7. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.

8. Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank serta bekerja dari rumah selama penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sesuai dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan asesmen sebagai dampak dari pandemi Covid-19, untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

b. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2021 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan azas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2021 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam), 4 (empat) diantaranya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi Covid-19, maka pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris sebagian besar dilaksanakan secara *virtual* melalui *teleconference*.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sun Jianzheng	Qi Jian Gong	Mohamad Hasan	Yudo Sutanto
1.	07 April 2021	1. Approve 2019's performance bonus proposal of CCBI foreign directors; 2. Approve amendment on Proposal of The Arrangement of Foreign Worker's Remuneration, Allowance and Facility inCCBI; 3. Approve Plan and Budget of Internal Audit Division for theYear 2021; 4. Approve the appointment candidate member of Audit Committee and member of Risk Monitoring Committee	-	TC	TC	TC

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sun Jianzheng	Qi Jian Gong	Mohamad Hasan	Yudo Sutanto
2.	24 Mei 2021	Approve of 2020 Bonus for employees, BoC and BoD (foreign directors excluded)	TC	TC	TC	TC
3.	23 Juni 2021	Approve Revised CCBI Bank Business Plan 2021 – 2023;	TC	TC	TC	TC
4.	15 Juli 2021	1. Recommend the appointment of external auditor who will audit Bank's financial statements of the year 2021; 2. Approve the appointment Candidate member of Risk Monitoring Committee	TC	TC	TC	TC
5.	13 Oktober 2021	Review and assess achievement KPI of BoD Semester I/2021;	-	TC	TC	TC
6.	22 November 2021	1. Approve CCBI Bank Business Plan 2022-2024; 2. Any other business.	TC	TC	TC	TC

V : Hadir dalam rapat, - : Tidak hadir dalam rapat TC : Melalui teleconference,

Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang pelaksanaan Tata Kelola pada Bank Umum.

c. Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja CCB Indonesia selama tahun 2021, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

d. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
Mohamad Hasan	Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan <i>Principle Based</i>	25 Maret 2021	FKDKP/Webinar
Yudo Sutanto	Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan <i>Principle Based</i>	25 Maret 2021	FKDKP/Webinar



e. Efektifitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

f. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2021 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat dengan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri oleh
1	23 Juni 2021	Discussion on Revised CCBI Bank Business Plan 2021 – 2023	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra NT Siagian Agresius R. Kadiaman
2	13 Oktober 2021	Update the progress of previous BOC recommendations related to significant change on the management of human capital and the progress of the IT system development strategy, in line with the enhancement of CCBI status to Commercial Bank Based on Business Activities Level III;	Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Junianto
3	22 November 2021	Presentation and discussion on CCBI Bank Business Plan (CCBI BBP) for the years 2022- 2024; Report of OJK General Examination Results on Bank as of April 30, 2021; Any other business.	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra NT Siagian Agresius R. Kadiaman

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2021 telah berjalan efektif dan efisien.

g. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris terhadap Direksi dan Komite – komite yang berada di bawah Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan Tata Kelola di CCB Indonesia. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek *governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*, tindak lanjut penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitanya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2021, meliputi :

- Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau menganalisa dan memberi arahan / masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai hasil pengawasannya.
- Mengkaji pencapaian kinerja keuangan CCB Indonesia melalui *review* Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategik; dan risiko kepatuhan.
- Melakukan *review* dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan Audit Eksternal dan Audit Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan audit eksternal, termasuk audit Otoritas Jasa Keuangan dan audit Kantor Akuntan Publik.
- Memberikan usulan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan, sekurang-kurangnya terhadap audit atas informasi keuangan historis tahunan.
- Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM.
- Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*; Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.

10. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Triwulanan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan/atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank.

Namun demikian, dalam tahun 2021 tidak terdapat :

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank,
- Pelaporan atas Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Kebijakan Perseroan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya

• Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris

1. Kinerja Dewan Komisaris akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan dikemukakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

• Kriteria yang digunakan

1. Pencapaian pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris,
2. Kehadiran anggota Dewan Komisaris,
3. Ketertiban administratif,
4. Integritas dan keterbukaan anggota Dewan Komisaris,
5. Partisipasi dan kontribusi dalam fungsi pengawasan Bank.

• Pihak yang melakukan penilaian

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2021 secara mandiri (*self assessment*). Selanjutnya, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerjanya periode 2021, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022.

Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerjanya Komite Audit, dan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik, CCB Indonesia telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2021 rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan CCB Indonesia :

1. Komite Audit telah menyelenggarakan 21 (dua puluh satu) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 8 (delapan) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 5 (lima) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan Komite Audit

- Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Audit sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 070/SK-DIR/KP-JKT/V/2019 tanggal 2 Mei 2019, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sbb :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Mulyadi (Pihak Independen)
2. Jarot Kristiono (Pihak Independen)

Keahlian

Mohamad Hasan Ketua Komite Audit/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Mulyadi Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan. Memperoleh *Certified Public Accountant* (CPA) pada tahun 2010, *Qualified Internal Auditor* (QIA) pada tahun 2008, dan *Certification of Audit Committee Professional* (CACP) pada tahun 2017.

Jarot Kristiono Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1964. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 2 Mei 2019. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung 1990 dan *Magister* Manajemen Akuntansi UI pada tahun 1997. Mengawali karier sebagai Designer Batams Container Port di LAPI ITB – Witteveen Bosch, Jakarta (tahun 1990 – 1991), selanjutnya berkarir di Bank Panin sebagai *Team Leader* di Internal Audit selama 5 tahun (Tahun 1991 – 1996). Kemudian di Bank Ficorinvest menjadi *Team Leader* Internal Audit pada tahun 1996 sampai tahun 1999. Mulai tahun 1999 hingga 2004 menjadi *Team Leader* Internal Audit di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)/Indonesia Bank *Restructuring Agency* (IBRA) . Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 pernah menjadi anggota kelompok kerja Audit di Team Pemberesan BPPN/IBRA. Di tahun 2006 pernah menjadi Internal Audit Division Head di PT Konservasi Energi

Abadi (Koneba) . Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai 2010. Pada April 2012 sampai tahun 2017 pernah menjadi Manager of Head Office Auditor *in* Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) di PT Bank Pundi Tbk.

- Sesuai Perubahan Keanggotaan Komite Audit yang terakhir sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 023/SK-DIR/KP-JKT/V/2021 tanggal 4 Mei 2021, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sbb :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Mulyadi (Pihak Independent)
2. Mohamad Hassan (Pihak Independen)

Keahlian

**Mohamad Hassan
(Pihak Independen)**

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 4 Mei 2021. Meraih gelar Diploma IV Accounting STAN 1991 dan *Magister* Internal Audit Cleveland State University pada tahun 1993.

Mengawali karier sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Jakarta (tahun 1983 - 1987), selanjutnya berkarir di Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf (AAJ) sebagai Konsultan/Auditor selama 2 tahun (Tahun 1988 - 1990). Kemudian di Universitas Indonesia menjadi Komite Audit pada Mar 2016 – Feb 2021. Mulai Mar 2017 – Jan 2021 menjadi Komite Audit di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pada Apr 2018 – Mar 2021 pernah menjadi Direktur Akademis di Pusat Pengembangan Internal Audit (PPIA – YPIA).

Memperoleh *Qualified Internal Auditor* (QIA) pada tahun 2000, *Certified Risk Management Professional* (CRMP) pada tahun 2010, *Certification in Risk Management Assurance* (CRMA) pada tahun 2013, *Chartered Accountant* (CA) pada tahun 2014, *Certification in Audit Committee Practices* (CACP) pada tahun 2016, *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) pada tahun 2018 dan *Qualified Government Internal Auditor* (QGIA) pada tahun 2020.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, yaitu :

Mulyadi

Menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain.

Jarot Kristiono

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada Bank yang sama.

Mohamad Hassan

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada Bank yang sama.

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka memastikan ketepatan desain dan efektivitas operasional pengendalian internal termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk direkomendasikan kepada RUPS.
4. Melakukan *review* atas informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, laporan keuangan proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
5. Melakukan *review* terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
6. Melakukan *review* atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
7. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.

8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup perikatan dan *fee* (imbalan jasa).
9. Melakukan *reviu* atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
10. *Mereview* dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan perannya.

Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Divisi Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga dapat mengundang divisi atau unit kerja terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/ informasi secara langsung.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap :

- Pelaksanaan tugas Divisi Audit Intern
- Pelaksanaan Pemberian Jasa AP dan KAP, termasuk kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
- Rencana pemeriksaan tahunan oleh SKAI tahun 2020.

Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2021 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi Covid-19, maka Rapat Komite Audit seluruhnya dilaksanakan secara virtual melalui *teleconference*. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Mulyadi	Jarot Kristiono
1.	22 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Pelaksanaan Audit Q4 tahun 2020 • Laporan Audit Khusus AML • Membahas <i>mereview</i> Rencana Kerja SKAI tahun 2021 	TC	TC	TC
2.	5 Maret 2021	<i>Progress</i> pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan CCBi tahun 2020 oleh KAP EY	TC	TC	TC
3.	5 Maret 2021	Revisi Rencana Kerja SKAI 2021	TC	TC	TC
4.	22 Maret 2021	<i>Closing Meeting</i> Pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan CCBi tahun 2020 oleh KAP EY	TC	TC	TC
5.	31 Maret 2021	Evaluasi atas Kinerja KAP EY dalam Melaksanakan Perikatan Audit atas Laporan Keuangan CCBi Tahun 2020	TC	TC	TC
6.	31 Maret 2021	Surat OJK No. S-52/PB.322/2021 Perihal Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud	TC	TC	TC
7.	28 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas realisasi RBB untuk Q1 • Membahas Laporan keuangan publikasi Q1 yang dilaporkan Divisi Keuangan ke OJK 	TC	TC	TC
No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Mulyadi	Mohamad Hassan
8.	29 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan kinerja SKAI Q1 <i>Lessons learned</i> Bapak Tom yang bisa dikomunikasikan kepada Kepala SKAI yang baru. 	TC	TC	TC

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Mulyadi	Mohamad Hassan
9.	28 Mei 2021	• Mereview pengendalian internal Bank CCBI Q1 2021 • Mereview kepatuhan Bank CCBI terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku Q1 2021	TC	TC	TC
10.	31 Mei 2021	Mereview Management Letter Bank CCBI	-	TC	TC
11.	3 Juni 2021	Roadmap SKAI Bank CCBI tiga tahun kedepan.	-	TC	TC
12.	21 Juni 2021	• Proyeksi NPL Triwulan-3 oleh SKAI • Update Rencana Strategis SKAI	TC	TC	TC
13.	13 Jul 2021	• Membahas isu legal semester 1 tahun 2021 • Membahas isu pajak semester 1 tahun 2021	TC	TC	TC
14.	19 Jul 2021	Membahas kinerja keuangan CCBI semester 1 tahun 2021	TC	TC	TC
15.	23 Jul 2021	Laporan Pelaksanaan Audit Q2/Semester I tahun 2021	TC	TC	TC
16.	11 Okt 2021	• Kick off meeting Audit atas Laporan Keuangan CCBI Tahun Buku 2021 • Laporan Pelaksanaan Audit SKAI Q3 tahun 2021.	TC	TC	TC
17.	24 Sept 2021	Kemajuan tindak lanjut atas temuan OJK per September 2021.	TC	TC	TC
18.	11 Okt 2021	• Kick off meeting Audit atas Laporan Keuangan CCBI Tahun Buku 2021 • Laporan Pelaksanaan Audit SKAI Q3 tahun 2021.	TC	TC	TC
19.	26 Okt 2021	Membahas Laporan Keuangan Publikasi Q3 yang Dilaporkan Divisi Keuangan ke OJK dan Membahas Realisasi RBB Q3/2021.	TC	TC	TC
20.	25 Nov 2021	Audit Progress SKAI Tahun 2021 dan Audit Plan SKAI Tahun 2022.	TC	TC	TC
21.	15 Des 2021	Membahas Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2022	TC	TC	TC

Keterangan :

V : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui teleconference

Rekomendasi Komite Audit

No.	Tanggal	Nomor Memo	Perihal
1.	12 January 2021	001/MI/KA/I/2021	Rekomendasi Untuk Menyetujui Rencana dan Anggaran Pemeriksaan Divisi Audit Internal untuk Tahun 2021
2.	22 Maret 2021	002/MI/KA/III/2021	Rekomendasi untuk Menyetujui Rencana dan Anggaran Pemeriksaan Divisi Audit Internal Revisian untuk Tahun 2021
3.	9 Maret 2021	003/MI/KA/IV/2021	Rekomendasi Komite Audit mengenai Peningkatan Pengimplementasian Strategi Anti-Fraud
4.	31 Mei 2021	004/MI/KA/V/2021	Hasil Evaluasi Komite Audit atas Pelaksanaan Jasa Audit Laporan Keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Tahun Buku 2020 oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja.
5.	9 Juni 2021	005/MI/KA/VI/2021	Rekomendasi Komite Audit dalam Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk. Tahun Buku 2021
6.	5 Agus 2021	006/MI/KA/VIII/2021	Rekomendasi Komite Audit kepada Dewan Komisaris tentang Pelaksanaan Pelaporan SKAI berdasarkan Governansi Korporat yang Baik
7.	21 Okt 2021	007/MI/KA/X/2021	Rekomendasi tentang Manajemen Tindak Lanjut atas Temuan OJK

Sampai dengan akhir tahun 2021 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komite Audit telah berperan serta dalam serangkaian tahapan berkenaan dengan pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu :

- Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukkan Akuntan Publik dan KAP kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

Rekomendasi disampaikan melalui Internal Memo No 005/MI/KA/VI/2021 tanggal 9 Juni 2021.

- Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas informasi keuangan historis tahunan Perseroan tahun buku 2020 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro, Surja. Hasil evaluasi dimaksud telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. 195/CCBI/DDIR-OJK/VI/2021 tanggal 22 Juni 2021.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2021.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2021.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 026/SK-DIR/KP-JKT/V/2020 tanggal 8 Mei 2020, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

Ketua:

Yudo Sutanto (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Jarot Kristiono (Pihak Independen)
2. Edward Leo Syahbana (Pihak Independen)

Keahlian

Yudo Sutanto

Ketua Komite Pemantau Risiko/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954. Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016. Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 – November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.

Jarot Kristiono

Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1964. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 22 Juli 2019. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung 1990 dan *Magister* Manajemen Akuntansi UI pada tahun 1997. Mengawali karier sebagai Designer Batams Container Port di LAPI ITB – Witteveen Bosch, Jakarta (tahun 1990 – 1991), selanjutnya

berkarir di Bank Panin sebagai Team Leader di Internal Audit selama 5 tahun (Tahun 1991 – 1996). Kemudian di Bank Ficorinvest menjadi *Team Leader* Internal Audit pada tahun 1996 sampai tahun 1999. Mulai tahun 1999 hingga 2004 menjadi *Team Leader* Internal Audit di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)/Indonesia Bank *Restructuring Agency* (IBRA) .

Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 pernah menjadi anggota kelompok kerja Audit di Team Pemberesan BPPN/IBRA. Di tahun 2006 pernah menjadi Internal Audit Division Head di PT Konservasi Energi Abadi (Koneba) . Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai 2010. Pada April 2012 sampai tahun 2017 pernah menjadi *Manager of Head Office Auditor in* Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) di PT Bank Pundi Tbk.

Edward Leo Syahbana

Anggota Komite Pemantau Risiko /Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1964. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 4 Mei 2020.

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1988 dan *Master of Business in Banking & Finance* dari Monash University, Melbourne, Australia pada tahun 2001.

Bekerja sebagai insinyur teknik sipil di konsultan PT Tripatra Engineering (1989-1990) dan kerjasama operasi LAPI ITB dan Witteveen & Bosch (1991).

Memulai karir perbankan di Bapindo (1991-1992) pada unit kredit korporasi dan di BDN (1992-1999) pada unit cabang dan jasa pasar modal. Dari tahun 1999 sampai 2012 bekerja di Bank Mandiri dengan penugasan pada bidang meliputi: Program tugas belajar pascasarjana, pengelolaan risiko pasar, penyelamatan & penyelesaian kredit, dan pelatihan.

Pasca pensiun dari Bank Mandiri pada tahun 2012, menjadi pengajar independen sertifikasi manajemen risiko dan kredit.

- Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 024/SK-DIR/KP-JKT/V/2021 tanggal 4 Mei 2021, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

Ketua:

Yudo Sutanto (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Mohamad Hassan (Pihak Independen)

Keahlian

Mohamad Hassan (Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 4 Mei 2021. Meraih gelar Diploma IV Accounting STAN 1991 dan *Magister Internal Audit* Cleveland State University pada tahun 1993.

Mengawali karier sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Jakarta (tahun 1983 - 1987), selanjutnya berkarir di Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf (AAJ) sebagai Konsultan/Auditor selama 2 tahun (Tahun 1988 - 1990). Kemudian di Universitas Indonesia menjadi Komite Audit pada Mar 2016 – Feb 2021. Mulai Mar 2017 – Jan 2021 menjadi Komite Audit di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pada Apr 2018 – Mar 2021 pernah menjadi Direktur Akademis di Pusat Pengembangan Internal Audit (PPIA – YPIA).

Memperoleh *Qualified Internal Auditor* (QIA) pada tahun 2000, *Certified Risk Management Professional* (CRMP) pada tahun 2010, *Certification in Risk Management Assurance* (CRMA) pada tahun 2013, *Chartered Accountant* (CA) pada tahun 2014, *Certification in Audit Committee Practices* (CACP) pada tahun 2016, *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) pada tahun 2018 dan *Qualified Government Internal Auditor* (QGIA) pada tahun 2020.

- Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 050/SK-DIR/KP-JKT/IX/2021 tanggal 1 September 2021, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

Ketua:

Yudo Sutanto (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Mohamad Hassan (Pihak Independen)
2. Mohammad Sumarsono (Pihak Independen)

Keahlian

Mohammad Sumarsono (Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1962. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 September 2021.

Meraih gelar *Magister* Manajemen tahun 1998 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, Jakarta.

Di bidang perbankan, memulai karir di PT Bank Bumi Daya, Persero tahun 1985 - 1999 (sebelum penempatan posisi mendapatkan Pendidikan Akuntansi selama 18 bulan di Lembaga Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta) beberapa penugasan yang pernah diberikan antara lain membawahi bagian dana, kredit, akuntansi dan internal *control* dan tahun 1999 menjadi bagian dalam Tim *Merger* Bank Mandiri untuk bidang akuntansi, sebagai anggota komite independen di bank swasta nasional tahun 2013 – 2021 baik sebagai Komite Pemantau Risiko ataupun Komite Audit, sebagai *trainer* bidang perbankan tahun sejak 2005 dan tahun 2021 memperoleh sertifikasi manajemen risiko level 3.

Di luar bidang perbankan, memulai karir di beberapa kantor Akuntan Publik tahun 2003 - 2021 sebagai Senior Konsultan dan Associate Director, di perusahaan persewaan alat berat tahun 2010 sebagai General Manager, di perguruan tinggi tahun 2012 – 2017 sebagai Kepala Biro Akuntansi Keuangan dan Kepala Biro Internal Audit, sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi tahun 2002 – 2020 (Nomor Induk Dosen Nasional/NIDN No. 0304056202) dan tahun 2017 memperoleh sertifikasi komite audit (*Certification of Audit Committee Practices/CACP*).

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, yaitu :

Jarot Kristiono

Menjabat sebagai anggota Komite Audit pada Bank yang sama.

Mohammad Sumarsono

Menjabat sebagai anggota Komite Audit pada Bank yang sama.

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau

Komite Pemantau Risiko diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko disesuaikan dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Mekanisme pengawasan Komite Pemantau Risiko terhadap Perseroan.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh Divisi Manajemen Risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komite dimaksud mengundang Divisi atau Unit Kerja terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama tahun 2021.

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2021 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi Covid-19, maka Rapat Komite Pemantau Risiko dilaksanakan secara *virtual* melalui *teleconference*. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Yudo Sutanto	Jarot Kristiono	Edward Leo Syahbana
1.	27 Januari 2021	Profil Risiko Bank CCBI Q4/2020	TC	TC	TC
2.	29 Maret 2021	Laporan penerapan manajemen risiko Bank CCBI Triwulan IV tahun 2020	TC	TC	TC
3.	31 Maret 2021	Surat OJK No. S-52/PB.322/2021 Perihal Laporan Penerapan Strategi Anti <i>Fraud</i> Semester II Tahun 2020 Bank CCBI	TC	TC	TC

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Yudo Sutanto	Mohamad Hassan
4.	27 Mei 2021	Laporan Profil Risiko Bank CCBI Triwulan I tahun 2021	TC	TC
5.	23 Jul 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kebijakan Risiko; • <i>Risk Highlight</i> Semester I/2021; • Proyeksi NPL Q3 	TC	TC

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Yudo Sutanto	Mohamad Hassan	Mohammad Sumarsono
6.	24 Sep 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Mereviu <i>Risk Highlights</i> termasuk risiko kredit dengan materi pembahasan antara lain perkembangan kredit, <i>outstanding</i> debitur besar, NPL dan risiko lainnya; • <i>Update</i> perkembangan kredit 	TC	TC	TC
7.	26 Okt 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Kaji Ulang Pedoman Dewan Komisaris, Pedoman Komite Pemantau Risiko, dan Pedoman Komite Audit; • Mereview Pedoman Anti <i>Fraud</i> 	TC	TC	TC
8.	15 Des 2021	Membahas Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2022	TC	TC	TC

Keterangan :

TC : Melalui *teleconference*

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko

No.	Tanggal	Nomor Memo	Perihal
1.	25 Februari 2021	001/MI/KPR/II/2021	Hasil Review Komite Pemantau Risiko atas Laporan Penerapan Manajemen Risiko Q4/2020 PT Bank CCBI No: 002/CCBI/DDIR-INT/II/2021 tanggal 1 Februari 2021
2.	25 Maret 2021	002/MI/KPR/III/2021	Hasil Review atas Penyampaian Laporan Kepatuhan Semester II tahun 2020
3.	24 Mei 2021	003/MI/KPR/V/2021	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Penerapan Manajemen Risiko Q1/2021 PT Bank CCBI No: 013/CCBI/DDIR-INT/IV/2021 tanggal 28 April 2021
4.	21 Juni 2021	004/MI/KPR/VI/2021	Hasil Review Komite Pemantau Risiko atas Penyampaian Laporan Kepatuhan Triwulan I tahun 2021
5.	23 Ags 2021	005/MI/KPR/VIII/2021	Hasil Review atas Penyampaian Laporan Kepatuhan Semester I tahun 2021
6.	10 Sep 2021	006/MI/KPR/IX/2021	Hasil Review Komite Pemantau Risiko atas Laporan Penerapan Manajemen Risiko Triwulan II (Semester 1) 2021 PT Bank CCBI No : 017/CCBI/DDIR-INT/VII/2021 tanggal 30 Juli 2021
7.	24 Sep 2021	07/MI/KPR/IX/2021	Hasil Review Komite Pemantau Risiko terhadap Laporan Penerapan Manajemen Risiko PT Bank CCBI Tbk
8.	12 Okt 2021	008/MI/KPR/X/2021	Rekomendasi Komite Pemantau Risiko dari hasil rapat Komite Pemantau Risiko tanggal 24 September 2021.
9.	25 Nov 2021	009/MI/KPR/XI/2021	Review Komite Pemantau Risiko atas Laporan Penerapan Manajemen Risiko Q3/2021 PT Bank CCBI Tbk.
10.	25 Nov 2021	010/MI/KPR/XI/2021	Review Komite Pemantau Risiko atas Laporan Direktur Kepatuhan triwulan III tahun 2021 PT Bank CCBI Tbk.

Sampai dengan akhir tahun 2021 Komite Pemantau Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Program kerja dan realisasinya

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2021.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2021.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota Komite terdiri seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai Perubahan terakhir Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 027/SK-DIR/KP-JKT/II/2019 tanggal 21 Februari 2019 susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi posisi 20 Februari 2019 adalah sebagai berikut :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Qi Jianguo (Komisaris)
2. Irwan Bonto (Kepala Divisi Human Capital)

Keahlian

Mohamad Hasan Ketua Remunerasi dan Nominasi/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.

Qi Jianguo Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017.

Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting *Management* lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager dan Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager dan Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Strategic Investment and Management Department.

Irwan Ignatius Bonto Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1965.

Pejabat Eksekutif Kepala Divisi Human Capital, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 21 Februari 2019. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Operation & Services CCB Indonesia sejak Januari 2019, sebelumnya sebagai Kepala Divisi Credit Operation CCB Indonesia (d.h Bank Windu) periode Juni 2013 sd Desember 2018. Memulai karir di Bank Universal (sekarang Permata) sejak September 1991 sampai dengan Agustus 2005 dibidang Operation. Selanjutnya sebagai Corporate Banking Credit Operation Head di Bank OCBC NISP sampai dengan Mei 2013

Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha CCB Indonesia, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :

- 1) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai baik dari tenaga kerja lokal maupun asing secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
- 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 2) Prestasi kerja individual;
 - 3) Kewajaran dengan *peer group*;
 - 4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi :
 - 1) Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - 2) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
 - c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) diatas dilakukan sebagai berikut :
 - 1) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen.
 - a) Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para calon.
 - b) Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen;
 - c) Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.
 - 2) Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi :

- a) Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
- b) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat untuk masa jabatan tertentu.

Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2021 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima), serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi Covid-19, maka Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilaksanakan secara *virtual* melalui *teleconference*. Rapat-rapat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Qi Jiandong	Irwan Bonto
1.	13 Januari 2021	Bonus Kinerja tahun 2019 untuk Direktur TKA	TC	-	TC
2.	29 Januari 2021	Usulan perubahan kebijakan Remunerasi, Tunjangan dan Fasilitas TKA	TC	-	TC
3.	20 April 2021	Rekomendasi jumlah bonus kinerja tahun 2020	TC	-	TC
4.	30 Ags 2021	Review Remunerasi Direksi & Komisaris	TC	-	TC
5.	27 Des 2021	Usulan bonus kinerja tahun 2020 untuk Direktur TKA	TC	-	TC

Keterangan :

- : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui *teleconference*,

Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi

No.	Tanggal	No. Surat	Perihal
1.	13 Januari 2021	001/KRN/MI/I/2021	Usulan Bonus Kinerja tahun 2019 untuk Direktur Tenaga Kerja Asing CCB Indonesia
2.	29 Januari 2021	002//KRN/MI/I/2021	Usulan Perubahan atas Pengaturan Remunerasi, Tunjangan dan Fasilitas TKA pada bank CCB Indonesia
3.	20-Apr-21	003/KRN/MI/IV/2021	Rekomendasi jumlah bonus kinerja tahun 2020
4.	27 Des 2021	004/KRN/MI/XII/2021	Usulan bonus kinerja tahun 2020 untuk direktur TKA

Sampai dengan akhir tahun 2021 kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dinilai cukup baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2020.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2021.

Penilaian terhadap kinerja komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris

Kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi dilakukan penilaian dengan prosedur dan kriteria sebagai berikut :

1. Pencapaian kinerja setiap Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris.
2. Kriteria evaluasi kinerja setiap komite mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
 - a. Pencapaian pelaksanaan rapat komite,
 - b. Kehadiran setiap anggota komite,
 - c. Ketertiban administratif.

Direksi

No.	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan BI/OJK	Tanggal Persetujuan BI/OJK	Diangkat kembali melalui RUPS
1.	You Wen Nan	Direktur Utama	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-88/D.03/2017 tanggal 27 April 2018	27 April 2018	14 Mei 2019
2.	Zhu Yong	Direktur	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019	8 Januari 2019	14 Mei 2019
3.	Setiawati Samahita	Direktur	Surat Gubernur BI No.12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.	8 Februari 2010	14 Mei 2019
4.	Junianto	Direktur	Surat Gubernur BI No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013	12 Agustus 2013	14 Mei 2019
5.	Chandra NT Siagian	Direktur	Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018	16 November 2018	14 Mei 2019
6.	Agresius R. Kadiaman	Direktur Kepatuhan	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019	1 Februari 2019	14 Mei 2019

Komposisi Direksi pada awal tahun 2021 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019, Pengangkatan kembali Direksi dalam RUPS Tahunan dimaksud untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan penutupan RUPS tahunan perseroan untuk tahun 2023, dengan susunan anggota Direksi sebagai berikut :

Direktur Utama : You Wen Nan
 Direktur : Zhu Yong
 Direktur : Setiawati Samahita
 Direktur : Junianto
 Direktur : Chandra NT Siagian
 Direktur : Agresius R. Kadiaman

Dalam tahun 2021, jumlah anggota Direksi tidak kurang dari 3 (tiga) orang.

You Wennan Direktur Utama

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University – China tahun 1991.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2 Mei 2018 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank (“CCB”) di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai *Business Manager*. Pada Juni 1992 sebagai *Business Manager* CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 – Februari 2007 menjadi *Deputy General Manager*.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai *Deputy General Manager*. Selanjutnya Februari 2008 sebagai *General Manager* di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi *General Manager* di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai *General Manager*.

Pada Oktober 2014 menjadi *deputy director* dari *agency services companies* dan *management committee* di CCB Fujian Branch. Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi *Deputy Head of the Preparatory Team* hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan. Kemudian mulai 2 Mei 2018, beliau efektif menjadi Direktur Utama Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut : *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko oleh *Risk Management Guard* dan BSMR di Jakarta pada tanggal 13 Januari 2021

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Audit Intern, *Credit Review*, *Information Technology Development Management*, *Information Technology Operation Management*, *Strategic Transformation*, *Investor Relations* dan Anti *Fraud*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018.

Zhu Yong Direktur Corporate & International Banking

Warga Negara China, lahir di China pada tahun 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Juli 1996 di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di Accounting Department hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager of Finance & Accounting Department*. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai *General Manager of Investment Banking Department*. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi Director di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi President Director di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

1. *Online training “Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Batch 1”* pada tanggal 13 Januari 2021 oleh BSMR.
2. *Online training “Refreshment Sertifikasi Treasury Level Advance”* pada tanggal 3 Desember 2021 oleh ACI FMA Indonesia.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Corporate Banking 2, China Desk 1, Trade Finance, Trade Finance – China Desk, Treasury* dan *Financial Institution*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.



Setiawati Samahita Direktur Commercial & Retail Banking

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar *Magister Management* jurusan *Management* dari PPM *School of Management* Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat *Cum Laude*.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten *Research & Development Manager Snack Food* sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

1. Global Webinar “US Macro Economic Outlook” pada 22 tanggal April 2021 oleh CCB Corporation University
2. *Online Training* “IT Game Changer (Digital Banking)” oleh Infobank Institute pada tanggal 10 – 11 Juni 2021.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Commercial, Small & Medium Enterprise (SME), Consumer Assets, e-Banking, Liabilities & Branch Network dan Regions/Areas/Branches.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Junianto Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar *Magister Management* jurusan *Management* (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area *Coordinator* mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (*Emerging Business and Commercial Head*) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

1. *Online training* “Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko” pada 13 Januari 2021 oleh *Risk Management Guard* dan BSMR.
2. Seminar *Virtual* “Sosialisasi Reformasi Regulasi Pengaturan Sistem Pembayaran” oleh BI pada 15 Januari 2021
3. Webinar “Peluang dan Tantangan Pasar Modal di Era Digital” oleh OJK pada 18 Maret 2021
4. Webinar “Sosialisasi Blueprint Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM Sektor Jasa Keuangan 2021-2015)” oleh OJK pada 14 Juni 2021
5. Webinar “Komitmen Kesiapan Perbankan dalam Mendukung Rencana Implementasi CBS Bank Indonesia” oleh BI – DPPT – PSTP pada 1 September 2021
6. Webinar “Kampanye *Local Currency Settlement*” oleh BI pada September 2021.

7. Webinar “Masa Depan Perbankan - Bagaimana Bank Tetap Relevan” oleh Perbanas pada 30 September 2021
8. Webinar “Sosialisasi Masa Depan Bank Digital di Indonesia” oleh OJK pada Oktober 2021
9. Webinar “*Launching BI FAST*” oleh Gubernur Bank Indonesia & ASPI pada 21 Desember 2021

Sebagai Direktur, membawahi bidang Operation, Operation Development, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure, Special Assets Management, dan Human Capital.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Chandra N T Siagian Direktur Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan tahun 1971. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994. Menjadi Direktur Perseroan sejak November 2018.

Memulai karir di perbankan pada Bank HSBC pada September 1994 hingga September 2004 di berbagai bidang seperti Financial Controller, IT Business Analyst, Customer Services dan Treasury Services dengan berbagai jabatan penting diantaranya sebagai Head of Finance.

Setelah itu, melanjutkan karir di Standard Chartered Bank sejak September 2004 hingga Februari 2007 sebagai Head of Business Finance and Strategic Customer Management for Consumer Banking. Kemudian mulai Maret 2007 sampai April 2009 berkarir di Bank Permata dengan jabatan Head of Change Management/Strategic Performance Management.

Pada Mei 2009 sebagai Head of Business Planning and Analytics di Barclays Bank hingga Juni 2010. Selanjutnya, pada Juli 2010 kembali berkarir di Bank Permata dengan sejumlah jabatan kunci, terakhir sebagai Head of Performance Management & Corporate Planning hingga Juli 2018.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :
Online Training “Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko” oleh *Risk Management Guard* dan BSMR pada tanggal 13 Januari 2021

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate Secretary & Communication, Financial Planning & Management, dan Accounting & Tax.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014

(dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018.

Agresius R. Kadiaman Direktur Compliance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019. Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai Financial Control Staff, Relationship Manager dan terakhir menjabat sebagai Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody. Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Treasury and International.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari 2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan Chief Financial Officer.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai Chief Financial Officer dan Acting Chief Risk Officer sampai dengan December 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi Country Channel Partner di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

1. *Online Training "Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko"* oleh *Risk Management Guard* dan BSMR pada 13 Januari 2021
2. Webinar "*Trade-Based Money Laundering*" oleh *Financial Action Task Force (FATF)* pada tanggal 18 Maret 2021
3. Webinar "*Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam menjaga kepatuhan Bank dalam menuju Era Pengaturan Principle Based Batch I*" oleh FKDKP pada 25 Maret 2021.
4. Webinar "*Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020-2025 (RP21)*" oleh OJK pada tanggal 7 April 2021
5. *Online Training "Cyber Crime Typology & Cross Border Money Laundering"* oleh FKDP pada tanggal 29 April 2021
6. "*Regulatory Policy Online Briefing*" oleh CCB Corporation pada tanggal 10 Juni 2021
7. Webinar "*Sosialisasi Transformasi Digital Perbankan*" oleh OJK pada bulan Juli 2021
8. Webinar "*Sosialisasi Peran Direktur Kepatuhan dalam Pengawasan Operasional Internal Bank Selama Masa Pandemi dan PPKM saat ini*" oleh OJK pada bulan Juli 2021
9. Webinar "*Menjadikan Industri Jasa Keuangan Adaptif dan Antisipatif*" oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia pada bulan Agustus 2021
10. Webinar "*Peluncuran Aplikasi Sistem Informasi Pendanaan Terorisme (SIPENDAR)*" oleh PPAK pada bulan Agustus 2021
11. Webinar "*Sosialisasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat: Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) Terhadap Tindakan Kecurangan Pegawai*" oleh OJK pada bulan Agustus 2021
12. Webinar "*Focus Group Discussion (FGD) Implementasi Program APU PPT di Konglomerasi Keuangan, Terhadap Tindakan Employee Fraud*" oleh OJK pada bulan Agustus 2021
13. Webinar "*Peluncuran Naskah TPPU/TPPT/PPSPM NRA Holistik Tahun 2021 kepada Pelapor dan Asosiasi*" oleh PPAK pada bulan Agustus 2021
14. Webinar "*Diskusi Virtual Perkembangan Teknologi di Indonesia & Visi Digitalisasi Nasional*" oleh OJK pada bulan Agustus 2021
15. Seminar *Virtual "Menjadikan Industri Jasa Keuangan Adaptif dan Antisipatif - Sosialisasi POJK Terbaru Tentang Lembaga Perbankan, Percepatan Perizinan dan Penguatan Produk Bank"* oleh LPPi pada 30 Agustus 2021
16. Webinar "*Sosialisasi Ketentuan Perbankan*" oleh OJK pada bulan September 2021
17. Webinar "*Local Currency Settlement Campaign*" oleh BI pada bulan September 2021
18. Webinar "*Pembahasan Tindak Lanjut Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)*" oleh BI pada bulan September 2021
19. Webinar "*Sosialisasi Framework LCS Indonesia-China*" oleh BI pada bulan September 2021

20. Webinar "*Penyusunan Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) Manajemen Risiko Perbankan*" oleh OJK pada bulan September 2021
21. *Online Training "Program Pembelajaran Pengendalian Internal & Kepatuhan"* oleh OJK pada bulan Oktober 2021
22. Webinar "*Sosialisasi Tantangan dan Strategi Mengatasi Cyber Crime*" oleh OJK pada bulan Oktober 2021
23. OJK *Virtual Innovation Day 2021 "Membangun Ekosistem Keuangan Digital yang Kuat dan Berkelanjutan di Tengah Pandemi Covid-19"* oleh OJK pada bulan Oktober 2021
24. Webinar "*Sosialisasi Masa Depan Bank Digital di Indonesia*" oleh OJK secara *online* pada bulan Oktober 2021
25. Webinar "*Sosialisasi Hasil Financial Integrity Rating (FIR) 2021*" oleh OJK pada bulan Oktober 2021
26. *Online Training "Online Training - CCB International Empowerment Learning Program: Internal Control and Compliance"* oleh Fordham - Gabelli School of Business Executive Education pada 14 November 2021
27. Webinar "*Sosialisasi Arah Perkembangan Perbankan Indonesia 2022 Di Tengah Upaya Digitalisasi Perbankan*" oleh OJK pada bulan Desember 2021
28. Webinar "*Sosialisasi Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan*" oleh OJK pada 18 Desember 2021

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Compliance, Risk Management, Legal, dan Corporate Policy Guidelines & Procedures.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.

Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.
3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Anggota Direksi wajib menghadiri *exit meeting* audit internal, audit eksternal, maupun audit Otoritas Jasa Keuangan yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,

- b. Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam *exit meeting*, wajib mengetahui dan menandatangani laporan *exit meeting*.
6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementasikan dengan baik.
7. Membentuk Fungsi Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
 - a. Divisi Manajemen Risiko,
 - b. Divisi Audit Internal,
 - c. Divisi Kepatuhan
 - d. Divisi *Corporate Policy, Guidelines & Procedure*
 - e. Divisi Legal
 - f. Unit Anti *Fraud*
8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
 - a. Komite Manajemen Risiko,
 - b. Komite Kebijakan Perkreditan,
 - c. Komite ALCO,
 - d. Komite Pengarah Teknologi Informasi,
 - e. Komite Kredit.
 - f. Komite *Human Capital*
9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
10. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing – masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembagian tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi CCB Indonesia per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Bank disusun untuk membantu melaksanakan misi Bank berlandaskan asas *Good Corporate Governance* sesuai dengan fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.
2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan/atau Unit sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut :
 - **Direktur Utama : You Wennan**, membidangi dan memimpin :
 - a) Direktur *Corporate & International Banking*
 - b) Direktur *Commercial & Retail Banking*
 - c) Direktur Keuangan
 - d) Direktur Operasional
 - e) Direktur Kepatuhan
 - f) Divisi Internal Audit
 - g) Divisi *Credit Review*
 - h) Divisi *Information Technology Development Management*
 - i) Divisi *Information Technology Operation Management*
 - j) Divisi *Strategic Transformation*
 - k) Unit Anti *Fraud*
 - l) Unit *Investor Relations*

- **Direktur *Corporate & International Banking* : Zhu Yong**, membidangi dan memimpin :
 - a) Divisi *Trade Finance*
 - b) Divisi *Trade Finance - China Desk*
 - c) Divisi *China Desk 1*
 - d) Divisi *Corporate Banking 2*
 - e) Divisi *Treasury & Financial Institution*
- **Direktur *Commercial & Retail Banking* : Setiawati Samahita**, membidangi dan memimpin :
 - a) Divisi *Commercial*
 - b) Divisi *Small & Medium Enterprise (SME)*
 - c) Divisi *Consumer Asset & E-Banking*
 - d) Divisi *Liabilities & Branch Network*
 - e) *Regions/Branches*
- **Direktur *Finance* : Chandra NT Siagian**, membidangi dan memimpin :
 - a) *Corporate Secretary & Communication*
 - b) Divisi *Financial Planning & Management*
 - c) Divisi *Accounting & Tax*
- **Direktur *Operation* : Junianto**, membidangi dan memimpin :
 - a) Divisi *Special Asset Management*
 - b) Divisi *Human Capital*
 - c) Divisi *Operation Development*
 - d) Divisi *Operation*
 - e) Divisi *Trade Operation*
 - f) Divisi *Credit Operation*
 - g) Divisi *General Affair & Infrastructure*
- **Direktur *Compliance* : Agresius R. Kadiaman**, membidangi dan memimpin :
 - a) Divisi Legal
 - b) Divisi *Compliance*
 - c) Divisi *Risk Management*
 - d) Divisi *Corporate Policy, Guidelines & Procedure*

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai antara lain melalui Rapat Kerja, Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran, e-mail, atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai.

Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2021 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 82 (delapan puluh dua) kali, sebagaimana tabel di bawah ini :

No.	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra NT Siagian	Agresius R. Kadiaman
1.	04 Jan 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on 2020 Financial Data Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision 	TC	TC	TC	-	TC	TC
2.	06 Jan 2021	Update on 2020 Financial Data	TC	TC	TC	TC	TC	TC
3.	15 Jan 2021	Update on the OJK Meeting Result	TC	TC	TC	TC	TC	TC
4.	18 Jan 21	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on Commercial Express Division Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
5.	22 Jan 2021	Discussion on GWP Legal Case	TC	TC	TC	TC	-	TC
6.	25 Jan 2021	Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision	TC	TC	TC	TC	TC	TC
7.	05 Feb 21	Update on Loan Impairment: <ul style="list-style-type: none"> Speed up Loan Impairment Reporting Process to Majority Shareholders and Regulators Additional Loan Impairment after taking into account fiscal impact and 2020 Bank Business Plan" 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
8.	08 Feb 2021	Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision	TC	TC	TC	TC	TC	TC
9.	10 Feb 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review Update on Tax Planning 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
10.	16 Feb 2021	Update on GWP Legal Case No.555	TC	TC	TC	TC	TC	TC
11.	17 Feb 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on GWP Legal Case No.555 The Expiration of the Collateral Certificates 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
12.	22 Feb 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on Flexible Working Arrangement (FWA) Update on Upgrading T24 Temenos Core Banking System Project 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
13.	01 Mar 2021	Update on EY Financial Audit: <ul style="list-style-type: none"> Internal Discussion on EY Financial Audit latest updates External Discussion with EY Team on EY 2020 Financial Audit latest updates" 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
14.	02 Mar 2021	Update on GWP Legal Case No.555	TC	TC	TC	TC	TC	TC

No.	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra NT Siagian	Agresius R. Kadiaman
15.	04 Mar 2021	Update on Business Performance Review - February 2021	TC	TC	TC	TC	TC	TC
16.	05 Mar 2021	Update on Progress Meeting with Board of Directors- Audit as of and for the year ending December 2020	TC	TC	TC	TC	TC	TC
17.	08 Mar 2021	Update on Flexible Working Arrangement (FWA)	TC	TC	-	TC	TC	TC
18.	09 Mar 2021	Latest Status on EY Audit Report	TC	TC	TC	TC	TC	TC
19.	10 Mar 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on Request from SWA Law Firm Others Update on the Additional Penalty from OJK 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
20.	12 Mar 2021	Update on Request from SWA Law Firm	TC	TC	TC	TC	TC	TC
21.	15 Mar 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on Business Performance Review - February 2021 FWA Arrangement : Decision on Increasing WFO at Sahid Office 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
22.	18 Mar 2021	<ul style="list-style-type: none"> Progress Meeting with Board of Directors : Audit as of and for year ended December 31st 2020 Update on the Request of SWA Law Firm Update on 555 Legal Case 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
23.	23 Mar 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on the Request of SWA Law Firm Update on GWP Legal Case No.555 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
24.	30 Mar 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on the Request of SWA Law Firm Update about the news in CNBC Indonesia Update on the Letter from PPAK (Financial Transaction Reports and Analysis Center) Update on GWP Case 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
25.	06 Apr 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on the Request of SWA Law Firm Update on GWP Case Financial Report Audit - March 31st 2021 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
26.	08 Apr 2021	Update on the Request of SWA Law Firm	TC	TC	TC	TC	TC	TC
27.	13 Apr 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on the Request of SWA Law Firm Update on Land Certificate Extension (Collateral) 	TC	TC	-	TC	TC	TC
28.	14 Apr 2021	Update on the Request of SWA Law Firm	TC	TC	TC	TC	TC	TC
29.	16 Apr 2021	<ul style="list-style-type: none"> Monthly Performance Review Appointment of Graphologist 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
30.	20 Apr 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on the Request of SWA Law Firm Update on GWP Case 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
31.	28 Apr 2021	Update on the Request of SWA Law Firm	TC	TC	TC	TC	TC	TC
32.	05 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on The Request of SWA Law Firm Update on GWP Case 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
33.	06 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> April 2021 Financial Result (Draft) Update on SWA 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
34.	18 Mei 2021	Update on The Request of SWA Law Firm	TC	TC	TC	TC	-	TC
35.	25 Mei 2021	Update on The Request of SWA Law Firm	TC	TC	TC	TC	-	TC
36.	31 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review Monthly Tax Update Update on the Request of SWA Law Firm 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
37.	03 Jun 2021	Discussion on Revised RBB 2021-2023	TC	TC	TC	TC	TC	TC
38.	04 Jun 2021	<ul style="list-style-type: none"> Performance Review as of May 2021 Update on SWA Law Firm Request 	TC	TC	TC	TC	-	TC
39.	08 Jun 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on SWA Law Firm Update on GWP Certificate Extension Case in Denpasar Court Others: Cirebon Case 	TC	TC	TC	TC	TC	TC

No.	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra NT Siagian	Agresius R. Kadiaman
40.	26 Jun 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review Others : Monthly CIT Update 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
41.	6 Jul 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review Discussion on How to Keep Employees' Safety and Healthy 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
42.	28 Jul 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review Monthly Tax Update 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
43.	3 Ags 2021	WFH (Working From Home) Arrangement	TC	TC	TC	TC	TC	TC
44.	5 Ags 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review - July 2021 result Corebanking Update 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
45.	10 Ags 2021	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
46.	18 Ags 2021	<ul style="list-style-type: none"> Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion Legal Case Update: <ul style="list-style-type: none"> - GWP Case - Renaming CCBI Assets 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
47.	24 Ags 2021	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
48.	25 Ags 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review Tax Update - July 2021 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
49.	31 Ags 2021	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
50.	3 Sep 2021	Appointed Currency Cross Border	TC	TC	TC	-	TC	-
51.	6 Sep 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review - August 2021 result Announcement of extension of OJK credit restructuring relaxation policy 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
52.	7 Sep 2021	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
53.	14 Sep 2021	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
54.	21 Sep 2021	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
55.	27 Sep 2021	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
56.	29 Sep 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review - August 2021 result Monthly Tax Update 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
57.	1 Okt 2021	Kick-Off Meeting EY	TC	TC	TC	TC	TC	TC
58.	5 Okt 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on Upgrading T-24 Core Banking Discussion of Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion on Profit&Loss as of September 2021 Determination of Targets for Completion of OJK Findings related to Digital Document Administration Update on Pefindo Company Rating 2021 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
59.	7 Okt 2021	Discussion on Appointment and Legal Fee for Law Firm in Singapore	TC	TC	TC	TC	TC	TC
60.	13 Okt 2021	Discussion on RBB 2022-2024	TC	TC	TC	TC	TC	TC
61.	14 Okt 2021	Finalize on Material of RBB 2022-2024	TC	TC	TC	TC	TC	TC
62.	19 Okt 2021	Discussion on Flexible Working Arrangement (FWA)	TC	TC	TC	TC	TC	TC
63.	27 Okt 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review - September 2021 Tax Planning 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
64.	2 Nov 2021	Discussion on Flexible Working Arrangement (FWA)	TC	TC	TC	TC	TC	TC
65.	3 Nov 2021	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on Bank Business Plan (RBB) Adjustment Business Performance Review - October 2021 Discussion on Preparation of BOD Reporting regarding OJK Audit to BOC 	TC	TC	TC	TC	TC	TC

No.	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra NT Siagian	Agresius R. Kadiaman
66.	15 Nov 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on 2021 Annual Tax Planning Update from Majority Shareholders to CCB Indonesia Business Discussion 	TC	TC	TC	TC	-	TC
67.	16 Nov 2021	Discussion on Flexible Working Arrangement (FWA)	TC	TC	TC	TC	-	TC
68.	22 Nov 2021	<ul style="list-style-type: none"> Review on Material of BOC Invite BOD Meeting Update from Credit Operation 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
69.	25 Nov 2021	<ul style="list-style-type: none"> Business Performance Review - October 2021 Monthly Tax Update - October 2021 Business Discussion 	TC	TC	TC	TC	TC	-
70.	29 Nov 2021	Business Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	-
71.	30 Nov 2021	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
72.	4 Des 2021	Business Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
73.	6 Des 2021	<ul style="list-style-type: none"> Financial Update as of Nov 2021 Business Update 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
74.	9 Des 2021	<ul style="list-style-type: none"> Tax Update Update on GWP Case Majority Shareholder's Guidance for Subsidiaries Business Update 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
75.	13 Des 2021	Business Update	TC	TC	TC	TC	TC	TC
76.	14 Des 2021	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
77.	16 Des 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on Case permasalahan hukum Business Update 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
78.	20 Des 2021	<ul style="list-style-type: none"> Estimated 2021 Year - End Financial Result Update on Case permasalahan hukum 	TC	TC	TC	TC	TC	TC
79.	23 Des 2021	<ul style="list-style-type: none"> Update on CCB Corporation Virtual Compliance Conference Estimated 2021 Year-End Result 	TC	TC	TC	-	TC	TC
80.	27 Des 2021	Financial Update Business Performance Review Tax Update	TC	TC	TC	TC	TC	TC
81.	30 Des 2021	Financial Update	TC	TC	TC	TC	TC	TC
82.	31 Des 2021	Financial Update	TC	TC	TC	TC	TC	TC

Keterangan:

v : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui *teleconference*



Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris

Selama tahun 2021 Direksi telah mengadakan Rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali.

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri oleh
1.	18-Mar-21	Finalize 2020 Audited Financial Report	Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra NT Siagian Agresius R. Kadiaman
2.	30-Apr-21	Financial review for the 1st quarter of 2021 Risk Management Report for the 1st Quarter of 2021 Update on Legal Case at CCBI	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra NT Siagian Agresius R. Kadiaman
3.	7-Oct-2021	Discussion on the Result of Exit Meeting with OJK	Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra NT Siagian Agresius R. Kadiaman

Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2021 :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
You Wennan	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko	13-Jan-2021	<i>Risk Management Guard</i> dan BSMR
Zhu Yong	<ul style="list-style-type: none"> <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko <i>Refreshment</i> Sertifikasi <i>Treasury Level Advance</i> 	13-Jan-2021 3-Des-2021	<i>Risk Management Guard</i> dan BSMR ACI FMA Indonesia / Online
Setiawati Samahita	<ul style="list-style-type: none"> <i>Global Webinar of US Macro Economic Outlook</i> <i>Online Training - IT Game Changer (Digital Banking)</i> 	22-Apr-2021 10 s.d 11 Jun 2021	CCB Corporation University Infobank Institute / <i>Online Event</i>
Junianto	<ul style="list-style-type: none"> <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko Sosialisasi Reformasi Regulasi Pengaturan Sistem Pembayaran Peluang dan Tantangan Pasar Modal di Era Digital Sosialisasi Blueprint Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM Sektor Jasa Keuangan 2021-2015) Komitmen Kesiapan Perbankan dalam Mendukung Rencana Implementasi CBS Bank Indonesia <i>Local Currency Settlement Campaign</i> Masa Depan Perbankan - Bagaimana Bank Tetap Relevan Sosialisasi Masa Depan Bank Digital di Indonesia <i>Launching BI FAST</i> 	13-Jan-2021 15-Jan-21 18-Mar-21 14-Jun-21 1-Sep-21 Sep 2021 30-Sep-21 Okt 2021 21-Des-2021	<i>Risk Management Guard</i> dan BSMR Bank Indonesia OJK OJK Bank Indonesia Bank Indonesia Perbanas OJK Bank Indonesia & ASPI
Chandra NT Siagian	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko	13-Jan-2021	<i>Risk Management Guard</i> dan BSMR

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
Agresius R. Kadiaman	• Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	13 Jan 2021	<i>Risk Management Guard</i> dan BSMR
	• Trade-Based Money Laundering	18 Mar 2021	<i>Financial Action Task Force (FATF)</i> .
	• Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan <i>Principle Based</i>	25 Mar 2021	FKDKP/Webinar
	• Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020-2025 (RP21)	7 Apr 2021	OJK
	• Online Training - Cyber Crime Typology & Cross Border Money Laundering	29 Apr 2021	FKDKP
	• Regulatory Policy Online Briefing	10 Jun 2021	CCB Corp
	• Sosialisasi Transformasi Digital Perbankan	15 Jul 2021	OJK
	• Sosialisasi Peran Direktur Kepatuhan dalam Pengawasan Operasional Internal Bank Selama Masa Pandemi dan PPKM saat ini	16 Jul 2021	OJK
	• Peluncuran Aplikasi Sistem Informasi Pendanaan Terorisme (SIPENDAR)	2 Ags 2021	PPATK
	• Sosialisasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat: Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) Terhadap Tindakan Kecurangan Pegawai	12 Ags 2021	OJK
	• Focus Group Discussion (FGD) Implementasi Program APU PPT di Konglomerasi Keuangan, Terhadap Tindakan <i>Employee Fraud</i>	19 Ags 2021	OJK
	• Peluncuran Naskah TPPU/TPPT/PPSPM NRA Holistik Tahun 2021 kepada Pelapor dan Asosiasi	19 Ags 2021	PPATK
	• Diskusi Virtual Perkembangan Teknologi di Indonesia & Visi Digitalisasi Nasional	27 Ags 2021	OJK
	• Seminar Virtual LPPI Dengan Topik Menjadikan Industri Jasa Keuangan Adaptif dan Antisipatif - Sosialisasi POJK Terbaru Tentang Lembaga Perbankan, Percepatan Perizinan dan Penguatan Produk Bank	30 Ags 2021	LPPI
	• Webinar dengan Topic Menjadikan Industri Jasa Keuangan Adaptif dan Antisipatif	30 Ags 2021	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
	• Sosialisasi Ketentuan Perbankan	1 s.d 2 Sep 2021	OJK
	• Local Currency Settlement Campaign	14 Sep 2021	BI
	• Pembahasan Tindak Lanjut Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)	10 Sep 2021	BI
	• Sosialisasi <i>Framework</i> LCS Indonesia-China	17 Sep 2021	BI
	• Penyusunan Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) Manajemen Risiko Perbankan	28 Sep 2021	OJK
	• Program Pembelajaran Pengendalian Internal & Kepatuhan	Okt 2021	OJK
	• Sosialisasi Tantangan dan Strategi Mengatasi <i>Cyber Crime</i>	07 Okt 2021	OJK
	• OJK <i>Virtual Innovation Day</i> 2021 Membangun Ekosistem Keuangan Digital yang Kuat dan Berkelanjutan di Tengah Pandemi COVID-19	11 s.d 12 Okt 2021	OJK
	• Sosialisasi Masa Depan Bank Digital di Indonesia	14 Okt 2021	OJK
	• Sosialisasi Hasil <i>Financial Integrity Rating (FIR)</i> 2021	28 Okt 2021	OJK
	• <i>Internal Control and Compliance Learning Program</i>	14 Okt 2021	CCB Corporation
	• Sosialisasi Arah Perkembangan Perbankan Indonesia 2022 Di Tengah Upaya Digitalisasi Perbankan	08 Des 2021	OJK
	• Sosialisasi Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan	13 Des 2021	OJK

Kebijakan Perseroan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan pelaksanaannya

- **Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi**
 1. Kinerja Direksi akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
 2. Hasil penilaian kinerja Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan dikemukakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- **Kriteria yang digunakan**
Kriteria evaluasi kinerja Direksi mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
 1. Pencapaian target bisnis yang harus dicapai,
 2. Pencapaian rencana jangka pendek dan jangka panjang perusahaan,
 3. Pencapaian anggaran dan pendapatan,
 4. Pencapaian target Rating OJK terkait *Good Corporate Governance* dan Tingkat Kesehatan Bank.
- **Pihak yang melakukan penilaian**
Pihak yang melakukan penilaian kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Selanjutnya, Direksi dan Dewan Komisaris akan mempertanggungjawabkan pencapaian kerjanya pada periode 2021, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022.

Komite-Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2021, terdapat 6 (enam) komite di CCB Indonesia, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Komite Human Capital

Komite Human Capital bertugas merekomendasikan penyempurnaan kebijakan SDM, membentuk kode etik perusahaan, mengusulkan anggaran *performance* bonus tahun berjalan, penyesuaian gaji masal pegawai, menyetujui penyimpangan atas ketentuan yang terkait dengan SDM.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi Komite masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi.

Penilaian terhadap kinerja komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi

Kinerja Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, dan Komite Human Capital dilakukan penilaian dengan prosedur dan kriteria sebagai berikut :

1. Pencapaian kinerja setiap Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dievaluasi secara berkala oleh Direksi.
2. Kriteria evaluasi kinerja setiap komite mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
 - a. Pencapaian pelaksanaan rapat komite,
 - b. Kehadiran setiap anggota komite,
 - c. Ketertiban administratif,
 - d. Keberhasilan atas keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat Komite.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

CCB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan CCB Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha CCB Indonesia; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh CCB Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi dengan diangkatnya Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan melalui RUPS tanggal 7 Januari 2019. Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019 dan Surat OJK No SR-32/PB.12/2019 tanggal 1 Februari 2019, pengangkatan Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan CCB Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK. Pengangkatan dimaksud dinyatakan efektif per tanggal 6 Februari 2019.

Selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019 telah diputuskan RUPS memberikan persetujuan atas pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya rapat tersebut sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2023.

Penunjukan, Pengangkatan, dan Pengunduran Diri Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan, termasuk di dalamnya terdapat Bagian Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, yang dibentuk secara independen yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh fungsi kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Divisi Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor

Bank. Disamping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk Divisi *Corporate Policy, Guidelines & Procedures*.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada Divisi Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT melalui penyediaan *AML System* di luar *core banking*, pembenahan dan penyempurnaan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP), serta pengkinian KSOP sehubungan dengan berlakunya ketentuan regulator yang baru maupun perkembangan usaha Bank.

Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain melalui penerbitan *compliance news, compliance opinion, compliance Review, compliance checklist, compliance campaign*, sosialisasi peraturan bank serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan regulator lainnya.

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.

Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan :

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga otoritas yang berwenang.

Sanksi Administratif

- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan**
Pada tahun 2021 masih terdapat beberapa sanksi di bidang pelaporan yang dikenakan oleh Regulator kepada CCB Indonesia. Terhadap ketidakpatuhan yang terjadi, Bank telah melakukan koreksi dan menetapkan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan agar ketidakpatuhan serupa tidak terjadi lagi.
- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris**
Dalam tahun 2021 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi**
 Dalam tahun 2021 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi Perusahaan.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, CCB Indonesia membentuk Divisi Audit Intern (SKAI) yang merupakan fungsi kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*), serta dilengkapi dengan beberapa *Standard Operating Procedure (SOP)* antara lain : SOP Audit Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit *Treasury*, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

CCB Indonesia menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Internal Audit untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Bank telah mengangkat Tom Andanawari sebagai Kepala Divisi Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Tentang Pengangkatan Kepala Divisi Internal Audit Perseroan No. 028/CCBI/HC-OSD/KTP-DIR/III/2019 tanggal 14 Maret 2019 yang ditandatangani oleh Direktur Utama. Pengangkatan tersebut berlaku efektif pada tanggal 18 Maret 2019.

Tom Andanawari, Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi STIE YPKP Bandung. Sebelumnya beliau bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu Auditor Internal, Audit Coordinator dan Internal Control Head (1989-2006). Selanjutnya pada Bank OCBC NISP (*pasca merger*) dengan berbagai jabatan sebagai Risk Manager, Credit Risk Manager dan Enterprise Risk Manager (2006-2011). Pada tahun 2017, memperoleh Certification of Audit Committee Practices (CACP) dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).

Pada akhir bulan April 2021 terjadi pergantian Kepala SKAI. Sejak pergantian dimaksud SKAI dipimpin oleh Martinus Rubianto Samosir

Pendidikan :

1. Leicester Business School DMU, UK - MSc Accounting & Finance (2002-2004)
2. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya - BS Accounting (1995-2000)

Lisensi & Sertifikasi:

1. CRMA IIA (Des 2020)
2. CIA IIA (Feb 2020)

Pengalaman:

1. Head of IA CCBI (April 2021)
2. UOB Indonesia
 - Retail Banking Audit Head (Jan 2019 – April 2021)
 - Credit Audit Head (Agustus 2012 – Jan 2019)
 - TL Credit Auditor (Agustus 2010 - Agustus 2012)
3. Audit Manager Bank Commonwealth (Mei 2010- Agustus 2010)
4. Internal Auditor (Credit) Manager Bank CIMB Niaga (Nov 2005 - Juni 2010)
5. Executive Management program Bank CIMB Niaga (Mar 2005 – Nov 2005)

Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Internal Audit PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. 158/CCBI/DDIR-OJK/V/2021 tanggal 10 Mei 2021, perihal Laporan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Internal Audit PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.

Laporan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Internal Audit dimaksud telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan sesuai surat No. S-103/PB.322/2021 14 Juni 2021.

Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Hasil pemeriksaan Divisi Audit Intern beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

CCB Indonesia terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan *monitoring* terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh *auditee* sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi Audit Intern akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang *auditing*, Divisi Audit Intern senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern CCB Indonesia yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Direksi CCB Indonesia bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal CCB Indonesia dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dilaporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Fungsi pengawasan internal oleh Divisi Internal Audit dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Secara keseluruhan, selama tahun 2021 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Selama masa pandemi Covid-19, pemeriksaan atau audit kepada *auditee* dilakukan melalui pemeriksaan jarak jauh/remote audit. Hal ini mengakibatkan pemeriksaan SKAI yang dilakukan belum mencapai target sesuai dengan Rencana Pemeriksaan SKAI tahun 2020 yang telah ditetapkan.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan Audit Intern dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 269/CCBI/DDIR-OJK/VIII/2020 tertanggal 31 Agustus 2020.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam POJK No. 13 /POJK.03/2017 dan SE OJK No. 36 /SEOJK.03/2017, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

Penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2020 dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada RUPS melalui Dewan Komisaris. Rekomendasi disampaikan melalui Internal Memo No 005/MI/KA/VI/2021 tanggal 9 Juni 2021.

Dewan Komisaris telah merekomendasikan Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Sungkoro & Surja" (*a member of Ernst & Young*) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2021, tertuang dalam Pernyataan Keputusan Sirkular Dewan

Komisaris No. 012/MI/DEKOM/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021. RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Agustus 2021 telah menyetujui penunjukkan Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Sungkoro & Surja" (*a member of Ernst & Young*) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2021.

Penunjukkan KAP dimaksud telah dilaporkan kepada OJK Pengawas Bank melalui surat No. 293/CCBI/DDIR-OJK/IX/2021 pada tanggal 2 September 2021

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu Akuntan Publik dan KAP "Purwanto, Sungkoro & Surja" (*a member of Ernst & Young*) merupakan KAP yang terdaftar sebagai auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan, dengan No. STTD.KAP-03/PM.22/2018 tanggal 15 Januari 2018.

Auditor melaksanakan tugasnya secara obyektif. Pelaksanaan Audit terhadap Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja No. 0238/PSS/08/2021 tanggal 30 Agustus 2021.

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan, dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) "Purwanto, Sungkoro & Surja" (*a member of Ernst & Young*) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2021 akan dievaluasi oleh Komite Audit dan hasilnya dilaporkan kepada OJK.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan.

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain :

- menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi CCB Indonesia telah ditunjukkan antara lain dengan :

- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen.
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko.
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern.
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain : Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko, Pedoman Profil Risiko, Pedoman Risiko Stratejik, Pedoman Risiko Kepatuhan, Pedoman Risiko Hukum, Pedoman Risiko Reputasi, Pedoman Risiko Likuiditas, Pedoman Risiko Pasar, Pedoman Risiko Operasional, Pedoman Risiko Kredit, Pedoman *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*, Pedoman Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko, Pedoman *Asset & Liability Management (ALMA)*, Pedoman *Business Continuity Management (BCM)* dan *Business Continuity Plan (BCP)*, Pedoman Produk dan Aktivitas Baru, Pedoman CKPN, Pedoman Pelaksanaan *The Three Line of Defense (3LD)*, Pedoman *Interest Rate Risk In The Banking Book*, dan Kebijakan dan Pedoman Umum Teknologi Informasi.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang

timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, CCB Indonesia telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di CCB Indonesia meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Divisi Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko telah dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 18 /POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34 /SEOJK.03/2016.

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau *Risk Based Bank Rating (RBBR)* serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

Terkait dengan adanya pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* selama tahun 2021, Bank senantiasa memantau kemampuan bayar debitur akibat dampak penyebaran Covid-19 dan berkomitmen untuk mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11 /POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021. Bank Melakukan *stress testing* terhadap portofolio kredit secara

berkala untuk mengetahui dampak Covid-19 yang mungkin terjadi terhadap permodalan Bank, profitabilitas Bank, dan tingkat kesehatan Bank.

d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan *prudent*, CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh Divisi Audit Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh Divisi Audit Intern dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

- Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya. Manajemen Risiko Operasional Bank utamanya ditujukan untuk meminimalkan dampak negatif dari tidak berfungsinya secara baik atas proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau kejadian-kejadian eksternal. Tata Kelola & Organisasi dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur pada setiap departemen.

Divisi Manajemen Risiko mengawasi manajemen risiko operasional dalam Bank dengan berkoordinasi dengan departemen untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Kebijakan dan Prosedur Bank telah dilengkapi dengan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional pada segenap unit. Proses Manajemen Risiko Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan limit risiko operasional. Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala terhadap parameter-parameter yang mempengaruhi eksposur dari risiko operasional. Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian

risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional. Beberapa model penilaian termasuk identifikasi dan pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:

- a. Operasional *Risk Self Assessment*
- b. Operasional *key risk indicators*
- c. Form Kejadian Risiko Operasional

Secara bank *wide*, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, *Fraud* dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil risiko operasional Bank yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Divisi Manajemen Risiko melakukan pemantauan secara terus menerus baik secara keseluruhan maupun atas kejadian *loss event* pada aktivitas utama, dengan menerapkan pengawasan internal dan laporan berkala atas akibat-akibat dari Risiko Operasional. Mekanisme mitigasi risiko operasional tercermin antara lain pada proses pengendalian internal atas keamanan proses teknologi informasi, *review* berkala atas aktivitas operasional, pengembangan *Business Continuity Management* untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan limit kerugian dalam keadaan terinterupsinya bisnis Bank. Bank telah melakukan pengembangan Rencana Darurat (*Business Continuity Plan*) beserta manajemen keamanannya. Bank menerapkan program *Anti Money Laundering (AML)*, termasuk prinsip pengenalan nasabah (*Know Your Customer*) secara konsisten sesuai dengan eksposur risiko operasional, yang dituangkan dalam kebijakan dan prosedur tertulis.

Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi Anti *Fraud* sebagai komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian *fraud* melalui manajemen risiko *fraud*.

Pengendalian Internal dalam kegiatan usaha Bank pada bidang keuangan dan operasional dilakukan sejak proses awal sebelum berhubungan dengan nasabah dan/atau pihak ketiga, pada proses pencatatan, hingga penyusunan laporan.

Bank melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan *four eyes principle*, dimana petugas Bank yang memeriksa transaksi berbeda dengan petugas yang melakukan transaksi.

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, untuk selanjutnya dilaporkan

kepada regulator dan dipublikasikan kepada masyarakat, dengan memperhatikan peraturan regulator, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, maka setiap terbitnya ketentuan regulator baru maupun revisi dari ketentuan regulator sebelumnya, maka fungsi kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan mendokumentasikan ketentuan diikuti dengan : (i) menyusun *compliance news* dan menyampaikannya kepada Direksi dan Divisi terkait (ii) melakukan identifikasi terhadap kewajiban-kewajiban yang timbul sesuai ketentuan regulator dimaksud, untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada Divisi terkait untuk memenuhi kewajiban dimaksud, (iii) melakukan identifikasi dampak terhadap kegiatan usaha Bank dan ketentuan internal Bank, serta perlu tidaknya melakukan penyesuaian ketentuan internal Bank, (iv) melakukan *review* terhadap rancangan ketentuan internal baru dan/atau revisi ketentuan internal, untuk memastikan kesesuaiannya terhadap ketentuan regulator terbaru.

Selanjutnya kegiatan usaha Bank termasuk tetapi tidak terbatas pada bidang keuangan dan operasional dilakukan dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah disusun oleh Bank berlandaskan ketentuan regulator yang berlaku.

- Tinjauan atas efektifitas sistem pengendalian internal Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. CCB Indonesia berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan *Governance Structure* Bank telah melakukan penyusunan kembali, pembenahan, dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan *Standard Operating Procedure* (KSOP).

Dalam tahun 2021 Bank telah menerbitkan 2 Pedoman, 3 SOP, 7 SE Direksi baru, serta melakukan revisi 7 Kebijakan Pedoman Umum, 15 Pedoman 17 SOP, 5 SE Direksi dan 1 SK Direksi. Sehingga pada posisi akhir tahun 2021, Bank telah memiliki sebanyak 171 KSOP dan *Standard Operational Manual*.

Berkenaan dengan pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang terjadi pada tahun 2020, Bank menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11 /POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terlahir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021, dengan menerbitkan beberapa ketentuan internal sebagai ketentuan pelaksanaannya, dalam bentuk, Surat Edaran Direksi No. 005/SE-DIR/KP-JKT/III/2020 tanggal 24 Maret 2020, No. 007/SE-DIR/KP-JKT/IV/2020 tanggal 6 April 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional oleh OJK sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19, No. 005/SE-DIR/KP-JKT/III/2021 tanggal 31 Maret 2021 perihal Stimulus Perekonomian Nasional oleh OJK sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* berdasarkan POJK No 48/POJK.03/2020 dan POJK No 11/POJK.03/2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 044/SK-DIR/KP-JKT/IX/2020 tanggal 8 September 2020, Surat Keputusan Direksi No. 053/SK-DIR/KP-JKT/XI/2020 tanggal 10 November 2020 tentang Pembentukan Tim Gugus Tugas dan Tim Monitor Sistem Informasi Relaksasi/Restrukturisasi Debitur Dampak Covid-19, Surat Keputusan Direksi No. 055/SK-DIR/KP-JKT/X/2021 tanggal 12 Oktober 2021 tentang Perpanjangan Masa Tugas TIM Gugus Tugas dan TIM *Monitoring* Sistem Informasi Relaksasi/Restrukturisasi Debitur Dampak Covid-19.

Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank telah mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing dan melakukan Sosialisasi KSOP kepada seluruh Kantor Bank.



Sekretaris Perusahaan



Andreas Basuki
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan *Good corporate governance* CCB Indonesia terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar CCB Indonesia mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukkan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra CCB Indonesia dan melindungi kepentingan CCB Indonesia melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder* melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja CCB Indonesia melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan CCB Indonesia dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, berdomisili di Jakarta, yang memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank hingga April 1994, posisi terakhir sebagai *Assistant Manager* di *Corporate Banking Division*, yang menangani pinjaman sindikasi. Lalu periode Juni –

Desember 1994 bekerja di Mitsubishi Corporation pada *Chemical Division*. Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi Marketing Kredit, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pasca *merger* dengan Bank Multicor, sejak Januari 2008 ditunjuk sebagai *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990 dan Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus Jakarta pada tahun 1988.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam LK) No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, serta menunjuk Surat Keputusan Pengangkatan No. 006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 dan Surat Penegasan No. 072/BW/SDM/KTP/XI/13, berikut Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas *Corporate Secretary* selama tahun 2021 sebagai berikut :

1. Mengkoordinir dan menangani penyusunan Laporan Tahunan (Annual Report) 2020 pada Januari - Mei 2021, dapat selesai tepat waktu dan sesuai ketentuan Pengawas Pasar Modal, termasuk pelaporan ke OJI, BEI dan pihak eksternal lainnya.
2. Menangani penyusunan Laporan Tahunan 2020 ke Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) pada Maret 2021.
3. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa secara elektronik di Sahid Sudirman Center Lt.15 Jakarta pada tanggal 26 Agustus 2021, termasuk koordinasi dengan KSEI dan BAE dalam rangka penggunaan aplikasi eASY. KSEI untuk *e-Proxy* dan *e-Voting* bagi pemegang saham, serta pelaporan ke OJK, Bursa Efek Indonesia, Website dan instansi

lainnya dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS dan *Public Expose*.

4. Menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan frekuensi rapat sesuai ketentuan yang berlaku, juga penyusunan risalah hasil rapat pada sepanjang tahun 2021, serta koordinasi dengan Dewan Komisaris dalam hal pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-Komite. Dalam masa pandemi Covid-19, sebagian besar rapat dilakukan secara *online*.
5. Memelihara dan mengkinikan situs (*website*) CCB Indonesia pada sepanjang tahun 2021.
6. Menangani permintaan data atau informasi dari pihak eksternal, *shareholders*, media massa dan para *stakeholders* mengenai CCB Indonesia sepanjang tahun 2021.
7. Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (Pengawas Pasar Modal dan Pengawas Bank), Bank Indonesia, BEI, KSEI, AEI, BAE, Perbanas, LPS, Website dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya sesuai ketentuan, pada sepanjang tahun 2021.
8. Mengkoordinir administrasi Sekretariat Kantor Pusat dan penomoran surat menyurat / memo / SK Direksi, termasuk memastikan kelancaran selama berlakunya *flexible working arrangement*.
9. Mengkoordinir dan mendukung penyusunan Revisi RBB 2021-2023 pada Juni 2021.
10. Mengkoordinir pelaksanaan *corporate social responsibility* "CCBI Care" selama tahun 2021 yaitu berupa pemberian bantuan ke Panti Asuhan, pemberian Bantuan Sekolah, Program Penghijauan dan pemberian bantuan untuk penanganan Pandemi Covid – 19, serta Bantuan Bencana Alam lainnya tetap dilaksanakan dengan cara-cara aman dan tetap menjaga protokol kesehatan.
11. Mengkoordinir dan mendukung penyusunan narasi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2022 – 2024 pada Oktober – November 2021.

Pelatihan yang diikuti oleh *Corporate Secretary* dalam tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Webinar "Pembahasan POJK tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK No. 29/2016 & SEOJK No.30/2016" oleh *Indonesian Corporate Secretary Association* pada 25 Februari 2021 di Jakarta
2. Webinar "Peluang dan Tantangan Pasar Modal Di Era Digital" oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) pada 18 Maret 2021 di Jakarta
3. Webinar "Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 23 Maret 2021 di Jakarta
4. Webinar "Investasi Berkelanjutan di Pasar Modal Indonesia" oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) pada 20 Mei 2021 di Jakarta
5. Webinar "*Sustainability Training: GRI-CDP Beginner Seminar - Introduction to TCFD and SDGs*" oleh PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") bekerja sama dengan *Global Reporting Initiative* ("GRI"),

Carbon Disclosure Project ("CDP") dan *UK Partnering for Accelerated Climate Transitions* ("UK PACT") pada 2 Juni 2021 di Jakarta

6. Webinar "Pelaksanaan eRUPS dengan sistem eASY.KSEI" oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan *Indonesian Corporate Secretary Association* pada 15 Juli 2021 di Jakarta
7. Webinar "Pendalaman POJK No. 17/POJK.04/2020, tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha" oleh Otoritas Jasa Keuangan dan *Indonesian Corporate Secretary Association* pada 22 Juli 2021 di Jakarta
8. *Workshop virtual ESG (Environmental, Social and Governance) Capital Market Summit 2021* dengan tema "*Pursuing Sustainable Finance in Indonesia Capital Market*" oleh Otoritas Jasa Keuangan dan PT Bursa Efek Indonesia pada 27 Juli 2021 di Jakarta
9. Webinar "Pemahaman dan Penerapan Peraturan OJK No. 3/POJK.04/2021 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal" oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Asosiasi Emiten Indonesia pada 12 Agustus 2021 di Jakarta
10. Webinar "Sosialisasi SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 31 Agustus 2021.
11. Webinar "Sosialisasi Ketentuan Bank Umum" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 1-2 September 2021 di Jakarta
12. Webinar Internasional "*Carbon Market: Global Practices*" oleh Otoritas Jasa Keuangan, *International Finance Corporation* (IFC) dan *Global Carbon Council* pada 4 November 2021 di Jakarta
13. Webinar "Pengenalan Aspek ESG (*Environmental, Social and Governance*) sebagai Salah Satu Penunjang Bisnis Keberlanjutan" oleh *Indonesian Corporate Secretary Association* pada 19 November 2021 di Jakarta
14. Webinar Internasional "*Sustainable Finance: The Changing Face of Financial Institution*" oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK Institute) dan *The London Institute Banking and Finance* (LIBF) pada 25 November 2021 di Jakarta
15. *Capital Market Webinar* dengan tema "*Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) in Finance" oleh PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") bekerja sama dengan *Global Reporting Initiative* ("GRI"), *Carbon Disclosure Project* ("CDP") dan *UK Partnering for Accelerated Climate Transitions* ("UK PACT") pada 1 Desember 2021 di Jakarta
16. Webinar "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap *Shareholder Return* di Bursa Efek Indonesia (BEI)" oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK Institute) dan Bursa Efek Indonesia pada 7 Desember 2021 di Jakarta

Pelaksanaan tugas *Corporate Secretary* secara umum sudah dapat dicapai sesuai rencana program kerja selama tahun 2021. Kendala yang dihadapi adalah dalam masa pandemi Covid-19 selama tahun 2021 terutama dalam hal penyelenggaraan RUPS, public expose dan pelaksanaan CSR, harus dengan sangat hati-hati dan mengikuti protokol kesehatan untuk keamanan bagi semua pihak.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CCB Indonesia melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar. Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 38 /POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2021 :

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	17	204.369
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	10	13.340.177
	b. Group	10	3.020.275

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, CCB Indonesia membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2021, Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait (*related party*) dan/atau penyediaan dana besar (*large exposure*) telah:

- memenuhi ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku;
- memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

CCB Indonesia mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders* termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia atau *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

CCB Indonesia melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good corporate governance* secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan *Good corporate governance* pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good corporate governance* kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam *website* bank secara tepat waktu.

CCB Indonesia mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta *Standard Operating Procedure* Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.



Siaran Pers / Publikasi 2021

NO.	TANGGAL	HARIAN/MAJALAH / WEBSITE	BERITA
1.	31 Maret 2021	Harian Ekonomi Neraca	Laporan Keuangan Audited periode Desember 2020
2.	6 Juli 2021	Media Indonesia	Iklan Pengumuman RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
3.	8 Juli 2021	Media Indonesia	Iklan Ralat Pengumuman RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
4.	15 Juli 2021	Media Indonesia	Iklan Ralat Pengumuman RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
5.	16 Juli 2021	Koran Sindo	Penutupan KCP Surabaya Rungkut
6.	30 Juli 2021	Media Indonesia	Laporan Keuangan Tengah Tahunan
7.	4 Agustus 2021	Media Indonesia	Iklan Pemanggilan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
8.	30 Agustus 2021	Media Indonesia	Iklan Ringkasan Risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
9.	8 Oktober 2021	Palembang Ekspres	Penutupan KK Palembang Sayangan
10.	29 Oktober 2021	Website Bank	Laporan Keuangan Periode September 2021.
11.	15 November 2021	Web Bank	Laporan Keuangan Periode Okt 2021
12.	22 Desember 2021	Web bank	Laporan Keuangan Bulan November 2021

Rencana Strategis Bank

Sesuai dengan visi dan misi, serta memperhatikan skala bisnis saat ini, CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah masih mengarahkan kebijakan usaha pada penerapan *good corporate governance*, peningkatan usaha secara hati-hati pada segmen *Corporate Banking*, usaha kecil menengah (UKM) dan *consumer banking*, peningkatan ratio CASA (*Current Account and Saving Account*), optimalisasi dan pendalaman bisnis, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Arah kebijakan Bank sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM

Arah Kebijakan bank dalam jangka pendek

1. Peningkatan volume usaha secara hati-hati pada segmen *corporate banking*, Usaha Kecil Menengah (termasuk komersial) dan kredit konsumsi.
2. Optimalisasi bisnis (*business optimization*) dan pendalaman bisnis (*business deepening*) dari jaringan kantor yang ada.
3. Pengembangan *e-banking* dan IT system yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, mudah diakses, handal dan memberi kenyamanan.
4. Terciptanya kinerja keuangan agar lebih efisien dan menghasilkan margin yang lebih baik.
5. Peningkatan kualitas, profesionalisme dan kompetensi SDM secara menyeluruh

Arah Kebijakan bank dalam jangka menengah

1. Penerapan yang terintegrasi dari *good corporate governance*, manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan fungsi kepatuhan.
2. Melanjutkan program penyempurnaan infrastruktur (sistem *e-banking*, organisasi dan SDM) yang berkesinambungan guna mendukung perkembangan bisnis

Langkah-langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

- **Mengembangkan bisnis secara berhati-hati dan konservatif**

Dalam masa pandemi Covid-19 yang masih melanda dunia termasuk Indonesia, CCB Indonesia secara hati-hati dan konservatif akan mengupayakan pertumbuhan volume usaha pada sektor *corporate banking*, dengan target ditopang oleh nasabah korporasi di Indonesia baik lokal maupun negara lain, serta proyek-proyek infrastruktur sejalan dengan program pemerintah. Dalam hal ini untuk memanfaatkan *expertise* dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, dan *trade finance*.

CCB Indonesia tetap juga akan mengembangkan sektor UKM dan *consumer banking*. Selanjutnya dengan lingkup CCB group yang luas, nantinya akan dikembangkan pula produk / jasa untuk meningkatkan layanan yang terpadu.

- **Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis**

Dalam pengembangan bisnis, CCB Indonesia selalu memastikan kecukupan CAR, terutama sejalan dengan perluasan usaha pada sektor *Corporate Banking*, dengan kredit skala besar, tentunya perlu dukungan modal yang memadai.

Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add on* berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III. Penambahan modal secara organik juga berjalan melalui perolehan Laba Bank pada tahun 2022 – 2024. Bank juga berupaya mendorong peningkatan pendapatan melalui *fee based income*, disamping pendapatan bunga. Disamping itu, Bank senantiasa memonitor kecukupan likuiditas dan menjaga posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) pada level yang aman untuk mempertahankan posisi likuiditas Bank yang memadai, terutama dalam periode yang masih diliputi ketidakpastian karena pandemi Covid-19 ini.

- Penerapan *good corporate governance* dan *upgrading* sistem manajemen risiko**

Penerapan *good corporate governance* secara konsisten, berkesinambungan, menyeluruh dan terpadu pada semua lini dan gugus tugas.

Pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih *advance*, dengan didukung oleh *three lines of defence*. Mengintegrasikan sistem manajemen risiko di Bank dengan sistem manajemen risiko global, yang memang di desain guna mengidentifikasi secara komprehensif, mengukur, memonitor dan mengelola risiko Bank secara *enterprise wide*

- Optimalisasi kantor yang sudah ada**

Jaringan kantor yang ada saat ini dengan jumlah 84 kantor dioptimalisasi untuk mendorong tumbuh kembang bisnis secara sehat dan efektif berdasarkan prinsip *prudential*.

- Peningkatan kualitas modal manusia**

Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam, termasuk pengiriman karyawan untuk *training* di luar negeri.

Dengan memperkuat pelatihan yang terarah dan profesional, akan menghasilkan *human capital* handal yang menerima remunerasi yang kompetitif.

- Penguatan infrastruktur sistem TI**

Infrastruktur Sistem TI juga dikembangkan untuk meningkatkan mutu layanan ke level yang lebih baik, dengan pelayanan yang efektif, cepat, handal dan *accessible*, akan meningkatkan kepuasan bagi para nasabah, sehingga Bank semakin kompetitif dalam layanan.

Rencana Bisnis Bank Tahun 2022-2024 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 392/CCBI/DDIR-OJK/XI/2021 tanggal 25 November 2021.

Informasi lain terkait dengan *Good Corporate Governance*

Selama tahun 2021 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Pada posisi 31 Desember 2021, terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/LKBB/ lainnya)
1.	Yudo Sutanto	25,00%	PT Hakim Sentausa	Lainnya
		25,00%	PT Trio Indah Sentausa	Lainnya
		25,00%	PT Mega Sentausa	Lainnya
		27,00%	PT Sejahtera Inti Carbon Persada	Lainnya

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada perusahaan lain yang berkedudukan di luar negeri.

Pada posisi 31 Desember 2021, terdapat anggota Direksi yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/LKBB/ lainnya)
1.	Agresius R. Kadiaman	25,00%	PT Agra Reswara Kayana	Lainnya

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Perusahaan Lainnya yang berkedudukan di luar negeri.

Hubungan Keuangan dan Keluarga

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good corporate governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia lainnya.

Informasi kebijakan Remunerasi

Proses penyusunan kebijakan Remunerasi

Bank telah memiliki Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi No. dokumen 257/PEDO–CCBI/PPTR/X/2016, revisi terakhir Desember 2018 yang mulai berlaku 31 Januari 2019.

Latar belakang penyusunan Pedoman :

1. Sejalan dengan penerapan Basel II khususnya Pilar 3 (*Market Discipline*), Bank dituntut mengungkapkan informasi yang lebih transparan kepada publik dan pelaku pasar khususnya terkait dengan Remunerasi untuk mendorong disiplin dan agar pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian yang wajar.
2. Diterbitkannya POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
3. Diterbitkannya SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

Maksud dan Tujuan disusunnya Pedoman adalah untuk memberikan panduan dalam pemberian remunerasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi telah mendapatkan persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

Kaji ulang Pedoman Pemberian Remunerasi dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun atau sewaktu-waktu jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan Bank, atau terdapat perubahan peraturan eksternal.

Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya

Bank mulai mengimplementasikan kebijakan Remunerasi pada tahun 2019 yang antara lain mencakup skala Remunerasi berdasarkan tingkat dan jabatan, komponen Remunerasi, dan metode serta mekanisme penetapan termasuk tetapi tidak terbatas pada :

- Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

1. Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan.
2. Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan dilakukan kepada mereka yang digolongkan MRT (*Material Risk Takers*) sebagai implementasi POJK Tata Kelola Remunerasi, besaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan adalah 10 % dari Remunerasi yang bersifat Variabel.
3. Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan
4. Bank memilih Malus yaitu dapat melakukan penundaan pembayaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan jika MRT berada dalam kondisi tertentu.
5. Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan.
6. Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan adalah selama 3 tahun

- Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *material risk takers* (MRT) :
 - Dewan Direksi : 6 orang
 - Komisaris Independen : 2 orang

Konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, Pada periode tahun 2021 Bank tidak bekerja sama dengan konsultan terkait kebijakan Remunerasi.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Bank menetapkan kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.

Pengukuran kinerja sebuah unit kerja yang sifatnya kuantitatif dilakukan melalui *Key Performance Indicator* (KPI), yang telah distandardisasi.

KPI juga merupakan indikator yang memberikan informasi sejauh mana Unit Kerja telah berhasil mewujudkan target kerja yang telah ditetapkan.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Juta Rupiah	Orang	Juta Rupiah	Orang	Juta Rupiah
Total	6	3.897.521.662	2	482.902.418	1.189	10.958.699.398

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja : Nihil

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank : Rp444,228,764,-

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun : Rp368,374,382,-

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

1. Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel;
2. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
3. Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai		Rp29.205.155.329
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp3.936.195.317	Rp444.228.764
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-

Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

Informasi kuantitatif

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah)	244.415.240	Nihil	Nihil	Nihil
2. Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	111.779.790 861.154 lbr	Nihil	Nihil	Nihil
	356.195.030	Nihil	Nihil	Nihil

Keterangan: *) Hanya untuk MRT

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan CCB Indonesia telah memutuskan Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Direksi dan Pemberian kuasa kepada pemegang saham mayoritas/utama untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris.



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah diterima dalam 1 tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	30.389.154.311	2	3.196.425.098
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:	6	198.132.137	2	120.318.671
a. dapat dimiliki				
b. tidak dapat dimiliki				
Total	6	30.587.286.448	2	3.316.743.769

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam satu tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp2 miliar	6	-
di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	2
di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

Remunerasi Komite Remunerasi

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp2.549.010.092

Yang dimaksud dengan “pegawai” dalam hal ini adalah pegawai tetap Bank sampai dengan tingkat pegawai pelaksana.

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Data rasio gaji tertinggi dan terendah per 31 Desember 2021

a. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 50,1
b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2,04
c. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1
d. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2,95

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

Pesangon

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan :

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	1
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	3
Rp500 juta ke bawah	35



Share Option

Share option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Keterangan>Nama	Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah opsi		Harga opsi (Rupiah)	Jangka waktu
		yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris	-	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi	-	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif	-	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total	-	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Penyimpangan Internal (internal fraud)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100,000,000 (seratus juta rupiah).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2021, terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional CCB Indonesia, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Anggota Dewan Komisaris & Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Total Fraud	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah selesai	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Belum diupayakan penyelesaiannya	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2021, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi CCB Indonesia dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap atau sudah tidak ada kelanjutan proses hukum	1	0
Dalam proses penyelesaian	15	2
Total	16	2

Atas jumlah Permasalahan Hukum tersebut, kami sampaikan informasi ringkas mengenai 5 (Lima) perkara yang berkelanjutan penanganannya dan material adalah sebagai berikut :

1. Perkara Perdata

- Nomor : 223/PDT.G/2018/PN.JKT.PST
- Tanggal perkara : 17 April 2018
- Penggugat : Tomy Winata
- Posisi CCB Indonesia dalam perkara : Turut Tergugat IV/ Turut Terbanding IV/ Turut Termohon Kasasi IV
- Informasi perkara dan perkembangannya :
 - Bahwa pada tanggal 12 Februari 2018 CCB Indonesia (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk, sebelumnya PT Bank Multicor Tbk) telah mengalihkan porsi piutang (dalam fasilitas kredit sindikasi) atas debitur PT Geria Wijaya Prestige (PT GWP) kepada Tomy Winata berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (*Cessie*) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang antara CCB Indonesia dan Tomy Winata.
 - Bahwa setelah piutang PT GWP beralih kepada kreditur baru yaitu Tomy Winata, PT GWP tidak melakukan pembayaran kepada Tomy Winata maka Tomy Winata kemudian mengajukan gugatan tersebut untuk menagih piutangnya kepada PT GWP.
 - Bahwa Tomy Winata telah menyampaikan bukti-bukti sebagai kreditur yang sah atas hutang PT GWP, namun Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak mengabulkan gugatan Tomy Winata. Setelah diajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, diperoleh putusan Pengadilan Tinggi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, sehingga Tomy Winata mengajukan kasasi di Mahkamah Agung RI.
 - Penanganan kasus pada Tingkat Pertama/ Pengadilan Negeri dilakukan oleh internal CCB Indonesia. Penanganan kasus pada Tingkat Banding/ Pengadilan Tinggi dilakukan oleh Otto Hasibuan Law Office. Penanganan pada tingkat kasasi dilakukan oleh Simbolon & Partner Law Office.
 - Bahwa atas perkara ini telah diputus ditingkat kasasi oleh Mahkamah Agung pada tanggal 19 Oktober 2020

Yang diketahui berdasarkan relaas pemberitahuan putusan yang diterima pada tanggal 28 Juli 2021 dengan amar putusan berupa menolak permohonan Kasasi yang diajukan oleh Pemohon Kasasi (Penggugat). Sehingga atas perkara ini telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*Inkrach*).

- Bahwa sampai akhir bulan Desember 2021 informasi dari kuasa hukum pihak Penggugat akan melakukan Peninjauan Kembali (PK) dalam waktu dekat.
- Status Perkara :
Perkara sudah diputus pada tingkat Kasasi, dan telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap (*Inkrach*).

2. Perkara Perdata

- Nomor : 555/PDT.G/2018/PN.JKT.UTR
- Tanggal perkara : 25 Oktober 2018
- Penggugat : Fireworks Ventures Limited
- Posisi CCB Indonesia dalam perkara : Tergugat I/ Pembanding / Pemohon Kasasi
- Informasi perkara dan perkembangannya
 - Bahwa pada tanggal 12 Februari 2018 CCB Indonesia (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk, sebelumnya PT Bank Multicor Tbk) telah mengalihkan porsi piutang (dalam fasilitas kredit sindikasi) atas debitur PT Geria Wijaya Prestige (PT GWP) kepada Tomy Winata berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (*Cessie*) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang antara CCB Indonesia dan Tomy Winata.
 - Bahwa *Fireworks Ventures Limited* sebagai salah satu kreditur (dalam fasilitas kredit sindikasi) dari PT GWP tidak mengakui piutang porsi CCB Indonesia sehingga menganggap CCB Indonesia tidak mempunyai hak untuk mengalihkan piutang kepada Tomy Winata dan kemudian mengajukan gugatan tersebut untuk membatalkan penjualan piutang PT GWP porsi CCB Indonesia kepada Tomy Winata.
 - Bahwa dalam proses beracara di Pengadilan Negeri Jakarta Utara dimana CCB Indonesia diwakili oleh Otto Hasibuan & Associates sebagai kuasa hukum, telah menyampaikan bukti-bukti kepemilikan piutang PT GWP sebelum mengalihkan piutang tersebut

kepada Tomy Winata. Namun demikian, gugatan tersebut diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara, dengan amar putusan sbb :

Dalam Konvensi

Dalam Eksepsi :

- Menolak eksepsi dari Tergugat I dan Tergugat II untuk seluruhnya.

Dalam Pokok Perkara

- Mengabulkan gugatan Penggugat sebagian;
- Menyatakan bahwa Tergugat I dan Tergugat II telah melakukan perbuatan melawan hukum;
- Menyatakan Penggugat adalah Pembeli yang beritikad baik atas piutang (Asset Kredit) sehubungan dengan kewajiban Turut Tergugat yang timbul berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Kredit No. 8, tanggal 28 Nopember 1995, dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta;
- Menyatakan bahwa Tergugat I dan Tergugat II tidak mempunyai hak atas piutang (Aset kredit) yang timbul dari Akta Perjanjian Pemberian Kredit Nomor 8 tanggal 28 November 1995;
- Menghukum Tergugat I menyerahkan SHGB No. 204,205, dan 207 dan Sertifikat Hak Tanggungan Nomor : 286/1996 dan 962/1996;
- Menghukum Tergugat I dan Tergugat II untuk membayar secara tanggung renteng atas kerugian material yang dialami oleh Penggugat:
 - Kerugian Materiil dalam Rupiah :
 $6\% \times \text{Rp}249.600.209,98 = \text{Rp}14.976.012,6$ Pertahun
 - Kerugian Materiil dalam Rupiah
 $6\% \times \text{US}\$11,645,136.06 = \text{US}\$698,708.16$ Pertahun
- Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan mengikat akta kesepakatan piutang tanggal 12 Februari 2018 dan Akta Perjanjian Pengalihan Piutang tanggal 12 Februari 2018.

Dalam Rekonvensi

- Menyatakan gugatan rekonvensi tidak dapat diterima.

Dalam Konvensi dan Rekonvensi

- Menghukum Tergugat Konvensi/Penggugat Rekonvensi, dan Tergugat II Konvensi/Turut Tergugat I Rekonvensi secara tanggung renteng untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp2.047.000,- sehingga CCB Indonesia dan Tomy Winata telah mengajukan banding atas putusan tersebut.
- 4) Penanganan kasus ini dilakukan oleh Otto Hasibuan Law Office pada Tingkat Pertama/ Pengadilan Negeri, Tingkat Banding/ Pengadilan Tinggi dan pada tingkat Kasasi.
 - 5) Bahwa pada tanggal 28 Juli 2020 CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya telah menerima relas pemberitahuan putusan Banding, dengan amar putusan, sbb :

- Menerima permohonan banding dari Kuasa Hukum Pembanding I semula Tergugat I Konvensi/Penggugat Rekonvensi dan Kuasa Hukum Pembanding II semula Tergugat II Konvensi/Turut Tergugat I Rekonvensi ;

- menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tanggal 15 Oktober 2019 Nomor: 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr., yang dimohonkan banding tersebut;

- Menghukum Pembanding I semula Tergugat I Konvensi/Penggugat Rekonvensi dan Pembanding II semula Tergugat II Konvensi/Turut Tergugat I Rekonvensi secara tanggung renteng untuk membayar seluruh biaya perkara

- yang timbul dalam kedua tingkat peradilan, yang untuk tingkat banding ditetapkan sebesar Rp150.000.- (seratus lima puluh ribu rupiah) dan untuk selanjutnya menunggu Relas Pemberitahuan atas putusan tersebut.

6) Bahwa pada tanggal 07 Agustus 2020 CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya telah menyatakan Kasasi di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

7) Bahwa pada tanggal 19 Agustus 2020 CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Memori Kasasi di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

8) Bahwa pada tanggal 04 November 2020 berdasarkan informasi dari kuasa hukum CCB Indonesia, pihak Penggugat telah menyerahkan kontra memori kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Utara. atas memori kasasi yang diajukan oleh CCB Indonesia.

9) Bahwa pada tanggal 22 Januari 2021 berkas Kasasi perkara 555 sudah dikirimkan ke Mahkamah Agung berdasarkan informasi dari kuasa hukum CCB Indonesia;

10) Bahwa sampai akhir bulan Desember 2021 masih menunggu putusan Kasasi dari Mahkamah Agung.

f. Status Perkara

Perkara sudah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara dan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, saat ini masih dalam proses kasasi di Mahkamah Agung RI sehingga belum memiliki kekuatan hukum tetap.

3. Perkara Perdata

a. Nomor : 18/Pdt.G/2019/PN.JKT. SEL

b. Tanggal perkara : 16 April 2019

c. Penggugat : PT Grandpuri Permai

d. Posisi CCB Indonesia dalam perkara : Tergugat XIII

e. Informasi perkara dan perkembangannya :

1) Kasus ini bermula dari sengketa yang terjadi antara PT Grandpuri Permai dengan PT AAA Sekuritas dimana terdapat adanya dugaan bahwa CCB Indonesia (dahulu PT Bank Antar Daerah) menerima sebagian dana yang menjadi sengketa tersebut sebesar Rp10.000.000.000,- dan Rp8.071.060.333,-.

2) Bahwa kemudian Penggugat meminta seluruh Tergugat secara tanggung renteng untuk mengganti kerugian Penggugat sebesar Rp397.818.761.750,-.

- 3) Bahwa CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya MNS Law Firm sedang dalam upaya membuktikan bahwa CCB Indonesia tidak menerima dana tersebut sebagai bagian dari tindakan melawan hukum yang disampaikan oleh Penggugat melalui proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.
- 4) Penanganan perkara pada tingkat pengadilan negeri dilakukan oleh MNS Law Firm.
- 5) Bahwa pada tanggal 17 Juni 2020 telah dilaksanakan sidang dengan agenda Putusan Sela, adapun amar putusan sela tersebut, sbb :
 - Dalam Eksepsi
 - Mengabulkan eksepsi Para Tergugat untuk sebagian;
 - Menyatakan gugatan Penggugat Kurang Pihak;
 - Dalam Pokok Perkara
 - Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima;
 - Menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara.
- 6) Bahwa sampai akhir Desember 2021 atas perkara ini pihak Penggugat tidak mengajukan Banding, namun atas perkara ini belum berkekuatan hukum tetap mengingat beberapa pihak Tergugat/Turut Tergugat yang saat putusan tidak hadir sehingga Pengadilan membutuhkan waktu untuk mengirimkan relas pemberitahuan putusan tersebut kepada para pihak yang tidak hadir.
- f. Status Perkara :
Perkara sudah diputus di Pengadilan Negeri, namun hingga akhir Desember 2021 atas perkara ini masih dalam proses pemberitahuan putusan Pengadilan Negeri kepada Para Pihak sehingga belum memiliki kekuatan hukum tetap.

4. Perkara Pidana

- a. Nomor : S.PGL/1204/IV/RES.2.2/2020/DITTIPIDEKSU
 - b. Tanggal diterimanya surat : 21 April 2020
 - c. Terlapor : PT Hanson Internasional
 - d. Posisi CCB Indonesia : Sebagai saksi
 - e. Informasi perkara dan perkembangannya
 - 1) Kasus ini bermula dari penggelapan dana dan tindak pidana pencucian uang yang dilakukan tersangka PT Hanson Internasional.
 - 2) Bahwa CCB Indonesia dimintai keterangannya sebagai Saksi oleh Penyidik Badan Reserse Kriminal Tindak Pidana Ekonomi Khusus Kepolisian Negara Republik Indonesia (Bareskrim)
 - 3) Penanganan kasus ini dilakukan oleh Kantor Hukum Parama & Co.
 - f. Status Perkara :
Bahwa sampai dengan akhir Desember 2021 atas Perkara ini masih berjalan.
- #### 5. Perkara Pidana
- a. Nomor : No. SPS-436/F.2/Fd.2/02/2021
 - b. Tanggal diterimanya surat : 25 Februari 2021

- c. Tersangka : ADAM R. DAMIRI, SONNY WIDJAJA, BACHTIAR EFFENDI, HARI SETIANTO, ILHAM WARDANA B. SIREGAR, BENNY TJOKROSAPUTRO, HERU HIDAYAT, Ir. LUKMAN PURNOMOSIDI, JIMMY SUTOPO
- d. Posisi CCB Indonesia : Sebagai saksi
- e. Informasi perkara dan perkembangannya
 - 1) Kasus ini berkaitan dengan adanya dugaan Tindak Pidana Korupsi dalam pengelolaan keuangan dan Dana Investasi oleh PT ASABRI (Persero) pada beberapa perusahaan periode tahun 2012 s/d 2019
 - 2) Bahwa CCB Indonesia dimintai dokumen dan keterangan dalam kapasitasnya sebagai Saksi. CCB Indonesia telah hadir dan menghadap Penyidik Kejaksaan untuk memberi keterangan dan memberikan dokumen yang dimintakan oleh pihak kejaksaan.
- f. Status Perkara :
Bahwa sampai dengan akhir Desember 2021 atas Perkara ini masih berjalan.

Transaksi Afiliasi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42 /POJK.04/2020 21 Oktober 2020 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang mulai berlaku sejak 21 Oktober 2020, bahwa Transaksi Afiliasi adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali.

Dalam tahun 2021 tidak terdapat transaksi dengan Afiliasi.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42 /POJK.04/2020 21 Oktober 2020 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang mulai berlaku sejak 21 Oktober 2020, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Perusahaan dimaksud.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank senantiasa mendahulukan kepentingan CCB Indonesia di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.

Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan CCB Indonesia yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

CCB Indonesia telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2021 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Informasi dan Fakta material

Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan Informasi atau Fakta Material kepada Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan pengumuman Informasi atau Fakta Material kepada masyarakat.

Dalam tahun 2021, tidak terdapat informasi atau Fakta Material yang terjadi sehingga tidak ada pengumuman Informasi atau fakta material.

Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Tidak terdapat fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank

Buy back shares dan/atau *buy back* obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2021, CCB Indonesia tidak melakukan transaksi *buy back* saham. Sementara itu, CCB Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2021 tidak terdapat transaksi *buy back* obligasi.

Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	Nihil
Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil
Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip *GCG (Good corporate governance)*, CCB Indonesia telah memiliki ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan CCB Indonesia dalam perilaku sehari-hari.

Company Manual

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis pada CCB Indonesia, yang berisi struktur dokumen, hierarki persetujuan dokumen serta tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi Bank serta menjadi acuan/pedoman untuk ketentuan dibawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Penerbitan *Company Manual* ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi CCB Indonesia.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektifitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.

Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris. Demikian halnya dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Pedoman Kode Etik

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia.

Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat di masing – masing Insan CCB Indonesia.

a. Pokok-pokok kode etik

Pedoman Kode Etik CCB Indonesia mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, *vendor* dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan *Stakeholders* lainnya, sebagai berikut:

Insan CCB Indonesia

- Non Diskriminasi

- CCB Indonesia berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan CCB Indonesia diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
- CCB Indonesia berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan CCB Indonesia berdasarkan Keadilan.
- CCB Indonesia tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan (*disability/handicap*), atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan
- suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.
- CCB Indonesia melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
- CCB Indonesia juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para *vendor*, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan CCB Indonesia dan/atau mewakili CCB Indonesia.

- Lingkungan yang Kondusif dan Sehat

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan CCB Indonesia serta lingkungannya tidak dirugikan.

Oleh karena itu, para Insan CCB Indonesia dan rekan bisnis CCB Indonesia tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang – undang, yakni:

- Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk CCB Indonesia, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung CCB Indonesia atau tidak.
- Mematuhi semua undang – undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin menimbulkan bahaya terhadap

kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.

- Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebihan atau melibatkan para nasabah CCB Indonesia dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung CCB Indonesia.

- Perlindungan Data Pribadi

CCB Indonesia mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas.

- Pelatihan

- Semua Insan CCB Indonesia wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyusutan, *Risk Management* dan pelatihan lainnya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.
- Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan CCB Indonesia yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
- Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, CCB Indonesia akan memantau dan menilai kegiatan – kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.

- Investigasi Eksternal dan Internal

- Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal (*authorized investigation*) baik eksternal maupun internal.
- Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan CCB Indonesia.

- Kerahasiaan Data

- Setiap Insan CCB Indonesia harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari CCB Indonesia. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia (*strictly confidential*), strategi dan rencana – rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
- Para Insan CCB Indonesia harus mematuhi undang – undang kerahasiaan perbankan, undang-undang hak *privacy* dan undang-undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.

Nasabah CCB Indonesia

- Memperlakukan Nasabah Secara Adil

- Memperlakukan para nasabah CCB Indonesia secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan CCB Indonesia.
- CCB Indonesia menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil (*Fair Dealing Guidelines*) yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan CCB Indonesia yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Insan CCB Indonesia harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
 - 2) Insan CCB Indonesia hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
 - 3) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan (*misleading*) kepada para nasabah.
 - 4) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
 - 5) Insan CCB Indonesia harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.

- Melindungi Informasi Nasabah

- CCB Indonesia berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan CCB Indonesia dengan para nasabah CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia harus mematuhi Undang – Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
- Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau yurisdiksinya.

Aset-Aset Milik Perusahaan / CCB Indonesia

- Informasi Perusahaan

Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada CCB Indonesia.

- Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property Rights*)

- Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh CCB Indonesia adalah milik CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan CCB Indonesia dalam kekayaan intelektual.
- Insan CCB Indonesia yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa

otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan CCB Indonesia.

- Insan CCB Indonesia tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari perusahaan lainnya tersebut.
- CCB Indonesia menghargai pembatasan – pembatasan yang ditempatkan pada *software* milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau distributor *software*.
- Insan CCB Indonesia harus menggunakan *software* tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.

- Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik CCB Indonesia

- Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik CCB Indonesia (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset TI") adalah milik CCB Indonesia, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk CCB Indonesia dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
- Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan CCB Indonesia untuk kepentingan CCB Indonesia, oleh karena itu Insan CCB Indonesia harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
- Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI CCB Indonesia.

- Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip /Dokumen

- Pelaksanaan pencatatan CCB Indonesia harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.
- Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.
- Insan CCB Indonesia harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh CCB Indonesia.
- Semua rekening atau transaksi "*off the record*" dalam kaitannya dengan pembayaran- pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.
- Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang- undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen CCB Indonesia mengenai catatan.
- Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Divisi Kepatuhan, Divisi Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.

- Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen – dokumen, catatan – catatan atau data – data yang disyaratkan tersebut dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap CCB Indonesia dan Insan CCB Indonesia yang bersangkutan.

Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

- Insider Trading

- *Insider Trading* dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
- Memberikan (*tipping*) informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang – undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.
- Semua Insan CCB Indonesia harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku *Insider Trading* dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.
- Disamping hal tersebut diatas seluruh Insan CCB Indonesia harus mewaspadai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi – transaksi yang dilarang (*Prohibited Transactions*) yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control (OFAC) of the US Department of the Treasury, United Nations Security Council Resolutions (UN) dan European Union (EU)*, serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

- Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

- Insan CCB Indonesia tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan CCB Indonesia. Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata – mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
- Insan CCB Indonesia berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali CCB Indonesia telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.
- Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan CCB Indonesia.

- Hadiah dan Hiburan

- "Hadiah" mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan. Hadiah juga bisa mencakup cinderamata, manfaat dan perlakuan khusus.
- "Hiburan" dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya.
- Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/ wajar merupakan suatu penyuapan.
- Penyuapan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan CCB Indonesia, sehingga setiap Insan CCB Indonesia yang bersalah karena melakukan atau menerima penyuapan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan/ sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.

- Komunikasi Eksternal

CCB Indonesia berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, *regulator*, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

- Komunikasi dengan *Regulator*

Semua komunikasi dengan para *regulator* harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/atau prosedur yang berlaku di CCB Indonesia. Permintaan dari *regulator* akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.

- Komunikasi dengan Pers atau Media

Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/ Komunikasi CCB Indonesia.

- Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial

- Akun media sosial pribadi harus terpisah dari pekerjaan
- Hanya juru bicara CCB Indonesia yang diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara *online* atas nama CCB Indonesia
- Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, *blog* dan forum diskusi
- Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk CCB Indonesia, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi
- Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi
- Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya
- Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan CCB Indonesia. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.
- Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi CCB Indonesia atau reputasi diri sendiri.

- **Tindakan/Tuntutan Hukum**
 - Kecuali dilarang oleh undang – undang setempat, Insan CCB Indonesia harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi *Human Capital* dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun
 - Izin dari Divisi *Human Capital* harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.
- **Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme**

Insan CCB Indonesia harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/aktivitas teroris, anti perdagangan narkotik yang ilegal dan anti pencucian uang (*anti money laundering*).
- **Mematuhi Undang – Undang dan Peraturan – Peraturan**

Setiap Insan CCB Indonesia bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang – undang dan peraturan Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.
- **Agent/Konsultan/Pihak Ketiga**
 - Insan CCB Indonesia harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, *vendor* dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan CCB Indonesia dilarang untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
 - Insan CCB Indonesia harus melakukan uji kepatutan yang sesuai, untuk memastikan bahwa rekan/mitra bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai *track record* yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan CCB Indonesia atau penggunaan nama CCB Indonesia dalam hubungan tindakan *illegal* apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi CCB Indonesia.
 - Insan CCB Indonesia harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
 - Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada CCB Indonesia.
 - Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada CCB Indonesia.

b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada karyawan melalui pelatihan dan/atau *workshop*.

Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan CCB Indonesia wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan.

Setiap Insan CCB Indonesia yang melanggar ketentuan Kode Etik/Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan CCB Indonesia dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

c. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

CCB Indonesia beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan CCB Indonesia sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagi seluruh Indonesia dengan produk dan service yang dapat menunjang kesuksesan nasabah CCB Indonesia.

Dalam rangka meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia, maka disusunlah suatu pedoman perilaku dalam bentuk Pedoman Kode Etik.

Pedoman perilaku / Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan CCB Indonesia, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai utama perusahaan.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/ atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan.

CCB Indonesia menerapkan Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan, dengan mengacu kepada Peraturan OJK yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Strategi Anti Fraud

Dalam rangka mencegah terjadinya kasus penyimpangan operasional dan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya *Fraud*, maka CCB Indonesia melakukan peningkatan efektivitas pengendalian intern sebagai upaya meminimalisasi risiko *Fraud* dengan cara menerapkan Strategi Anti *Fraud*.

Efektivitas pengendalian *Fraud* dalam proses bisnis merupakan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *Fraud* oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan kesadaran untuk pengendalian risiko *Fraud* di CCB Indonesia. Strategi Anti *Fraud* merupakan wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengendalikan *Fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud*.

Strategi anti *Fraud* merupakan bagian dari kebijakan *Fraud* yang ada. Dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *Fraud* yang memiliki 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. Pencegahan
Pilar pencegahan merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *Fraud*, yang paling kurang mencakup kesadaran anti *Fraud*, identifikasi kerawanan, dan kebijakan mengenal pegawai.
2. Deteksi
Pilar deteksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang mencakup paling kurang memuat kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, pemeriksaan dadakan (*surprise audit*), dan sistem pengawasan.
3. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi
Pilar investigasi, pelaporan, dan sanksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang paling kurang memuat langkah-langkah investigasi, pelaporan, dan peneraan sanksi atas *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank.
4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut
Pilar pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang paling kurang memuat langkah-langkah dalam rangka pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*) di Perusahaan

Tuntutan untuk menerapkan *Good corporate governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana Bank dituntut untuk mengambil langkah *preventif* dan memerangi praktek-praktek yang menentang *Good corporate governance*, dengan melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistleblowing*.

Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi.

Untuk meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian *Fraud* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan, CCB Indonesia melaksanakan sistem *whistleblowing* dengan mengacu pada Kebijakan dan Pedoman Umum *Whistleblower* yang dirumuskan secara jelas, mudah dimengerti, dan dapat diimplementasikan secara efektif agar memberikan dorongan serta

kesadaran kepada pegawai dan pejabat Bank untuk melaporkan *Fraud* yang terjadi, mencakup:

1. Perlindungan kepada *Whistleblower*
Bank memiliki komitmen untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pelapor *Fraud* serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor *Fraud* dan laporan *Fraud* yang disampaikan.
Perlindungan bagi Pelapor memiliki manfaat atas kepastian perlakuan terhadap Pelapor dan jaminan atas kerahasiaan identitas Pelapor, akan menimbulkan rasa percaya bagi Insan Bank atau pihak eksternal yang akan menyampaikan laporan dugaan pelanggaran kepada Pengelola *Whistleblowing* dan meningkatkan kesadaran kepada Insan Bank terhadap peraturan dan kebijakan perusahaan.
2. Regulasi yang terkait dengan Pengaduan *Fraud*
Bank menyiapkan nomor telepon dan/atau alamat surat elektronik (*email address*) khusus yang dapat dipergunakan oleh karyawan untuk melaporkan kecurigaan terjadinya kasus *Fraud*
Nomor telepon dan alamat surat elektronik (*email*) telah dipublikasikan oleh Unit/Fungsi Anti *Fraud*.
3. Sistem Pelaporan dan Mekanisme Tindak Lanjut Laporan *Fraud*
Sistem pelaporan *Fraud* memuat kejelasan proses pelaporan, antara lain mengenai tata cara pelaporan, sarana, dan pihak yang bertanggung jawab untuk menangani pelaporan. Sistem pelaporan harus didukung dengan adanya kejelasan mekanisme tindak lanjut terhadap kejadian *Fraud* yang dilaporkan.

Sistem pelaporan ini diterapkan secara transparan dan konsisten agar dapat menimbulkan kepercayaan seluruh karyawan Bank terhadap kehandalan dan kerahasiaan mekanisme *whistleblowing*.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2021, CCB Indonesia telah melaksanakan *Good corporate governance self assessment* pada bulan Juni 2021 dan Desember 2021, keduanya dengan Peringkat : 2 (Baik). *Self assessment* posisi Juni 2021 setara dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh OJK.

Kesimpulan Umum Pelaksanaan Good Corporate Governance

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator yang menjadi faktor penilaian penerapan Tata Kelola, disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi struktur tata kelola dalam menjalankan fungsi pengawasannya, tercermin dari:

- Pemenuhan jumlah anggota Dewan Komisaris
- Pemenuhan komposisi Dewan Komisaris
- Pemenuhan persyaratan dari masing-masing anggota Dewan komisaris
- Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib kerja Dewan Komisaris, serta Pedoman penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sebagaimana tertuang dalam Risalah rapat dan memo internal.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

Dewan Komisaris melakukan pertemuan dengan Direksi dalam rangka melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dengan frekuensi sesuai ketentuan. Penyelenggaraan rapat seluruhnya dilaksanakan melalui *video conference* mengingat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)/Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Komisaris turut serta hadir bersama Direksi dalam *Exit Meeting* Pemeriksaan Umum dan *Prudential Meeting* Bank tahun 2021, dengan OJK.

Hasil pengawasan Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi dan menjadi masukan bagi Direksi dalam menjalankan tugas untuk mencapai kinerja yang baik

Secara umum Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi persyaratan struktur tata kelola, tercermin dari:
 - Pemenuhan jumlah anggota Direksi beserta kriteria, independensi, dan persyaratan masing-masing anggota Direksi;
 - Pemenuhan Komposisi Direksi
 - Pengisian seluruh jabatan Direksi dengan Direktur yang definitive disertai dengan pembidangan tugas sesuai dengan struktur organisasi Bank.
 - Direksi telah memiliki Pedoman tata tertib kerja Direksi, serta Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi. Pengelolaan Bank senantiasa ditingkatkan, melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan dan tetap dipertahankan serta dilanjutkan hingga saat ini.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, membina, memimpin, dan membidangi Divisi sesuai dengan pembagian bidang supervisinya, serta melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Direksi telah menyelenggarakan Rapat sesuai dengan ketentuan. Penyelenggaraan rapat seluruhnya dilaksanakan melalui *video conference* mengingat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)/Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Tugas dan tanggung jawab Direksi telah terlaksana dengan baik, terbukti dari pembenahan yang terus diupayakan dan dilaksanakan.

Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik

Secara umum Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
Kelengkapan Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, telah dimiliki oleh Bank, terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi; dan telah dilengkapi dengan Pedoman Pelaksanaan Tugas Komite. Komposisi dan persyaratan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi telah sesuai dengan ketentuan.

Pelaksanaan tugas komite-komite secara umum telah sesuai dengan pedoman tata tertib kerja masing-masing komite, tercermin dari aktivitas dan risalah rapat.

Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku antara lain pemberian rekomendasi sesuai tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Setiap rapat Komite telah dibuat risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Kinerja yang dihasilkan oleh masing-masing Komite dapat menunjang pengawasan Dewan Komisaris.

Secara umum Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

4. Penanganan Benturan Kepentingan
Penanganan benturan kepentingan telah diatur secara internal melalui Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan. Namun demikian, selama tahun 2021 tidak terdapat permasalahan yang mengandung benturan kepentingan.

Secara umum Penanganan Benturan Kepentingan oleh Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Bank telah memiliki Direktur Kepatuhan dan memiliki Divisi Kepatuhan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen sesuai kebijakan dan pedoman kepatuhan.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia dalam jumlah yang memadai, dan memiliki kompetensi yang cukup guna melaksanakan fungsi kepatuhan dan penerapan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Teroris secara efektif, termasuk melakukan penunjukan *Compliance Officer* pada setiap kantor Bank, serta memiliki Divisi yang memastikan ketersediaan serta pengelolaan Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP).

Disamping itu Bank telah memiliki AML System yang memadai untuk mendukung penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Fungsi Kerja Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan, menyusun pedoman, dan melakukan langkah-langkah untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan upaya dalam meningkatkan kesadaran Kepatuhan melalui sosialisasi dan penerbitan poster himbauan berbudaya kepatuhan.

Kebijakan, pedoman, dan SOP Bank dilakukan *review* secara berkala.

Secara berkala Bank telah melakukan perbaikan dan peninjauan ulang terhadap parameter-parameter yang digunakan dalam pelaksanaan program APU PPT.

Fungsi kerja kepatuhan telah berperan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank. Hal ini tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain memberikan *compliance opinion*, *compliance review*, *compliance news*, *compliance checklist*, *compliance campaign*, sosialisasi peraturan serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, serta regulator lainnya.

Area pengembangan terkait Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank adalah masih diperlukan peningkatan kapasitas dan proses *dual control* dalam pelaporan kepada regulator, karena masih terdapat pengenaan sanksi kewajiban membayar akibat ketidakpatuhan di bidang pelaporan. Terhadap ketidakpatuhan ini Bank telah melakukan koreksi pelaporan, memenuhi kewajiban membayar sesuai jangka waktu yang ditetapkan, serta berupaya meningkatkan budaya kepatuhan dan *risk awareness* pada semua jenjang organisasi.

Secara umum Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

6. Penerapan Fungsi Audit Intern

Bank telah memiliki Divisi Audit Intern (SKAI), Piagam Audit, dan Kebijakan/Pedoman/SOP sebagai pedoman kerja.

Struktur organisasi Divisi Audit Intern (SKAI) telah mendukung independensi dan obyektivitas SKAI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengacu pada Standar Profesional Audit Intern.

SKAI dalam melaksanakan tugasnya telah melakukan pemeriksaan berdasarkan risiko (*risk based audit*), dengan cakupan pemeriksaan SKAI yang luas, dan hasil pemeriksaan telah dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Fungsi Audit intern telah dilaksanakan secara memadai sehingga tersedia laporan yang memadai untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi audit telah didukung dengan program audit untuk membantu berjalannya proses audit.

Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern secara berkala telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Area pengembangan terkait Penerapan Fungsi Audit Internal Bank adalah:

- Kecukupan kapasitas anggota SKAI masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi, antara lain melalui rekrutmen, pelatihan dan sertifikasi sesuai dengan tingkatannya.
- Penyusunan, cakupan, kualitas analisa kinerja keuangan, pemantauan tindak lanjut, ketepatan pelaksanaan audit dan materi Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern masih perlu ditingkatkan.

Secara umum Penerapan Fungsi Audit Intern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Penugasan audit ekstern kepada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang mempunyai reputasi baik, didasarkan pada perjanjian kerja dengan ruang lingkup audit sesuai ketentuan yang berlaku.

Proses Penunjukkan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik oleh Bank telah sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit, Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan melaksanakan audit secara independen serta memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku.

Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan telah dilakukan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan dievaluasi oleh Komite Audit serta hasilnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum Penerapan Fungsi Audit Ekstern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

8. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern.

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern antara lain Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, serta Divisi Kepatuhan. Disamping itu Bank juga telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai.

Selain membentuk Komite Manajemen Risiko, Bank juga telah membentuk Komite-Komite lainnya yang membantu pelaksanaan tugas Direksi yaitu Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit dan Komite *Human Capital*.

Perangkat struktur organisasi telah terpenuhi dengan terisinya seluruh jabatan dengan pejabat yang definitif.

Bank telah melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan/Pedoman/SOP yang dimiliki Bank diselaraskan dengan visi misi Bank pasca merger dan akuisisi, dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan manajemen risiko.

Perangkat organisasi, beserta Komite-Komite yang membantu pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi saling berkoordinasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern.

Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.

Direksi telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui pembahasan di berbagai rapat komite. Bank telah meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko yang tercermin dari Profil Risiko Bank yang dipertahankan dikelola dengan baik.

Area pengembangan terkait Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal adalah Pengendalian internal pada beberapa divisi yang melakukan pelaporan ke regulator (*checker* dan *maker* serta *Quality Assurance*) perlu ditingkatkan lagi.

Secara umum Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar.

Direksi Bank telah secara aktif menetapkan kebijakan-kebijakan, sistem dan prosedur yang cukup efektif dan memadai dalam mengatur penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut *monitoring* dan penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat penyediaan dana yang dilakukan tersebut.

Bank telah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap debitur-debitur besar dan pengkinian daftar pihak terkait, serta melakukan perbaikan dalam kebijakan dan prosedur. Pengambilan keputusan dilakukan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Setiap penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK selama periode *assessment*, dan setiap pelaporan terkait penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal.

Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan, Publikasi Lain, dan Laporan pelaksanaan GCG Bank, serta Pelaporan internal senantiasa mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan yang berlaku.

Penyusunan Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan dan Publikasi Lain, serta Laporan pelaksanaan GCG telah dilakukan melalui proses tata kelola yang baik serta memperhatikan cakupan yang harus dipenuhi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelayanan kepada nasabah disampaikan melalui penjelasan produk secara transparan, penanganan pengaduan nasabah dengan tanggap, dan perbaikan kelemahan-kelemahan dalam rangka menindaklanjuti pengaduan nasabah yang baik.

Informasi mengenai tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa disampaikan melalui website Bank.

Bank telah menerapkan prinsip transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan yang disampaikan melalui Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan, dan Publikasi Lain. Dalam Laporan Publikasi Tahunan, Bank telah melaporkan pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Area pengembangan terkait Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal adalah peningkatan kapasitas dan proses dual control dalam penyediaan data yang akan dipublikasikan untuk meminimalisasi publikasi ulang karena koreksi data.

Secara umum Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

11. Rencana Strategis Bank

Rencana Strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Bisnis Bank yang disesuaikan dengan Visi dan Misi Bank serta didukung sepenuhnya oleh seluruh *stakeholder*.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 5 /POJK.03/2016 dan SE OJK No. 25 /SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, serta berdasarkan kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman.

Rencana Bisnis Bank beserta revisi dan penyesuaiannya yang disusun oleh Direksi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan kepada OJK dan seluruh pihak. Rencana Bisnis Bank telah menggambarkan target pertumbuhan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat ekonomis kepada seluruh *stakeholder* dan telah disesuaikan dengan arah dan model bisnis sesuai visi dan misi Bank.

Rencana Bisnis Bank beserta revisinya termasuk penyesuaian sehubungan dengan kondisi ekonomi global dan domestik sebagai dampak pandemi Covid-19, telah disampaikan kepada *regulator*.

Pelaksanaan RBB dipantau dan diarahkan oleh Direksi, dan diawasi oleh Dewan Komisaris, serta dikomunikasikan kepada OJK, seluruh pemegang saham Bank dan kepada semua fungsi kerja.

Area pengembangan terkait Rencana Strategis Bank adalah Strategi Bisnis Bank adalah peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko dan upaya efisiensi sehingga dapat meningkatkan dan menjaga tingkat rentabilitas Bank.

Secara umum Rencana Strategis Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

Sehingga dengan demikian, pada tahun 2021 CCB Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum BAIK, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.





中国建设银行
China Construction Bank
印度尼西亚股份有限公司
CCB Indonesia



Laporan Komite-Komite

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan *Good corporate governance* (GCG) dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian intern pada semua level kegiatan operasional, telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta perubahan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Dalam masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di tahun 2021, pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dapat berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal rapat tahunan.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka memastikan ketepatan desain dan efektivitas operasional pengendalian internal termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk direkomendasikan kepada RUPS.

4. Melakukan review atas informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, laporan keuangan proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
5. Melakukan review terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
6. Melakukan review atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
7. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup perikatan dan *fee* (imbalan jasa).
9. Melakukan review atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
10. Mereview dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan perannya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan review pelaksanaan manajemen risiko yang terdiri dari laporan profil risiko dan laporan lainnya terkait dengan pengelolaan 8 (delapan) jenis risiko.
3. Memantau kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - 1) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai baik dari tenaga kerja lokal maupun asing secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 2) Prestasi kerja individual;
 - 3) Kewajaran dengan *peer group*;
 - 4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi :
 - 1) Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - 2) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) diatas dilakukan sebagai berikut :
 - 1) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen.
 - a) Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para calon.
 - b) Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen;
 - c) Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.
 - 2) Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi :
 - a) Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
 - b) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.

Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2021 terlihat dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

1. Aktivitas Komite Audit

Selama tahun 2021 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite Audit telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit telah berperan serta dalam serangkaian tahapan berkenaan dengan pelaksanaan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris. Selain itu, Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas informasi keuangan historis tahunan Perseroan tahun buku 2020 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, Surja.

2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2021 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite Pemantau Risiko telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut. Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2021 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai. Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan peer group; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Komposisi anggota komite-komite dibawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Seluruh anggota Komite di bawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.





Informasi Perusahaan

Satisfy Your Craving

Time to have fun by dining out again. Rest-assured, dining places have now performed a number of safety measures such as sanitizing dining areas, providing contactless order-taking such as online menus, reducing guest capacity, distancing of tables and chairs, wearing masks and face shields for staffs, and providing alternatives methods of payment.

V

Struktur Organisasi

Risk Management Committee: Agresius R. Kadiaman, Junianto, Zhu Yong, You Wennan, Suandi Sitorus, Martinus Rubianto, Priyo Uji S

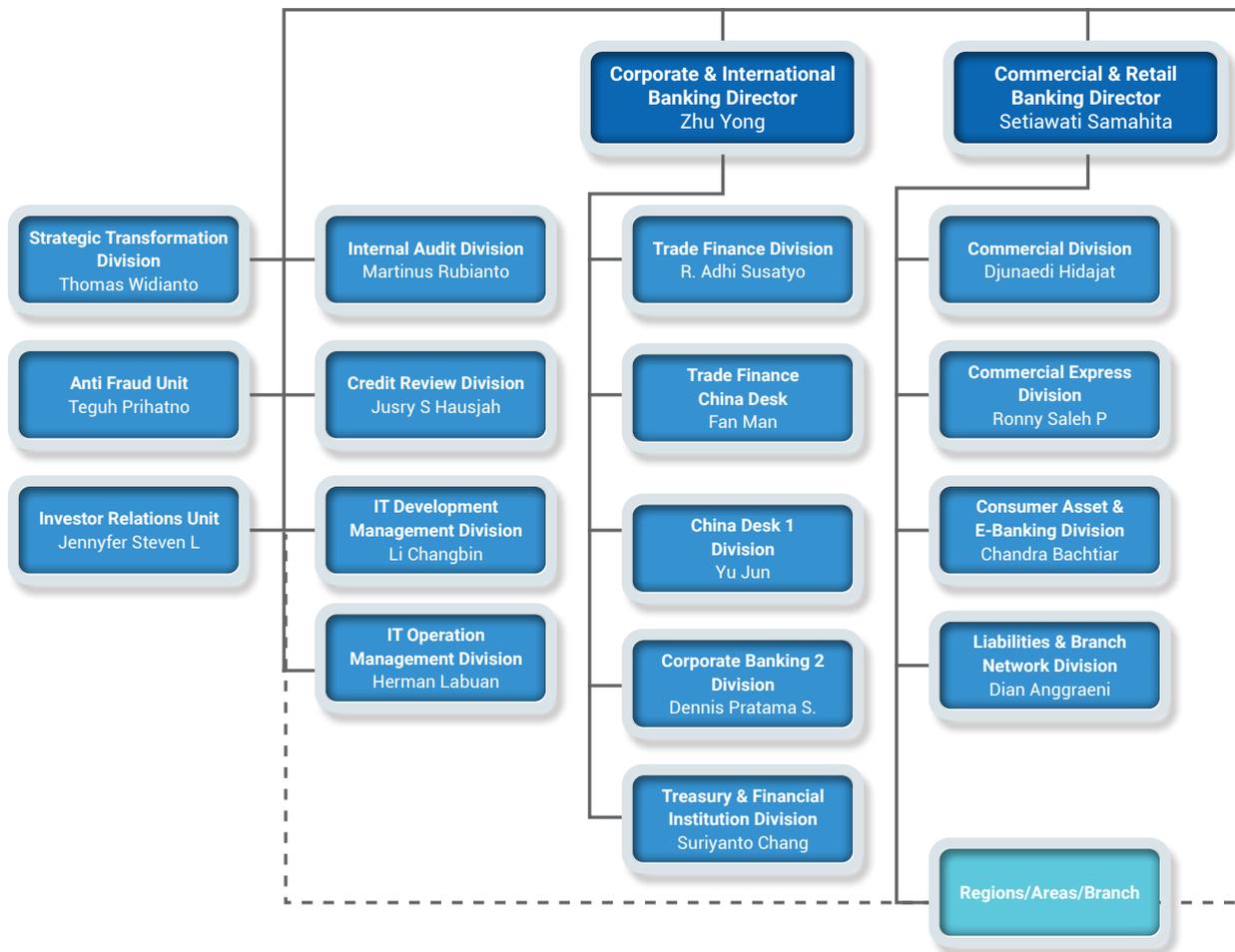
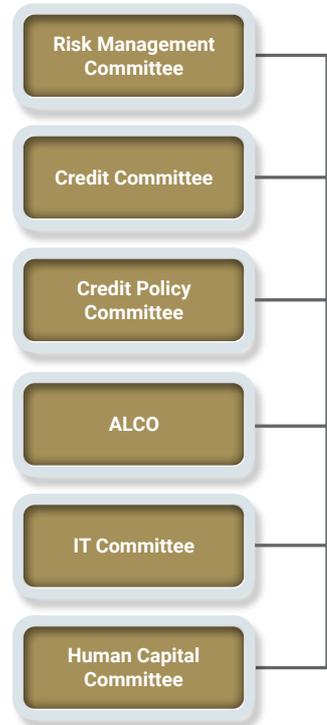
Credit Committee : You Wennan, Zhu Yong, Setiawati Samahita, Junianto

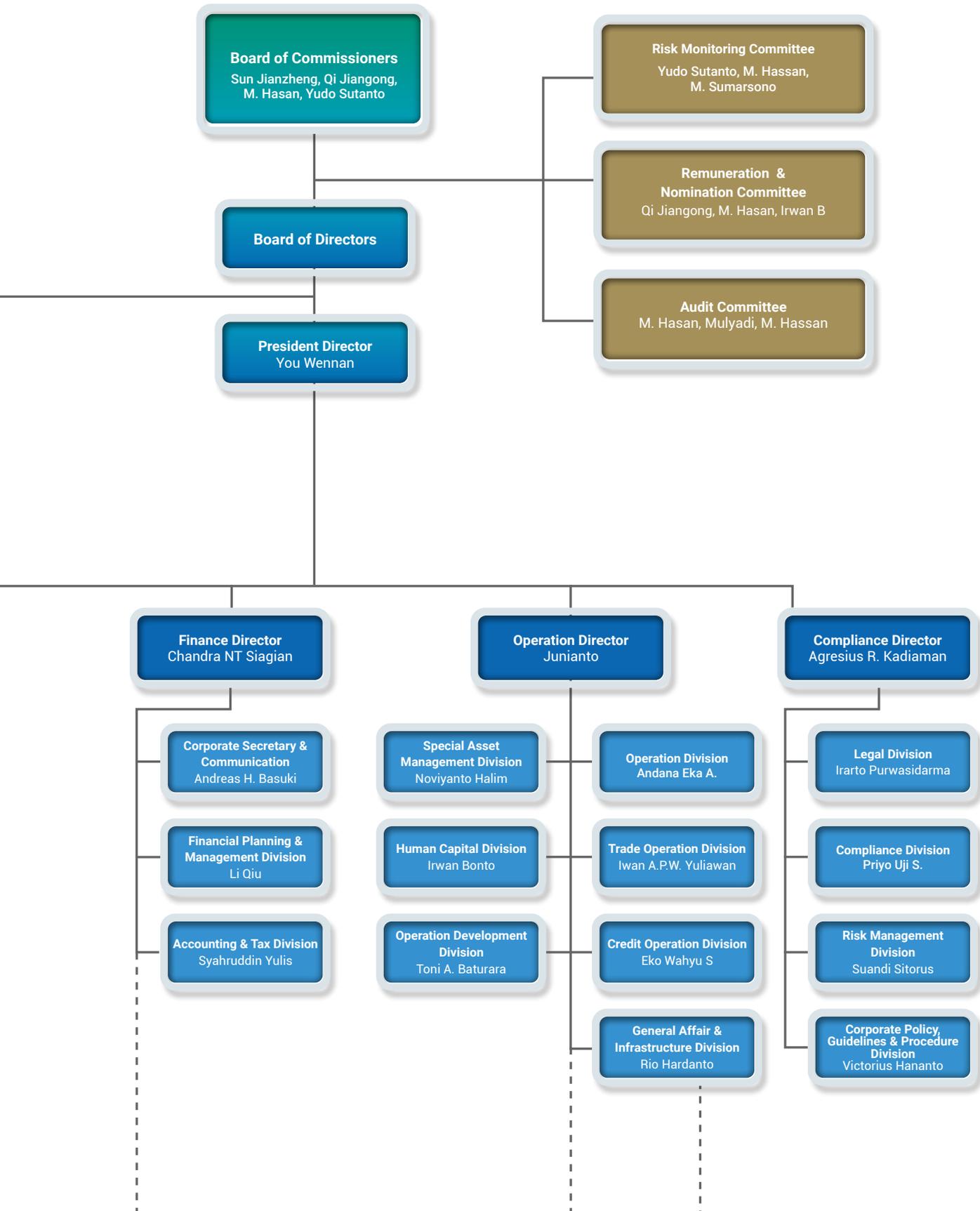
Credit Policy Committee : You Wennan, Agresius R. Kadiaman, Zhu Yong, Setiawati Samahita, Junianto, Suandi Sitorus, Jusry Hausjah, Fan Man, R Adhi Susatyo, Yu Jun, Dennis Pratama, Chandra Bachtiar, Djunaedi Hidajat, Ronny Saleh P, Eko Wahyu S, Priyo Uji S, Martinus Rubianto

ALCO : You Wennan, Chandra NT Siagian, Junianto, Zhu Yong, Setiawati Samahita, Jusry Hausjah, Fan Man, R Adhi Susatyo, Yu Jun, Chandra Bachtiar, Djunaedi Hidajat, Ronny Saleh P, Dennis Pratama, Dian Anggraeni, Suriyanto Chang, Li Qiu, Syahrudin Yulis, Agus Setiawan, Lilis Tanuwijaya, Ka Tjing, Christiana Hidayati, Tang Amir, Sui Seng, Liauw Tarsisius F, Herman Indra

IT Committee : You Wennan, Junianto, Agresius R. Kadiaman, Herman Labuan, Li Changbin, Andana Eka A, Suandi Sitorus, Toni Batubara

Human Capital Committee : Junianto, You Wennan, Chandra NT Siagian, Agresius R. Kadiaman, Zhu Yong, Setiawati Samahita, Irwan Bonto





Profil Dewan Komisaris



Sun Jianzheng
Komisaris Utama

Warga Negara China, lahir di Hebei, China pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1986 dan gelar Master bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1988, serta gelar Doktorat bidang National Economics dari Peking University, China tahun 2003.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019. Mengawali karirnya di China investment Consulting Corporation pada Agustus 1988 hingga Mei 1990. Selanjutnya memulai karir di China Construction Bank Corporation pada Mei 1990 hingga saat ini, menduduki berbagai jabatan kunci dan strategis, diantaranya sebagai Deputy General Manager of Institutional Reform Executive Office, Deputy General Manager of Asset & Liability Management Department, Deputy General Manager of International Business Department (setara GM level at Head Office) dan posisi terakhir sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi ekuitas domestik dan asing, manajemen kepemilikan saham anak perusahaan dan rural bank, manajemen kerjasama strategis dengan investor strategis, sejak Juni 2015 hingga sekarang.

Pada periode Oktober 2008 hingga Agustus 2015 beliau merangkap jabatan di China Construction Bank (London) Limited sebagai Non-Executive Director, disamping jabatan utama di China Construction Bank Corporation, Head Office.

Beliau efektif menjabat menjadi Komisaris Utama Perseroan mulai 25 Januari 2019, disamping jabatan utama sebagai sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department dari China Construction Bank Corporation.

Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Selama tahun 2021 beliau tidak mengikuti pelatihan ataupun seminar.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019.



Qi Jiangong
Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di Financial Market Department. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Equity and Investment Management Department.

Mulai tanggal 10 Mei 2021 diangkat menjadi Chairman, Non Executive Director of BlackRock CCB Wealth Management Limited.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Selama tahun 2021 beliau tidak mengikuti pelatihan ataupun seminar.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini



Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

- Webinar “Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam menjaga kepatuhan Bank dalam menuju Era Pengaturan *Principle Based Batch I*” oleh FKDKP pada 25 Maret 2021.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.



Yudo Sutanto, Nyoo
 Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

- Webinar “Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam menjaga kepatuhan Bank dalam menuju Era Pengaturan *Principle Based Batch I*” oleh FKDKP pada 25 Maret 2021.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Profil Direksi



You Wennan

Direktur Utama

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai Deputy General Manager. Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian Branch. Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan. Kemudian mulai 2 Mei 2018, beliau efektif menjadi Direktur Utama Perseroan.

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic Control dari Northwestern Polytechnic University – China tahun 1991.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2 Mei 2018 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank (“CCB”) di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 – Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

- Online training “Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko” pada 13 Januari 2021 oleh Risk Management Guard dan BSMR.

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Audit Intern, Credit Review, Information Technology (IT) Development and IT Operation Management, Strategic Transformation, Investor Relations dan Anti Fraud.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018.

Zhu Yong

Direktur Corporate & International Banking

Warga Negara China, lahir di Guizhou, China pada tahun 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Juli 1996 di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di Accounting Department hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager of Finance & Accounting Department. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai General Manager of Investment Banking Department. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi Director di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi President Director di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

1. Online training “Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko” pada 13 Januari 2021 oleh Risk Management Guard dan BSMR.
2. Online training “Refreshment Sertifikasi Treasury Level Advance” pada 3 Desember 2021 oleh ACI FMA Indonesia.

Sebagai Direktur, membawahi bidang China Desk, Corporate Banking, Trade Finance, Trade Finance China Desk, Treasury dan Financial Institution.

Sebagai anggota Direktur memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/ POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/ SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. No. KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.





Setiawati Samahita

Direktur Commercial & Retail Banking

1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayapaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

1. Global Webinar “US Macro Economic Outlook” pada tanggal 22 April 2021 oleh CCB Corporation University
2. Online Training “IT Game Changer (Digital Banking)” oleh Infobank Institute pada tanggal 10 – 11 Juni 2021.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Commercial, Small & Medium Enterprise (SME), Consumer Assets, e-Banking, Liabilities & Branch Network dan Regions/Areas/Branches.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Junianto

Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

1. Online training “Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko” pada 13 Januari 2021 oleh Risk Management Guard dan BSMR.

2. Seminar Virtual “Sosialisasi Reformasi Regulasi Pengaturan Sistem Pembayaran” oleh BI pada 15 Januari 2021
3. Webinar “Peluang dan Tantangan Pasar Modal di Era Digital” oleh OJK pada 18 Maret 2021
4. Webinar “Sosialisasi Blueprint Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM Sektor Jasa Keuangan 2021-2015)” oleh OJK pada 14 Juni 2021
5. Webinar “Komitmen Kesiapan Perbankan dalam Mendukung Rencana Implementasi CBS Bank Indonesia” oleh BI – DPPT – PSTP pada 1 September 2021
6. Webinar “Local Currency Settlement Campaign” oleh BI pada September 2021
7. Webinar “Masa Depan Perbankan - Bagaimana Bank Tetap Relevan” oleh Perbanas pada 30 September 2021
8. Webinar “Sosialisasi Masa Depan Bank Digital di Indonesia” oleh OJK pada Oktober 2021
9. Webinar “Launching BI FAST” oleh Gubernur Bank Indonesia & ASPI pada 21 Desember 2021

Sebagai Direktur, membawahi bidang Operation, Operation Development, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure, Special Assets Management, dan Human Capital.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.



Chandra N T Siagian

Direktur Finance

Setelah itu, melanjutkan karir di Standard Chartered Bank sejak September 2004 hingga Februari 2007 sebagai Head of Business Finance and Strategic Customer Management for Consumer Banking. Kemudian mulai Maret 2007 sampai April 2009 berkarir di Bank Permata dengan jabatan Head of Change Management/Strategic Performance Management.

Pada Mei 2009 sebagai Head of Business Planning and Analytics di Barclays Bank hingga Juni 2010. Selanjutnya, pada Juli 2010 kembali berkarir di Bank Permata dengan sejumlah jabatan kunci, terakhir sebagai Head of Performance Management & Corporate Planning hingga Juli 2018.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

1. Online training “Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko” pada 13 Januari 2021 oleh Risk Management Guard dan BSMR.

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan tahun 1971. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Menjadi Direktur Perseroan sejak November 2018.

Memulai karir di perbankan pada Bank HSBC pada September 1994 hingga September 2004 di berbagai bidang seperti Financial Controller, IT Business Analyst, Customer Services dan Treasury Services dengan berbagai jabatan penting diantaranya sebagai Head of Finance.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate Secretary & Communication, Financial Planning & Management, dan Accounting & Tax.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018.

Agresius R. Kadiaman

Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai Financial Control Staff, Relationship Manager dan terakhir menjabat sebagai Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody.

Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Treasury and International.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari 2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan Chief Financial Officer.



Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai Chief Financial Officer dan Acting Chief Risk Officer sampai dengan Desember 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi Country Channel Partner di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2021 sebagai berikut :

1. *Online Training "Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko"* oleh *Risk Management Guard* dan *BSMR* pada 13 Januari 2021
2. Webinar "*Trade-Based Money Laundering*" oleh *Financial Action Task Force (FATF)* pada tanggal 18 Maret 2021
3. Webinar "Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam menjaga kepatuhan Bank dalam menuju Era Pengaturan *Principle Based Batch I*" oleh *FKDKP* pada 25 Maret 2021.
4. Webinar "*Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020-2025 (RP21)*" oleh *OJK* pada tanggal 7 April 2021
5. *Online Training "Cyber Crime Typology & Cross Border Money Laundering"* oleh *FKDP* pada tanggal 29 April 2021
6. "*Regulatory Policy Online Briefing*" oleh *CCB Corporation* pada tanggal 10 Juni 2021
7. Webinar "Sosialisasi Transformasi Digital Perbankan" oleh *OJK* pada bulan Juli 2021
8. Webinar "Sosialisasi Peran Direktur Kepatuhan dalam Pengawasan Operasional Internal Bank Selama Masa Pandemi dan PPKM saat ini" oleh *OJK* pada bulan Juli 2021
9. Webinar "Menjadikan Industri Jasa Keuangan Adaptif dan Antisipatif" oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia pada bulan Agustus 2021
10. Webinar "Peluncuran Aplikasi Sistem Informasi Pendanaan Terorisme (SIPENDAR)" oleh *PPATK* pada bulan Agustus 2021
11. Webinar "Sosialisasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat: Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) Terhadap Tindakan Kecurangan Pegawai" oleh *OJK* pada bulan Agustus 2021
12. Webinar "*Focus Group Discussion (FGD)* Implementasi Program *APU PPT* di Konglomerasi Keuangan, Terhadap Tindakan *Employee Fraud*" oleh *OJK* pada bulan Agustus 2021
13. Webinar "Peluncuran Naskah *TPPU/TPPT/PPSPM NRA* Holistik Tahun 2021 kepada Pelapor dan Asosiasi" oleh *PPATK* pada bulan Agustus 2021
14. Webinar "Diskusi *Virtual* Perkembangan Teknologi di Indonesia & Visi Digitalisasi Nasional" oleh *OJK* pada bulan Agustus 2021
15. Seminar *Virtual* "Menjadikan Industri Jasa Keuangan Adaptif dan Antisipatif - Sosialisasi *POJK* Terbaru Tentang Lembaga Perbankan, Percepatan Perizinan dan Penguatan Produk Bank" oleh *LPPi* pada 30 Agustus 2021
16. Webinar "Sosialisasi Ketentuan Perbankan" oleh *OJK* pada bulan September 2021

17. Webinar "*Local Currency Settlement Campaign*" oleh *BI* pada bulan September 2021
18. Webinar "Pembahasan Tindak Lanjut Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)" oleh *BI* pada bulan September 2021
19. Webinar "Sosialisasi Framework *LCS* Indonesia-China" oleh *BI* pada bulan September 2021
20. Webinar "Penyusunan Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) Manajemen Risiko Perbankan" oleh *OJK* pada bulan September 2021
21. *Online Training* "Program Pembelajaran Pengendalian Internal & Kepatuhan" oleh *OJK* pada bulan Oktober 2021
22. Webinar "Sosialisasi Tantangan dan Strategi Mengatasi *Cyber Crime*" oleh *OJK* pada bulan Oktober 2021
23. *OJK Virtual Innovation Day 2021* "Membangun Ekosistem Keuangan Digital yang Kuat dan Berkelanjutan di Tengah Pandemi Covid-19" oleh *OJK* pada bulan Oktober 2021
24. Webinar "Sosialisasi Masa Depan Bank Digital di Indonesia" oleh *OJK* secara *online* pada bulan Oktober 2021
25. Webinar "Sosialisasi Hasil *Financial Integrity Rating (FIR) 2021*" oleh *OJK* pada bulan Oktober 2021
26. *Online Training "Online Training - CCB International Empowerment Learning Program: Internal Control and Compliance"* oleh *Fordham - Gabelli School of Business Executive Education* pada 14 November 2021
27. Webinar "Sosialisasi Arah Perkembangan Perbankan Indonesia 2022 Di Tengah Upaya Digitalisasi Perbankan" oleh *OJK* pada bulan Desember 2021
28. Webinar "Sosialisasi Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan" oleh *OJK* pada 18 Desember 2021

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Compliance, Risk Management, Legal, dan Corporate Policy Guidelines & Procedures.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.



CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia

Profil Komite-Komite

Komite Audit



Mohamad Hasan
Ketua Komite Audit /
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif. Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.



Mulyadi
Anggota Komite Audit/
Pihak Independen

Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013.

Memperoleh gelar *Master of Science in Management and Administrative Science* dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan. Memperoleh *Certified Public Accountant (CPA)* pada tahun 2010, *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada tahun 2008, dan *Certification in Audit Committee Professional (CACP)* pada tahun 2017.



Mohamad Hassan
Anggota Komite Audit /
Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 4 Mei 2021.

Meraih gelar *Diploma IV Accounting, STAN* 1991 dan *Master of Accountancy & Financial Information Systems* dengan konsentrasi Internal Audit dari Cleveland State University, Ohio, USA pada tahun 1993.

Mengawali karier sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Jakarta (tahun 1983 - 1987) dan selanjutnya berkarir sebagai instruktur/widyaiswara di BPKP hingga 2010. Mulai Mar 2017 – Jan 2021 menjadi anggota Komite Audit di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sejak tahun 1995 hingga kini menjadi manajemen di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Beliau saat ini juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan.

Memperoleh sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada tahun 2000, *Certified Risk Management Professional (CRMP)* pada tahun 2010, *Certification in Risk Management Assurance (CRMA)* pada tahun 2013, *Chartered Accountant (CA)* pada tahun 2014, *Certification in Audit Committee Practices (CACP)* pada tahun 2016, *Certified Professional Management Accountant (CPMA)* pada tahun 2018 dan *Qualified Healthcare Internal Auditor (QHIA)* pada tahun 2021.

Komite Pemantau Risiko



Yudo Sutanto
Ketua Komite Pemantau Risiko/
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954.

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 – November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.



Mohamad Hassan
Anggota Komite Pemantau Risiko/
Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 4 Mei 2021.

Meraih gelar Diploma IV Accounting, STAN 1991 dan *Master of Accountancy & Financial Information Systems* dengan konsentrasi Internal Audit dari Cleveland State University, Ohio, USA pada tahun 1993.

Mengawali karir sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Jakarta (tahun 1983 - 1987) dan selanjutnya berkarir sebagai instruktur/widyaiswara di BPKP hingga 2010. Mulai Mar 2017 – Jan 2021 menjadi anggota Komite Audit di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sejak tahun 1995 hingga kini menjadi manajemen di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Beliau saat ini juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan.

Memperoleh sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada tahun 2000, *Certified Risk Management Professional (CRMP)* pada tahun 2010, *Certification in Risk Management Assurance (CRMA)* pada tahun 2013, *Chartered Accountant (CA)* pada tahun 2014, *Certification in Audit Committee Practices (CACP)* pada tahun 2016, *Certified Professional Management Accountant (CPMA)* pada tahun 2018, *Qualified Government Internal Auditor (QGIA)* pada tahun 2020, dan *Qualified Healthcare Internal Auditor (QHIA)* pada tahun 2021.



Mohammad Sumarsono
Anggota Komite Pemantau Risiko/
Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1962.

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 September 2021.

Meraih gelar Magister Manajemen tahun 1998 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, Jakarta.

Di bidang perbankan, memulai karir di PT Bank Bumi Daya, Persero tahun 1985 - 1999 (sebelum penempatan posisi mendapatkan Pendidikan Akuntansi selama 18 bulan di Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta) beberapa penugasan yang pernah diberikan antara lain membawahi bagian dana, kredit, akuntansi dan internal control dan tahun 1999 menjadi bagian dalam Tim *Merger Bank Mandiri* untuk bidang akuntansi, sebagai anggota komite independen di bank swasta nasional tahun 2013 – 2021 baik sebagai Komite Pemantau Risiko ataupun Komite Audit, sebagai *trainer* bidang perbankan tahun sejak 2005 dan tahun 2021 memperoleh sertifikasi manajemen risiko level 3.

Di luar bidang perbankan, memulai karir di beberapa kantor Akuntan Publik tahun 2003-2021 sebagai Senior Konsultan dan Associate Director, di perusahaan persewaan alat berat tahun 2010 sebagai General Manager, di perguruan tinggi tahun 2012 – 2017 sebagai Kepala Biro Akuntansi Keuangan dan Kepala Biro Internal Audit, sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi tahun 2002 – 2020 (Nomor Induk Dosen Nasional/NIDN No. 0304056202) dan tahun 2017 memperoleh sertifikasi komite audit (*Certification of Audit Committee Practices/CACP*).

Komite Remunerasi dan Nominasi



Mohamad Hasan
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi/ Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif. Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.



Qi Jiangong
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada tahun 1970.

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017.

Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan *International Accounting Management* lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai *Business Manager* yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai *Chief Manager and Deputy Chief Manager* yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi *Deputy General Manager and Chief Manager* yang bertanggung jawab atas *investasi strategis Bank di Strategic Investment and Management Department*.

Mulai tanggal 10 Mei 2021 diangkat menjadi *Chairman, Non Executive Director of Black Rock CCB Wealth Management Limited*.



Irwan Ignatius Bonto
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1965.

Pejabat Eksekutif Kepala Divisi *Human Capital*, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 21 Februari 2019. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank CCB Indonesia sejak Januari 2019, sebelumnya sebagai Kepala Divisi Credit Operation Bank CCB Indonesia (d.h Bank Windu) periode Juni 2013 sd Desember 2018. Memulai karir di Bank Universal (sekarang Permata) sejak September 1991 sampai dengan Agustus 2005 dibidang Operation. Selanjutnya sebagai *Corporate Banking Credit Operation Head* di Bank OCBC NISP sampai dengan Mei 2013.



Pejabat Eksekutif



No.	Nama	Warga Negara	Posisi Terakhir	Tempat, Tanggal Lahir
1.	ANDREAS HERMAN BASUKI	WNI	Corporate Secretary	Jakarta 13-Nov-64
2.	RIO HARDANTO	WNI	General Affair & Infrastructure Division Head	Jakarta 18-May-75
3.	ANDANA EKA ARTJANA	WNI	Operation Division Head	Surabaya 30-Mar-67
4.	TONI AZLIYANTO BATUBARA	WNI	Operation Development Division Head	Jakarta 19-May-73
5.	SYAHRUDDIN YULIS	WNI	Accounting & Tax Division Head	Jambi 17-Oct-73
6.	IRWAN IGNATIUS BONTO	WNI	Human Capital Division Head	Makassar 19-Aug-65
7.	HERMAN LABUAN	WNI	IT Operation Management Division Head	Jakarta 04-Oct-67
8.	LI CHANGBIN	China	IT Development Management Division Head	Guangdong 01-Nov-88
9.	IRARTO PURWASIDARMA	WNI	Legal Division Head	Surabaya 16-Jan-76
10.	CHANDRA BACHTIAR	WNI	Consumer Asset & E-Banking Division Head	Jakarta 10-Feb-69
11.	RONNY SALEH PAHLEVI	WNI	Small & Medium Enterprise (SME) Division Head	Bandung 05-Jan-76
12.	DJUNAEDI HIDAJAT	WNI	Commercial Division Head	Karawang 26-Sep-70
13.	SURIYANTO CHANG	WNI	Treasury & Financial Institution Division Head	Medan 20-May-68
14.	R. ADHI SUSATYO	WNI	Trade Finance Division Head	Bandung 09-Dec-70
15.	SUANDI SITORUS	WNI	Risk Management Division Head	Tapanuli 30-Nov-79



	Tanggal Bergabung	Pendidikan	Jurusan	Universitas
	02-Jan-08	S1	Manajemen	Universitas Trisakti
	17-Jul-17	S1	Politik	Universitas Indonesia
	11-Aug-08	S1	Akuntansi	UPN Veteran Surabaya
	09-Aug-10	S1	Manajemen Perbankan	STIE Bhakti Pembangunan
	20-Oct-20	S1	Akuntansi	STIE Malangkeucewara
	03-Jun-13	S1	Hukum	Universitas Hasanuddin
	01-Oct-13	S1	Elektro	Universitas Indonesia
	27-Apr-21	S2	Electronic & Communication Engineering	South China University of Technology
	07-Jun-18	S2	Law	Monash University
	03-Jan-11	S1	Manajemen	Universitas Atmajaya
	01-Oct-12	S2	Manajemen	Universitas Padjadjaran
	18-Jan-10	S2	Manajemen	Universitas Tarumanegara
	08-Aug-16	S1	Manajemen	Universitas Tarumanegara
	17-Apr-17	S2	Business Administration	Strayer University
	01-Aug-10	S1	Akuntansi	Universitas Negeri Medan

No.	Nama	Warga Negara	Posisi Terakhir	Tempat, Tanggal Lahir
16.	PRIYO UJI SISWANTO	WNI	Compliance Division Head	Jepara 02-Sep-70
17.	VICTORIUS HANANTO	WNI	Corporate Policy, Guidelines & Procedure Division Head	Wonogiri 03-Jun-75
18.	JUSRY SANDHI HAUSJAH	WNI	Credit Review Division Head	Jakarta 15-Jun-69
19.	THOMAS WIDIANTO	WNI	Strategic Transformation Division Head	Yogyakarta 07-Aug-71
20.	IWAN APW YULIAWAN	WNI	Trade Operation Division Head	Palembang 23-Jul-65
21.	YU JUN	China	China Desk 1 Division Head	Nei Mongol 25-Jan-70
22.	FAN MAN	China	Trade Finance-China Desk Division Head	Guangxi 21-Nov-92
23.	NOVIYANTO HALIM	WNI	Special Asset Management Unit Head	Teluk Betung 24-Nov-72
24.	EKO WAHYU SUPRIHATINO	WNI	Credit Operation Division Head	Jakarta 22-Feb-72
25.	TEGUH PRIHATNO	WNI	Anti Fraud Unit Head	Jakarta 06-Jun-72
26.	JENNYFER STEVEN LAUW	WNI	Investor Relations Unit Head	Jakarta 27-Aug-90
27.	DIAN ANGGRAENI	WNI	Liabilities & Branch Network Division Head	Jakarta 05-Jun-80
28.	MARTINUS RUBIANTO S	WNI	Audit Internal Division Head	Jakarta 22-Mar-76
29.	DENNIS PRATAMA SETIAWAN	WNI	Corporate Banking 2 Division Head	Jakarta 02-Sep-89
30.	LI QIU	China	Financial Planning & Management Division Head	Sichuan 20-Aug-83
31.	SUI SENG	WNI	Regional Head of North Sumatra	Tanjungbatu 04-Mar-71
32.	TANG AMIR	WNI	Regional Head of Jawa Timur, Bali & Nusa Tenggara	Rantau Prapat 23-May-64
33.	AGUS SETIAWAN TJAHJADI	WNI	Regional Head Jakarta I	Jakarta 24-Aug-70
34.	LIAUW TARSISIUS FREDY	WNI	Regional Head of Jawa Barat	Yogyakarta 21-May-69
35.	LILIS TANUWIJAYA	WNI	Regional Head Jakarta II & IBT	Pontianak 30-Jun-66
36.	KA TJING	WNI	Regional Head Jakarta III & Karawang	Kep. Riau 26-Sep-65
37.	CHRISTIANA HIDAYATI W	WNI	Regional Head of Jawa Tengah & Yogyakarta	SURAKARTA 27-Dec-69
38.	HERMAN INDRA	WNI	Regional Head Tangerang & Sumatera Bagian Selatan	Palembang 24-Feb-83
39.	IRENE SUKMADJAYA	WNI	Branch Manager of Bogor - Pajajaran	Bogor 07-Dec-62
40.	NI MADE SUCIASTITI	WNI	Branch Manager of Bandung - Abdurachman Saleh	Mataram 07-Feb-68
41.	PALGUNO JATU LAKSITO ADI	WNI	Branch Manager of Solo-Veteran	Boyolali 07-Jan-86
42.	GRACE RAYNATA	WNI	Branch Manager of Semarang - Pemuda	Malang 21-Mar-87
43.	HENRI	WNI	Branch Manager of Tanjung Pinang - Katamso	Tanjung Pinang 22-Jan-85
44.	PAULUS SIN KIANG	WNI	Branch Manager of Pontianak - Ahmad Yani	Pontianak 15-May-67
45.	RITA	WNI	Branch Manager of Batam-Nagoya	Batam 15-Apr-78
46.	NURWATI SUHAIMI	WNI	Branch Manager of Palembang - Kebumen	Palembang 19-Oct-62
47.	MIKAEL GUTOMO	WNI	Branch Manager of Jakarta, Sahid Sudirman	Balik Papan 11-Dec-85
48.	BUDI HERMAWAN	WNI	Branch Manager of Yogyakarta - Diponegoro	Yogyakarta 04-Jan-72
49.	ANDRY ASALI	WNI	Branch Manager of Pekanbaru - Jend. Sudirman	Pekanbaru 28-Aug-76
50.	HENRIJ	WNI	Branch Manager of Lampung - Sudirman	Metro Lampung 29-Oct-68
51.	ERIC GANDIWIJAYA	WNI	Branch Manager of Sukabumi - A Yani	Sukabumi 15-Jan-81
52.	DAVID YOESOEJ	WNI	Branch Manager of Makassar	Makassar 06-Aug-70
53.	YOANITA CHANDRAWATI H.	WNI	Branch Manager of Cirebon	Kota Cirebon 15-Jun-87
54.	FARIDA ANDRYANI	WNI	Branch Manager of Pangkal Pinang	Pangkal Pinang 23-Apr-85
55.	INDRA	WNI	Branch Manager of Denpasar - Bali Sunset Road	Pontianak 16-Mar-70
56.	HENKY SUSANTO	WNI	Branch Manager of Malang - Basuki Rahmat	Jember 24-Sep-81
57.	RONNY BURHAN WAHJUDI	WNI	Pemimpin KC Mataram - Pejanggalik	Surabaya 13-Feb-67
58.	ENDRY HARTONO	WNI	Branch Manager of Surabaya - Pucang Anom	Pasuruan 30-Mar-66
59.	SUSY KURNIASIH	WNI	Branch Manager of Karawang	Karawang 07-Sep-82

	Tanggal Bergabung	Pendidikan	Jurusan	Universitas
	02-Jan-89	SMA	Fisika	SMA Jeparo
	16-Sep-13	S1	Manajemen Hutan	Universitas Gadjah Mada
	01-Dec-16	S1	Manajemen	Universitas Trisakti
	18-Mar-10	S1	Manajemen	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	21-May-07	S1	Manajemen	Universitas Pancasila
	22-May-18	S2	Keuangan	Dongbei University of Finance & Economics
	20-Feb-21	S1	Arts	Guangxi University
	01-Jul-03	S1	Manajemen	Universitas Kristen Krida Wacana
	10-Feb-10	S1	Manajemen Keuangan dan Perbankan	STIE PERBANAS
	05-Jan-15	D3	Teknik Komputer	STMIK Gunadarma
	08-Feb-17	S1	Economics and Finance	London School of Economics and Political Science
	28-Jul-16	S1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Universitas Indonesia
	19-Apr-21	S2	Accounting & Finance	De Montfort University
	25-Aug-16	S1	Ekonomi	Universitas Jiangnan, China
	05-Dec-20	S2	Finance	Chongqing University
	03-Jan-11	S1	Manajemen	STIE Gotong Royong
	01-Dec-16	S2	Finance Management	Universitas Negeri Mataram
	03-May-10	D3	Manajemen Informatika	STMIK Bina Nusantara
	02-Jun-21	S1	Manajemen	Universitas Trisakti
	16-Jan-06	S1	Akuntansi	Universitas Tanjungpura
	02-Jan-08	S1	Akuntansi	STIE YKPN
	28-Jan-19	S2	Manajemen	Universitas Gadjah Mada
	07-Mar-16	S1	Teknik Informatika	Universitas Bina Nusantara Jakarta
	27-Jun-06	D3	Sekretaris	Akademi Sekretari Regina
	24-Jul-17	SMA	IPA	SMAN Ampenan
	02-Sep-19	S1	Ekonomi	Universitas Islam Indonesia
	17-Apr-18	S1	Manajemen	Universitas Kristen Satya Wacana
	15-Sep-14	S1	Manajemen	Universitas Terbuka
	01-Apr-10	S1	Manajemen	Universitas Terbuka
	10-Jun-19	D3	Manajemen	Universitas Terbuka
	08-Jan-18	S2	Business Administration	Lembaga Pengembangan Manajemen Indonesia
	09-May-11	S1	Sosial Politik	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	01-Jun-11	S1	Ekonomi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	01-Mar-11	S2	Manajemen	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	24-Feb-11	S1	Manajemen	Universitas Terbuka
	17-Sep-12	S1	Manajemen	Universitas Kristen Maranatha
	14-Nov-14	S1	Manajemen Keuangan Perbankan	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar
	15-Jan-18	S1	Bahasa Inggris	STBA YAPARI-ABA Bandung
	08-Oct-21	D3	Komputer Akuntansi	STIMIK AMIK Atma Luhur
	17-Feb-20	S1	Manajemen	Universitas Panca Bhakti
	30-Oct-19	S1	Manajemen	STIE Malangkeucwara
	01-Jan-17	S1	Ekonomi	STIE Perbanas Surabaya
	06-Dec-11	S1	Teknik Sipil	Universitas Kristen Petra
	05-Aug-21	S1	Sistem Informatika	Universitas Bina Nusantara Jakarta

Produk dan Layanan



Produk Simpanan	Produk Pinjaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk Simpanan <ul style="list-style-type: none"> • CCB Indonesia Saving • CCB Indonesia Saving Plus • CCB Indonesia Community Saving • CCB Indonesia Business Saving IDR • CCB Indonesia Foreign Business Saving (USD, SGD, CNY) • CCB Indonesia SmartPlan Regular • CCB Indonesia SmartPlan Special Gift • CCB Indonesia Payroll Saving • Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) • CCB Indonesia Time Deposit (IDR, USD, SGD, CNY) • CCB Indonesia Current Account (IDR, EUR, JPY, SGD, USD, CNY, AUD, HKD) 2. Bancassurance <ul style="list-style-type: none"> • Asuransi Warisan Anda • SmartPension Insurance • Carlink Pro Ultimate 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pinjaman Modal Kerja <ol style="list-style-type: none"> a. Direct Loan : <ul style="list-style-type: none"> • Pinjaman Rekening Koran (PRK) • Fixed Loan (FL) • Demand Loan (DL) • Installment Loan (IL) • Trust Receipt (TR) • Kredit Ekspor (KE) b. Indirect Facility (Trade Finance) : <ul style="list-style-type: none"> • Letter of Credit (L/C) • Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) • Bank Guarantee • Standby Letter of Credit (SBLC) • Counter Guarantee • Negotiation/Discounting under LC/SKBDN • Document Collection under LC/SKBDN • Trust Receipt Financing • Invoice Financing 2. Pinjaman Investasi <ul style="list-style-type: none"> • Kredit Investasi • Kredit Pemilikan Kios (KPK) 3. Pinjaman Konsumsi <ul style="list-style-type: none"> • Mortgage Loan (Kredit Pemilikan Rumah/Ruko/ Apartemen/Tanah/Kredit Renovasi/Kredit Konstruksi/ Kredit Multi Guna/Top Up/Take Over) • Kredit Kendaraan Bermotor. • Kredit Tanpa Agunan.

Layanan	Treasury
ATM (Seluruh ATM Jaringan Prima) Internet Banking (Bisnis, Individu) & Mobile Banking Virtual Account CCBI Alerts (SMS & e-mail Notifikasi) Kiriman Uang Domestik Kiriman Uang Internasional Kliring Inkaso Internasional Transaksi Jual Beli Valuta Asing Ekspor dan Impor (Trade Finance) Bank Settlement Safe Deposit Box (SDB) Payroll Service Bank Garansi	FX Today, Tommorrow dan Spot FX Forward Bank Notes Deposit on Call Local Currency Settlement (LCS)

Layanan Kartu ATM dan e-Banking

- Kartu ATM/Debit CCB Indonesia dapat digunakan pada layanan berikut ini:
 - Transaksi di jaringan ATM CCB Indonesia
 - ◊ Penarikan tunai, cek saldo, pemindahbukuan, transfer online.
 - ◊ Pembelian pulsa top-up.
 - ◊ Transaksi pembayaran tagihan HP pasca bayar, TV berbayar, BPJS kesehatan, tagihan PDAM.
 - Transaksi di jaringan Prima dan ALTO
 - ◊ Penarikan tunai, cek saldo, transfer online.
 - ◊ Kartu ATM/Debit CCB Indonesia berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dan diterima oleh merchant dan mesin EDC berlogo GPN di Indonesia.
- Internet Banking dan Mobile Banking CCB Indonesia dapat digunakan pada layanan berikut ini:
 - Internet Banking Corporate
 - ◊ Cek mutasi rekening, Pemindahbukuan, Transfer Online, SKN dan RGTS.
 - ◊ Payroll.
 - ◊ Virtual Account.
 - ◊ Support Bahasa Mandarin.
 - Internet Banking Individual & Mobile Banking
 - ◊ Cek mutasi rekening, Pemindahbukuan, Transfer Online, SKN dan RGTS.
 - ◊ Pembelian: Pulsa Prabayar, Tiket KA, Token listrik.
 - ◊ Pembayaran: Pascabayar, TV berbayar, PDAM, Tagihan listrik, Kartu Kredit.
 - ◊ Support Bahasa Mandarin



Produk Korporasi (termasuk namun tidak terbatas)

Pembiayaan langsung

- Pembiayaan Back to back
- Pembiayaan rekening koran (PRK)
- Kredit Sindikasi
- Kredit Investasi
- Kredit Pembiayaan Proyek
- Kredit Modal Kerja
- Trust receipt (T/R) , UPAS

Pembiayaan tidak langsung

- Produk Letter of Credit (L/C)/SKBDN
- Bank Garansi (Bid Bond, Performance Bond, Advance Payment Bond, Retention Bond)
- Pembiayaan SBLC
- Fasilitas FX (tod/tom/spot/forward)

Trade Finance Services

1. Penerbitan Letter of Credit (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
2. Bank Garansi, Standby L/C & Counter Guarantee
3. Penagihan atas Dokumen Ekspor Non-LC (Outward Documentary Collection).
4. Penyelesaian Pembayaran atas Dokumen Impor Non-LC (Inward Documentary Collection).
5. Pengambilalihan Tagihan Ekspor dengan Letter of Credit (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).
6. Trust Receipt (T/R) under L/C, SKBDN, & Documentary Collection.
7. Pembiayaan Berdasarkan Invoice (Invoice Financing)
 - a. A/P Financing
 - b. A/R Financing
 - c. Supply Chain Financing
8. Pre Shipment Financing (LC/SKBDN/PO/Sales Contract)
9. Post Shipment Financing (LC/SKBDN/PO/Sales Contract)

Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Dana Pihak Ketiga :

Dana Pihak Ketiga	2021	2020
1. Giro		
• Rupiah	2,21%	2,53%
• Mata Uang Asing	0,43%	0,41%
2. Tabungan		
• Rupiah	1,58%	1,59%
• Mata Uang Asing	0,74%	0,77%
3. Deposito Berjangka		
• Rupiah	3,41%	5,74%
• Mata Uang Asing	1,24%	2,52%

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Kredit yang diberikan :

Kredit yang Diberikan	2021	2020
1. Kredit		
• Rupiah	8,37%	8,70%
• Mata Uang Asing		
◊ US\$	3,66%	3,56%
◊ Sin\$	0,01%	0,01%
2. Kredit Karyawan	3%-12%	3%-12%



Jaringan Kantor



NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
1.	KANTOR PUSAT	Sahid Sudirman Centre Lantai 15 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220	021-50821000	021-50821010

JAKARTA PUSAT, PROVINSI DKI JAKARTA

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
2.	KC JAKARTA SAHID SUDIRMAN	Lantai Dasar Unit DB Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center Jl. Jend. Sudirman Kav 86, Jakarta Pusat, 10220	021 - 50821388	021 - 50821399
3.	KCP JAKARTA HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40, Jakarta Barat 10140	021-6323027	021-63857350
4.	KCP JAKARTA CEMPAKA MAS	Komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Jl. Let. Jend. Suprpto Blok G No. 6, Jakarta Pusat 10630	021-4202367/4215446	021-4213975
5.	KCP JAKARTA PECENONGAN	Jl. Pecenongan No. 88, Jakarta Pusat 10170	021-3863328/3868450	021-3868504
6.	KCP JAKARTA BATAVIA	Menara Batavia Lt. 1, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220	021-57930045/48	021-57930046
7.	KCP JAKARTA INTILAND	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat 10220	021-57953078-80	021-57950213
8.	KCP JAKARTA TANAH ABANG	Jl. H. Fachrudin Blok C/47-48, Tanah Abang Bukit (AURI), Jakarta Pusat 10250.	021-3456412/3803124	021-3909693

JAKARTA SELATAN, PROVINSI DKI JAKARTA

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
9.	KCP JAKARTA RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam A/1A (Komp. Yado), Jakarta Selatan, 12140	021 - 27513213/14	021 - 27513211
10.	KCP JAKARTA KEBAYORAN LAMA	Komplek Permata Kebayoran Plaza, Jl. Raya Kebayoran Lama Blok A No. 3-4, Jakarta Selatan 12220	021-2701104	021-7268763
11.	KCP JAKARTA MELAWAI	Jl. Melawai Raya No. 19 E, Jakarta Selatan 12160	021-7229355	021-7255001
12.	KCP JAKARTA MENARA DEA	Ground Floor (Plaza) Suite GF-03 DEA Tower II, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No 1-2 Jakarta Selatan 12950.	021-5762939	021-5761248
13.	KCP JAKARTA PLAZA ASIA	"Plaza ASIA Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190 "	021-51401255	021-51401259
14.	KCP JAKARTA INDOCEMENT	"Wisma Indocement Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan 12910 "	021-5705920	021-5705853

JAKARTA BARAT, PROVINSI DKI JAKARTA

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
15.	KCP JAKARTA HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No. 106 B-C, Jakarta Barat	021-2601333 (hunting)	021-2601314
16.	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Asemka No. 24, Jakarta Barat 11110	021-6901818	021-6906040
17.	KCP JAKARTA SLIPI	Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 92, Jakarta Barat 11420	021-5668292	021- 5666185
18.	KCP JAKARTA GLODOK	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) H.40, Jakarta Barat 11000	021-62200264	021-6245671
19.	KCP JAKARTA PESANGGRAHAN	Jl. Pesanggrahan Raya 3 C, Jakarta Barat 11620	021-58902433	021-5862906
20.	KCP JAKARTA TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari, Palm Square Blok G2 No. 8, Jakarta Barat 11730	021-55963423-24	021-55963460
21.	KCP JAKARTA KETAPANG	Ruko Ketapang Business Centre Blok A-9, Jl. KH. Zainul Arifin No. 20, Jakarta Barat 11140	021-63866239-40	021-63866243

JAKARTA UTARA, PROVINSI DKI JAKARTA

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
22.	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Komplek Gading Bukit Indah Blok A No. 12 dan 15, Jl. Bukit Gading Raya, Jakarta Utara	021-22454101/22452019	021-22454252
23.	KCP JAKARTA MANGGA DUA	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. 3 Blok D No. 8, Jl. Arteri Mangga Dua Raya, Jakarta Utara 14430	021-6013630/6255647	021-6491466
24.	KCP JAKARTA PLUIT	Jl. Pluit Sakti Raya 28/A-5, Jakarta Utara 14450	021-6601236/6601256	021-6604293
25.	KCP JAKARTA KELAPA GADING INKOPAL	Ruko Kantor (Kokan) Plaza Kelapa Gading Blok C No. 5, Jl. Raya Boulevard Barat, Jakarta Utara 14240	021-45851477	021-45851543
26.	KCP JAKARTA LAGUNA	Apartemen Laguna Pluit Lt. Dasar No. 23 Jl. Pluit Timur Blok MM, Jakarta Utara 14450	021-30031389/30031089	021-30031399
27.	KCP JAKARTA SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok D No. 7 Jl. Griya Utama – Sunter Agung Jakarta Utara 14350	021-6521295-96	021-6521307

JAKARTA TIMUR, PROVINSI DKI JAKARTA

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
28.	KCP JAKARTA JATINEGARA	Bukit Duri Plaza, Jl. Jatinegara Barat No. 54 E, Jakarta Timur 13650	021-2800082	021-8501833
29.	KCP JAKARTA INDOMOBIL	Wisma Indomobil Lt. 2, Jl. MT. Haryono Kav.8, Jakarta Timur 13330	021-8583179	021-8583181
30.	KCP JAKARTA RAWAMANGUN	Jl. Pemuda No. 33 A, Rawamangun, Jakarta Timur 13220	021-47884980/47884982	021-47884981

TANGERANG, PROVINSI BANTEN

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
31.	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 207 D, Tangerang 15113	021-55791905/55791907	021-55791906
32.	KCP TANGERANG ALAM SUTERA PROMINENCE	The Prominence Tower GF Jl. Jalur Sutera Barat No. 15 Alam Sutera, Tangerang"021-80600838	021-80600838	-
33.	KCP TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Boulevard Gading Serpong Blok BA-02 No. 37, Tangerang 15810	021- 54203693	021- 54203762
34.	KCP TANGERANG ITC BSD	ITC BSD Blok R No. 39, BSD City,Serpong, Tangerang Selatan 15320	021-53154836-38/ 53154839	021-53154840
35.	KCP TANGERANG CITY	Ruko Business Park Tangerang City ,Blok B No. 28 Tangerang 15117	021-55781813/55781814	021-55781816

BEKASI, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
36.	KCP BEKASI AHMAD YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani A6, No. 11, Bekasi.	021- 28519940	021- 28519934
37.	KCP BEKASI KALIMALANG	Komplek Duta Plaza Blok B II No. 3-4, Jl. KH. Noor Ali, Kalimalang, Bekasi 17145	021- 8843510/8843511	021 - 8843126
38.	KCP BEKASI HARAPAN INDAH	Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No. 52, Kota Harapan Indah, Bekasi 17131	021- 88387063-65	021 -88387067
39.	KCP JABABEKA II CIKARANG	Jl. Niaga Raya, Ruko Capitol Business Park Blok 2-I Kawasan Industri Jababeka II, Cikarang, Bekasi 17530	021- 8932 5888	021- 8932 6008

BOGOR, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
40.	KC BOGOR PAJAJARAN	Jl. Pajajaran No. 70 E, Bogor 16143	0251 - 8314963	0251 - 8315166
41.	KCP BOGOR DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central Blok C No. 1 , Bogor 16121	0251- 8312744/8312892	0251- 8314156
42.	KCP BOGOR SURYA KENCANA	Jl. Surya Kencana No. 83, Bogor 16000	0251- 8323443	0251-8312336
43.	KCP CIBINONG	Ruko B, Jl. Raya Bogor KM 43, Cibinong 16910	021- 87913659/87913556	021 - 87913660

SUKABUMI, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
44.	KC SUKABUMI	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4, Sukabumi 43131	0266-246000	0266-243000

BANDUNG, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
45.	KC BANDUNG ABDURACHMAN SALEH	Jl. Abdurachman Saleh No. 1A Ruko E-F, Bandung 40174	022- 6030222	022- 6030378
46.	KCP BANDUNG BRAGA	Jl. Braga No.100, Bandung	022-4239677 (Hunting)	022-4239650
47.	KCP BANDUNG BUAH BATU	Jl.Buah Batu No 201 E, Bandung	022-7302220 (Hunting)	022-87354333
48.	KCP BANDUNG SUDIRMAN	Ruko Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 91 A, Bandung 40241	022-4241307/4241306	022-4241332
49.	KCP BANDUNG NARIPAN	Jl. Naripan No. 79-81, Bandung 40112	022-4207336/4207375	022-4219387
50.	KCP BANDUNG RS MELINDA DR. CIPTO	Rumah Sakit Bedah Melinda, Jl. Dr. Cipto No. 1, Bandung	022-4233777 ext. 7732-33	-
51.	KCP BANDUNG RS MELINDA PAJAJARAN	Melinda Hospital Jl. Padjajaran No. 46, Bandung	022-4266482	-

KARAWANG, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
52.	KC KARAWANG	Galuh Mas Blok IV No. 53 & 55, Karawang 41361	0267-408180	0267-400125

CIREBON, PROVINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
53.	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 14, Cirebon 45111	0231 - 8300805	0231 - 8332797

SEMARANG, PROVINSI JAWA TENGAH

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
54.	KC SEMARANG PEMUDA	Jl. Pemuda No. 150, Komplek Ruko Pemuda Mas Blok A No. 14, Semarang 50132	024-3547893	024-3553045
55.	KCP SEMARANG DEPOK	Jl. Depok No.26 C-D, Semarang	024-3554676-79	024-3517481
56.	KCP SEMARANG BETENG	Jl. Beteng No. 67, Semarang 50137	024-3513251/3513250	024-3549075

SOLO, PROVINSI JAWA TENGAH

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
57.	KC SOLO VETERAN	Jl. Veteran No. 68, Solo 57115	0271-644123	0271-666717

YOGYAKARTA, PROVINSI DIY

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
58.	KC YOGYAKARTA	Jl. Pangeran Diponegoro No.11-13, Yogyakarta 55232	0274-555233	0274-550078

SURABAYA, PROVINSI JAWA TIMUR

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
59.	KC SURABAYA PUCANG ANOM	Jl. Pucang Anom Timur No.19, Surabaya	031-5025337	031- 5025334
60.	KCP SURABAYA BONGKARAN	Jl. Bongkaran No. 28 - 30, Surabaya	031-3540909 (hunting)	031-3571730
61.	KCP SURABAYA DARMO	Komplek Darmo Square Blok D-8, Jl. Raya Darmo No. 54-56, Surabaya 60264	031-5680623	031-5665604
62.	KCP SURABAYA HR. MUHAMAD	Komp Pertokoan Surya inti Permata Blok C1-C2, Jl. HR Muhammad, Surabaya	031-7345683, 7345659	031-7345685
63.	KCP SIDOARJO	Jl. Jend A Yani No 40 D, Sidoarjo	031 8924415-17	031 8921561

MALANG, PROVINSI JAWA TIMUR

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
64.	KC MALANG BASUKI RAHMAT	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 16, Malang	0341-327891-93	0341-328130
65.	KCP MALANG LAWANG	Jl. M. H. Thamrin No. 19 C, Lawang	0341-426715-16	0341-426715

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
66.	KC BATAM NAGOYA	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A, Jl. Imam Bonjol Blok E No. 9-10, Batam 29444	0778-457255	0778-457770
67.	KC TANJUNGPINANG KATAMSO	Jl. Brigjen Katamso No. 88, Tanjungpinang 29111	0771-313999/29185	0771-315918
68.	KCP TANJUNGPINANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 100, Tanjungpinang 29111	0771-317578	0771-311099
69.	KCP BATAM PENUIN CENTRE	Jl. Pembangunan, Komplek Penuin Centre Blok E No.3, Batam 29441	0778-422718	0778-422719

PROVINSI RIAU

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
70.	KC PEKANBARU SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No. 408 - 410, Pekanbaru 28115	0761- 26288	0761- 26088
71.	KCP PEKANBARU A.YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2 J, Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787

PROVINSI BANGKA BELITUNG

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
72.	KC PANGKAL PINANG SUDIRMAN	Ruko Harmoni City, Blok C Nomor 7-8, Jl. Soekarno Hatta, Kota Pangkal Pinang 33141	0717-421213	0717-421995

PROVINSI LAMPUNG

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
73.	KC LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No. 60 B - 60 C, Bandar Lampung 35118	0721-258989	0721-241260

PALEMBANG, PROVINSI SUMATERA SELATAN

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
74.	KC PALEMBANG KEBUMEN	Jl. Kebumen Darat No. 913A,914, 914/787, Palembang 30122	0711-370980	0711-370983

PONTIANAK, PROVINSI KALIMANTAN BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
75.	KC PONTIANAK A.YANI MEGAMALL	Jl. Ahmad Yani, Komp. Ruko Ahmad Yani Sentra Bisnis Blok B 8-9 (Komp. Mega Mall), Pontianak Kalimantan Barat 78121	0561- 6655638	0561- 6655637
76.	KCP PONTIANAK JUANDA	Jl. Ir. H Juanda NO 67-68, Pontianak, Kalimantan Barat 78117	0561 - 744228	0561 - 744227

DENPASAR, PROVINSI BALI

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
77.	KCP BALI KUTA	Jl. M. H. Thamrin No.43, Denpasar	0361-427611	0361-423659
78.	KC BALI SUNSET ROAD	Jl. Sunset Road No.234, Kuta, Badung, Bali	0361-427611 (hunting)	0361-423659
79.	KCP BALI TABANAN	Jl. Gajah Mada No. 84, Tabanan, Denpasar, Bali	0361-814817, 811574	-

MATARAM, PROVINSI NTB

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
80.	KC MATARAM	Jl. Pejanggik No.109, Mataram	0370-621666 (hunting)	0370-622110
81.	KCP CAKRANEGARA	Jl. A.A Gde Ngurah No.7, Cakranegara	0370-632514,634685	-
82.	KCP MATARAM AMPENAN	Jl. Yos Sudarso No 60 Ampenan, Mataram	0370-624855,624666, 624660	-

MAKASSAR, PROVINSI SULAWESI SELATAN

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
83.	KC MAKASSAR	Jl. Sulawesi No. 19 & 21, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174	0411-3632977/3632979	0411- 3632974





Laporan Keuangan

Secure Offline

Welcome to the bank. Through strict health protocols implemented in all procedures, customers can visit the bank with ease to do offline transactions. Our branch offices are currently open with shorter operational hours, limit the capacity of customers and apply physical distancing in line and seating areas. We are ready to serve you and settle your financial needs.

VI

Tanggung Jawab Pelaporan

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

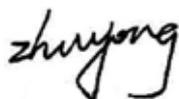
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Mei 2022

Direksi,



You Wennan
Direktur Utama



Zhu Yong
Direktur



Setiawati Samahita
Direktur



Junianto
Direktur



Chandra NT Siagian
Direktur



Agresius Kadiaman
Direktur Kepatuhan

Anggota Dewan Komisaris,



Sun Jianzheng
Komisaris Utama



Qi Jiagong
Komisaris



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Yudo Sutanto
Komisaris Independen

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2021
and for the year then ended
with independent auditors' report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Rumah/Residential Address :

Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Rumah/Residential Address :

Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("Bank").
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung Informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA
TBK**

We, the undersigned:

- : You Wennan
: Sahid Sudirman Center Lt.15
: Jl.Jendral Sudirman Kav 86
: Jakarta 10220
: Fraser Place Setiabudi Unit 106
: Jl.Setiabudi Selatan Raya No.2 Kel.Karet Kec Setiabudi
: Jakarta Selatan
: 021-50821000
: Direktur Utama / Presiden Director

- : Chandra NT Siagian
: Sahid Sudirman Center Lt.15
: Jl.Jendral Sudirman Kav 86
: Jakarta 10220
: Jl.Sawo No 15 Kavling 6 Perum Sawo Residence
: RT 007 RW 005 Kel.Cipete Kcc.Kebayoran Baru
: Jakarta Selatan
: 021-50821000
: Direktur / Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("Bank").*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank*
b. *The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully

25 Januari 2022/January 25, 2022


You Wennan
Direktur Utama / Presiden Director


Chandra NT Siagian
Direktur / Director



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	4 - 5	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	7 - 8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	9 - 164	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00040/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/I/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT China Construction Bank Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00040/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/I/2022

**The Shareholders, the Board of Commissioners
and the Board of Directors of
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00040/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/I/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00040/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/I/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Yovita

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0242/Public Accountant Registration No. AP.0242

25 Januari 2022/January 25, 2022



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas	2d,2w,4	254.610	188.958	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2w,2f,5	1.114.099	807.668	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2f,2w			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	6,33	101.899	8.606	Related parties
Pihak ketiga	2ad,32	557.249	247.858	Third parties
		659.148	256.464	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(925)	(10)	Less: allowance for impairment losses
Neto		658.223	256.454	Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak ketiga	2d,2g,2w,7	1.771.492	1.954.575	Third parties
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	(5)	Less: allowance for impairment losses
Neto		1.771.492	1.954.570	Net
Tagihan derivatif	2d	7.045	4.047	Derivative receivables
Efek-efek				Marketable securities
Pihak ketiga	2d,2h,8	1.108.110	1.174.538	Third parties
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	(1)	Less: allowance for impairment losses
Neto		1.108.110	1.174.537	Net
Tagihan akseptasi	2d,2w,9	8.888	-	Acceptance receivables
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(4)	-	Less: allowance for impairment losses
Neto		8.884	-	Net
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				Receivables on securities purchased under agreements to resale
Biaya dibayar di muka	2d,2i,10 2n,15	6.436.653	4.900.299	Prepaid expenses
	2c,2d,2e,2j	7.040	12.698	
Kredit yang diberikan	2w,11,33			Loans
Pihak berelasi	2ad,32	6.111	5.557	Related parties
Pihak ketiga		13.766.552	14.723.524	Third parties
		13.772.663	14.729.081	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(291.961)	(173.279)	Less: allowance for impairment losses
Neto		13.480.702	14.555.802	Net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2d,2t,2w 2ad,12,31,32	42.486	47.528	Interest receivables
Agunan yang diambil alih	2o,16	141.436	160.793	Foreclosed assets

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2021	2020	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Aset tetap dan aset hak guna, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp325.565 dan Rp260.363 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2k, 2z, 13	797.087	832.249	<i>Fixed assets and right-of-use assets, net of accumulated depreciation of Rp325,565 and Rp260,363 as of December 31, 2021 and 2020, respectively</i>
<i>Goodwill</i>	2l, 14	190.075	190.075	<i>Goodwill</i>
Aset pajak tangguhan	2x, 21f	42.073	10.738	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	2d, 2l, 2w 17	134.533	139.157	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		26.194.548	25.235.573	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2p,2w,18	10.020	21.590	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	2d	389	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2d,2w,9 2d,2r,2w	8.888	-	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	19,33			Deposits from customers
Pihak berelasi	2ad,32	64.163	23.461	Related parties
Pihak ketiga		19.209.846	18.428.942	Third parties
Simpanan dari bank lain	2d,2r,2w,20			Deposits from other banks
Pihak berelasi		677	-	Related parties
Pihak ketiga		73.445	40.012	Third parties
Bunga yang masih harus dibayar	2d,2w,2ae 22,32	23.839	29.904	Interest payables
Utang pajak	2x,2y,21a	43.167	30.394	Taxes payable
Provisi	2ab,36	34.436	18.853	Provisions
Surat berharga subordinasi	23,32,38	427.575	421.500	Subordinated securities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2v,35	127.639	122.980	Employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	2d,2w,24	89.260	81.221	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		20.113.344	19.218.857	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh)				Share capital - par value per share of Rp100 (full amount)
Modal dasar -				Authorized capital -
Sebesar 60.000.000.000 saham masing-masing pada 31 Desember 2021 dan 2020				60,000,000,000 shares as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh dan 37.919.730.514 saham masing-masing pada 31 Desember 2021 dan 2020	25	3.791.973	3.791.973	Issued and fully paid-up capital - 37,919,730,514 shares as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Tambahan modal disetor	25	1.267.378	1.267.378	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	2h,2k,2v	273.416	288.320	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		4.000	3.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		744.437	665.545	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		6.081.204	6.016.716	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		26.194.548	25.235.573	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2021	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2t,2ad 26,32	1.248.020	1.282.612	Interest income
Beban bunga	2t,2ad 27,32	(527.188)	(720.255)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		720.832	562.357	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan provisi dan komisi	2u	54.403	39.552	Fee and commission income
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		14.820	29.110	Gain on foreign exchange transactions - net
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	2i	(5.131)	(4.334)	Unrealised loss from changes in fair value of marketable securities - net
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		64.092	64.328	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	2e,2j,11i	(174.615)	(55.292)	Provision for impairment losses on earning assets
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	2m	(461)	-	Provision for impairment losses on non-earning assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	2ad,28,32	(222.112)	(258.689)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	29	(278.808)	(255.648)	Personnel expenses
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(500.920)	(514.337)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		108.928	57.056	NET OPERATING INCOME
Pendapatan bukan operasional		4.740	9.083	Non-operating income
Beban bukan operasional		(9.654)	(2.436)	Non-operating expense
PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		(4.914)	6.647	NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2021	2020	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		104.014	63.703	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2x,21b	(24.622)	(13.724)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		79.392	49.979	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	35b	5.181	12.665	Remeasurement of employment benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	21f	(1.230)	(2.905)	Related income tax
		<u>3.951</u>	<u>9.760</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
(Rugi)/Laba neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada : nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(24.173)	32.830	Unrealized net (loss)/gain on changes in value of fair value through other comprehensive income securities
Pajak penghasilan terkait	21f	5.318	(7.028)	Related income tax
		<u>(18.855)</u>	<u>25.802</u>	
(RUGI)/LABA PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(14.904)	35.562	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		64.488	85.541	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	2ac,31	2,09	1,91	Basic and diluted (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Note	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/Additional paid-in capital	Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)		
				Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam nilai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain- neto/ Unrealised - net gain/ (loss) on fair value through other comprehensive income securities	Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan/ Remeasurement of employment benefits obligation	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus on fixed assets
Saldo tanggal 31 Desember 2019		1.663.146	238.348	4.850	(5.209)	253.035
Dampak penyesuaian transisi atas Implementasi PSAK 71 – neto		-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71		1.663.146	238.348	4.850	(5.209)	253.035
Tambahan modal disetor	25	2.128.827	1.029.030	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih		-	-	25.802	-	-
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan - bersih		-	-	-	9.760	-
Saldo tanggal 31 Desember 2020		3.791.973	1.267.378	30.652	4.551	253.035
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-
Alokasi saldo laba yang telah Ditentukan penggunaannya		-	-	-	-	-
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih		-	-	(18.855)	-	-
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan - bersih		-	-	-	3.951	-
Saldo tanggal 31 Desember 2021		3.791.973	1.267.378	11.797	8.502	253.035

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.330.721	1.315.105	Interest, fees and commissions receipt
Beban bunga dan beban keuangan lainnya		(533.253)	(730.744)	Payment of interest and other financial charges
Beban umum dan administrasi		(149.251)	(173.430)	Payment of general and administrative expenses
Beban tenaga kerja		(268.967)	(241.300)	Payment of personnel expenses
Pendapatan Lainnya		5.979	20.776	Other operating income received
Pembayaran beban operasi lainnya		(8.891)	(6.594)	Other operating expense paid
Pembayaran pajak penghasilan	21	(38.022)	(24.175)	Payment of income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		338.316	159.638	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				Decrease/(increase) in operating assets:
Kredit yang diberikan		912.627	(908.603)	Loans
Tagihan derivatif		(2.998)	3.910	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	9	(8.888)	31.464	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji janji dijual kembali	10	(1.536.354)	(4.800.642)	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Aset lain-lain		(7.881)	2.782	Other assets
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi				(Decrease)/increase in operating liabilities:
Liabilitas segera	18	(11.570)	12.111	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain	19,20	855.716	4.036.749	Deposits from customers and deposits from other banks
Liabilitas derivatif		389	(258)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	9	8.888	(31.464)	Acceptance payables
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	(938.425)	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Utang pajak	21	(1.074)	170	Taxes payable
Liabilitas lain-lain		12.572	9.020	Other liabilities
Arus kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas operasi		559.743	(2.423.548)	Net cash flows provided by / (used in) operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				Fair value through other comprehensive income
Efek-efek		42.258	557.213	marketable securities
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo		-	989	Proceeds from matured held-to-maturity securities
Hasil penjualan aset tetap	13	158	-	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan properti terbengkalai	17	-	3.439	Proceeds from sale of abandoned properties
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	16	10.664	7.865	Proceeds from sale of foreclosed assets
Perolehan aset tetap	13	(35.139)	(37.552)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		17.941	531.954	Net cash flows provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan setoran modal		-	3.193.240	Proceeds from right issue
Pembayaran biaya emisi		-	(35.383)	Payment of emission expense
Pembayaran liabilitas sewa		(12.209)	(4.106)	Payment lease liabilities
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		(12.209)	3.153.751	Net cash flows (used in) provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		565.475	1.262.157	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		3.207.665	1.934.650	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		26.209	10.858	The effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		3.799.349	3.207.665	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	254.610	188.958	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1.114.099	807.668	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	659.148	256.464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	1.771.492	1.954.575	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah kas dan setara kas		3.799.349	3.207.665	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Notaris Bagijo, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974. Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., di Jakarta yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008, Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Perubahan nama ini telah disetujui melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 November 2016, telah disetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0003776.AH.01.10 tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Bank dan melalui Akta No. 58 tanggal 11 November 2016, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Sejak tanggal 16 Juli 2018, Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220 (sebelumnya berdomisili di Equity Tower lantai 9, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). Sebaran cabang Bank meliputi daerah Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Bangka Belitung, dan Nusa Tenggara Barat.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (the "Bank") was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated November 28, 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 58 dated July 18, 2008, Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk. The name change had been approved through the Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008.

Through the Extraordinary General Shareholders' Meeting on November 11, 2016, the change of the Bank's name from PT Bank Windu Kentjana International Tbk to PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk has been approved. The change of the Bank's name had been approved through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Decision No. AHU-0003776.AH.01.10 year 2016 dated November 30, 2016 regarding the Approval of the Bank's Articles of Association Change and based on Notarial Deed No. 58 dated November 11, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

Since July 16, 2018, the Bank is domiciled in Jakarta with head office located at Sahid Sudirman Center Building 15th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220 (previously was domiciled in Equity Tower 9th floor, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). The Bank's branches are distributed in Java, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, West Kalimantan, South Sulawesi, Bangka Belitung, and West Nusa Tenggara.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Kantor cabang	21	21	Branch offices
Kantor cabang pembantu	61	52	Sub-branch offices
Kantor kas	-	13	Cash offices

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional. Bank telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993 berdasarkan Surat Bank Indonesia No.25/637/UPSD/PBAL tanggal 17 Maret 1993.

b. Kombinasi bisnis

Tahun 2007

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana menjadi "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Multicor Tbk sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 mengenai pernyataan *merger* pada tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the number of the Bank's branches and representative offices are as follows (unaudited):

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Kantor cabang	21	21	Branch offices
Kantor cabang pembantu	61	52	Sub-branch offices
Kantor kas	-	13	Cash offices

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming a general bank since 1993 based on Bank Indonesia Letter No. 25/637/UPSD/PBAL dated March 17, 1993.

b. Business combination

Year 2007

The shareholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Windu Kentjana is "the Surviving Company" and PT Bank Multicor Tbk is "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the Decision of the Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 regarding merger statement dated December 18, 2007. The effective date of the merger is based on approval for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Tahun 2016

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli ("SPA") untuk mengakuisisi PT Bank Antardaerah. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 24 Juni 2016, yang mana Bank mengakuisisi 100% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh PT Bank Antardaerah dengan harga perolehan Rp517.913 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp190.075 (Catatan 14).

Berdasarkan SPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas PT Bank Antardaerah. Oleh karena itu, laporan keuangan PT Bank Antardaerah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut.

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. SR-100/D.03/2016 tanggal 13 Juni 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi PT Bank Antardaerah dari OJK.

Seiring dengan perkembangan dan strategi bisnis dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank, para pemegang saham PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini, PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Antardaerah sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. S-587/D.04/2016 tanggal 14 Oktober 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0143387.AH.01.11 tanggal 30 November 2016.

Setelah *merger*, susunan kepemilikan permodalan Bank tidak mengalami perubahan.

1. GENERAL (continued)

b. Business combination (continued)

Year 2016

On June 24, 2016, the Bank signed a Sale and Purchase Agreement ("SPA") to acquire PT Bank Antardaerah. The acquisition was completed on June 24, 2016, with the Bank acquiring 100% of the issued shares of PT Bank Antardaerah at a purchase price of Rp517,913 resulting in goodwill amounting to Rp190,075 (Note 14).

Based on the SPA, the Bank has control over PT Bank Antardaerah. Thus, since the completion date of the acquisition, PT Bank Antardaerah's financial statements have been consolidated into the Bank's financial statements.

Based on Financial Service Authority ("OJK") letter No. SR-100/D.03/2016 dated June 13, 2016, the Bank has obtained approval from OJK for the acquisition of PT Bank Antardaerah.

Along with the development and strategy business in relation to the changes in Bank's controlling shareholders, the shareholders of PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah agreed to merge. In this merger, PT Bank Windu Kentjana International Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Antardaerah as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the approval of OJK through letter No. S-587/D.04/2016 dated October 14, 2016. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Windu Kentjana International Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0143387.AH.01.11 dated November 30, 2016.

After the merger, the Bank's composition of shares ownership did not change.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Tahun 2016 (lanjutan)

Penggabungan usaha tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing perusahaan.

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 lembar saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang dibuat di hadapan akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Business combination (continued)

Year 2016 (continued)

The merger will be performed using the pooling of interest method based on each entity's book value.

c. Public offering of the shares

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary General Shareholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Shareholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on June 28, 2012 which was notarised under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II.

Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013, dan 25 November 2013, masing-masing sebesar 3 Waran Seri I, 5.000 Waran Seri I dan 280 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012.

The Bank also issued Warrant Series I amounting to 525,962,624 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118.342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II.

The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On July 18, 2013, October 2, 2013 and November 25, 2013, 3 (three) Warrant Series I, 5,000 Warrant Series I and 280 Warrant Series I, respectively were converted into the Bank's shares which exercised using an exercise price of Rp225 (full amount) per share, par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192 with the issuance cost amounting to Rp1,242.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders' Meeting held on November 19, 2013 which was notarised under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013.

Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611, atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435, dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut:

- i. Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 lembar.
- ii. Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 Waran Seri I dan 510.000 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the OJK Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated November 19, 2013.

Bank also issued Warrant Series II with total number of 813,740,320 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611, for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued amounted to Rp1.094 and presented as part of the additional paid-in capital.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost of Rp2,027.

With this issuance of new shares through limited public offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I:

- i. Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 warrants.*
- ii. Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.*

On May 21 and June 9, 2014, 60,000 Warrants Series I and 510,000 Warrants Series I, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using an exercise price of Rp200 (full amount) per share, or par value of Rp100 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, masing-masing 587.404.171 Waran Seri I dan 37.987.934 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II. Keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2016 dan tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Windu Kentjana International Tbk No. 69 tanggal 25 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 10.083.519.837 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang saham yang memiliki 100 lembar saham, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank mempunyai 154 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) lembar saham biasa yang baru diterbitkan, harus membayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (nilai penuh) setiap saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In the period between January 1 to December 31, 2015, 587,404,171 Warrants Series I and 37,987,934 Warrants Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II. Both warrants were using par value of Rp100 (full amount) per share.

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrants Series II, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II using par value of Rp100 (full amount) per share.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on February 24, 2016 which was notarised under notarial deed No. 69 dated August 25, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering IV (PUT IV) with Pre-emptive Rights of 10,083,519,837 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp100 (full amount) per share.

Every shareholder which holds 100 shares, whose name was recorded in List of Bank's Shareholders that has Pre-emptive Right of 154 shares in which 1 Pre-emptive Right enables the holder to buy 1 newly issued ordinary share, has to pay fully on reservation of Pre-emptive Right at the same price with exercise price amounting to Rp100 (full amount) for every ordinary share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Sehubungan dengan PUT IV ini, telah ditandatangani perjanjian jual beli (SPA) dimana Johnny Wiraatmadja sebagai pemegang saham pengendali Bank akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini kepada China Construction Bank (CCB) untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh CCB untuk menjadi saham baru Bank. Selanjutnya, CCB akan memiliki saham Bank tidak kurang dari 51% dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dilaksanakan.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.126 yang terdiri dari 16.631.260.145 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas IV Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 22 Juni 2016 melalui surat No. S-311/D.04/2016.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp1.663.126 dengan biaya emisi sebesar Rp42.351.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Related to PUT IV, the Sale Purchase Agreement has been signed in which Johnny Wiraatmadja as the Bank's majority shareholder will hand over his Pre-emptive Right in PUT IV to China Construction Bank (CCB) to eventually be converted by CCB as newly issued shares. CCB will then own not less than 51% of the Bank's authorised and issued shares after PUT IV has been held.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,126 representing 16,631,260,145 shares. The Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights became effective through the OJK Commissioner Board's letter No. S-311/D.04/2016 dated June 22, 2016.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp1,663,126, with issuance cost of Rp42,351.

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrants Series II were converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II using par value of Rp100 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2019, Bank telah memperoleh persetujuan pemegang saham Bank atas rencana Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) sebagaimana ternyata dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa no.35 tanggal 11 Oktober 2019 yang telah dilaporkan kepada OJK sebagaimana dibuktikan berdasarkan tanda terima OJK No.081322 tertanggal 18 Oktober 2019 dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra S.H, Notaris di Jakarta di mana pada poin b para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 (tiga puluh dua miliar) saham baru kepada para pemegang saham Bank dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Sehubungan dengan PUT V ini, Bank menawarkan sebanyak 21.288.269.763 (dua puluh satu miliar dua ratus delapan puluh delapan juta dua ratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus enam puluh tiga) Saham Baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang merupakan 56,14% dari jumlah saham Bank yang telah beredar setelah PUT V.

Setiap pemegang 100 (seratus) Saham Lama Bank berhak atas 128 (seratus dua puluh delapan) HMETD dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp150,- (seratus lima puluh Rupiah) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

On October 11, 2019, the Bank has obtained the approval of the Bank's shareholders for the Limited Public Offering V (LPO V) plan as evidenced in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders no.35 dated October 11, 2019 which has been reported to OJK as evidenced by OJK's receipt No. dated October 18, 2019 made before Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta where at point b the shareholders of the Bank decided to approve the Bank's plan to conduct a Limited Public Offering by issuing a maximum of 32,000,000,000 (thirty two billion) new shares to the shareholders of the Bank by issuing Pre-emptive Rights (HMETD).

In connection with this PUT V, the Bank offers 21,288,269,763 (twenty-one billion two hundred and eighty-eight million two hundred and sixty-nine thousand seven hundred and sixty-three) New Shares on behalf of a par value of IDR100.- (one hundred Rupiah) per share which represents 56.14% of the total shares of the Bank that have been outstanding after PUT V.

Each holder of 100 (one hundred) Old Bank Shares is entitled to 128 (one hundred and twenty eight) Pre-emptive Rights in which 1 (one) HMETD is entitled to purchase 1 (one) New Share at an Exercise Price of IDR150 (one hundred and fifty Rupiah) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.791.973 yang terdiri dari 37.919.730.514 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas V Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 16 Juni 2020 melalui surat No. S-162/D.04/2020.

China Construction Bank Corporation (CCB Corp) adalah Pemegang Saham Utama Bank. Pada saat PUT V dilaksanakan, CCB Corp memiliki 9.978.756.012 (sembilan miliar sembilan ratus tujuh puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh enam ribu dua belas) saham dalam Bank. CCB Corp telah melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan porsi kepemilikan sahamnya dalam Bank.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp3.193.240 dengan biaya emisi sebesar Rp35.383. Hasil emisi Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) mencapai 100% (seratus persen) dari target dana yang direncanakan.

Setelah pelaksanaan PUT V, jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 37.919.730.514 (tiga puluh tujuh miliar sembilan ratus sembilan belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu lima ratus empat belas) saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 37.919.730.514 dan 37.919.730.514 lembar saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 25).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital amounted to IDR3,791,973 consisting of 37,919,730,514 shares. Limited Public Offering V with Pre-emptive Rights has obtained an effective statement from the OJK Board of Commissioners on June 16, 2020 through letter No. S-162/D.04/2020.

China Construction Bank Corporation (CCB Corp) is the Bank's Main Shareholder. At the time PUT V was implemented, CCB Corp. owned 9,978,756,012 (nine billion nine hundred and seventy-eight million seven hundred and fifty-six thousand twelve) shares in the Bank. CCB Corp. has exercised all of its rights in accordance with its shareholding in the Bank.

The amount of funds obtained from the Limited Public Offering amounted to IDR3,193,240 with an emission fee of IDR35,383. Limited Public Offering V (LPO V) emissions reached 100% (one hundred percent) of the planned fund target.

After the implementation of LPO V, the number of fully issued and paid-up shares is 37,919,730,514 (thirty-seven billion nine hundred and nineteen million seven hundred and thirty thousand five hundred and fourteen) shares, which were listed on the Indonesia Stock Exchange

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's fully issued and paid-up shares is 37,919,730,514 and 37,919,730,514, respectively, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 25).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Sun Jianzheng	Sun Jianzheng
Komisaris	Qi Jianguo	Qi Jianguo
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Komisaris Independen	Yudo Sutanto Nyoo	Yudo Sutanto Nyoo
Direksi		
Direktur Utama	You Wennan	You Wennan
Direktur <i>Corporate and International Banking</i>	Zhu Yong	Zhu Yong
Direktur Keuangan	Chandra N.T. Siagian	Chandra N.T. Siagian
Direktur Operasional	Junianto	Junianto
Direktur <i>Commercial and Retail Banking</i>	Setiawati Samahita	Setiawati Samahita
Direktur Kepatuhan	Agresius R. Kadiaman	Agresius R. Kadiaman

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan Bank (termasuk karyawan kontrak) masing-masing sebanyak 1.221 dan 1.271 orang (tidak diaudit).

e. Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Anggota	Mohamad Hassan	Jarot Kristiono
Anggota	Mulyadi	Mulyadi

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015.

1. GENERAL (continued)

d. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners and the board of Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Board of Commissioners			
President Commissioner	Sun Jianzheng	Sun Jianzheng	President Commissioner
Commissioner	Qi Jianguo	Qi Jianguo	Commissioner
Independent Commissioner	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	Independent Commissioner
Independent Commissioner	Yudo Sutanto Nyoo	Yudo Sutanto Nyoo	Independent Commissioner
Board of Directors			
President Director	You Wennan	You Wennan	President Director
Corporate and International Banking Director	Zhu Yong	Zhu Yong	Corporate and International Banking Director
Finance Director	Chandra N.T. Siagian	Chandra N.T. Siagian	Finance Director
Operational Director	Junianto	Junianto	Operational Director
Commercial and Retail Banking Director	Setiawati Samahita	Setiawati Samahita	Commercial and Retail Banking Director
Compliance Director	Agresius R. Kadiaman	Agresius R. Kadiaman	Compliance Director

As of December 31, 2021 and 2020, the total number of the Bank's employees (including contract employees) are 1,221 and 1,271 employees, respectively (unaudited).

e. Audit Committee

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Audit Committee are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Chairman	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	Chairman
Member	Mohamad Hassan	Jarot Kristiono	Member
Member	Mulyadi	Mulyadi	Member

The establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 55/POJK.04/2015.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Andreas Basuki.

g. Satuan Kerja Audit Internal

31 Desember/December 31

	2021	2020	
Kepala Satuan Kerja Audit Internal	Martinus Rubianto	Tom Andanawari	Head of Internal Audit

h. Komite Pemantau Risiko

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2021	2020	
Ketua	Yudo Sutanto Nyoo	Yudo Sutanto Nyoo	Chairman
Anggota	Mohamad Hassan	Jarot Kristiono	Member
Anggota	Mohammad Sumarsono	Edward Leo Syahbana	Member

i. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2021	2020	
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	Chairman
Anggota	Qi Jiangong	Qi Jiangong	Member
Anggota	Irwan Ignatius Bonto	Irwan Ignatius Bonto	Member

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 25 Januari 2022.

1. GENERAL (continued)

f. Corporate Secretary

The Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2021 and 2020 is Andreas Basuki.

g. Internal Audit

h. Risk Monitoring Committee

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Risk Monitoring Committee are as follows:

i. Remuneration and Nomination Committee

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on January 25, 2022.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali untuk revaluasi aset tetap dan jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

The significant accounting policies applied consistently in preparing the financial statements of the Bank for the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards including Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Bapepam-LK's regulation No. VIII G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

The financial statements have been prepared on accrual basis under the historical cost convention, except for the revaluation of fixed assets and where accounting standards require fair value measurement.

The statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are neither being pledged as collateral nor restricted.

The Bank has determined that its functional and presentation currency is Rupiah. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise specified.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3, kecuali dinyatakan dibawah ini. Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten pada laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut sejak 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 22 mengenai "Definisi Bisnis"
- Amendemen PSAK No. 55 mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK No. 62 mengenai "Kontrak Asuransi", PSAK No. 71 mengenai "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73 mengenai "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3, except as described below. The accounting policies applied are consistent with the annual financial statements for the years ended December 31, 2021 and 2020, which conform to the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS).

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The adoption of these new and revised standards and interpretation since 1 January 2021 did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period/years:

- Amendments to SFAS No. 22 regarding "Definition of Business"
- Amendments to SFAS No. 55 regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS No. 60 regarding "Financial Instruments: Disclosure", SFAS No. 62 regarding "Insurance Contract", SFAS No. 71 regarding "Financial Instruments" and SFAS No. 73 regarding "Lease" in respect of Interest Rate Benchmark Reform Phase 2.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut sejak 1 Januari 2020, menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Bank dan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK No. 71 mengenai "Instrumen Keuangan" dari tanggal 1 Januari 2020. Klasifikasi dan pengukuran, dan persyaratan penurunan nilai aset keuangan diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK No. 71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif.

Bank juga telah mengadopsi PSAK No. 73 mengenai "Sewa" mulai tanggal 1 Januari 2020. Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Dampak atas penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada Catatan 41.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

The adoption of these new and revised standards and interpretation since 1 January 2021 did result in changes to Bank's accounting policies and had effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

On 1 January 2020, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The Bank has adopted the requirements of SFAS No. 71 regarding "Financial Instruments" from 1 January 2020. Classification and measurement, and impairment requirements for financial assets are applied retrospectively by adjusting retained earnings at the initial implementation date. As permitted by SFAS No. 71, the Bank does not restate the comparative period.

The Bank has also adopted SFAS No. 73 regarding "Leases" from 1 January 2020. Identification and measurement of the asset's rights and lease liabilities are applied on a modified retrospective basis without a restatement for comparative period.

The impacts of the adoption of SFAS No. 71 and SFAS No. 73 on 1 January 2020 are disclosed in Note 41.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 1 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 25 mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Penyesuaian 2019 PSAK No. 1 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan"

- Revisi 2019 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- PSAK No. 72 mengenai "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

c. Kombinasi bisnis

Metode akuisisi

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sebagai laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendments of SFAS No. 1 regarding "Presentation of Financial Statements"
- Amendment of SFAS No. 25 regarding "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors"
- Adjustment of 2019 SFAS No. 1 regarding "Presentation of Financial Statements"
- Revised 2019 Conceptual Framework for Financial Reporting.
- SFAS No. 72 regarding "Revenue from Contract with Customers".

c. Business combination

Acquisition method

The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognised in accordance with SFAS 55 either in profit or loss. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Metode akuisisi (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap Kepentingan Non-pengendali (KNP) atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. *Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* merupakan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

Metode penyatuan kepemilikan

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah (Catatan 1b) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combination (continued)

Acquisition method (continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognised for Non-controlling Interest (NCI) over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised in profit or loss.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. *Goodwill* is carried at cost less impairment losses.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU") or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the *goodwill* is allocated represents the lowest level within the entity at which the *goodwill* is monitored for internal management purposes. *Goodwill* is monitored at the operating segment level.

Pooling of interest method

Business integration transaction and operation between PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah (Note 1b) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" mulai sejak 1 Januari 2020, PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Efek-efek terdiri dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang diual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar, surat berharga subordinasi dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities

The Bank has applied SFAS no. 71 "Financial Instruments" since January 1, 2020, SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", and SFAS No. 68, "Fair Value Measurement".

(i) Classification

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under agreements to resale (*reverse repo*), derivative receivables, loans, acceptance receivables, interest receivables and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of obligation due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, liabilities on securities sold under agreements to repurchase, derivative payables, acceptance payables, interest payables, subordinated securities and other liabilities.

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual ("hold to collect"); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan ("hold to collect and sell"); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow ("hold to collect"); and*
- *The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets ("hold to collect and sell"); and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Business models evaluation

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut: (lanjutan)

- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, serta margin laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Business models evaluation (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following: (continued)

- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification, unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI)

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e., those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71:

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71:

Instrumen keuangan/ Financial instruments	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71
Kas/Cash	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Efek-efek/Marketable securities	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income
Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Receivables on securities purchased with agreements to resell	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Kredit yang diberikan/ Loans	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Interest receivables	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Aset lain-lain/ Other assets	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71: (lanjutan)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71: (continued)

Instrumen keuangan/ Financial instruments		Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas segera/ Obligation due immediately	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial liabilities at fair value through profit or loss
	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Simpanan dari nasabah/ Deposits from customers	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/Liabilities on securities sold under repurchase agreements	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Bunga yang masih harus dibayar/Interest payables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Surat berharga subordinasi/ Subordinated securities	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Bank pada pengakuan awal dapat menetapkan aset dan keuangan liabilitas tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank upon initial recognition may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated but are unable to measure the embedded derivative separately.*

(iii) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement (continued)

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

a. *Financial assets are derecognised when:*

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or have assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal, dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognised when: (continued)

- *Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement" and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank continuing involvement in the asset.

b. Financial liabilities are derecognised when they are extinguished i.e., when the liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income, as well as financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset is no longer deteriorating, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selain keuntungan atau kerugian selisih kurs atas instrumen utang diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain (sebagai bagian dari ekuitas) hingga aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau terdapat penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial asset measured at fair value through other comprehensive income other than foreign exchange gains or losses on debt instruments are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity) until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in statement of profit or loss.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

(vi) Reclassification of financial assets

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

There is no reclassification of financial liabilities.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses are removed from equity and adjusted against the fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on the future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial assets or liabilities are the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Pengukuran nilai wajar

(ix) Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, sebagai berikut:

Tingkat 1

Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa pedagang efek atau broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, atau regulator dimana harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Bank adalah harga tengah sekarang.

Tingkat 2

Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga).

Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (yaitu informasi yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value which are measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole, as follows:

Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset and liability. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, in which those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Bank is the current mid price.

Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., derived from prices).

Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (i.e., unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Bank telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar (Catatan 34).

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan estimasi 12 bulan. Jika terjadi kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal maka estimasi kerugian kredit ekspektasian akan dihitung sepanjang umur kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Bank menetapkan definisi peningkatan risiko kredit instrumen keuangan secara signifikan sejak pengakuan awal sebagai berikut:

- sesuai dengan praduga (*rebuttable presumption*) PSAK 71, yaitu ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari; atau
- ketika terjadi restrukturisasi aset keuangan yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Bank menerapkan definisi gagal bayar (stage 3) yang konsisten dengan definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk instrumen keuangan yang relevan, yaitu:

- ketika instrumen keuangan telah menunggak 90 hari; atau
- telah berada pada kolektibilitas BI 3, 4, atau 5.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Bank has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy (Note 34).

e. Allowance for impairment losses on financial assets

At reporting date, the Bank calculates expected credit loss based on estimated 12 months. If there is a significant increase in credit risk since initial recognition, the estimated expected credit loss will be calculated throughout the life of the contract.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instrument. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Bank.

The Bank has determined the definition of a significant increase in credit risk of financial instruments since initial recognition as follows:

- in accordance with presumption (*rebuttable presumption*) SFAS 71, i.e. when contractual payments are overdue for more than 30 days; or
- when there is a restructuring of financial assets caused by increased credit risk.

The Bank applies a definition of default (stage 3) that is consistent with the definition used for internal credit risk management for relevant financial instruments, namely:

- when financial instruments are in 90 days in arrears; or
- is in BI collectibility 3, 4, or 5.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank mengelompokkan aset keuangan dibeli dari aset keuangan memburuk apabila:

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; dan
- pembelian dengan diskon sangat besar.
- pihak peminjam dinyatakan pailit;
- terdapat perubahan dari bentuk penyediaan dana, atau
- debitur telah berada pada stage 3 dan memenuhi salah satu kondisi berikut:
- telah dilakukan restrukturisasi secara berulang-ulang dan terjadi pelanggaran kontrak secara signifikan; atau
- atas restrukturisasi yang terjadi, terdapat selisih negatif lebih dari 20% atas nilai kini arus kas masa depan (yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal) antara persyaratan awal dan persyaratan restrukturisasi.

Bank melakukan penurunan nilai secara individu atau kolektif dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan didukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan permodelan kerugian masa depan.

Bank menggunakan metode statistik, kredit rating dan perkiraan makroekonomi untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The bank classifies a debt financial asset as purchased or originated credit-impaired financial asset if:

- there is a loss of an active market from financial assets; and
- purchases with very large discounts
- the borrower is declared bankrupt;
- there is a change in the form of provision of funds, or
- the debtor is at stage 3 and meets one of the following conditions:
- repeated restructuring and significant breach of contract; or
- for the restructuring that occurs, there is a negative difference of more than 20% of the present value of future cash flows (discounted using the original effective interest rate) between the initial terms and the terms of the restructuring

The bank is impaired individually or collectively by considering all reasonable and supported information, including forward looking information.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation based on future loss model

The Bank uses statistical method, credit rating and macroeconomy forecast to assess allowance for impairment losses on loans.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi pemerintah, dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Klasifikasi efek-efek diungkapkan di catatan 2d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

h. Marketable securities

Marketable securities consist of securities traded in the capital market and money market such as Certificate of Bank Indonesia (SBI), Certificate of Deposit Bank Indonesia (SDBI), government bonds, and bonds which are traded in the stock exchange.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalisation bonds that are issued by the Government for general bank recapitalisation.

The classification of marketable securities are disclosed in note 2d.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- 2) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.
- 3) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank menggunakan harga penutupan pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

i. Tagihan/Liabilitas atas efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

The Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk based on the business model in accordance with SFAS No. 110 on "Sharia Insurance Transactions" as follows:

- 1) Marketable securities are stated at cost (including transaction costs) adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.
- 2) Marketable securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.
- 3) At fair value through other comprehensive income marketable securities are measured at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank uses quoted market closing at prices by the stock exchange at the date which is close to the statement of financial position date as their fair value.

i. Receivables/Liabilities on securities purchased/sold under agreements to resale/repurchase

Securities purchased under agreements to resale are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under agreements to resale are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under agreements to resale are classified as amortized cost. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Tagihan/Liabilitas atas efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan amortisasi.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya penjadwalan ulang pembayaran pokok kredit dan bunga, perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Receivables/Liabilities on securities purchased/sold under agreements to resale/repurchase (continued)

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

j. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified as amortized costs.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve modified through loans principal and interest rescheduling, extending the payment arrangements and new loan conditions.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit yang terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans which continue to be subject to an individual or collective impairment assessment are calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika dihapusbukukan di tahun sebelumnya, dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Aset tetap

Bank menggunakan model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika perubahan nilai wajar tidak berbeda secara signifikan, aset tersebut akan direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, if written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if written off in the prior years are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statements of financial position date.

k. Fixed assets

The Bank uses the revaluation model for fixed asset where fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognised after the date of the revaluation. Revaluation is carried out fairly regularly to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using the fair value at the end of the reporting period. If the changes in fair value are insignificant, the asset will be revaluated between 3 (three) or 5 (five) years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income; while all other decreases are charged to the profit or loss.

Accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana bangunan	10 - 20
Parabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3 - 10

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan yang disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate	
	5% - 20%	<i>Buildings and building improvements</i>
	3% - 5%	<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period such asset is derecognised.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the fair value less cost to sell or value in use.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari *goodwill* dan *Core Deposits Intangible*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Bank yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit, dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba/rugi pada laporan laba rugi komprehensif. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Intangible assets

Intangible assets consist of *goodwill* and *Core Deposits Intangible*.

Intangible assets are recognised if, and only if its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Bank's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit, and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for *goodwill* is recognised directly in profit or loss in the statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for *goodwill* is not reversed in subsequent period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tidak berwujud (lanjutan)

Core Deposits Intangible

Core Deposits Intangible ("CDI") adalah aset tidak berwujud yang timbul dari akuisisi suatu bank. Aset ini merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima dari dana pihak ketiga, yang diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi).

CDI diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 10 (sepuluh) tahun.

m. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan.

Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai atas aset yang tidak direvaluasi diakui pada laba/rugi. Namun, kerugian penurunan nilai atas aset yang direvaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lainnya sebatas penurunan nilai tersebut tidak melebihi jumlah surplus revaluasi untuk aset yang sama. Kerugian penurunan nilai untuk aset yang direvaluasi mengurangi surplus revaluasi untuk aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible assets (continued)

Core Deposits Intangible

Core Deposits Intangible ("CDI") is an intangible asset that arise from acquisition of a bank. This asset is the present value of future income from third party fund, recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date).

CDI is amortised by using straight-line method over its estimated useful life of 10 (ten) years.

m. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48 "Impairment of Assets". If any such indication exists, then asset's recoverable amount will be estimated.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less cost to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. If the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss on a non-revalued asset is recognised in profit or loss. However, an impairment loss on a revalued asset is recognised in other comprehensive income to the extent that the impairment loss does not exceed the amount in the revaluation surplus for that same asset. Such an impairment loss on a revalued asset reduces the revaluation surplus for that asset.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi.

Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai tercatat aset selain *goodwill* yang disebabkan oleh pembalikan kerugian penurunan nilai tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan (setelah dikurangi amortisasi atau penyusutan) jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan, dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

n. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Termasuk dalam biaya dibayar di muka antara lain sewa, pemeliharaan informasi teknologi dan asuransi.

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank assesses at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognised impairment loss, except for goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The increased carrying amount of an asset other than goodwill attributable to a reversal of an impairment loss shall not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortisation or depreciation) had no impairment loss been recognised for the asset in prior years. Such reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in the future years to allocate the asset's revised carrying amount less any residual value on a systematic basis over its remaining life.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefits using the straight-line method. Included in prepaid expenses are rent, information technology maintenance and insurance.

o. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba/rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Termasuk dalam liabilitas segera adalah liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

q. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed assets (continued)

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less cost to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognise any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realisable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are stated at the lower of carrying amount and fair value less cost to sell. The difference between the value of the foreclosed assets and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the current year profit or loss as incurred.

p. Obligation due immediately

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks. Included in this account is related to clearing transactions and transfers.

Obligation due immediately is stated at amortised cost and classified as other financial liabilities.

q. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Simpanan dari nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Surat berharga subordinasi

Surat berharga subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal surat berharga subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers (continued)

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customers' funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificate issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method.

r. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of savings accounts, current accounts, time deposits, and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

s. Subordinated securities

Subordinated securities are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated securities and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba/rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

u. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas instrumen keuangan, contohnya kegiatan pinjaman atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or when reasonable doubt exists as to the timely collection are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

u. Fees and commissions

Fees and commissions that are an integral part of the effective of interest rate of a financial instrument, for examples loans or fee and commission income which relates to a specific period are treated as an adjustment to the effective interest rate and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar-bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

v. Imbalan kerja

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 tanggal 2 November 2020 ("Undang-undang") dan diakui sesuai dengan PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja Karyawan".

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan bahwa saat ini tidak ada pasar untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fees and commissions (continued)

Other fees and commission income including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognised as the related services are performed. Other fees and commission expenses related mainly to interbank transaction fees are expensed as the service are received.

v. Employee benefits

The Bank records employee benefits liabilities in accordance with Job Creation No. 11 year 2020 dated 2 November 2020 ("the Law") as accounted for under SFAS No. 24 "Employee Benefits".

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions and the return of plan assets (excluding net interest) are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus, dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

w. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebesar:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
1 Poundsterling Britania Raya	19.250,86	19.012,46	Great Britain Poundsterling 1
1 Euro Eropa	16.112,46	17.234,43	European Euro 1
1 Dolar Amerika Serikat	14.252,50	14.050,00	United States Dollar 1
1 Dolar Singapura	10.554,67	10.606,18	Singapore Dollar 1
1 Dolar Australia	10.346,61	10.752,47	Australian Dollar 1
1 Yuan Renminbi Cina	2.236,50	2.157,00	Chinese Yuan Renminbi 1
1 Dolar Hong Kong	1.828,03	1.812,30	Hong Kong Dollar 1
1 Yen Jepang	123,77	135,97	Japanese Yen 1

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

All past service costs are recognised at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognised. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses, and other non-monetary benefits are recognised during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

w. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank of Indonesia which is middle rate from the average of bid and ask rate based on Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) everyday. The resulting gains or losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used by the Bank as of December 31, 2021 and 2020, amounted to:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet* liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate all or part of the benefit of the deferred tax assets.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year including the effect of change in tax rates, are recognised as "Income Tax Benefit/(Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

y. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Bank telah mengadopsi PSAK No. 73 mengenai "Sewa". Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Bank mengakui aset hak guna untuk sewa yang memenuhi kriteria PSAK No. 73 sebagai berikut:

- Terdapat aset identifikasian;
- Bank secara substansial menikmati manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian;
- Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dimaksud.

Bank menerapkan pengecualian atas sewa sebagai berikut:

- Dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
 - Dengan nilai pendasar rendah, yaitu kurang atau sama dengan USD5.000 (nilai penuh);
- Unuk sewa yang tidak memenuhi kriteria PSAK No. 73, maka diperlakukan sebagai sewa operasi biasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

y. Right-of-use assets and lease liabilities

The Bank has adopted SFAS No. 73 regarding "Leases". Identification and measurement of the rights-of-use assets and lease liabilities are applied on a modified retrospective basis without a comparative period representation.

The Bank recognised the right-of-use assets for lease that meet the criteria of SFAS No. 73 as follows:

- *There are identified assets;*
- *The Banks substantially enjoy the economic benefits of using identifying assets;*
- *The Bank has the right to control the identified assets in question.*

The Bank applies exceptions to the lease as follows:

- *With a term less than or equal to 12 months and no purchase options;*
- *With low base value, i.e., less or equal to USD5,000 (full amount).*

For lease that does not meet the criteria of SFAS No. 73, then it is treated as a regular operating lease.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, maka penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

The Bank recognised lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. The right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, then depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48 regarding "Impairment".

On the initial of lease date, the Bank recognised lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option.

Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognised as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya) sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier) as follows:

- *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh waran saham dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada periode dimana harga pasar rata-rata saham selama periode tersebut melebihi harga eksekusi waran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operates.

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components whose operating results are reviewed regularly by the Bank's key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment's results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Bank has identified and disclosed financial information based on the business activities (business segments) in which the Bank engages. The segments of revenues, expenses, income from assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

aa. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

Diluted earning per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of stock warrant at the time of the issuance using the determined exercise price on the period where the average market price of the share is exceeding the warrant exercise price.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), dimana akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan bahwa penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ac. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ad. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga maupun tidak telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Provisions

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive), that as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ac. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction in the "Additional Paid-in-Capital" account under equity section in the statement of financial position.

ad. Transactions and balances with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS No. 7 on "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those transactions with non-related parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties are disclosed in the notes to the financial statements.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Penentuan nilai wajar

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d (ix).

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Bank harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif sehingga membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam. Hal tersebut bergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia.

Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Bank financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimations could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Determination of fair values

The Bank's accounting policy on fair value measurements is detailed in Note 2d (ix).

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible.

When observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates, and default rate assumptions.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual, serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi untuk tersebut termasuk harga pasar tingkat diskonto, tingkat kenaikan pendapatan dan biaya, dan ekspektasi masa manfaat. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty's allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

Revaluation of fixed assets

The Bank's fixed assets revaluation depend on the selection of certain assumptions used by the independent appraiser in calculating such amounts. Those assumptions include market value, discount rate, revenue and cost increase rate, and expected useful life. The Bank believes that the assumptions are reasonable and appropriate. Significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji masa datang. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Bank mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang. Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 35.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank recognises an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less cost to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost or (income) for employee benefits include the discount rate and rate of future salary increase. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Bank collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans. Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 35.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh termasuk goodwill. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai dengan PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal goodwill, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under SFAS No. 22 "Business Combinations", such goodwill is not amortised and subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Note 14.

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax strategy.

Income tax

The Bank recognised liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/December 31				
	2021		2020		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Rupiah		227.990	-	155.876	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing					<i>Foreign currencies</i>
Dolar Singapura	1.227.349	12.954	1.718.625	18.228	<i>Singapore Dollar</i>
Dolar Amerika Serikat	784.915	11.187	715.590	10.054	<i>United States Dollar</i>
Yuan Renminbi Cina	1.108.220	2.479	2.225.270	4.800	<i>Chinese Yuan Renminbi</i>
Jumlah		254.610		188.958	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM, masing-masing sebesar Rp1.611 dan Rp1.233.

As of December 31, 2021 and 2020, the balance of cash in Rupiah include cash in ATM amounting to Rp1,611 and Rp1,233, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Rupiah	764.963	463.447	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	349.136	344.221	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	1.114.099	807.668	Total

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 21 Desember 2021 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020 dan PADG 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang perubahan terakhir tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" yang masing-masing sebesar:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018, PBI No. 23/16/PBI/2021 dated December 21, 2021 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020 and the latest 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020 "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units" concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer			Primary Minimum Statutory Reserve -
Harian*)	0,50%	0,50%	Daily*)
Rata-rata*)	3,00%	3,00%	Average*)
- PLM**)	6,00%	6,00%	PLM**)
Mata uang asing***)	4,00%	4,00%	Foreign Currencies****)

*) Mulai berlaku per 1 Agustus 2020

***) Berdasarkan PADG Nomor 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang kewajiban pemenuhan Payangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan perubahan menjadi 6%

****) Per 16 Maret 2020, berdasarkan PADG Nomor 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen)

*) Effective on August 1, 2020

***) Based on PADG No. 22/17/PBI/2020 dated 30 September 2020 regarding fulfillment of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) with changes to 6%

****) As of March 16, 2020, based on PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020. Adjusting the statutory reserve requirement policy by lowering the foreign exchange reserve requirement for Bank Umum Konvensional (BUK) by 400 bps from 8% (eight percent) to 4% (four percent)

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Rupiah		
- GWM Primer		
Harian	5,61%	3,94%
Rata-rata	5,71%	3,91%
PLM	8,46%	9,50%
Mata uang asing	6,24%	5,91%

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

The ratios of the Bank's Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Rupiah
Primary Minimum Statutory Reserve -	
Daily	
Average	
PLM -	
Foreign currencies	

The Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Statutory Reserves Requirement on Commercial Banks as of December 31, 2021 and 2020.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Desember/December 31				
	2021		2020		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Rupiah	-	202.049	-	51.478	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	22.309.538	317.968	10.607.812	149.040	United States Dollar
Yuan Renminbi Cina	46.695.403	104.434	4.040.972	8.716	Chinese Yuan Renminbi
Dolar Singapura	2.422.496	25.569	3.275.076	34.736	Singapore Dollar
Euro Eropa	518.676	8.357	620.142	10.688	European Euro
Yen Jepang	2.037.047	252	1.604.006	218	Japanese Yen
Dolar Australia	24.265	251	26.615	286	Australian Dollar
Poundsterling					
Britania Raya	9.655	186	28.668	545	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	45.043	82	417.662	757	Hong Kong Dollar
		457.099		204.986	
Jumlah		659.148		256.464	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(925)		(10)	Allowance for impairment losses
Neto		658.223		256.454	Net

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan sebagai "lancar".

b. By collectability:

All current accounts with other banks as of December 31, 2021 and 2020 were classified as "current".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

c. By related parties and third parties:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Pihak berelasi			Related parties
Mata uang asing			Foreign currencies
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	88.994	7.843	China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch
China Construction Bank Corporation, Cabang Zhejiang	12.467	-	China Construction Bank Corporation, Zhejiang Branch
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	252	218	China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch
China Construction Bank Corporation, Cabang London	186	545	China Construction Bank Corporation, London Branch
	101.899	8.606	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	184.165	13.480	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	17.428	36.394	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	457	1.603	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Pihak ketiga		
Mata uang asing		
Citibank N.A., New York	294.883	74.957
United Overseas Bank Ltd. Singapura	25.512	34.679
Standard Chartered Bank, Amerika Serikat	10.596	50.999
PT Bank Central Asia Tbk	9.611	20.238
Citibank N.A., London	8.357	10.688
PT Bank ICBC Indonesia	2.973	874
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.934	2.903
ANZ Australia	251	286
Standard Chartered Bank, Hong Kong	82	747
Citibank N.A., Hong Kong	-	10
	557.249	247.858
Jumlah	659.148	256.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(925)	(10)
Neto	658.223	256.454

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

- c. By related parties and third parties:
(continued)

Third parties
Foreign currencies
Citibank N.A., New York
United Overseas Bank Ltd. Singapore
Standard Chartered Bank, United States
PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., London
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
ANZ Australia
Standard Chartered Bank, Hong Kong
Citibank N.A., Hong Kong

- d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Rupiah	0,75%	1,89%
Mata uang asing	0,29%	0,48%

- d. Average effective interest rates per annum:

Rupiah
Foreign currencies

- e. Perubahan nilai tercatat bruto atas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	257.001	-	-	257.001
Aset baru	20.524	-	-	20.524
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.117)	-	-	(1.117)
Pengukuran kembali	(19.944)	-	-	(19.944)
31 Desember 2020	256.464	-	-	256.464
Aset baru	12.467	-	-	12.467
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(10)	-	-	(10)
Pengukuran kembali	390.227	-	-	390.227
31 Desember 2021	659.148	-	-	659.148

- e. Movements in the gross carrying amount of current accounts with other banks are as follows:

Initial gross carrying amount as at January 1, 2020
New assets originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Remeasurement
December 31, 2020
New assets originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Remeasurement
December 31, 2021

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal					Beginning balance
1 Januari 2020	-	-	-	-	as at January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK No. 71	117	-	-	117	Impact of SFAS No. 71 implementation
Aset baru	1	-	-	1	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1)	-	-	(1)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	(107)	-	-	(107)	Remeasurement
31 Desember 2020	10	-	-	10	December 31, 2020
Aset baru	19	-	-	19	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(195)	-	-	(195)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	1.091	-	-	1.091	Remeasurement
31 Desember 2021	925	-	-	925	December 31, 2021

- g. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

- f. Movements in the allowance for impairment losses amount of current accounts with other banks are as follows:

- g. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank Indonesia	388.916	99.975	Bank Indonesia
	388.916	99.975	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank Indonesia	1.382.576	1.714.100	Bank Indonesia
Bank lain	-	140.500	Other banks
	1.382.576	1.854.600	
Jumlah	1.771.492	1.954.575	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(5)	Allowance for impairment losses
Neto	1.771.492	1.954.570	Net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga efektif setahun:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Rupiah	3,35% - 3,87%	3,71% - 6,77%
Mata uang asing	0,06% - 1,02%	0,14% - 0,90%

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah di bawah 3 bulan.

d. Perubahan nilai tercatat bruto atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal				
1 Januari 2020	318.825	-	-	318.825
Aset baru	1.954.575	-	-	1.954.575
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(318.825)	-	-	(318.825)
31 Desember 2020	1.954.575	-	-	1.954.575
Aset baru	1.771.492	-	-	1.771.492
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.954.575)	-	-	(1.954.575)
31 Desember 2021	1.771.492	-	-	1.771.492

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Saldo awal				
1 Januari 2020	-	-	-	-
Dampak penerapan PSAK No. 71	144	-	-	144
Aset baru	5	-	-	5
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(144)	-	-	(144)
31 Desember 2020	5	-	-	5
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(5)	-	-	(5)
31 Desember 2021	-	-	-	-

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Rupiah	3,35% - 3,87%	3,71% - 6,77%
Foreign currencies	0,06% - 1,02%	0,14% - 0,90%

c. The remaining period until maturity on placements with Bank Indonesia and other banks is under 3 month.

d. Movements in the gross carrying amount of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Initial gross carrying amount as at January 1, 2020					
New assets originated	1.954.575	-	-	1.954.575	New assets originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)	(318.825)	-	-	(318.825)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
December 31, 2020	1.954.575	-	-	1.954.575	December 31, 2020
New assets originated	1.771.492	-	-	1.771.492	New assets originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)	(1.954.575)	-	-	(1.954.575)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
December 31, 2021	1.771.492	-	-	1.771.492	December 31, 2021

e. The movements in the allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Beginning balance as at January 1, 2020					
Impact of SFAS No. 71 implementation	144	-	-	144	Impact of SFAS No. 71 implementation
New assets originated	5	-	-	5	New assets originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)	(144)	-	-	(144)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
December 31, 2020	5	-	-	5	December 31, 2020
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)	(5)	-	-	(5)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
December 31, 2021	-	-	-	-	December 31, 2021

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- f. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

8. EFEK-EFEK

- a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi korporasi		
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	-	13.367
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.248
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	10.152
Efek-efek pemerintah		
Sukuk Ritel Syariah 002	300.229	304.241
Obligasi Ritel Indonesia 016	243.512	244.503
Obligasi Pemerintah 017	141.632	141.799
Obligasi Pemerintah 033	129.840	143.392
Sukuk Negara Ritel 011	100.349	101.848
Obligasi Pemerintah 12220707	99.663	-
Obligasi Pemerintah 12220819	99.419	-
Sukuk Ritel Syariah 014	-	203.100
Total efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.114.644	1.172.650
(Diskonto) premi yang belum diamortisasi	(6.534)	1.888
Jumlah	1.108.110	1.174.538
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1)
Jumlah	1.108.110	1.174.537

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

- f. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible placement with Bank Indonesia and other banks.

8. MARKETABLE SECURITIES

- a. By purpose, type and currency:

	Measured at fair value through other comprehensive income
	Third parties
	Rupiah
	Corporate bonds
	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	Government securities
	Sukuk Ritel Sharia 002
	Indonesian Ritel Bonds 016
	Government bonds 017
	Government bonds 033
	Indonesian Sukuk Ritel 011
	Government bonds 12220707
	Government bonds 12220819
	Sukuk Ritel Sharia 014
Total marketable securities measured at fair value through other comprehensive income	
Unamortised (discount) premium	
Total	Total
Allowance for impairment losses	
Total	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Pemerintah	1.108.110	1.140.771	Government
Korporasi	-	33.767	Corporate
Jumlah	1.108.110	1.174.538	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.108.110	1.174.537	Total

c. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan sebagai "lancar".

d. Berdasarkan peringkat:

Peringkat obligasi korporasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Pemeringkat Efek Indonesia dan PT Fitch Ratings Indonesia, pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

	Pemeringkat/ Rated by	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2020	
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Pefindo	idA+	13.367	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pefindo	idAA	10.152	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	10.248	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah			33.767	Total

e. Tingkat suku bunga efektif setahun:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Obligasi korporasi	7,26% - 9,20%	7,95% - 9,15%	Corporate bonds
Efek-efek pemerintah	5,81% - 5,96%	5,45% - 6,50%	Government securities

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By issuer:

c. By collectability:

All of the marketable securities owned by the Bank as of December 31, 2021 and 2020 are classified as "current".

d. By rating:

The rating of corporate bonds owned by the Bank is rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia and PT Fitch Ratings Indonesia, third parties, as follows:

e. Effective interest rates per annum:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- f. Perubahan nilai tercatat bruto atas efek-efek adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	1.699.912	-	-	1.699.912	Initial gross carrying amount as at January 1, 2020
Aset baru	935.783	-	-	935.783	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.480.897)	-	-	(1.480.897)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	19.740	-	-	19.740	Remeasurement
31 Desember 2020	1.174.538	-	-	1.174.538	December 31, 2020
Aset baru	199.082	-	-	199.082	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(236.867)	-	-	(236.867)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	(28.643)	-	-	(28.643)	Remeasurement
31 Desember 2021	1.108.110	-	-	1.108.110	December 31, 2021

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal 1 Januari 2020	-	-	-	-	Beginning balance as at January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK No. 71	14	-	-	14	Impact of SFAS No. 71 implementation
Pengukuran kembali	(13)	-	-	(13)	Remeasurement
31 Desember 2020	1	-	-	1	December 31, 2020
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1)	-	-	(1)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 Desember 2021	-	-	-	-	December 31, 2021

- h. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya efek-efek.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

- f. Movements in the gross carrying amount of securities are as follows:

- g. The movements in the allowance for impairment losses of securities are as follows:

- h. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible securities.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

1. Berdasarkan mata uang

a. Tagihan akseptasi

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Euro Eropa	8.888	-	European Euro
Jumlah	8.888	-	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	8.884	-	Total

b. Liabilitas akseptasi

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Euro Eropa	8.888	-	European Euro
Jumlah	8.888	-	Total

2. Berdasarkan jangka waktu

a. Tagihan akseptasi

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	-	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	8.888	-	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	> 3 months ≤ 6 months
Jumlah	8.888	-	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	8.884	-	Total

b. Liabilitas akseptasi

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	-	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	8.888	-	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	> 3 months ≤ 6 months
Jumlah	8.888	-	Total

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Based on currencies

a. Acceptance receivables

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Euro Eropa	8.888	-	European Euro
Total	8.888	-	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4)	-	Allowance for impairment losses
Total	8.884	-	Total

b. Acceptance payables

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Euro Eropa	8.888	-	European Euro
Total	8.888	-	Total

2. Based on period

a. Acceptance receivables

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	-	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	8.888	-	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	> 3 months ≤ 6 months
Total	8.888	-	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4)	-	Allowance for impairment losses
Total	8.884	-	Total

b. Acceptance payables

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	-	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	8.888	-	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	> 3 months ≤ 6 months
Total	8.888	-	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)**

Berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2021 diklasifikasikan lancar.

Perubahan nilai tercatat bruto atas tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	31.464	-	-	31.464	Initial gross carrying amount as at January 1, 2020
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(31.464)	-	-	(31.464)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 Desember 2020	-	-	-	-	December 31, 2020
Aset baru	8.888	-	-	8.888	New assets originated
31 Desember 2021	8.888	-	-	8.888	December 31, 2021

**9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND
PAYABLES (continued)**

By Bank Indonesia collectability, all acceptance receivables as of December 31, 2021 are classified as current.

Movements in the gross carrying amount of acceptance receivables are as follows:

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of acceptance receivables are as follows:

	31 Desember/31 December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal 1 Januari 2020	-	-	-	-	Beginning balance as at January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK No. 71	5	-	-	5	Impact of SFAS No. 71 implementation
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(5)	-	-	(5)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	-	-	-	-	Remeasurement
31 Desember 2020	-	-	-	-	December 31, 2020
Aset baru	4	-	-	4	New assets originated
31 Desember 2021	4	-	-	4	December 31, 2021

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from acceptances receivables.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI
DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

a. Berdasarkan jenis

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

**10. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED
UNDER AGREEMENTS TO RESALE**

a. *By type*

Receivables on securities purchased under agreements to resale (reverse repo) were denominated in Rupiah and are placed at Bank Indonesia as of December 31, 2021 and 2020 consist of:

31 Desember 2021/31 December 2021

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0079	220.000	08 Jan 2021/ Jan 08, 2021	07 Jan 2022/ Jan 07, 2022	250.388	259.578	151	259.427
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0079	200.000	08 Jan 2021/ Jan 08, 2021	07 Jan 2022/ Jan 07, 2022	227.626	236.003	138	235.865
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0079	180.000	08 Jan 2021/ Jan 08, 2021	07 Jan 2022/ Jan 07, 2022	204.864	212.423	124	212.299
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0080	200.000	16 Apr 2021/ Apr 16, 2021	18 Apr 2022/ Apr 18, 2022	195.455	202.210	1.969	200.241
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0052	150.000	08 Okt 2021/ Oct 08, 2021	08 Apr 2022/ Apr 08, 2022	183.150	186.122	1.584	184.538
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	150.000	24 Nov 2021/ Nov 24, 2021	23 Feb 2022/ Feb 23, 2022	164.128	165.389	735	164.654
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0072	150.000	03 Sep 2021/ Sep 03, 2021	02 Sep 2022/ Sep 02, 2022	161.438	166.743	3.556	163.187
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	149.000	24 Nov 2021/ Nov 24, 2021	23 Feb 2022/ Feb 23, 2022	163.034	164.291	732	163.559
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	150.000	08 Des 2021/ Dec 08, 2021	09 Mar 2022/ Mar 09, 2022	162.999	164.256	925	163.331
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0073	150.000	22 Des 2021/ Dec 22, 2021	23 Mar 2022/ Mar 23, 2022	162.204	163.451	1.109	162.342
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0075	150.000	05 Feb 2021/ Feb 05, 2021	04 Feb 2022/ Feb 04, 2022	153.946	159.612	529	159.083
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0074	150.000	17 Nov 2021/ Nov 17, 2021	16 Feb 2022/ Feb 16, 2022	152.874	154.045	592	153.453
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0080	150.000	05 Nov 2021/ Nov 05, 2021	06 Mei 2022/ May 06, 2022	151.896	154.354	1.688	152.666
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	140.000	08 Des 2021/ Dec 08, 2021	09 Mar 2022/ Mar 09, 2022	152.133	153.302	861	152.441
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0080	150.000	21 Okt 2021/ Oct 21, 2021	20 Jan 2022/ Jan 20, 2022	151.426	152.590	243	152.347
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0092	150.000	05 Nov 2021/ Nov 05, 2021	05 Ags 2022/ Aug 05, 2022	147.390	151.011	2.865	148.146
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0075	150.000	24 Des 2021/ Dec 24, 2021	21 Jan 2022/ Jan 21, 2022	146.292	146.636	245	146.391
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0065	150.000	27 Okt 2021/ Oct 27, 2021	26 Jan 2022/ Jan 26, 2022	144.253	145.361	305	145.056
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0092	150.000	13 Okt 2021/ Oct 13, 2021	12 Jan 2022/ Jan 12, 2022	143.850	144.956	134	144.822
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0076	150.000	03 Des 2021/ Dec 03, 2021	03 Jun 2022/ Jun 03, 2022	143.547	145.862	1.947	143.915
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	150.000	10 Nov 2021/ Nov 10, 2021	09 Feb 2022/ Feb 09, 2022	142.713	143.810	470	143.340
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0092	150.000	29 Des 2021/ Dec 29, 2021	30 Mar 2022/ Mar 30, 2022	142.971	144.070	1.062	143.008
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0089	150.000	05 Nov 2021/ Nov 05, 2021	04 Nov 2022/ Nov 04, 2022	142.224	146.926	3.966	142.960
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0089	150.000	03 Nov 2021/ Nov 03, 2021	02 Feb 2022/ Feb 02, 2022	142.046	143.138	384	142.754
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0053	150.000	21 Mei 2021/ May 21, 2021	18 Feb 2022/ Feb 18, 2022	138.949	142.479	621	141.858
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	130.000	03 Des 2021/ Dec 03, 2021	02 Sep 2022/ Sep 02, 2022	141.182	144.640	3.091	141.549
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0045	120.000	03 Des 2021/ 03 Dec 2021	02 Dec 2022/ 02 Dec 2022	141.122	145.788	4.294	141.494
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	150.000	08 Okt 2021/ Oct 08, 2021	07 Okt 2022/ Oct 07, 2022	140.179	144.814	3.552	141.262
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0054	120.000	15 Des 2021/ Dec 15, 2021	16 Mar 2022/ Mar 16, 2022	140.539	141.619	878	140.741
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0053	150.000	08 Okt 2021/ Oct 08, 2021	08 Jul 2022/ Jul 08, 2022	139.636	143.067	2.363	140.704
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0057	150.000	15 Des 2021/ Dec 15, 2021	12 Jan 2022/ Jan 12, 2022	138.915	139.241	128	139.113

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI
DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari: (lanjutan)

**10. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED
UNDER AGREEMENTS TO RESELL
(continued)**

a. By type (continued)

Receivables on securities purchased under agreements to resale (*reverse repo*) were denominated in Rupiah and are placed at Bank Indonesia as of December 31, 2021 and 2020 consist of: (continued)

31 Desember 2021/31 December 2021

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0075	140.000	21 Mei 2021/ May 21, 2021	20 Mei 2022/ May 20, 2022	134.577	139.190	1.761	137.429
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	140.000	03 Sep 2021/ Sep 03, 2021	03 Jun 2022/ Jun 03, 2022	130.630	133.800	1.777	132.023
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0054	110.000	06 Ags 2021/ Aug 06, 2021	05 Ags 2022/ Aug 05, 2022	126.778	130.752	2.358	128.394
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0068	120.000	17 Des 2021/ Dec 17, 2021	14 Jan 2022/ Jan 14, 2022	126.693	126.991	138	126.853
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	130.000	06 Okt 2021/ Oct 06, 2021	05 Jan 2022/ Jan 05, 2022	121.540	122.472	42	122.430
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0054	100.000	15 Des 2021/ Dec 15, 2021	16 Mar 2022/ Mar 16, 2022	117.116	118.019	734	117.285
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0073	100.000	06 Ags 2021/ Aug 06, 2021	06 Mei 2022/ May 06, 2022	111.874	114.479	1.193	113.286
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0057	120.000	02 Jul 2021/ Jul 02, 2021	01 Jul 2022/ Jul 01, 2022	111.449	115.145	1.838	113.307
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0089	110.000	05 Nov 2021/ Nov 05, 2021	04 Nov 2022/ Nov 04, 2022	104.297	107.756	2.917	104.839
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	110.000	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	28 Jan 2022/ Jan 28, 2022	102.005	102.244	231	102.013
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	100.000	08 Okt 2021/ Oct 08, 2021	07 Okt 2022/ Oct 07, 2022	93.453	96.552	2.376	94.176
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	100.000	31 Des 2021/ Dec 03, 2021	28 Jan 2022/ Jan 28, 2022	92.732	92.950	210	92.740
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0068	80.000	22 Des 2021/ Dec 22, 2021	19 Jan 2022/ Jan 19, 2022	85.261	85.461	129	85.332
		6.219.000			6.371.773	6.493.598	56.944	6.436.653

31 Desember 2020/31 December 2020

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0071	600.000	28 Des 2020/ Dec 28, 2020	25 Jan 2021/ Jan 25, 2021	695.746	697.656	1.637	696.019
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	700.000	28 Des 2020/ Dec 28, 2020	4 Jan 2021/ Jan 4, 2021	667.498	667.985	209	667.776
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0056	600.000	29 Des 2020/ Dec 29, 2020	5 Jan 2021/ Jan 5, 2021	671.707	672.197	280	671.917
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0056	500.000	29 Des 2020/ Dec 29, 2020	5 Jan 2021/ Jan 5, 2021	559.756	560.164	233	559.931
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0078	450.000	23 Des 2020/ Dec 23, 2020	24 Mar 2021/ Mar 24, 2021	494.348	498.796	4.009	494.787
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0065	500.000	23 Des 2020/ Dec 23, 2020	20 Jan 2021/ Jan 20, 2021	474.990	476.294	885	475.409
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0078	400.000	23 Des 2020/ Dec 23, 2020	24 Mar 2021/ Mar 24, 2021	439.420	443.363	3.553	439.810
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0068	150.000	21 Des 2020/ Dec 21, 2020	18 Jan 2021/ Jan 18, 2021	171.569	172.041	287	171.754
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0078	150.000	7 Des 2020/ Dec 7, 2020	4 Jan 2021/ Jan 4, 2021	163.688	164.140	48	164.092
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0082	150.000	11 Des 2020/ Dec 11, 2020	8 Jan 2021/ Jan 8, 2021	153.852	154.277	106	154.171
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0082	140.000	30 Des 2020/ Dec 30, 2020	27 Jan 2021/ Jan 27, 2021	146.486	146.888	374	146.514

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari: (lanjutan)

31 Desember 2020/31 December 2020

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0043	120.000	30 Des 2020/ Dec 30, 2020	6 Jan 2021/ Jan 6, 2021	113.891	113.974	59	113.915
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0068	90.000	21 Des 2020/ Dec 21, 2020	18 Jan 2021/ Jan 18, 2021	102.941	103.225	172	103.053
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0082	70.000	18 Des 2020/ Dec 18, 2020	15 Jan 2021/ Jan 15, 2021	41.094	41.208	57	41.151
		4.620.000			4.896.986	4.912.208	11.909	4.900.299

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

c. Tingkat suku bunga efektif setahun

31 Desember/December 31

	2021	2020	
Rupiah	3,39%	4,30%	Rupiah

d. Berdasarkan kolektibilitas

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) milik Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan sebagai "lancar".

e. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

10. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESALE (continued)

a. By type (continued)

Receivables on securities purchased under agreements to resale (*reverse repo*) were denominated in Rupiah and are placed at Bank Indonesia as of December 31, 2021 and 2020 consist of: (continued)

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of financial positions.

c. Effectives interest rate per annum

d. By collectability

All of the securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) owned by the Bank as of December 31, 2021 and 2020 are classified as "current".

e. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Pihak berelasi		
Rupiah		
Konsumer	4.341	3.138
Karyawan	1.770	2.419
	6.111	5.557
Pihak ketiga		
Rupiah		
Modal kerja	5.039.131	5.140.056
Investasi	3.452.004	4.005.312
Konsumer	1.403.434	1.372.776
Karyawan	4.201	5.122
	9.898.770	10.523.266
Mata uang asing		
Modal Kerja	2.127.067	1.661.327
Investasi	1.740.715	2.538.931
	3.867.782	4.200.258
Jumlah	13.772.663	14.729.081
Cadangan kerugian penurunan nilai	(291.961)	(173.279)
Neto	13.480.702	14.555.802

11. LOANS

a. By type of loans

<i>Related parties</i>
<i>Rupiah</i>
<i>Consumer</i>
<i>Employee</i>
<i>Third parties</i>
<i>Rupiah</i>
<i>Working capital</i>
<i>Investment</i>
<i>Consumer</i>
<i>Employee</i>
<i>Foreign currencies</i>
<i>Investment</i>
<i>Working capital</i>
<i>Total</i>
<i>Allowance for impairment losses</i>
<i>Net</i>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Rupiah		
Industri pengolahan	1.938.796	2.194.951
Rumah tangga	1.413.746	1.383.455
Perdagangan besar dan eceran	1.295.084	1.479.009
Konstruksi	1.231.350	1.409.993
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	943.867	1.040.357
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	861.698	947.220
Perantara keuangan	831.150	424.326
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	649.296	710.029
Pertambangan	331.624	397.346
Listrik, gas, dan air	222.948	301.439
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	80.822	92.592
Perikanan	39.323	39.773
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	37.489	68.884
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan jasa lainnya	20.375	21.355
Jasa pendidikan	6.463	16.069
Lain-lain	850	2.025
	9.904.881	10.528.823

<i>Rupiah</i>
<i>Manufacturing</i>
<i>Household</i>
<i>Wholesale and retail</i>
<i>Construction</i>
<i>Accommodation, food and</i>
<i>beverages</i>
<i>Real estate, leasing and services</i>
<i>Financial intermediary</i>
<i>Transportation, warehousing and</i>
<i>communication</i>
<i>Mining</i>
<i>Electricity, gas and water</i>
<i>Health and social services</i>
<i>Fishing</i>
<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
<i>Social, art, culture, recreation</i>
<i>and other services</i>
<i>Education services</i>
<i>Others</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Mata uang asing			Foreign currencies
Listrik, gas, dan air	1.839.488	1.808.942	Electricity, gas and water
Industri pengolahan	1.409.282	1.144.401	Manufacturing
Pertanian Perburuan dan Kehutanan	332.221	357.516	Agriculture and Forestry
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	173.258	618.990	Transportation, warehousing and communication
Pertambangan dan penggalian	38.049	37.439	Mining and excavation
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	37.946	196.604	Real estate, leasing and services
Perdagangan besar dan eceran	37.538	36.366	Wholesale and retail
	3.867.782	4.200.258	
Jumlah	13.772.663	14.729.081	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(291.961)	(173.279)	Allowance for impairment losses
Neto	13.480.702	14.555.802	Net

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 tahun	4.439.046	4.155.876	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	607.772	728.534	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	1.778.185	1.483.470	> 2 - 5 years
> 5 tahun	3.079.878	4.160.943	> 5 years
	9.904.881	10.528.823	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 tahun	1.244.617	1.450.933	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	181.407	337.161	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	376.663	603.222	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.065.095	1.808.942	> 5 years
	3.867.782	4.200.258	
Jumlah	13.772.663	14.729.081	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(291.961)	(173.279)	Allowance for impairment losses
Neto	13.480.702	14.555.802	Net

d. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Lancar	12.917.535	14.181.295	Current
Dalam perhatian khusus	250.400	114.624	Special mention
Kurang lancar	7.069	61.418	Substandard
Diragukan	249.473	539	Doubtful
Macet	348.186	371.205	Loss
	13.772.663	14.729.081	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(291.961)	(173.279)	Allowance for impairment losses
Neto	13.480.702	14.555.802	Net

11. LOANS (continued)

b. By economic sectors (continued)

c. By maturity based on loan agreement

d. By collectability

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit restrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

Jenis/Type	Kolektibilitas/ Collectability	31 Desember/December 31	
		2021	2020
Modal kerja/Working capital	Lancar/Current	2.171.078	2.366.033
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	197.151	57.218
	Kurang lancar/ Substandard	4.500	35.253
	Diragukan/Doubtful	213.788	-
	Macet/Loss	169.019	101.418
		2.755.536	2.559.922
Investasi/Investment	Lancar/Current	1.814.977	4.035.565
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	38.066	16.181
	Kurang lancar/ Substandard	-	16.355
	Macet/Loss	5.008	5.489
		1.858.051	4.073.590
Konsumer/Consumer	Lancar/Current	212.275	241.424
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	2.243	6.174
	Kurang lancar/ Substandard	2.569	1.315
	Diragukan/Doubtful	688	-
	Macet/Loss	1.848	8.258
		219.623	257.171
Jumlah/Total		4.833.210	6.890.683
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		(218.892)	(73.140)
Neto/Net		4.614.318	6.817.543

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penjadwalan ulang pembayaran pokok kredit dan bunga, penambahan jangka waktu kredit dan penyesuaian suku bunga.

Termasuk dalam kredit restrukturisasi diatas adalah restrukturisasi untuk debitur yang terdampak pandemi COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran Corona Virus Disease 2019 tertanggal 13 Maret 2020 yang diperbaharui POJK No. 48/POJK.03/2020 "Perubahan Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 1 Desember 2020. Per tanggal 31 Desember 2021 total saldo kredit restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp4.256.586 (2020: Rp6.392.267).

11. LOANS (continued)

e. Restructured loans

As of December 31, 2021 and 2020 the Bank's restructured loans are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Modal kerja/Working capital	Lancar/Current	2.171.078	2.366.033
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	197.151	57.218
	Kurang lancar/ Substandard	4.500	35.253
	Diragukan/Doubtful	213.788	-
	Macet/Loss	169.019	101.418
	2.755.536	2.559.922	
Investasi/Investment	Lancar/Current	1.814.977	4.035.565
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	38.066	16.181
	Kurang lancar/ Substandard	-	16.355
	Macet/Loss	5.008	5.489
	1.858.051	4.073.590	
Konsumer/Consumer	Lancar/Current	212.275	241.424
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	2.243	6.174
	Kurang lancar/ Substandard	2.569	1.315
	Diragukan/Doubtful	688	-
	Macet/Loss	1.848	8.258
	219.623	257.171	
Jumlah/Total	4.833.210	6.890.683	
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(218.892)	(73.140)	
Neto/Net	4.614.318	6.817.543	

All restructured loans were modified through loans principal and interest rescheduling, extension of loan maturity period and interest rate adjustment.

Included in the above restructured loan are restructured for debtors affected by COVID-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic stimulus as countercyclical policy in the impact of the spread of Coronavirus Disease 2019 dated 13 March 2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 "Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020 dated 1 December 2020. As of December 31, 2021 the balance of Covid-19 restructured loans amounted to Rp4,256,586 (2020: Rp6,392,267).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, untuk membeli rumah, kendaraan bermotor, dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun masing-masing sebesar 3%-13%. Kredit ini berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 13 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah Rp6.111 dan Rp5.557 yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 19,61% dan 22,72% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

g. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

31 Desember/December 31

	2021	2020
Rupiah	8,37%	8,70%
Mata uang asing	3,67%	3,56%

h. Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal				
1 Januari 2020	13.323.009	68.915	466.488	13.858.412
Aset baru	1.680.763	-	-	1.680.763
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(993.610)	(26.532)	(84.153)	(1.104.295)
Transfer ke Tahap 1	10.182	(9.770)	(412)	-
Transfer ke Tahap 2	(40.181)	40.181	-	-
Transfer ke Tahap 3	(123.672)	(22.445)	146.117	-
Pengukuran kembali	360.141	(5.503)	(12.121)	342.517
Penghapusbukuan	(102)	(265)	(47.949)	(48.316)
31 Desember 2020	14.216.530	44.581	467.970	14.729.081
Aset baru	1.153.144	-	-	1.153.144
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.706.918)	(13.286)	(54.573)	(1.774.777)
Transfer ke Tahap 1	31.956	(19.095)	(12.861)	-
Transfer ke Tahap 2	(9.760)	9.760	-	-
Transfer ke Tahap 3	(332.136)	(11.237)	343.373	-
Pengukuran kembali	(238.442)	(3.365)	(49.186)	(290.993)
Penghapusbukuan	-	-	(43.792)	(43.792)
31 Desember 2021	13.114.374	7.358	650.931	13.772.663

11. LOANS (continued)

f. Employee loans

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 3% to 13% for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively, which are intended for acquisition of houses, motor vehicles and other personal needs of the employees. These loans will mature within 1 year to 13 years and are collected through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp6,111 and Rp5,557, respectively, which are given to Board of Commissioners, Board of Directors and executive officers, and are classified as current.

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 19.61% and 22.72% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

g. Average effective interest rates per annum:

h. Movements in the gross carrying amount of loans are as follows:

Initial gross carrying amount as at January 1, 2020
New assets originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Transfers to Stage 1
Transfers to Stage 2
Transfers to Stage 3
Remeasurement
Bad debts written-off
December 31, 2020
New assets originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Transfers to Stage 1
Transfers to Stage 2
Transfers to Stage 3
Remeasurement
Bad debts written-off
December 31, 2021

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal					Beginning balance
1 Januari 2020	2.316	2.337	134.836	139.489	as at January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK No. 71	2.188	430	25.115	27.733	Impact of SFAS No. 71 implementation
Aset baru	1.462	-	-	1.462	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(126)	(983)	1.249	140	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Transfer ke Tahap 1	442	(282)	(160)	-	Transfers to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	(33)	33	-	-	Transfers to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	(79)	(668)	747	-	Transfers to Stage 3
Pengukuran kembali	4.963	2.008	45.800	52.771	Remeasurement
Penghapusbukuan	(102)	(265)	(47.949)	(48.316)	Bad debts written-off
31 Desember 2020	11.031	2.610	159.638	173.279	December 31, 2020
Aset baru	653	-	-	653	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.414)	(593)	-	(2.007)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Transfer ke Tahap 1	31.956	(19.095)	(12.861)	-	Transfers to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	(9.760)	9.760	-	-	Transfers to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	(332.136)	(11.237)	343.373	-	Transfers to Stage 3
Pengukuran kembali	318.468	19.047	(164.811)	172.704	Remeasurement
Penghapusbukuan	-	-	(43.792)	(43.792)	Bad debts written-off
Perubahan valuta asing	-	-	(8.876)	(8.876)	Currency exchanges
31 Desember 2021	18.798	492	272.671	291.961	December 31, 2021

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

- j. Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 4,39% dan 2,94%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL - neto) adalah sebesar 2,45% dan 1,92%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

11. LOANS (continued)

- i. The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

- j. The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans are 4.39% and 2.94% as of December 31, 2021 and 2020, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) are 2.45%, and 1.92% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

12. INTEREST RECEIVABLES

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Bunga atas:			Interest on:
Kredit yang diberikan	31.156	34.022	Loans
Efek-efek	11.330	13.343	Marketable securities
Call money	-	163	Call money
Jumlah	42.486	47.528	Total

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi adalah sebesar Rp16 dan Rp13 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 32).

Interest receivables from related parties as of December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp16 and Rp13, respectively (Note 32).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing adalah sebesar Rp7.022 dan Rp7.930 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp7,022 and Rp7,930, respectively.

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/December 31, 2021					
	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Harga penilaian kembali						Revalued amount
Tanah	394.337	-	(2.147)	-	392.190	Land
Bangunan	415.620	663	(1.946)	-	414.337	Buildings
Prasarana	48.964	49	(275)	27	48.765	Leasehold improvements
Inventaris kantor	106.785	4.043	(276)	787	111.339	Office equipment
Kendaraan	79.505	-	(455)	-	79.050	Vehicles
	1.045.211	4.755	(5.099)	814	1.045.681	
Aset dalam penyelesaian	371	1.494	-	(814)	1.051	Construction in progress
Total biaya perolehan aset tetap	1.045.582	6.249	(5.099)	-	1.046.732	Total cost of fixed assets
Aset hak guna	47.030	28.890	-	-	75.920	Right-of-use of assets
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	1.092.612	35.139	(5.099)	-	1.122.652	Total cost of fixed assets and right-of-use of assets
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(80.653)	(22.042)	1.142	-	(101.553)	Buildings
Prasarana	(32.942)	(2.751)	241	-	(35.452)	Leasehold improvements
Inventaris kantor	(78.669)	(15.982)	276	-	(94.375)	Office equipment
Kendaraan	(54.834)	(11.538)	342	-	(66.030)	Vehicles
	(247.098)	(52.313)	2.001	-	(297.410)	
Aset hak guna	(13.265)	(14.890)	-	-	(28.155)	Right-of-use of assets
Total akumulasi penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(260.363)	(67.203)	2.001	-	(325.565)	Total accumulated depreciation of fixed assets and right-of-use of assets
Nilai buku neto	832.249				797.087	Net book value

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

This account consists of: (continued)

	31 Desember/December 31, 2020					
	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Harga penilaian kembali						Revalued amount
Tanah	404.471	-	(10.134)		394.337	Land
Bangunan	376.125	-	(4.904)	44.399	415.620	Buildings
Prasarana	49.528	168	(1.256)	524	48.964	Leasehold improvements
Inventaris kantor	103.106	1.951	-	1.728	106.785	Office equipment
Kendaraan	79.793	-	(288)		79.505	Vehicles
	1.013.023	2.119	(16.582)	46.651	1.045.211	
Aset dalam penyelesaian	11.631	35.433	(42)	(46.651)	371	Construction in progress
Total biaya perolehan aset tetap	1.024.654	37.552	(16.624)	-	1.045.582	Total cost of fixed assets
Aset hak guna	36.931	10.099	-	-	47.030	Right-of-use of assets
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	1.061.585	47.651	(16.624)	-	1.092.612	Total cost of fixed assets and right-of-use of assets
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(61.721)	(20.072)	1.140	-	(80.653)	Buildings
Prasarana	(29.828)	(3.539)	425	-	(32.942)	Leasehold improvements
Inventaris kantor	(61.246)	(17.423)	-	-	(78.669)	Office equipment
Kendaraan	(43.107)	(12.003)	276	-	(54.834)	Vehicles
	(195.902)	(53.037)	1.841	-	(247.098)	
Aset hak guna	-	(13.265)	-	-	(13.265)	Right-of-use of assets
Total akumulasi penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(195.902)	(66.302)	1.841	-	(260.363)	Total accumulated depreciation of fixed assets and right-of-use of assets
Nilai buku neto	865.683				832.249	Net book value

Aset tetap Bank, kecuali tanah diasuransikan pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Bina Dana Arta, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp285.944 dan Rp141.525 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Hasil penjualan aset tetap	158	-	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku bersih aset tetap	(63)	-	Net book value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	95	-	Gain on sale of fixed assets

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp30.488 dan Rp38.291 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

All fixed assets, except for land are insured with insurance company PT Asuransi Bina Dana Arta, a third party for coverage amounting to Rp285,944 and Rp141,525 as of December 31, 2021 and 2020. All the insurance companies above are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

The details of gain on sale of fixed assets for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

The gross carrying amount of the Bank fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp30,488 and Rp38,291 as of December 31, 2021 and 2020 (unaudited), respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Sejak tahun 2014, Bank menerapkan model revaluasi untuk semua aset tetap, sehingga nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 mencerminkan nilai wajar. Penilaian kembali atas aset tetap selain prasarana per tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh penilai independen eksternal, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Hari Utomo & Rekan dalam Laporan Penilaian tertanggal 27 Maret 2020. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Nilai wajar dari aset tetap dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari aset tetap yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi, kondisi fisik, faktor depresiasi, dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) dari aset yang dinilai.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ <i>Carrying amount before revaluation</i>	Nilai buku setelah revaluasi/ <i>Carrying amount after revaluation</i>
Tanah	315.698	404.471
Bangunan	278.665	314.404
Inventaris kantor	23.298	41.862
Kendaraan	10.975	36.688
Jumlah	628.636	797.425

Kenaikan nilai revaluasi sebesar Rp170.946 dicatat di penghasilan komprehensif lain di ekuitas, sedangkan penurunan nilai revaluasi sebesar Rp2.157 dicatat sebagai beban bukan operasional lainnya di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

**13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

Since 2014, the Bank has applied revaluation model for all fixed assets thus, the carrying values as of December 31, 2021 and 2020 reflect the fair values. The revaluations of fixed assets except for leasehold improvements using cut-off December 31, 2019 are performed by external independent appraiser, Public Appraiser Firm ("KJPP") Hari Utomo & Rekan as stated in the Valuation Report dated March 27, 2020. Valuations were performed based on Indonesian Valuation Standards which are appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach and cost approach.

Fair values of fixed assets are calculated using the comparable market data approach and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices of comparable fixed assets is adjusted for differences in key attributes such as size, location, physical conditions, depreciation factor, and replacement costs. The fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

Information of the revaluation of fixed assets as at December 31, 2019 performed by the Bank are as follows:

	Kenaikan nilai revaluasi/ <i>Increase in revaluation value</i>	Penurunan nilai revaluasi/ <i>Decrease in revaluation value</i>	
	90.930	2.157	Land
	35.739	-	Buildings
	18.564	-	Office equipment
	25.713	-	Vehicles
Jumlah	170.946	2.157	Total

Increase in revaluation value of Rp170,946 is recorded as part of other comprehensive income in equity, meanwhile the decrease in revaluation value amounting to Rp2,157 is recorded as non-operating expense in statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Jumlah tercatat aset tetap apabila aset tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebagai berikut:

The amount of fixed assets if recorded using cost method are the following:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Tanah	7.559	7.559	Land
Bangunan	319.422	387.830	Buildings
Prasarana	8.216	15.829	Leaseholds improvements
Inventaris kantor	6.271	14.645	Office equipment
Kendaraan	1.794	6.778	Vehicles
Jumlah	343.262	432.641	Total

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated timing of completion	
Renovasi Bangunan	85%	1.050	2022	Building Renovation

	31 Desember/December 31, 2020			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated timing of completion	
Inventaris kantor	50%	371	2021	Office equipment

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai lainnya atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that as of December 31, 2021 and 2020, no other impairment in value for fixed assets.

Aset hak guna per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rights of use assets as of 31 December 2021 as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan dan reklasifikasi/ Additions and reclassification	Pengurangan dan reklasifikasi/ Deductions and reclassification	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan					Cost
Bangunan	42.048	6.367	-	48.415	Buildings
Kendaraan	2.746	2.974	-	5.720	Vehicles
Lain-lain	2.236	19.549	-	21.785	Others
Total biaya perolehan	47.030	28.890	-	75.920	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(11.713)	(11.771)	-	(23.484)	Buildings
Kendaraan	(1.023)	(1.745)	-	(2.768)	Vehicles
Lain-lain	(529)	(1.374)	-	(1.903)	Others
Total Akumulasi penyusutan	(13.265)	(14.890)	-	(28.155)	Total Accumulated depreciation
Nilai buku – neto	33.765			47.765	Book value - net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset hak guna per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan dan reklasifikasi/ Additions and reclassification	Pengurangan dan reklasifikasi/ Deductions and reclassification	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan					Cost
Bangunan	32.313	9.735	-	42.048	Buildings
Kendaraan	2.382	364	-	2.746	Vehicles
Lain-lain	2.236	-	-	2.236	Others
Total biaya perolehan	36.931	10.099	-	47.030	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	-	(11.713)	-	(11.713)	Buildings
Kendaraan	-	(1.023)	-	(1.023)	Vehicles
Lain-lain	-	(529)	-	(529)	Others
Total Akumulasi penyusutan	-	(13.265)	-	(13.265)	Total Accumulated depreciation
Nilai buku – neto	36.931			33.765	Book value – net

Bank menyewa beberapa aset termasuk gedung kantor, rumah dinas, kendaraan dan lain-lain.

Rights of use assets as of 31 December 2021 as follows: (continued)

The Bank rent a number of assets including offices, official houses, vehicles and others.

14. GOODWILL

Seperti diungkapkan pada Catatan 1b, Bank melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada PT Bank Antardaerah. Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi PT Bank Antardaerah pada tanggal akuisisi (24 Juni 2016) adalah:

	Nilai wajar/ Fair value	
Imbalan yang dialihkan	517.913	Consideration transferred
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	(271.755)	Total identifiable net assets at fair value
Goodwill atas akuisisi	246.158	Goodwill arising on acquisition
<i>Core Deposits Intangible</i>	(55.428)	<i>Core Deposits Intangible</i>
Teknologi perangkat lunak dan teknologi pendukung lainnya	(655)	Software technology and other supporting technologies
Residual goodwill	190.075	Residual goodwill

Tujuan dilakukannya akuisisi adalah meningkatkan potensi skala usaha Bank menjadi lebih besar serta meningkatnya jangkauan operasional Bank terutama pada area yang sebelumnya merupakan basis kekuatan utama yang dimiliki oleh PT Bank Antardaerah, baik itu untuk pemberian pinjaman maupun sebagai sumber perolehan dana pihak ketiga.

14. GOODWILL

As disclosed in Note 1b, the Bank acquired 100% equity interests in PT Bank Antardaerah. The fair values of the identifiable assets and liabilities of PT Bank Antardaerah as at the date of acquisition (June 24, 2016) were:

The purpose of the acquisition is to increase the potential scale of the Bank business as well as increased in operational range of the Bank especially in the areas that were previously the main power base owned by PT Bank Antardaerah, both for lending as well as source of third party funds.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. GOODWILL (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *discounted cash flow* 5 tahun. Bank menentukan unit penghasil kas sejalan dengan segmen operasi, yaitu kredit. Tidak terdapat pergerakan atas nilai tercatat *goodwill* selama tahun 2021.

Nilai terpulihkan tersebut dikategorikan sebagai tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar. Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto - Bank telah memilih untuk menggunakan *weighted average cost of capital* (WACC) sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. WACC yang ditentukan berdasarkan sumber eksternal adalah 15,20% dan 11,90% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

15. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Pemeliharaan informasi teknologi	1.742	7.718	Information technology maintenance
Asuransi	890	958	Insurance
Sewa	163	139	Rent
Lain-lain	4.245	3.883	Others
Jumlah	7.040	12.698	Total

14. GOODWILL (continued)

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method. The Bank determined the cash generating unit aligned with the operating segment of loans. There were no movements on carrying amount of goodwill for the year 2021.

The recoverable amount is categorised as level 3 in fair value hierarchy. Certain key assumptions used in the value in use calculation at December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Discount rate - the Bank has chosen to use the weighted average cost of capital (WACC) as discount rate for the discounted cash flow. The WACC determined based on external source are 15.20% and 11.90% for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

There is no impairment of the goodwill identified for the years ended December 31, 2021 and 2020.

15. PREPAID EXPENSES

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan Yang Diambil Alih ("AYDA") merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank. Rincian dalam akun ini sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Agunan yang diambil alih	143.575	162.932
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.139)	(2.139)
	141.436	160.793

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia ("POJK") No. 40/POJK.03 /2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum", khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Rincian (rugi) laba penjualan AYDA untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Hasil penjualan	10.664	7.865
Nilai buku bersih	(19.359)	(5.684)
(Rugi) laba penjualan	(8.695)	2.181

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas AYDA adalah:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Saldo awal	2.139	2.139
Penambahan selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	2.139	2.139

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih.

16. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings. The details in this account are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Foreclosed assets	143.575	162.932
Less: Allowance for impairment losses	(2.139)	(2.139)
	141.436	160.793

Based on Financial Services Authority Republic of Indonesia ("POJK") No. 40/POJK.03 /2019 regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" and particularly on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement for its foreclosed assets.

The details of (loss) gain on sale of foreclosed assets for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Proceeds from sale	10.664	7.865
Net book value	(19.359)	(5.684)
(Loss) gain on sale	(8.695)	2.181

The changes in allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Beginning balance	2.139	2.139
Addition during the year	-	-
Ending balance	2.139	2.139

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from foreclosed assets.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Properti terbengkalai - neto <i>Core deposits intangible</i> (setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp24.943 dan Rp19.400 pada 31 Desember 2021 dan 2020)	89.085	86.973	<i>Abandoned properties - net Core deposits intangible (net of accumulated amortization of Rp24,943 and Rp19,400 as of December 31, 2021 and 2020, respectively)</i>
Persediaan	30.485	36.028	<i>Inventories</i>
Uang jaminan	5.571	4.855	<i>Refundable deposits</i>
Tagihan transaksi ATM Prima	3.311	3.329	<i>ATM Prima billing transaction</i>
Lain-lain	2.346	6.674	<i>Others</i>
	3.735	1.298	
Jumlah - neto	134.533	139.157	Total - net

Properti terbengkalai merupakan aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha perbankan yang lazim. Manajemen secara aktif berusaha untuk menjual properti terbengkalai tersebut.

The abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business. Management is actively trying to sell these abandoned properties.

Rincian laba penjualan properti terbengkalai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of abandoned properties for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Hasil penjualan	-	3.439	<i>Proceeds from sale</i>
Nilai buku bersih	-	(2.664)	<i>Net book value</i>
Laba penjualan	-	775	Gain on sale

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai adalah:

The changes in allowance for impairment losses of abandoned properties are as in follows:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Saldo awal	1.855	1.855	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan	461	-	<i>Addition during the year</i>
Saldo akhir	2.316	1.855	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on abandoned properties.

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp144 dan Rp141.

Other assets denominated in foreign currency as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp144 and Rp141, respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp1.723 dan Rp1.761.

18. OBLIGATION DUE IMMEDIATELY

As of December 31, 2021 and 2020, obligation due immediately are related to clearing transactions and transfers.

Obligation due immediately denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp1,723 and Rp1,761.

19. SIMPANAN DARI NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	10.612.339	9.982.767	Time deposits
Giro	1.993.151	1.417.619	Current accounts
Tabungan	965.192	906.072	Saving accounts
	<u>13.570.682</u>	<u>12.306.458</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposito berjangka	4.131.817	3.145.590	Time deposits
Giro	1.484.131	2.956.395	Current accounts
Tabungan	87.379	43.960	Saving accounts
	<u>5.703.327</u>	<u>6.145.945</u>	
Jumlah	19.274.009	18.452.403	Total

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation ("IDIC") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank is the participant of the program.

a. Giro

a. Current accounts

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah	1.440	1.776	Rupiah
Mata uang asing	24	18	Foreign currencies
	<u>1.464</u>	<u>1.794</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.991.711	1.415.843	Rupiah
Mata uang asing	1.484.107	2.956.377	Foreign currencies
	<u>3.475.818</u>	<u>4.372.220</u>	
Jumlah	3.477.282	4.374.014	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Rupiah	2,21%	2,53%
Mata uang asing	0,43%	0,41%

Giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah RpNihil.

b. Tabungan

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah	2.197	898
Mata uang asing	80	93
	<u>2.277</u>	<u>991</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	962.995	905.174
Mata uang asing	87.299	43.867
	<u>1.050.294</u>	<u>949.041</u>
Jumlah	<u>1.052.571</u>	<u>950.032</u>

Tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah RpNihil.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Rupiah	1,58%	1,59%
Mata uang asing	0,74%	0,77%

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current accounts (continued)

Average effective interest rate per annum:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Rupiah	2,21%	2,53%
Foreign currencies	0,43%	0,41%

Total current accounts amounting to RpNil as of December 31, 2021 and 2020, respectively, were pledged and used as credit guarantee.

b. Saving accounts

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah	2.197	898	Rupiah
Mata uang asing	80	93	Foreign currencies
	<u>2.277</u>	<u>991</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	962.995	905.174	Rupiah
Mata uang asing	87.299	43.867	Foreign currencies
	<u>1.050.294</u>	<u>949.041</u>	
Jumlah	<u>1.052.571</u>	<u>950.032</u>	Total

Total saving accounts amounting to RpNil as of December 31, 2021 and 2020, respectively, were pledged and used as credit guarantee.

Average effective interest rate per annum:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Rupiah	1,58%	1,59%
Foreign currencies	0,74%	0,77%

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah	59.215	19.768	Rupiah
Mata uang asing	1.207	908	Foreign currencies
	60.422	20.676	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	10.553.124	9.962.999	Rupiah
Mata uang asing	4.130.610	3.144.682	Foreign currencies
	14.683.734	13.107.681	
Jumlah	14.744.156	13.128.357	Total

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Rupiah	3,41%	5,74%	Rupiah
Mata uang asing	1,24%	2,52%	Foreign currencies

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
≤ 1 bulan	9.610.957	8.919.753	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	3.163.152	2.781.424	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	1.806.285	1.027.241	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	163.762	399.939	> 6 - 12 months
Jumlah	14.744.156	13.128.357	Total

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi, dan *letters of credit* yang diterbitkan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp421.846 dan Rp454.690.

Total time deposits amounting to Rp421,846 and Rp454,690 as of December 31, 2021 and 2020, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit issued by the Bank.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Pihak berelasi			<i>Related Parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	677	-	<i>Current accounts</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	39.947	13.031	<i>Current accounts</i>
Tabungan	25.348	15.794	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka	8.150	11.187	<i>Time deposits</i>
Jumlah	74.122	40.012	Total

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Rupiah	3,45%	4,80%	<i>Rupiah</i>

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
≤ 1 bulan	61.766	28.825	<i>≤ 1 month</i>
> 1 - 3 bulan	11.679	10.237	<i>> 1 - 3 months</i>
> 3 - 12 bulan	677	950	<i>> 3 - 12 months</i>
Jumlah	74.122	40.012	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2021 and 2020 there is no deposit from other banks which was pledged as collateral.

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang pajak

a. *Taxes payable*

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
PPh pasal 25	145	3.530	<i>Income tax article 25</i>
PPh pasal 29	29.635	12.403	<i>Income tax article 29</i>
	29.780	15.933	
Pajak lain-lain			<i>Other income taxes</i>
PPh pasal 4 (2)	8.090	9.028	<i>Income tax article 4 (2)</i>
PPh pasal 21	5.108	5.013	<i>Income tax article 21</i>
PPh pasal 23 dan 26	189	420	<i>Income tax article 23 and 26</i>
	13.387	14.461	
Jumlah	43.167	30.394	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN

b. Beban pajak penghasilan

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Beban pajak kini	51.869	27.456	Current tax expense
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	(27.247)	(13.732)	Deferred tax expense/(benefit)
Jumlah	24.622	13.724	Total

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak	104.014	63.703	Income before tax expense
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	93.349	4.871	Provision for impairment losses on earning assets
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	20	16.904	Estimated employee benefit liabilities
Penyusutan aset tetap	11.568	14.541	Depreciation of fixed assets
Pembayaran imbalan kerja	(5.140)	(7.360)	Employee benefits paid
Cadangan bonus dan tunjangan hari raya	14.961	5.930	Bonus and festives provision
Lain-lain	13.574	23.931	Others
Jumlah perbedaan temporer	128.332	58.817	Total temporary differences
Perbedaan permanen :			Permanent differences
Penyusutan aset tetap	1.363	973	Depreciation of Fixed Asset
Biaya promosi	21	641	Promotion expense
Lain-lain	2.037	665	Others
Jumlah perbedaan permanen	3.421	2.279	Total permanent differences
Laba kena pajak	235.767	124.799	Taxable income
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (22%)	51.869	27.456	Current income tax expense at statutory tax rate (22%)
Dikurangi: pajak penghasilan yang dibayar di muka - Pasal 25	(22.234)	(15.053)	Less: prepayment of income tax - Article 25
Utang pajak penghasilan	29.635	12.403	Income tax payable

21. TAXATION

b. Income tax expense

c. Reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and taxable income are as follows:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah estimasi untuk pengisian SPT 2021 dan perhitungan pajak penghasilan badan 2020 adalah sesuai dengan SPT Bank.
- e. Rekonsiliasi antara beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	104.014	63.703	Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	22.883	14.015	Income tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	753	501	Tax effect of permanent differences
Dampak perubahan tarif pajak	986	(792)	Effect of tax rate adjustments
Jumlah beban pajak	24.622	13.724	Total tax expense

- f. (Liabilitas)/aset pajak tangguhan

Rincian dari (liabilitas)/aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2021						
	31 Desember/December 31, 2020	Dampak Perubahan tarif pajak yang ditangguhkan ke laporan laba rugi/ Effect of changes in tax rate - deferred to statement of profit or loss and other income	Dampak Perubahan tarif pajak yang ditangguhkan ke ekuitas/ Effect of changes in tax rate - deferred to equity	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	31 Desember/December 31, 2021	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(12.766)	(1.277)	-	20.537	-	6.494	Allowance for impairment losses loans on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	798	80	-	101	-	979	Allowance for impairment losses loans on non-earning assets
Provisi imbalan kerja karyawan	18.877	1.545	(90)	(2.038)	(483)	17.811	Provision for employee benefits obligation
Penyusutan aset tetap	1.635	164	-	2.545	-	4.344	Depreciation of fixed assets
Cadangan bonus	3.757	-	-	3.291	-	7.048	Bonus allowance
Lain-lain	(1.563)	(1.498)	-	3.797	4.661	5.397	Others
Jumlah	10.738	(986)	(90)	28.233	4.178	42.073	Total

21. TAXATION (continued)

- d. The calculations of corporate income tax for the year ended December 31, 2021 are estimated numbers for 2021 annual tax return and 2020 corporate income tax which conform to the Bank's Annual Tax Return.
- e. Reconciliation of tax expense

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on profit before income tax is as follows:

- f. Deferred tax (liabilities)/ assets

The details of the Bank's deferred tax (liabilities)/assets are as follows:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. (Liabilitas)/aset pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian dari (liabilitas)/aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

f. *Deferred tax (liabilities)/ assets (continued)*

The details of the Bank's deferred tax (liabilities)/assets are as follows: (continued)

		31 Desember/December 2020						
	31 Desember/ December 31, 2019	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Effect of initial implemen- tation SFAS 71	Dampak Perubahan tarif pajak yang ditangguhkan ke laporan laba rugi/ Effect of changes in tax rate - deferred to statement of profit or loss and other income	Dampak Perubahan tarif pajak yang ditangguhkan ke ekuitas/ Effect of changes in tax rate - deferred to equity	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	31 Desember/ December 31, 2020	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(24.355)	7.180	3.434	-	975	-	(12.766)	Allowance for impairment losses loans on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	160	-	-	-	638	-	798	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Provisi imbalan kerja karyawan	23.935	-	(4.102)	(318)	1.949	(2.587)	18.877	Provision for employee benefits obligation
Penyusutan aset tetap	(1.591)	-	318	-	2.908	-	1.635	depreciation of fixed assets
Cadangan bonus	2.858	-	(405)	-	1.304	-	3.757	Bonus allowance
Lain-lain	(1.248)	-	(47)	194	6.760	(7.222)	(1.563)	Others
(Liabilitas)/aset pajak tangguhan bersih	(241)	7.180	(802)	(124)	14.534	(9.809)	10.738	Net deferred tax (liabilities)/assets

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. *Administration*

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and submits tax returns on the basis of self assessments. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Pada tanggal 29 Oktober Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengeluarkan UU Harmonisasi No. 7 Tahun 2021 menyatakan bahwa tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap untuk tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

Pajak penghasilan badan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah dihitung dengan masing-masing menggunakan tarif pajak 22% dan 22%.

22. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	22.348	28.332
Giro	716	794
Tabungan	33	32
Simpanan dari bank lain		
Deposito berjangka	22	31
Giro	21	5
Surat berharga subordinasi	699	710
Jumlah	23.839	29.904

21. TAXATION (continued)

h. Tax Rate Reduction of Corporate Income Tax

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which has become Law (UU) No. 2 of 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 of 2020 concerning Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since 19 June 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

On October 29, 2021, the Government issued Harmonization Law No. 7 Year 2021 stated that the tax rate for domestic corporate taxpayers and business establishments for Fiscal Year 2022 onwards is still in 22%.

Bank's corporate income tax for the year ended December 31, 2021 and 2020 are calculated using the tax rate of 22% and 22%, respectively.

22. INTEREST PAYABLES

Deposits from customers
Time deposits
Current accounts
Saving accounts
Deposits from other banks
Time deposits
Current accounts
Subordinated securities
Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(lanjutan)**

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan dari nasabah dan surat berharga subordinasi adalah bunga yang masih harus dibayar kepada pihak berelasi sebesar Rp781 dan Rp723 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 32).

Bunga yang masih harus dibayar dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp4.404 dan Rp4.583.

23. SURAT BERHARGA SUBORDINASI

Pada tanggal 26 Februari 2019, Bank menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan plafon sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) yang diambil oleh pemegang saham akhir, China Construction Bank Corporation dalam rangka menambah modal pelengkap (*Tier-2*). Suku bunga pinjaman ditetapkan sebesar 3 (tiga) bulan LIBOR ditambah 1,5% (150 bps) per tahun. Surat berharga subordinasi akan jatuh tempo pada tahun ke 5 (lima) sejak tanggal efektif surat berharga yaitu pada tanggal 26 Februari 2024. Pengakuan surat berharga subordinasi sebagai tambahan komponen modal pelengkap (*Tier-2*) telah mendapat persetujuan OJK melalui surat No. SR-80/PB.32/2019 tanggal 28 Juni 2019.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Setoran jaminan	33.480	14.948
Provisi kredit diterima di muka	19.784	27.950
Liabilitas sewa	18.927	4.086
Biaya yang masih harus dibayar	6.117	8.539
Titipan nasabah	3.323	1.974
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	2.452	765
Kewajiban <i>trade</i> dan treasury operasional	1.310	19.362
Liabilitas kepada notaris	1.231	1.786
Lain-lain	2.636	1.811
Jumlah	89.260	81.221

Lain-lain merupakan akrual biaya promosi, broker, jasa profesional, dan lainnya.

Liabilitas lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp25.666 dan Rp49.698.

22. INTEREST PAYABLES (continued)

Included in interest payables from deposits from customers and subordinated securities are interest payables to related parties amounting to Rp781 and Rp723, respectively as of December 31, 2021 and 2020 (Note 32).

Interest payables denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp4,404 and Rp4,583.

23. SUBORDINATED SECURITIES

On February 26, 2019, the Bank issued subordinated securities of USD30,000,000 (full amount) with plafond of USD50,000,000 (full amount) that was subscribed by the ultimate shareholder, China Construction Bank Corporation to increase the Bank's supplementary capital (*Tier-2*). Interest rate of subordinated securities is 3 (three) months LIBOR plus 1.5% (150 bps) per annum. The subordinated securities will mature on the fifth year after the securities' effective date which is on February 26, 2024. Recognition of the subordinated securities as part of the Bank's additional supplementary capital (*Tier-2*) was approved by OJK in its letter No. SR-80/PB.32/2019 dated June 28, 2019.

24. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Setoran jaminan	33.480	14.948
Provisi kredit diterima di muka	19.784	27.950
Liabilitas sewa	18.927	4.086
Biaya yang masih harus dibayar	6.117	8.539
Titipan nasabah	3.323	1.974
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	2.452	765
Kewajiban <i>trade</i> dan treasury operasional	1.310	19.362
Liabilitas kepada notaris	1.231	1.786
Lain-lain	2.636	1.811
Jumlah	89.260	81.221

Others represent accruals for promotion, brokerage, professional expenses and others.

Other liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp25,666 and Rp49,698.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

24. OTHER LIABILITIES (continued)

Lease liabilities disclosed as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

31 Desember/December 31, 2021						
Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2021/ Beginning balance January 1, 2021	Penambahan liabilitas sewa/ Addition of lease liabilities	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest payable on lease liabilities	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/ 31 Lease liabilities paid	Saldo akhir 31 Desember 2021/ Ending balance December 31, 2021	Category of underlying asset
Bangunan	535	3.910	130	(2.460)	2.115	Building
Kendaraan	1.782	2.974	241	(1.930)	3.067	Vehicle
Lainnya	1.769	19.549	246	(7.819)	13.745	Others
Jumlah	4.086	26.433	617	(12.209)	18.927	Total

31 Desember/December 31, 2020						
Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2020/ Beginning balance January 1, 2020	Penambahan liabilitas sewa/ Addition of lease liabilities	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest payable on lease liabilities	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/ 31 Lease liabilities paid	Saldo akhir 31 Desember 2020/ Ending balance December 31, 2020	Category of underlying asset
Bangunan	2.763	-	134	(2.362)	535	Building
Kendaraan	2.382	364	161	(1.125)	1.782	Vehicle
Lainnya	2.236	-	152	(619)	1.769	Others
Jumlah	7.381	364	447	(4.106)	4.086	Total

25. MODAL SAHAM

Pada tanggal 11 Oktober 2019, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 11 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra S.H, Notaris di Jakarta yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp150 (nilai penuh) per saham. Melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) V di 2020, Bank menawarkan dan menerbitkan sebanyak 21.288.269.763 (dua puluh satu miliar dua ratus delapan puluh delapan juta dua ratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus enam puluh tiga) Saham Baru.

25. SHARE CAPITAL

On October 11, 2019, the Bank has received approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 35 dated October 11, 2019 made by Notary Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta, which approved to increase the Bank's issued and paid-up capital by issuing new shares maximum of 32,000,000,000 shares with nominal amount of Rp100 (full amount) per share with offering price Rp150 (full amount) per share. Through Limited Public Offering (PUT) V in 2020, the Bank offers and issued 21,288,269,763 (twenty-one billion two hundred and eighty-eight million two hundred and sixty-nine thousand seven hundred and sixty-three) New Shares.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Hasil penerbitan saham tersebut telah diterima oleh Bank sehingga dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat menjadi 37.919.730.514 lembar saham atau sebesar Rp3.791.973 dan terdapat penambahan nilai tambahan modal disetor sebanyak Rp1.029.030 menjadi Rp1.267.378 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87 tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, SH Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.0221010 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham No. AHU-AH.01.03-0425446 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020.

25. SHARE CAPITAL (continued)

The proceed of shares issuance has been received by the Bank so therefore the total number of issued and fully paid-up shares of the Bank increases to 37,919,730,514 shares or Rp3,791,973 and increase the additional paid in capital amounted to Rp1,029,030 to be Rp1,267,378 as stated in Deed of Resolutions Statement No. 87 dated May 28, 2020 by Notary Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta, which has been approved by Ministry of Laws and Human Rights No. AHU- AH.0221010. Year 2020 dated December 30, 2020 and notice of the amendment has been received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.03-0425446 dated December 30, 2020.

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
Pemegang saham					Shareholders
China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	100	2.275.157	60,00%	China Construction Bank Corporation
UOB Kay Hian	3.112.882.656	100	311.288	8,21%	UOB Kay Hian
Johnny Wiraatmadja	2.611.613.705	100	261.161	6,89%	Johnny Wiraatmadja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	9.443.670.446	100	944.367	24,90%	Public (each below 5%)
Jumlah	37.919.730.514	100	3.791.973	100,00%	Total

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
Pemegang saham					Shareholders
China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	100	2.275.157	60,00%	China Construction Bank Corporation
Johnny Wiraatmadja	3.546.603.605	100	354.660	9,35%	Johnny Wiraatmadja
UOB Kay Hian	3.111.132.456	100	311.113	8,20%	UOB Kay Hian
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	8.510.430.746	100	851.043	22,45%	Public (each below 5%)
Jumlah	37.919.730.514	100	3.791.973	100,00%	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN BUNGA

26. INTEREST INCOME

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Kredit yang diberikan	985.882	1.112.322	Loans
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	184.555	28.467	Receivables on securities under agreements to resale
Efek-efek	62.938	78.117	Marketable securities
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	11.824	58.853	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.821	4.853	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah	1.248.020	1.282.612	Total

Pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp427 dan Rp437 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 32).

Interest income from related parties amounted to Rp427 and Rp437 as of December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 32).

27. BEBAN BUNGA

27. INTEREST EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Deposito berjangka	423.518	603.105	Time deposits
Premi penjaminan pemerintah	39.299	31.712	Premium on government guarantee
Giro	38.956	40.837	Current accounts
Tabungan	15.494	14.922	Saving accounts
Surat berharga subordinasi	7.936	11.586	Subordinated securities
Simpanan dari bank lain	1.985	16.530	Deposits from other banks
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.563	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Jumlah	527.188	720.255	Total

Beban bunga kepada pihak berelasi sebesar Rp8.542 dan Rp12.478 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 32).

Interest expenses to related parties amounted to Rp8.542 and Rp12,478 as of December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 32).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Teknologi sistem informasi	27.757	24.767	IT system
Jasa profesional	20.805	28.959	Professional fees
<i>Outsourcing</i>	20.118	18.083	<i>Outsourcing</i>
Pungutan OJK	12.151	10.727	OJK levy
Administrasi bank	7.318	7.594	Bank charges
Jasa transaksi ATM	6.453	7.597	ATM transaction fees
Sewa kantor	5.632	4.160	Rental
<i>Core Deposits Intangible</i>	5.543	5.543	<i>Core Deposits Intangible</i>
Perjalanan dan transportasi	5.338	4.896	Travel and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	5.219	5.774	Repairs and maintenance
Latihan dan pendidikan	3.066	1.610	Training and education
Iuran dana pensiun (Catatan 35)	2.784	1.025	contribution (Note 35)
Pajak dan perizinan	2.431	2.143	Tax & license
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	2.221	3.275	Stationery and office supplies
Biaya keanggotaan dan representasi	2.150	1.922	Membership and representation
Publikasi	1.253	2.316	Publications
Lain-lain	91.873	128.298	Others
Jumlah	222.112	258.689	Total

Beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 32).

General and administrative expenses incurred to related parties amounted to RpNil as of December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 32).

29. BEBAN TENAGA KERJA

29. PERSONNEL EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Gaji dan tunjangan lainnya	225.387	205.466	Salaries and other benefits
Tunjangan hari raya dan akhir tahun	27.921	28.082	Festives and year-end allowances
Bonus	25.500	22.100	Bonus
Jumlah	278.808	255.648	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Komitmen		
Tagihan komitmen		
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	835.394	535.250
<i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	6.916	6.315
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(3.031.145)	(2.658.508)
<i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	(6.916)	(6.315)
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	(828.602)	(531.090)
Liabilitas komitmen - neto	(3.024.353)	(2.654.348)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	220.043	79.372
Garansi yang diterima	2.829.089	2.869.375
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan	(683.693)	(1.118.403)
Liabilitas kontinjensi - neto	2.365.439	1.830.344

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

Commitments
Commitment receivables
Unsettled foreign currencies transactions
Outstanding irrevocable letters of credit
Commitment liabilities
Unused loan facilities
Outstanding irrevocable letters of credit
Unsettled foreign currencies transactions
Commitment liabilities - net
Contingencies
Contingent receivables
Past due interest revenues
Guarantee received
Contingent liabilities
Guarantee issued
Contingent liabilities - net

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi sebesar RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to RpNil as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Perubahan nilai tercatat bruto atas tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount of commitments and contingencies are as follows:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	4.940.573	-	-	4.940.573	Initial gross carrying amount as at January 1, 2020
Aset baru	1.331.962	-	-	1.331.962	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.631.647)	-	-	(1.631.647)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Transfer ke Tahap 3	(16)	-	16	-	Transfers to Stage 3
Pengukuran kembali	(857.663)	-	-	(857.663)	Remeasurement
31 Desember 2020	3.783.209	-	16	3.783.225	December 31, 2020
Aset baru	384.849	-	-	384.849	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(312.721)	-	(16)	(312.737)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Transfer ke Tahap 1	-	-	-	-	Transfers to Stage 1
Transfer ke Tahap 3	-	-	-	-	Transfers to Stage 3
Pengukuran kembali	(133.583)	-	-	(133.583)	Remeasurement
31 Desember 2021	3.721.754	-	-	3.721.754	December 31, 2021

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal					Beginning balance
1 Januari 2020	-	-	-	-	as at January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK No. 71	706	-	-	706	Impact of SFAS No. 71 implementation
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(466)	-	-	(466)	Assets derecognized or repaid
Pengukuran kembali	525	-	-	525	(excluding write-offs) Remeasurement
31 Desember 2020	765	-	-	765	December 31, 2020
Aset baru	797	-	-	797	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(150)	-	-	(150)	Assets derecognized or repaid
Pengukuran kembali	1.040	-	-	1.040	(excluding write-offs) Remeasurement
31 Desember 2021	2.452	-	-	2.452	December 31, 2021

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The movements in the allowance for impairment losses of commitments and contingencies are as follows:

31. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena ini, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

31. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of outstanding shares during the related years.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Laba bersih tahun berjalan	79.392	49.979	Net income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	37.919.730.514	26.112.302.203	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	2,09	1,91	Basic and diluted earnings per share (in full Rupiah)

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
China Construction Bank Corporation/ <i>China Construction Bank Corporation</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Surat berharga subordinasi/ <i>Subordinated securities</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo/ <i>China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen/ <i>China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang London/ <i>China Construction Bank Corporation, London Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
<i>China Construction Bank Corporation, Zhejiang Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Dana Pensiun Bank Windu/ <i>Bank Windu Pension Fund</i>	Dikelola oleh pejabat eksekutif Bank/ <i>Controlled by Bank's executive officers</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and the Bank's key personnel</i>	Manajemen Bank/ <i>The Bank's Management</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah / <i>Loans, deposits from customers</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, dimana dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan.

- a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Aset		
Kredit yang diberikan	6.111	5.557
Giro pada bank lain:		
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	88.994	7.843
China Construction Bank Corporation, Cabang Zhejiang	12.467	-
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	252	218
China Construction Bank Corporation, Cabang London	186	545
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	16	13
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	108.026	14.176
Jumlah aset	26.194.548	25.235.573

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Kredit yang diberikan	0,02%	0,02%
Giro pada bank lain	0,39%	0,03%
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0,00%	0,00%
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	0,41%	0,05%

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, whereby it was conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's employees.

- a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows:

31 Desember/December 31		Assets
		Loans
		Current accounts with other banks:
		China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch
		China Construction Bank Corporation, Zhejiang Branch
		China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch
		China Construction Bank Corporation, London Branch
		Interest receivables
		Total assets with related parties
		Total assets

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

31 Desember/December 31		Loans
		Current accounts with other banks
		Interest receivables
		Total percentage of assets with related parties to total assets

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Liabilitas		
Surat berharga subordinasi	427.575	421.500
Simpanan dari nasabah	64.163	23.461
Simpanan dari bank lain	677	-
Bunga yang masih harus dibayar	781	723
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	493.196	445.684
Jumlah liabilitas	20.113.344	19.218.857

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Surat berharga subordinasi	2,13%	2,19%
Simpanan dari nasabah	0,32%	0,12%
Simpanan dari bank lain	0,00%	0,00%
Bunga yang masih harus dibayar	0,00%	0,00%
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	2,45%	2,32%

c. Transaksi laba rugi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Laporan laba rugi		
Pendapatan bunga	427	437
Beban bunga	8.542	12.478

Persentase atas saldo laporan laba rugi dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Pendapatan bunga	0,03%	0,03%
Beban bunga	1,62%	1,73%

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with related parties (continued)

b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:

Liabilities	
Subordinated securities	421.500
Deposits from customers	23.461
Deposits from other banks	-
Interest payables	723
Total liabilities with related parties	445.684
Total liabilities	19.218.857

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:

Liabilities	
Subordinated securities	2,19%
Deposits from customers	0,12%
Deposits from other banks	0,00%
Interest payables	0,00%
Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities	2,32%

c. Statements of profit or loss transactions with related parties are as follows:

Statements of profit or loss	
Interest income	437
Interest expenses	12.478

The percentages of statements of profit and loss balance with related parties compared to respective totals are as follows:

Statements of profit or loss	
Interest income	0,03%
Interest expenses	1,73%

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

d. Kompensasi manajemen kunci:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Imbalan jangka pendek		
Direksi	26.825	23.366
Dewan Komisaris	2.634	2.694
Komite Audit	696	703
Karyawan kunci	55.662	49.263
Imbalan jangka panjang		
Direksi	3.612	3.672
Karyawan kunci	1.480	1.345
Jumlah	90.909	81.043

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with related parties (continued)

d. *Compensation of key management
personnels:*

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank as of December 31, 2021 and 2020 are as follows (unaudited):

			<i>Short-term employee benefits</i>
			<i>Board of Directors</i>
			<i>Board of Commissioners</i>
			<i>Audit Committee</i>
			<i>Key management personnel</i>
			<i>Post-employment benefits</i>
			<i>Board of Directors</i>
			<i>Key management personnels</i>
			Total

33. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing. Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") didasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 22/14/PBI/2020 sebagaimana telah diubah terakhir tentang Operasi Moneter.

33. NET OPEN POSITION

The Net Open Position ("NOP") is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 regarding Net Open Position for Commercial Bank. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency. The Net Open Position ("NOP") is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 22/14/PBI/2020 which was last amended regarding Monetary Operation

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

33. NET OPEN POSITION (continued)

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

		31 Desember/December 31, 2021			
		Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Mata Uang					Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	5.945.440	5.940.540	4.900		United States Dollar
Dolar Singapura	632.382	633.374	992		Singapore Dollar
Yuan Renminbi Cina	197.388	197.567	180		Chinese Yuan Renminbi
Dolar Australia	251	20	231		Australian Dollar
Yen Jepang	252	192	60		Japanese Yen
Euro Eropa	17.239	17.250	11		European Euro
Dolar Hong Kong	82		82		Hong Kong Dollar
Poundsterling Britania Raya	186	-	186		Great Britain Poundsterling
Jumlah	6.793.220	6.788.943	6.642		Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 31 Desember 2021			5.915.204		Total Capital Tier I and Tier II December 31, 2021
Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2021			0,11%		NOP Ratio as of December 31, 2021
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 30 November 2021			5.907.475		Total Capital Tier I and Tier II November 30, 2021
Rasio PDN pada tanggal 30 November 2021			0,11%		NOP Ratio as of November 30, 2021
		31 Desember/December 31, 2020			
		Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Mata Uang					Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	6.526.652	6.517.638	9.014		United States Dollar
Dolar Singapura	500.989	501.036	47		Singapore Dollar
Yuan Renminbi Cina	123.977	123.871	106		Chinese Yuan Renminbi
Dolar Australia	638	477	161		Australian Dollar
Yen Jepang	217	337	120		Japanese Yen
Euro Eropa	10.701	10.815	114		European Euro
Dolar Hong Kong	752	650	102		Hong Kong Dollar
Poundsterling Britania Raya	542	-	542		Great Britain Poundsterling
Malaysia Ringgit	4	4	-		Malaysia
Jumlah	7.164.472	7.154.828	10.206		Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 31 Desember 2020			5.973.602		Total Capital Tier I and Tier II December 31, 2020
Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2020			0,17%		NOP Ratio as of December 31, 2020
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 30 November 2020			6.015.173		Total Capital Tier I and Tier II November 30, 2020
Rasio PDN pada tanggal 30 November 2020			0,17%		NOP Ratio as of November 30, 2020

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

	31 Desember/December 31				
	2021		2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	7.045	7.045	4.047	4.047	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Fair value through other comprehensive income
Efek-efek	1.108.110	1.108.110	1.174.537	1.174.537	Marketable securities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Kas	254.610	254.610	188.958	188.958	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.114.099	1.114.099	807.668	807.668	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	658.223	658.223	256.454	256.454	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.771.492	1.771.492	1.954.570	1.954.570	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Tagihan akseptasi	8.884	8.884	-	-	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.436.653	6.436.653	4.900.299	4.900.299	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	13.480.702	13.480.702	14.555.802	14.555.802	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	42.486	42.486	47.528	47.528	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	5.657	10.003	10.003	Other assets*
Jumlah aset keuangan	24.887.961	24.887.961	23.899.866	23.899.866	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	10.020	10.020	21.590	21.590	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	389	389	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	8.888	8.888	-	-	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah:					Deposits from customers:
Giro	3.477.282	3.477.282	4.374.014	4.374.014	Current accounts
Tabungan	1.052.571	1.052.571	950.032	950.032	Saving account
Deposito berjangka	14.744.156	14.744.156	13.128.357	13.128.357	Time deposits
Simpanan dari bank lain	74.122	74.122	40.012	40.012	Deposits from other banks
Surat berharga subordinasi	427.575	427.575	421.500	421.500	Subordinated securities
Bunga yang masih harus dibayar	23.839	23.839	29.904	29.904	Interest payables
Liabilitas lain-lain**	34.711	34.711	16.734	16.734	Other liabilities**
Jumlah liabilitas keuangan	19.853.553	19.853.553	18.982.143	18.982.143	Total financial liabilities

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

*) Other assets consist of ATM Prima billing transaction and deposit guarantee

**) Other liabilities consist of deposits and liability to notary

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Bank diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar:

	31 Desember/December 31, 2021			
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Tagihan derivatif	-	7.045	-	7.045
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Efek-efek	1.108.110	-	-	1.108.110
	1.108.110	7.045	-	1.115.155

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank's financial instruments recognised at fair value based on the hierarchy described below:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- (iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair value

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

Financial assets
Fair value through profit or loss
Derivative receivables
Measured at fair value through other comprehensive income
Marketable securities

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2020			Jumlah/ Total
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Tagihan derivatif	-	4.047	-	4.047
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Efek-efek	1.174.538	-	-	1.174.538
	1.174.538	4.047	-	1.178.585

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Kredit yang diberikan dan surat berharga subordinasi yang merupakan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajarnya dikelompokkan sebagai Tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan dan surat berharga subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo jangka pendek (level 2) dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah diperhitungkan dengan metode yang disajikan pada Catatan 2.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Financial instruments measured at fair value (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

	31 Desember/December 31, 2020			Jumlah/ Total
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Financial assets				
Fair value through profit or loss				
Derivative receivables	-	4.047	-	4.047
Measured at fair value through other comprehensive income				
Marketable securities	1.174.538	-	-	1.174.538
	1.174.538	4.047	-	1.178.585

Financial instruments not measured at fair value

Loans and subordinated securities which are financial instruments that are not measured at fair value are classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities, loans and subordinated securities are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently (level 2).

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value. Included in loans are allowance for impairment losses which are calculated using the method as disclosed in Note 2.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Surat berharga subordinasi memiliki tingkat suku bunga mengambang (level 2). Oleh karena itu, nilai tercatat mencerminkan nilai wajar.

35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	80.956	92.415
Liabilitas imbalan kerja - lainnya	46.683	30.565
Jumlah	127.639	122.980

Imbalan kerja lainnya

Imbalan kerja lainnya termasuk imbalan kerja jangka pendek untuk bonus dan imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen. Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka pendek untuk bonus berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba sebelum pajak Bank setelah penyesuaian tertentu yang menyebabkan kewajiban konstruktif. Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan masa kerja manajemen pada akhir periode pelaporan.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Financial instruments not measured at fair value (continued)

The subordinated securities bear variable rate. Therefore (level 2), the amortized cost represent reasonable approximation of the fair value.

35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employment benefits obligation consists of:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Long-term employee benefits	80.956	92.415
Long-term employee benefits - other	46.683	30.565
Total	127.639	122.980

Other employee benefits

Other employee benefits include short-term employee benefits for bonuses and long-term employee benefits for management. The Bank recognises liabilities and expenses for short-term employee benefits for bonuses based on a formula that takes into consideration the employee's performance and the Bank's income before tax expense after certain adjustments has created a constructive obligation. The Bank recognises liabilities and expenses for long-term employee benefits for management based on a formula that takes into consideration the management's service periods at the end of reporting period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Program pensiun manfaat pasti

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja per tanggal 31 Desember 2021 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020, PP Nomor 35 tahun 2021 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Perusahaan periode 2021-2023, sedangkan perhitungan per 31 Desember 2020 sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Bank membentuk liabilitas atas imbalan pasca-kerja manfaat pasti dan imbalan kerja jangka panjang untuk Pejabat yang memenuhi kriteria berdasarkan perhitungan aktuarial oleh PT Biro Pusat Aktuarial, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 17 Januari 2022 dan 23 Februari 2021 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Program pensiun imbalan pasti didanai, dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp2.784 dan Rp1.025.

Berikut ini adalah asumsi utama yang digunakan dalam laporan aktuarial:

31 Desember/December 31

	2021	2020	
Tingkat diskonto imbalan kerja jangka panjang karyawan	3,40% - 7,55%	3,64% - 7,83%	Long term employee benefit discount rate
Tingkat diskonto imbalan kerja jangka panjang pejabat Perusahaan	3,40% - 5,01%	3,64% - 5,40%	Long term employee benefit for Board level discount rate
Tingkat pengembalian aset program	6,06%	5,96%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3,00%	3,00%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian	TMI_2019*)	TMI_2019*)	Mortality rate
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years old)

^{*)} Tabel Mortalita Indonesia/Mortality Table of Indonesia 2019

**35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Defined benefits pension plan

As of December 31, 2021 the Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employment benefits in accordance with Law No. 11 of 2020, PP No. 35 of 2021 on Job Creation and the Bank's Regulation period 2021-2021. While as of December 31, 2020 in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("UU 13/2003").

The Bank calculates the employee defined benefits liabilities and long-term employee benefits for eligible Board level based on the actuarial calculations of PT Biro Pusat Aktuarial, a third party in their report dated January 17, 2022 and February 23, 2021 for the years ended on December 31, 2021 and 2020.

The defined benefits pension plan is funded and managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. Employer's contribution to this program recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp2,784 and Rp1,025, respectively.

The following are the key assumptions used in the actuarial reports:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

31 Desember/December 31, 2021

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined benefits pension plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined benefits pension plan - unfunded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ <i>Other defined benefits pension - unfunded</i>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	27.128	80.956	14.638	<i>Present value of benefits obligation</i>
Nilai wajar asset program	(31.663)	-	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Pengaruh asset plafon	4.535	-	-	<i>The effect of assets ceiling</i>
(Aset)/liabilitas - neto	-	80.956	14.638	(Assets)/liabilities - net

31 Desember/December 31, 2020

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined benefits pension plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined benefits pension plan - unfunded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ <i>Other defined benefits pension - unfunded</i>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	20.078	92.415	13.480	<i>Present value of benefits obligation</i>
Nilai wajar asset program	(28.201)	-	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Pengaruh asset plafon	8.123	-	-	<i>The effect of assets ceiling</i>
(Aset)/liabilitas - neto	-	92.415	13.480	(Assets)/liabilities - net

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

b. Present value of benefits obligation

31 Desember/December 31, 2021

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined benefits pension plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined benefits pension plan - unfunded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ <i>Other defined benefits pension - unfunded</i>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	20.078	92.415	13.480	<i>Present value of benefits obligation, beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	2.452	9.283	3.463	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	-	(17.793)	-	<i>Past service cost</i>
Beban bunga	1.196	4.758	684	<i>Interest cost</i>
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	(371)	(4)	<i>Remeasurement of other long-term employee benefits</i>
Kontribusi karyawan	692	-	-	<i>Contribution by plan participants</i>
Manfaat yang dibayarkan	(1.983)	(5.140)	-	<i>Benefits paid</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	4.693	(2.196)	(2.985)	<i>Actuarial loss (gain)</i>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	27.128	80.956	14.638	<i>Present value of benefits obligation, end of year</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

b. Present value of benefits obligation
(continued)

31 Desember/December 31, 2020

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ Other defined benefits pension - unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	22.119	95.536	-	Present value of benefits obligation, beginning of the year
Biaya jasa kini	1.871	11.043	3.942	Current service cost
Beban bunga	1.586	6.418	-	Interest cost
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	(557)	-	Remeasurement of other long-term employee benefits
Kontribusi karyawan	361	-	-	Contribution by plan participants
Manfaat yang dibayarkan	(295)	(7.360)	-	Benefits paid
Biaya jasa lalu – perubahan program	-	-	9.538	Past service cost – plan amendment
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(5.564)	(12.665)	-	Actuarial loss (gain)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	20.078	92.415	13.480	Present value of benefits obligation, end of year

c. Biaya imbalan kerja

c. Employee benefits expense

31 Desember/December 31, 2021

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ Other defined benefits pension - unfunded	
Biaya jasa kini	2.452	(8.510)	3.463	Current service cost
Bunga atas kewajiban	1.196	4.758	684	Interest on obligation
Beban atas asset	(1.680)	-	-	Interest on assets
Bunga dari plafon aset	484	-	-	Interest of assets ceiling
Jumlah	2.452	(3.752)	4.147	Total

31 Desember/December 31, 2020

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ Other defined benefits pension - unfunded	
Biaya jasa kini	1.871	11.043	13.480	Current service cost
Bunga atas kewajiban	1.586	6.418	-	Interest on obligation
Beban atas asset	(1.838)	-	-	Interest on assets
Bunga dari plafon aset	252	-	-	Interest of assets ceiling
Jumlah	1.871	17.461	13.480	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

d. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

d. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Saldo pada awal tahun	28.201	25.629	Balance at beginning of year
Tingkat pengembalian aset program	1.680	1.838	Return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	2.785	1.025	Contribution by employer
Kontribusi karyawan	692	361	Contribution by employee
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(1.984)	(295)	Program pension benefits paid
Keuntungan (kerugian) aktuarial	289	(357)	Actuarial gain (loss)
Saldo pada akhir tahun	31.663	28.201	Balance at end of year

e. Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas asumsi aktuarial utama (tidak diaudit):

e. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefits obligation in the assumed changes in the key actuarial assumption (unaudited):

Imbalan kerja karyawan

Define employee benefits

	31 Desember/December 31, 2021		
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	
Tingkat diskonto	+1%	(3.122)	Discount rate
	-1%	3.475	
Tingkat kenaikan gaji	+1%	3.567	Salary increase rate
	-1%	(3.252)	

	31 Desember/December 31, 2020		
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	
Tingkat diskonto	+1%	(3.858)	Discount rate
	-1%	4.293	
Tingkat kenaikan gaji	+1%	4.389	Salary increase rate
	-1%	(4.004)	

Imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen

Long term employee benefits for management

	31 Desember/December 31, 2021		
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	
Tingkat diskonto	+1%	(278)	Discount rate
	-1%	287	
Tingkat kenaikan gaji	+1%	351	Salary increase rate
	-1%	(348)	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

- e. Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas asumsi aktuarial utama (tidak diaudit): (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2020

	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	
Tingkat diskonto	+1%	(374)	Discount rate
	-1%	388	
Tingkat kenaikan gaji	+1%	394	Salary increase rate
	-1%	(386)	

- f. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

31 Desember/December 31

	2021	2020	
Deposito	21,00%	27,42%	Time deposits
Efek-efek	79,00%	72,58%	Marketable Securities

- g. Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2021	2020	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	21.553	21.247	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	48.718	60.516	Between 1 and 5 years
Di atas 5 tahun	179.407	216.320	Beyond 5 years
Jumlah	249.678	298.083	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 9,03 dan 9,12 tahun, serta Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja manajemen pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 2,15 dan 3,05 tahun (tidak diaudit).

**35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

- d. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefits obligation in the assumed changes in the key actuarial assumption (unaudited): (continued)

- f. The following tables show the portfolio of the plan assets invested in financial instrument:

- g. The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of December 31, 2021 and 2020 (unaudited) are as follows:

The average duration of employees' benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 is 9.03 and 9.12 years, The average duration of management's benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 is 2.15 and 3.05 years (unaudited).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MASALAH HUKUM

- a. Bank (dahulu Bank Multicor) dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") digugat oleh PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 27 September 1998 yang teregister dengan nomor perkara No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 29 April 1999 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan keputusan yang berisi sebagai berikut:
- a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
- b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

Atas putusan tersebut Sindikasi mengajukan upaya hukum Banding melalui Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan register No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang pada tanggal 16 Mei 2000 diterbitkan putusan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan upaya hukum Kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) dengan register No. 3140K/Pdt/2001 yang pada tanggal 11 Juni 2002 diterbitkan putusan menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut Sindikasi telah mengajukan Upaya Hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI yang terdaftar dengan register No. 292PK/Pdt/2003, yang pada tanggal 18 April 2006 diterbitkan putusan bahwa yang mengikat adalah amar putusan PT.DKI Nomor 880/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 16 Mei 2000. Berdasarkan putusan tersebut GWP dimenangkan atas kasus ini.

36. LEGAL MATTERS

- a. *The Bank (formerly Multicor Bank) and other bank members of the syndication ("the Syndicate") was sued by PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") regarding the confiscation and/or auction of the GWP's land and building as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On April 29, 1999 the Jakarta Distric Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:*
- a. *The Syndicate has lost the case of confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and*
- b. *The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.*

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the DKI Jakarta High Court registered by Number 880/Pdt/1999/PT.DKI, then on May 16, 2000 the decision which strengthening the decision of the Central Jakarta District Court. In relation to the said decree the Syndicate declare cassation to the Supreme Court registered by number 3140K/Pdt/2001, then on June 11, 2002 the decision issued which rejecting the appeal cassation of the Syndication. Based on that decree the Syndicate submitted Judicial Review to the Supreme Court registered by number 292PK/Pdt/2003, then on April 18, 2006 the decision issued which stated the legally binding verdict is the verdict of the DKI Jakarta High Court Number 880 / Pdt / 1999 / PT.DKI dated May 16, 2000. Based on that decision GWP has won the case.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Manajemen masih menunggu perintah dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas pelaksanaan eksekusi putusan tersebut. Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur ("GWP"). Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

- b. Bank (Tergugat I) digugat oleh Fireworks Ventures Limited ("Penggugat") sehubungan penjualan piutang PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") dari Bank kepada Tomy Winata (Tergugat II), di Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 28 September 2018 yang teregister dengan nomor perkara No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr. Pada tanggal 15 Oktober 2019 Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah mengeluarkan keputusan yang berisi sebagai berikut:

- Menyatakan Tergugat I dan Tergugat II telah melakukan perbuatan melawan hukum kepada penggugat.
- Menyatakan Penggugat sebagai Pembeli yang beritikad baik atas piutang (aset kredit) yang timbul dari Akta Perjanjian Pemberian Kredit Nomor 8 tanggal 28 November 1995.
- Menyatakan Tergugat I dan Tergugat II tidak mempunyai hak atas piutang (aset kreditur) yang timbul dari Akta Perjanjian Pemberian Kredit Nomor 8 tanggal 28 November 1995.
- Menghukum Tergugat I menyerahkan Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 204, 205 dan 207 dan Sertifikat Hak Tanggungan Nomor 286/1996 dan Nomor 962/1996 kepada Penggugat sejak adanya Putusan yang berkekuatan hukum tetap.

36. LEGAL MATTERS (continued)

Management is still waiting for an order from the Central Jakarta District Court for the execution of the verdict. This legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. The said legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

- b. *The Bank (Defendant I) was sued by Fireworks Ventures Limited (Plaintiff) regarding the sale of the loan of PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") by the Bank to Tommy Winata (Defendant II) on September 28, 2018 at the North Jakarta District Court with register number 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr. On October 15, 2019 the North Jakarta District Court issued the decision indicating the following:*

- *Declare the Defendant I and the Defendant II have done Unlawful Act to the Plaintiff.*
- *Declare Plaintiff as a Buyer in good faith for receivables (credit assets) arising from the loan Agreement No. 8 dated November 28, 1995.*
- *Declare the Bank and other Defendant have no right to the receivables (credit assets) arising from the Loan Agreement Deed Number 8 dated November 28, 1995.*
- *Order the Defendant I to submit certificate of Right to Building Numbers 204, 205 and 207 and Mortgage Certificate Number 286/1996 and 962/1996 to the Plaintiff since the existence of a decision that has permanent legal force.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MASALAH HUKUM (lanjutan)

b. Bank (Tergugat I) digugat oleh Fireworks Ventures Limited ("Penggugat") sehubungan penjualan piutang PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") dari Bank kepada Tommy Winata (Tergugat II), di Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 28 September 2018 yang teregister dengan nomor perkara No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr. Pada tanggal 15 Oktober 2019 Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah mengeluarkan keputusan yang berisi sebagai berikut: (lanjutan)

- Menghukum Tergugat I dan Tergugat II lainnya untuk membayar secara tanggung renteng atas kerugian material yang dialami Penggugat, terdiri atas :
 - Kerugian material dalam Rupiah 6% (enam persen) kali 249.600.209,98 sen per tahun;
 - Kerugian material dalam Dollar Amerika Serikat 6% kali USD11.649.136,06 (angka penuh) per tahunDihitung dan dibayar sejak gugatan itu didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.
- Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan mengikat Akta Kesepakatan Piutang tanggal 12 Februari 2018 dan Akta Perjanjian Pengalihan Piutang tanggal 12 Februari 2018 yang dibuat dibawah tangan oleh Tergugat I dan Tergugat II.

Atas putusan tersebut Bank mengajukan upaya hukum Banding melalui Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan register No. 272/PDT/2020/PT.DKI yang pada tanggal 6 Mei 2020 diterbitkan putusan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum Kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) pada tanggal 7 Agustus 2020.

36. LEGAL MATTERS (continued)

b. The Bank (Defendant I) was sued by Fireworks Ventures Limited (Plaintiff) regarding the sale of the loan of PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") by the Bank to Tommy Winata (Defendant II) on September 28, 2018 at the North Jakarta District Court with register number 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr. On October 15, 2019 the North Jakarta District Court issued the decision indicating the following:

- Punish the Defendant I and the Defendant II to pay jointly for material losses suffered by the Plaintiff, which is classified as:
 - Material losses in Rupiah 6% (six percent) times 249,600,209.98 cents per year;
 - Material losses in the United States Dollar 6% (six percent) times USD11,649,136.06 (full amount) per year;Calculated and paid since the lawsuit was registered at the Jakarta District Court.
- Declare illegitimate and having no legal binding force, the Private Deed of Receivable Agreement dated February 12, 2018 and Private Deed of Transfer Receivable Agreement dated February 12, 2018 signed by Defendant I and Defendant II.

In relation with the decision mentioned above, the Bank submitted an appeal to the DKI Jakarta High Court registered by Number 272/PDT/2020/PT.DKI, then on May 6, 2020 the decision which strengthening the decision of the North Jakarta District Court was issued. In relation to the said decree the Bank declared cassation to the Supreme Court on August 7, 2020.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Sampai dengan akhir Desember 2021, menurut informasi yang didapatkan dari Sistem Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, kasasi yang telah diajukan oleh Tomy Winata dan CCB Indonesia telah diputus dan dinyatakan ditolak, namun CCB Indonesia belum menerima relaas pemberitahuan resmi atas putusan kasasi tersebut. Sampai dengan tanggal 25 Januari 2022, belum ada upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Bank dan Bank telah membentuk cadangan penuh untuk menutupi potensi kerugian Bank atas kasus hukum tersebut.

37. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional, yaitu Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen kredit
- Segmen treasuri
- Segmen ekspor-impor
- Tidak dapat dialokasikan

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

36. LEGAL MATTERS (continued)

Up to the end of December 2021, according to information obtained from the Registrar's System of the Supreme Court Republic Indonesia, the cassation has submitted by Tomy Winata and CCB Indonesia has been rejected but CCB Indonesia has not received any official notification from decision of cassation. As of January 25, 2022, no further legal action which taken by the Bank and the Bank has fully provision for potential losses from the legal case.

37. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is the Board of Directors who is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the Bank is organised into four operating segments based on products and services as follows:

- *Loans segment*
- *Treasury segment*
- *Trade finance segment*
- *Unallocated*

There is no revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounting to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2021 and 2020.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi keuangan Bank berdasarkan segmen operasi:

- a. Laporan laba dan rugi dan posisi keuangan

37. OPERATING SEGMENT (continued)

Following is the financial information of the Bank based on operating segment:

- a. Statement of profit or loss and financial position

31 Desember/December 31, 2021

	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor- import/ Trade finance	Aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated assets, liabilities, income and expenses	Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	985.836	262.138	46	-	1.248.020	Interest income
Pendapatan lainnya	-	-	-	73.963	73.963	Other income
Jumlah pendapatan	985.836	262.138	46	73.963	1.321.983	Total income
Beban						Expenses
Beban bunga	-	(7.936)	-	(519.252)	(527.188)	Interest expense
Beban lainnya	-	(5.131)	-	(685.650)	(690.781)	Other expenses
Jumlah beban	-	(13.067)	-	(1.204.902)	(1.217.969)	Total expenses
Segmen - neto	985.836	249.071	46	(1.130.939)		Segment - net
Laba sebelum beban pajak					104.014	Income before tax expense
Beban pajak					(24.622)	Tax expense
Laba tahun berjalan					79.392	Income for the year
Aset segmen	13.480.702	11.088.577	-	1.625.269	26.194.548	Segment assets
Liabilitas segmen	(427.575)	(74.189)	(33.478)	(19.578.102)	(20.113.344)	Segment liabilities
Segmen - neto	13.053.127	11.014.388	(33.478)	(17.952.833)	6.081.204	Segment - net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, maka Bank menerapkan manajemen risiko sesuai dengan kompleksitasnya. Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko mengacu pada ketentuan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan antara lain Nomor: 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (beserta lampiran), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tertanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum. Bank memiliki kebijakan internal berupa Kebijakan Umum dan Pedoman- Pedoman Umum Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) posisi Desember 2021, predikat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate*.

39. RISK MANAGEMENT

The Bank's activities deal with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organised carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Based on POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, the Bank's application of its risk management policies is implementation based on its complexity. The Risk Management Implementation Policy refers to the provisions and regulations of the Financial Services Authority, No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Circular Letter of the Financial Services Authority Number: 34/SEOJK.03/2016 dated 01 September 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks (along with attachments), Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 dated 07 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, Financial Services Authority Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and 13/POJK.03/2021 concerning the Operation of Commercial Bank Products. The Bank has internal policies in the form of General Policies and General Guidelines for Risk Management which aim to ensure that the risks faced by the Bank can be identified, measured, controlled, and reported properly.

Based on POJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding, the risk management implementation for commercial bank, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks.

In relation to the implementation of risk management as required by Financial Services Authority (OJK), the Bank prepares quarterly risk profile report on self assesment basis. Based on the self assessment results of the quarterly risk profile report submitted to Financial Services Authority (OJK) as of December 2021, the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

- A. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab;
- Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan strategi Manajemen Risiko secara periodik atau dalam frekuensi tertentu yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan bisnis Bank secara signifikan.
 - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.
 - Memastikan kebijakan dan proses manajemen Risiko dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.
- B. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Dewan Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (risk policy) melalui komite-komite Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Asset & Liability (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP). Fungsi utamanya antara lain:
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) Bank.
 - Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
 - Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi.
 - Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko.
 - Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Divisi Manajemen Risiko.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure

From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into:

- A. The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility;
- Evaluating Risk Management policies and Risk Management strategies periodically or in a certain frequency more frequently in the event that there are changes in factors that significantly affect the Bank's business activities.
 - Evaluating the accountability of the Board of Directors and providing directions for improvement of the implementation of Risk Management policies on a regular basis.
 - Ensuring that Risk management policies and processes are implemented effectively and integrated into the overall risk management process. the Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee.
- B. The board of Directors and management committees as strategic structure. The Board of Directors carries out the function of risk policy (risk policy) through the Board of Directors committees such as the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC). Its main function, among others:
- Responsible for the implementation of Risk Management policies and Risk exposures taken by the Bank as a whole, in accordance with the level of Risk to be taken (risk appetite) and the Bank's risk tolerance.
 - Evaluate and decide on transactions that require the approval of the Board of Directors.
 - Develop a Risk Management culture at all levels of the organization.
 - Ensuring the improvement of human resource competencies related to Risk Management.
 - Ensure that the Risk Management function operates independently. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Division.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

- C. Komite Pemantau Risiko, merupakan fungsi pengawasan manajemen risiko pada level Komisaris dan Pihak Independen. Adapun kewenangan dan tugas dari Komite Pemantau Risiko antara lain;
- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank,
 - Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan Divisi Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- D. Divisi Manajemen Risiko merupakan fungsi pengelolaan penerapan manajemen risiko pada Bank CCB Indonesia yang independen terhadap aktivitas operasional Bank, bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pemantauan dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
- E. *Risk Taking Unit*, merupakan unit bisnis dan operasional, serta unit lain yang termasuk dalam first line of defense yang bertanggung jawab atas masing-masing risiko pada aktivitas bisnis dan operasional bank.
- F. *Internal Control*, merupakan sistem Pengendalian Internal Bank di masing-masing Divisi dan Kantor didukung oleh fungsi pengawasan dari Divisi Audit Internal, pengawasan dari Divisi Kepatuhan, serta Satuan Kerja *Anti-Fraud*.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

- C. *Risk Monitoring Committee*, is a risk management supervisory function at the level of Commissioners and Independent Parties. The authorities and duties of the Risk Monitoring Committee include;
- Evaluation of conformity between risk management policies and the implementation of Bank policies,
 - Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the risk management committee and the Risk Management Division, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
- D. *Risk Management Division* is a function of managing the implementation of risk management at Bank CCB Indonesia which is independent of the Bank's operational activities, responsible for the monitoring and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.
- E. *Risk Taking Unit*, is a business and operational unit, as well as other units included in the first line of defense which are responsible for each risk in the bank's business activities and operations.
- F. *Internal Control*, has the function to control system in each Division and Office supported by a supervisory function from the Internal Audit Division, supervision from the Compliance Division, and the Anti-Fraud Work Unit

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyiapkan kebijakan dan prosedur restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 melalui Ketentuan Internal baik berupa Surat Edaran maupun Surat Keputusan Direksi sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19 yang diberlakukan sejak tanggal 24 Maret 2020. Dalam kebijakan tersebut, telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi. Relaksasi dilakukan khusus untuk debitur dan sektor yang terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui POJK No. 48/POJK.03/2020, dan kemudian diperbaharui POJK No.17/POJK.03/2021 Peraturan Menko Perekonomian No. 6/2020 yang telah diubah dengan Permenko Perekonomian No. 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perlakuan Khusus bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 dan ketentuan internal Bank.

Dalam upaya mitigasi terjadi risiko kredit, Bank melakukan analisa kredit yang memadai bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran serta untuk menghindari adanya *free rider (moral hazard)*. Pemberian stimulus hanya diberikan kepada debitur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management during the COVID-19 Pandemic

In order to support the government's efforts to maintain economic stability, the Bank has prepared policies and procedures for credit restructuring for debtors affected by COVID-19 through Internal Regulations in the form of Circular and Directors Decree as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of COVID-19 which was effective on 24 March 2020. In this policy, criteria for debtors and business sectors affected by COVID-19 that can be restructured have been regulated. Relaxation is carried out specifically for debtors and sectors affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020, then was updated by POJK No.17/POJK.03/2021 Regulation of the Coordinating Minister for the Economy No. 6/2020 and the Bank's internal regulations which has been amended by the Coordinating Minister for the Economy No. 3 of 2021 concerning the Fourth Amendment to the Regulation of the Coordinating Minister for the Economy Number 6 of 2020 concerning Special Treatment for People's Business Credit Recipients Affected by the 2019 Corona Virus Disease Pandemic and the Bank's internal provisions.

In an effort to mitigate credit risk, the Bank conducted adequate credit analysis for debtors who apply for restructuring and minimizes the risk of restructuring that is not well targeted and to avoid free riders (moral hazard). The stimulus is only given to debtors who meet the criteria set by the Bank.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19 (lanjutan)

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut, diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak pandemi COVID-19 dapat terbantu, dan kualitas portfolio Bank dapat tetap terjaga dengan baik. Dalam kaitan dengan kondisi Pandemi COVID-19 yang tengah berlangsung, Bank lebih mengintensifkan pelaksanaan dari kerangka kerja pengawasan kredit yang telah dimiliki oleh Bank dan sudah berjalan secara efektif dalam memonitor kinerja debitur, baik secara individual maupun portfolio. Monitoring yang lebih intensif ini dilakukan agar dapat memberikan *early warning signal* dan memastikan mitigasi risiko yang ditetapkan dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi. Mekanisme monitoring kredit dilakukan melalui analisa *watchlist* atau *health check* terhadap seluruh debitur terutama entitas debitur yang terdampak atau berada pada sektor usaha terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui POJK No. 48/POJK.03/2020 dan kemudian diperbaharui POJK No.17/POJK.03/2021 serta ketentuan internal Bank. Debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja wajib dipantau dengan *action plan* yang dipantau pelaksanaannya secara berkelanjutan.

a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau Batas Maksimum Pemberian Kredit dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management during the COVID-19 Pandemic (continued)

With the implementation of this policy, it is expected that Bank debtors who are affected by the COVID-19 pandemic can be helped, and the quality of the Bank's portfolio can be maintained properly. In connection with the ongoing condition of the COVID-19 Pandemic, the Bank is intensifying the implementation of its credit monitoring framework that the Bank has in place and has been running effectively in monitoring the performance of debtors, both individually as well as on portfolio basis. The more intensive monitoring is carried out in order to provide early warning signals and ensure the designed risk mitigation will be effective in maintaining credit quality during the pandemic period. The credit monitoring mechanism is carried out through a watchlist or health check analysis of all debtors, especially debtor entities that are affected or are in the business sector affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 then was updated by POJK No.17/POJK.03/2021 as well as the Bank's internal regulations. Debtors that have the potential to experience a decline in performance must be monitored with an action plan whose implementation is monitored on an ongoing basis.

a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Financial Services Authority (POJK) regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Credit Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Credit Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	7.045	4.047	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Efek-efek - neto	1.108.110	1.174.537	Marketable securities - net
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	1.114.099	807.668	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	658.223	256.454	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.771.492	1.954.570	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Tagihan Akseptasi - neto	8.884	-	Acceptance Receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.436.653	4.900.299	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	13.480.702	14.555.802	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	42.486	47.528	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	10.003	Other assets*
Jumlah	24.633.351	23.710.908	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	3.031.145	2.658.508
Garansi yang diterbitkan	683.693	1.118.403
<i>Irrevocable letters of credit</i>	6.916	6.315
Jumlah	3.721.754	3.783.226

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- *Secured loans*
- *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. Agunan fisik antara lain tanah, bangunan, dan BPKB kendaraan bermotor.
- b. *Financial collateral* antara lain simpanan dari nasabah (tabungan, giro, dan deposito berjangka), surat berharga, dan emas.
- c. Lainnya antara lain garansi, jaminan pemerintah, dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi default (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Credit risk*

- (i) *The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2021 and 2020 are presented below: (continued)*

Administrative accounts
<i>Unused loan facilities</i>
<i>Guarantees issued</i>
<i>Irrevocable letters of credit</i>
Total

For the loans, the Bank uses collateral to minimise the credit risk. The Bank's loans are classified into two major categories, which are:

- *Secured loans*
- *Unsecured loans*

For secured loans, the Bank determines the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

- a. *Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.*
- b. *Financial collateral, such as deposits from customers (time deposit, savings, current accounts), securities, and gold.*
- c. *Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.*

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the counterparty's obligation.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2021 and 2020 are presented below: (continued)

Unsecured loans consist of *fully unsecured loans* and *partially secured loans* such as loans for fixed income employees and other consumer loans. In their payment obligations, *partially secured loans* are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the *unsecured loans* category, the risk level of *partially secured loans* is lower than the carrying value. As for *fully unsecured loans*, the risk level is equal to the carrying value.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The Bank's credit rating follows Financial Services Authority (OJK) credit rating as stipulated in the prevailing Financial Services Authority (OJK) regulation.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember/December 31, 2021					Total	
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others		
Nilai wajar melalui laba atau rugi							
Tagihan derivatif	7.045	-	-	-	-	7.045	Fair value through profit or loss Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Efek-efek - neto	1.108.110	-	-	-	-	1.108.110	Fair value through other comprehensive income Marketable securities - net
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							Measured at amortized cost
Giro pada							Current accounts with Bank Indonesia
Bank Indonesia	1.114.099	-	-	-	-	1.114.099	Current accounts with other banks - net
Giro pada bank lain - neto	658.223	-	-	-	-	658.223	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.771.492	-	-	-	-	1.771.492	Acceptance Receivables
Tagihan Akseptasi	8.884	-	-	-	-	8.884	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	6.436.653	-	-	-	-	6.436.653	Loans - net
Kredit yang diberikan - neto	6.636.116	4.503.534	1.273.298	188.547	879.207	13.480.702	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	27.366	10.278	3.205	526	1.111	42.486	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	-	-	-	-	5.657	Other assets*
Jumlah	17.773.645	4.513.812	1.276.503	189.073	880.318	24.633.351	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of December 31, 2021 and 2020:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- a. Risiko kredit (lanjutan)
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)
- a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2020						
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	4.047	-	-	-	-	4.047	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							Fair value through other comprehensive income
Efek-efek - neto	1.174.537	-	-	-	-	1.174.537	Marketable securities - net
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							Measured at amortized cost
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	807.668	-	-	-	-	807.668	Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	256.454	-	-	-	-	256.454	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.954.570	-	-	-	-	1.954.570	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	4.900.299	-	-	-	-	4.900.299	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	6.713.875	5.183.429	1.580.594	209.795	868.109	14.555.802	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	30.372	11.980	3.752	426	998	47.528	Interest receivables
Aset lain-lain*	10.003	-	-	-	-	10.003	Other assets*
Jumlah	15.851.825	5.195.409	1.584.346	210.221	869.107	23.710.908	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

39. RISK MANAGEMENT (continued)

- a. Credit risk (continued)
- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)
- a. Geographical region (continued)

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of December 31, 2021 and 2020: (continued)

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya:

31 Desember/December 31, 2021							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.771.360	788.185	185.983	26.426	259.191	3.031.145	Unused loans facilities Guarantees issued Irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	650.288	4.980	8.375	-	20.050	683.693	
Irrevocable letters of credit	6.916	-	-	-	-	6.916	
Jumlah	2.428.564	793.165	194.358	26.426	279.241	3.721.754	Total

31 Desember/December 31, 2020							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.254.451	860.255	154.484	45.678	343.640	2.658.508	Unused loans facilities Guarantees issued Irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	1.075.260	2.730	8.133	-	32.280	1.118.403	
Irrevocable letters of credit	3.185	3.130	-	-	-	6.315	
Jumlah	2.332.896	866.115	162.617	45.678	375.920	3.783.226	Total

b. Jenis counterparty

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) yang dikategorikan berdasarkan jenis counterparty pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember/December 31, 2021							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	7.045	-	-	-	7.045	Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.108.110	-	-	-	-	1.108.110	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek - neto	-	-	-	-	-	-	Marketable securities - net

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

a. Geographical region (continued)

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

b. Counterparty type

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements) as categorised by counterparty type as of December 31, 2021 and 2020:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparty* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

b. Counterparty type (continued)

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements) as categorised by counterparty type as of December 31, 2021 and 2020: (continued)

		31 Desember/December 31, 2021					
		Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							Measured at amortized cost
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	1.114.099	-	-	-	-	1.114.099	Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	-	658.223	-	-	-	658.223	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.771.492	-	-	-	-	1.771.492	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan Akseptasi	-	-	-	8.884	-	8.884	Acceptance Receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.436.653	-	-	-	-	6.436.653	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	848	-	830.532	11.246.446	1.402.876	13.480.702	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	11.332	-	910	26.010	4.234	42.486	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	-	-	-	-	5.657	Other assets*
Jumlah	10.448.191	665.268	831.442	11.281.340	1.407.110	24.663.351	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

		31 Desember/December 31, 2020					
		Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	-	4.047	-	-	-	4.047	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							Fair value through other comprehensive income
Efek-efek - neto	1.140.770	33.767	-	-	-	1.174.537	Marketable securities - neto

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- a. Risiko kredit (lanjutan)
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)
- b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

- a. *Credit risk (continued)*
- (ii) *Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)*
- b. *Counterparty type (continued)*

31 Desember/December 31, 2020

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							Measured at amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	807.668	-	-	-	-	807.668	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	-	256.454	-	-	-	256.454	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.954.570	-	-	-	-	1.954.570	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.900.299	-	-	-	-	4.900.299	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	846	-	424.085	12.748.252	1.382.619	14.555.802	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	14.180	-	640	28.379	4.329	47.528	Interest receivables
Aset lain-lain*	10.003	-	-	-	-	10.003	Other assets*
Jumlah	8.828.336	294.268	424.725	12.776.631	1.386.948	23.710.908	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya:

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

31 Desember/December 31, 2021

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	223.760	2.804.785	2.600	3.031.145	Unused loans facilities
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	683.693	-	683.693	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit	-	-	-	6.916	-	6.916	Irrevocable letters of credit
Jumlah	-	-	223.760	3.495.394	2.600	3.721.754	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- a. Risiko kredit (lanjutan)
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)
- b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2020

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	53.537	2.596.809	8.162	2.658.508	Unused loans facilities
Garansi yang diterbitkan <i>Irrevocable letters of credit</i>	-	-	-	1.118.403	-	1.118.403	Guarantees issued Irrevocable letters of credit
Jumlah	-	-	53.537	3.721.527	8.162	3.783.226	Total

- (iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, dan aset lain-lain berupa uang jaminan tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

- a. Credit risk (continued)
- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)
- b. Counterparty type (continued)

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies without taking into account any collateral held or other credit enhancements: (continued)

- (iii) Assessment of allowance for impairment losses

As of December 31, 2021 and 2020, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, acceptance receivables and other assets in form of refundable deposits have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan sebagai berikut: (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Assessment of allowance for impairment losses (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, loans individually and collectively impaired are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2021			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Modal kerja	467.698	6.312.148	6.779.846
Investasi	44.909	5.534.162	5.579.071
Konsumen	-	1.407.775	1.407.775
Karyawan	-	5.971	5.971
Jumlah	512.607	13.260.056	13.772.663
Cadangan kerugian penurunan nilai	(235.209)	(56.752)	(291.961)
Neto	277.398	13.203.304	13.480.702
			<i>Working capital Investment Consumer Employees</i>
			Total
			<i>Allowance for impairment losses</i>
			Net
31 Desember/December 31, 2020			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Modal kerja	232.782	6.568.601	6.801.383
Investasi	51.254	6.492.989	6.544.243
Konsumen	31.460	1.344.171	1.375.631
Karyawan	-	7.824	7.824
Jumlah	315.496	14.413.585	14.729.081
Cadangan kerugian penurunan nilai	(120.740)	(52.539)	(173.279)
Neto	194.756	14.361.046	14.555.802
			<i>Working capital Investment Consumer Employees</i>
			Total
			<i>Allowance for impairment losses</i>
			Net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

31 Desember/December 31, 2021

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Total	
	Tingkat tinggi/High grade	Tingkat standar/Standard grade				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	7.045	-	-	-	7.045	Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif						Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.108.110	-	-	-	1.108.110	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek						Marketable securities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						Measured at amortized cost
Giro pada						Current accounts with
Bank Indonesia	1.114.099	-	-	-	1.114.099	Bank Indonesia
Giro pada bank lain - gross	659.148	-	-	-	659.148	Current accounts with other banks - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(925)	-	-	-	(925)	Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - gross	1.771.492	-	-	-	1.771.492	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Tagihan Akseptasi	8.888	-	-	-	8.888	Acceptance Receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4)	-	-	-	(4)	Allowance for impairment losses
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.436.653	970.292	14.428	650.931	6.436.653	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan	12.137.012				13.772.663	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.211)	(10.554)	(526)	(272.670)	(291.961)	Allowance for impairment losses
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.275	8.859	1.352	-	42.486	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	-	-	-	5.657	Other assets*
Total	23.271.239	968.597	15.254	378.261	24.633.351	Total

31 Desember/December 31, 2020

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Total	
	Tingkat tinggi/High grade	Tingkat standar/Standard grade				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.047	-	-	-	4.047	Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif						Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.174.537	-	-	-	1.174.537	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek						Marketable securities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						Measured at amortized cost
Giro pada						Current accounts with
Bank Indonesia	807.668	-	-	-	807.668	Bank Indonesia
Giro pada bank lain - gross	256.464	-	-	-	256.464	Current accounts with other banks - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10)	-	-	-	(10)	Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - gross	1.954.575	-	-	-	1.954.575	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5)	-	-	-	(5)	Allowance for impairment losses
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.900.299	-	-	-	4.900.299	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan	12.609.878	1.589.748	61.485	467.970	14.729.081	Loans - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.563)	(1.156)	(2.922)	(159.638)	(173.279)	Allowance for impairment losses
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	30.475	16.176	877	-	47.528	Interest receivables
Aset lain-lain*	10.003	-	-	-	10.003	Other assets*
Total	21.738.383	1.604.768	59.440	308.332	23.710.923	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur dengan potensi melemah. Debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2021				
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	6.410	1.996	-	8.406	Working capital
Konsumen	2.522	3.162	338	6.023	Consumer
Jumlah	8.932	5.158	338	14.429	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76)	(416)	(34)	(527)	Allowance for impairment losses
Neto	8.856	4.742	304	13.902	Net

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay interest and principal and interest is very strong.

Standard grade

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtors are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2020			Total	
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days		
Modal kerja	30.607	7.000	5.696	43.304	Working capital
Konsumen	11.150	531	6.501	18.182	Consumer
Jumlah	41.757	7.531	12.197	61.486	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(795)	(373)	(1.753)	(2.922)	Allowance for impairment losses
Neto	40.962	7.158	10.444	58.564	Net

b. Manajemen risiko pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengatasi dan mengelola risiko pasar.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun *counterparty* tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2021 and 2020, are as follows: (continued)

b. Market risk management

Market risk is caused by the movements in market variables which are interest and exchange rate which can cause losses on the Bank portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities or funding. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

The Bank also implement limit policy in treasury activities to avoid portfolio concentrated in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga atas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk on financial instrument as of December 31, 2021 and 2020:

31 Desember/December 31, 2021						
	Suku bunga mengambang/ Variable interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months				
Aset keuangan						
Kas				254.610	254.610	Financial assets Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.114.099	-	-	-	1.114.099	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	658.223	-	-	-	658.223	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - neto	-	-	1.771.492	-	1.771.492	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	7.045	-	-	-	7.045	Derivative receivables
Tagihan Akseptasi - neto	-	-	-	8.884	8.884	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	6.436.653	-	-	6.436.653	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek - neto	-	1.108.110	-	-	1.108.110	Marketable securities
Kredit yang diberikan - neto	1.986.235	10.126.073	1.368.394	-	13.480.702	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	14.248	24.146	4.092	-	42.486	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	-	-	-	5.657	Other assets*
Jumlah aset keuangan	3.785.507	17.694.982	3.143.978	263.494	24.887.961	Total financial assets
Liabilitas segera	-	-	-	10.020	10.020	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	389	-	-	-	389	Derivative payables
Liabilitas Akseptasi	-	-	-	8.888	8.888	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	3.477.282	-	-	-	3.477.282	Current accounts
Tabungan	1.052.571	-	-	-	1.052.571	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	14.744.156	-	14.744.156	Time deposits
Simpanan dari bank lain	74.122	-	-	-	74.122	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	23.839	-	-	-	23.839	Interest payables
Surat berharga subordinasi	-	427.575	-	-	427.575	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain**	34.711	-	-	-	34.711	Other liabilities**
Jumlah liabilitas keuangan	4.662.914	427.575	14.744.156	18.908	19.853.553	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga-kotor	(877.407)	17.267.407	(11.600.178)	244.586	5.032.317	Gross interest repricing gap

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

***) Other liabilities consist of security deposits and liability to notary

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga atas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk on financial instrument as of December 31, 2021 and 2020: (continued)

31 Desember/December 31, 2020

	Suku bunga mengambang/ Variable interest rate		Tidak Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months				
Aset keuangan						
Kas	-	-	-	188.958	188.958	Financial assets Cash
Giro pada Bank Indonesia	807.668	-	-	-	807.668	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	256.454	-	-	-	256.454	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - neto	-	-	1.954.570	-	1.954.570	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	4.047	-	-	-	4.047	Derivative receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4.900.299	-	-	4.900.299	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek - neto	-	1.174.537	-	-	1.174.537	Marketable securities
Kredit yang diberikan - neto	2.312.980	10.922.610	1.320.212	-	14.555.802	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.645	25.813	4.070	-	47.528	Interest receivables
Aset lain-lain*	10.003	-	-	-	10.003	Other assets*
Jumlah aset keuangan	3.408.797	17.023.259	3.278.852	188.958	23.899.866	Total financial assets
Liabilitas segera	-	-	-	21.590	21.590	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	4.374.014	-	-	-	4.374.014	Current accounts
Tabungan	950.032	-	-	-	950.032	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	13.128.357	-	13.128.357	Time deposits
Simpanan dari bank lain	40.012	-	-	-	40.012	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	29.904	-	-	-	29.904	Interest payables
Surat berharga subordinasi	-	421.500	-	-	421.500	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain**	16.734	-	-	-	16.734	Other liabilities**
Jumlah liabilitas keuangan	5.410.696	421.500	13.128.357	21.590	18.982.143	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga-kotor	(2.001.899)	16.601.759	(9.849.505)	167.368	4.917.723	Gross interest repricing gap

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

**) Other liabilities consist of security deposits and liability to notary

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Total sensitivitas atas laporan laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember/December 31, 2021

	Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss	
Rupiah	+100	33.133	Rupiah
	-100	(33.133)	
Mata uang asing	+100	11.979	Foreign currencies
	-100	(11.979)	

31 Desember/December 31, 2020

	Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss	
Rupiah	+100	20.253	Rupiah
	-100	(20.253)	
Mata uang asing	+100	19.899	Foreign currencies
	-100	(19.899)	

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

39. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2021 and 2020:

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manage exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2021	
Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss
Mata uang asing	+10% 666 -10% (666)

Foreign currencies

31 Desember/December 31, 2020	
Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss
Mata uang asing	+10% 549 -10% (549)

Foreign currencies

Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statement of profit or loss is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income based on foreign currency denominated assets and liabilities.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank akan senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill their obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintains their liquidity to access financial market through their relationships with the other correspondent banks.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember/December 31, 2021							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value
Aset							Assets
Kas	254.610	-	-	-	-	-	254.610
Giro pada							Cash
Bank Indonesia	1.114.099	-	-	-	-	-	1.114.099
							Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	659.148	-	-	-	-	-	659.148
							Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.329.625	441.867	-	-	-	-	1.771.492
							Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	4.184	2.861	-	-	-	-	7.045
							Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	8.884	-	-	-	-	8.884
							Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.964.689	1.947.847	1.064.098	1.460.019	-	-	6.436.653
							Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek	300.240	100.875	-	441.783	265.213	-	1.108.110
							Marketable securities
Kredit yang diberikan	682.786	596.936	1.058.096	3.122.003	2.118.612	6.194.230	13.772.663
							Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.648	848	1.846	4.115	6.149	17.880	42.486
							Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	-	-	-	-	-	5.657
							Other assets*
Jumlah	6.326.686	3.100.118	2.124.040	5.027.919	2.389.974	6.212.110	25.180.847
Liabilitas							Total
Liabilitas segera	10.020	-	-	-	-	-	10.020
							Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	389	-	-	-	-	-	389
							Derivative payable
Liabilitas Akseptasi	-	8.888	-	-	-	-	8.888
							Acceptance payable
Simpanan dan nasabah	4.799.502	9.248.895	5.225.355	257	-	-	19.274.009
							Deposits from customers
Simpanan dan bank lain	65.972	8.150	-	-	-	-	74.122
							Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	23.839	-	-	-	-	-	23.839
							Interest payables
Surat berharga subordinasi	34.711	-	-	-	427.575	-	427.575
							Subordinated securities
Liabilitas lain-lain**	-	-	-	-	-	-	34.711
							Other liabilities**
Jumlah	4.934.433	9.265.933	5.225.355	257	427.575	-	19.853.553
Aset/(liabilitas) - neto	1.392.253	(6.165.815)	(3.101.315)	5.027.662	1.962.399	6.212.110	5.327.294
							Assets/(liabilities) - net
31 Desember/December 31, 2020							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value
Aset							Assets
Kas	188.958	-	-	-	-	-	188.958
Giro pada							Cash
Bank Indonesia	807.668	-	-	-	-	-	807.668
							Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	256.464	-	-	-	-	-	256.464
							Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.954.575	-	-	-	-	-	1.954.575
							Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	4.047	-	-	-	-	-	4.047
							Derivative receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.331.802	1.633.900	934.597	-	-	-	4.900.299
							Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek	937.618	13.367	10.248	213.304	-	-	1.174.537
							Marketable securities
Kredit yang diberikan	773.646	1.261.059	1.472.965	1.988.241	2.121.930	7.091.240	14.729.081
							Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	15.248	1.437	2.135	3.059	3.011	22.638	47.528
							Interest receivables
Aset lain-lain*	10.003	-	-	-	-	-	10.003
							Other assets*
Jumlah	7.280.029	2.929.763	2.419.945	2.204.604	2.124.941	7.113.878	24.073.160
Liabilitas							Total
Liabilitas segera	21.590	-	-	-	-	-	21.590
							Obligation due immediately
Simpanan dan nasabah	5.329.056	11.696.167	1.027.241	399.939	-	-	18.452.403
							Deposits from customers
Simpanan dan bank lain	28.825	10.237	950	-	-	-	40.012
							Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	1.571	15.176	10.925	2.232	-	-	29.904
							Interest payables
Surat berharga subordinasi	-	-	-	-	421.500	-	421.500
							Subordinated securities
Liabilitas lain-lain**	16.734	-	-	-	-	-	16.734
							Other liabilities**
Jumlah	5.397.776	11.721.580	1.039.116	402.171	421.500	-	18.982.142
Aset/(liabilitas) - neto	1.882.253	(8.791.817)	1.380.829	1.802.433	1.703.441	7.113.878	5.181.019
							Assets/(liabilities) - net

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

**) Other liabilities consist of security deposits and liability to notary

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember/December 31, 2021							
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun/ > 1 year	Jumlah/ Total		
Liabilitas keuangan						<i>Financial liabilities</i>	
Liabilitas segera	10.020	-	-	-	10.020	<i>Obligation due immediately</i>	
Liabilitas derivatif	389	-	-	-	389	<i>Derivative payables</i>	
Liabilitas akseptasi	-	8.888	-	-	8.888	<i>Acceptance payables</i>	
Simpanan dari nasabah	14.487.631	2.865.043	1.864.320	138.043	19.355.037	<i>Deposits from customers</i>	
Simpanan dari bank lain	73.833	833	-	-	74.666	<i>Deposits from other banks</i>	
Surat berharga subordinasi	1.311	1.166	1.798	3.636	443.885	<i>Subordinated securities</i>	
Liabilitas lain-lain	34.711	-	-	-	34.711	<i>Other liabilities</i>	
Jumlah	14.607.895	2.875.930	1.866.118	435.974	19.927.596	Total	
31 Desember/December 31, 2020							
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun/ > 1 year	Jumlah/ Total		
Liabilitas keuangan						<i>Financial liabilities</i>	
Liabilitas segera	21.590	-	-	-	21.590	<i>Obligation due immediately</i>	
Simpanan dari nasabah	15.272.857	2.521.075	594.742	157.892	18.546.566	<i>Deposits from customers</i>	
Simpanan dari bank lain	38.013	-	-	-	40.020	<i>Deposits from other banks</i>	
Surat berharga subordinasi	2.487	4.974	7.461	14.921	570.712	<i>Subordinated securities</i>	
Liabilitas lain-lain	16.734	-	-	-	16.734	<i>Other liabilities</i>	
Jumlah	15.351.681	2.536.286	603.153	542.876	19.195.622	Total	

d. Risiko operasional

Bank terus meningkatkan tata kelola risiko operasional dengan kolaborasi aktif antara perspektif *bottom-up* dari *risk taking unit* dan Divisi Manajemen Risiko dan pengawasan aktif dari Manajemen secara *top-down*. Implementasi internal control *bottom-up* dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko bisnis utama melalui proses *Operational Risk Self-Assessment* (ORSA), pemantauan *Key Operational Risk Indicator* (KORI), serta kaji ulang dan pembaruan kebijakan dan prosedur secara berkala.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

c. *Liquidity risk (continued)*

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of December 31, 2021 and 2020:

d. *Operational risk*

The Bank continues to improve operational risk with an active collaboration between *bottom-up* perspective from *risk taking unit* and Risk Management Division and active supervision from *top-down* Management. Internal control of *bottom-up* is implemented by increasing employee understanding and skills in identifying and mitigating key business risks through the *Operational Risk Self-Assessment* (ORSA) process, monitoring *Key Operational Risk Indicators* (KORI), as well as periodic review and updating of policies and procedures.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Bank secara berkala, melakukan pemantauan dan tindak lanjut oleh Direksi secara komprehensif, dan pelaksanaan forum Komite Manajemen Risiko (KMR) minimal 4 kali dalam setahun yang membahas mengenai isu strategis terkait dengan pengelolaan risiko Bank.

e. Risiko hukum

Bank memastikan setiap produk dan transaksi baik yang baru maupun yang sudah ada telah sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Bank mengelola risiko hukum dengan meminimalisasi potensi terjadinya gugatan dari para pihak yang menyebabkan kerugian terhadap Bank. Seluruh perjanjian diproses dan dikembangkan dengan kerangka perjanjian sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Bank mengelola setiap kasus hukum dan menangani kasus litigasi yang dihadapi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Risiko kepatuhan

Bank melakukan berbagai upaya preventif dengan mematuhi kaidah-kaidah perbankan yang berlaku untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Peran dan fungsi kepatuhan sangat dibutuhkan dalam mengelola risiko kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan dalam rangka menjaga harmonisasi antara kepentingan komersial Bank dengan ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk (continued)

From top-down perspective, the Bank regularly conducted monitoring follow-up from the Board of Directors comprehensively, and the implementation of Risk Management Committee (RMC) forums that discuss strategic issues related to corporate risk management at minimum 4 times a year.

e. Legal risk

The Bank ensures that all new and existing products and transactions are in accordance with the applicable laws and regulations. The Bank manages legal risk by minimizing the potential for claims from parties that cause losses to the Bank. All agreements are processed and developed within the framework of the agreement in accordance with applicable laws and regulations in Indonesia. The Bank manages every legal case and handles litigation cases that are faced in accordance with the applicable laws and regulations.

f. Compliance risk

The Bank carries out various preventive measures by complying with applicable banking rules to ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the OJK and the provisions of the legislation and ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the OJK and/or other authorised supervisory authorities.

The role and function of compliance is needed in managing compliance risk so that it is in line with the implementation of the Bank's overall risk management in order to maintain harmonisation between the Bank's commercial interests and compliance with applicable laws and regulations.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

g. Risiko reputasi

Bank memiliki sistem untuk menangani pengaduan nasabah dan didukung kebijakan serta prosedur penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah yang memadai.

Pelaporan secara rutin kepada manajemen dilakukan melalui laporan bulanan dan triwulanan Manajemen Risiko kepada jajaran Direksi yaitu terkait data pengaduan dan penyelesaian pengaduan.

Bank melakukan monitoring secara sistematis dan mencakup media secara keseluruhan termasuk yang bersumber secara *online* maupun *offline*. Setiap potensi risiko reputasi dikelola dengan jalur eskalasi masalah yang telah ditentukan berdasarkan signifikansi masalah kepada anggota Direksi terkait. Jalur komunikasi yang jelas juga telah disiapkan untuk memastikan keseragaman pesan komunikasi kepada karyawan lini depan terkait dengan pemberitaan media atau isu reputasi

h. Risiko strategis

Risiko strategis timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategis, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasury dan investasi, serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi dan melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi target Bank.

Bank memperkuat implementasi strategi dengan pemantauan secara berkala, diiringi dengan pengelolaan struktur biaya yang baik. Inisiatif dari Bank dalam mendorong implementasi strategi untuk mendukung misi dan tujuan Bank diikuti dengan pengawasan yang kuat dan berkelanjutan. Pengawasan tujuan strategis yang ketat dari Direksi akan memastikan Bank bergerak ke arah yang tepat.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

g. Reputation risk

The Bank has a system to handle customer complaints and is supported by policies and procedures for handling and resolving customer complaints adequately.

Reporting on a regular basis to management is done through monthly and quarterly reports on Risk Management to the Board of Directors regarding data of value of the complaint.

The Bank does systematic media monitoring including online and offline media. Each potential reputation risk is managed by escalating a predetermined problem based on the significance of the problem for the relevant members of the Board of Directors. Clean-cut lines of communication have also been prepared to ensure uniformity of communication messages to front-line employees related to media reporting or the issue that has potential reputation risk.

h. Strategic risk

Strategic risk is caused by decision and application of improper strategy, improper business decisions and unresponsive bank action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank record the change of performance as result of unrealised strategic application and the control of financial position by monitoring the realisation of the Bank's goal.

The Bank strengthens strategy implementation by periodic monitoring, accompanied by adequate cost structure management. The initiative of the Bank in encouraging the implementation of strategies to support the mission and objectives of the Bank is followed by strong and ongoing supervision. Supervision of the strict strategic objectives of the Board of Directors will ensure the Bank moves in the right direction.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko strategik (lanjutan)

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disusun melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (POJK) pada periode Desember 2021 menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "Low to Moderate" dengan kecenderungan tren stabil.

i. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK digunakan untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun pelaporan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic risk (continued)

The Bank risks assessment which is submitted to Financial Services Authority (OJK) is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Financial Services Authority (OJK) regulation, on the basis of Bank measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk, and strategic risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Financial Services Authority (OJK) in December 2021 indicated that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.

i. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy is to ensure that the Bank complies with applicable external capital requirements to maintain healthy capital ratios in order to support their business and to maximise shareholder value.

The Bank manages their capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of their activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. OJK's approach is used to measure it which is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank has complied with all applicable external capital requirements throughout the reporting year.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Manajemen permodalan (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (*Risk Weighted Assets/RWA*). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
Modal inti (<i>Tier 1</i>)	5.599.895	5.565.056
Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	315.309	408.546
Jumlah modal	5.915.204	5.973.602
Aset tertimbang menurut risiko		
Risiko kredit	14.234.289	15.477.319
Risiko pasar	122.411	222.078
Risiko operasional	1.226.237	1.230.280
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	15.582.937	16.929.677
Rasio KPMM		
Rasio <i>Common Equity Tier 1</i>	35,94%	32,87%
Rasio <i>Tier 1</i>	35,94%	32,87%
Rasio <i>Tier 2</i>	2,02%	2,41%
Rasio total	37,96%	35,28%
Rasio KPMM yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00% - < 10,00%	9,00% - < 10,00%

39. RISK MANAGEMENT (continued)

i. Capital management (continued)

The Capital Adequacy Ratio ("CAR") is the ratio of Bank's capital over its Risk Weighted Assets ("RWA"). The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") in accordance to POJK No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 is as follows:

Core capital (<i>Tier 1</i>)
Supplementary capital (<i>Tier 2</i>)
Total capital
Risk weighted assets
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total risk weighted assets
Capital adequacy ratio
<i>Common Equity Tier 1</i> ratio
<i>Tier 1</i> ratio
<i>Tier 2</i> ratio
Total ratio
Required CAR based on risk profile

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 73, "Sewa". Penyesuaian ini mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank sedang dalam proses finalisasi perhitungan dampak dari penerapan PSAK, ISAK, amandemen PSAK dan penyesuaian tahunan tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

40. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

Effective beginning on or after January 1, 2022

- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contracts". This amendment clarifies cost of fulfilling the contracts in relation to determine whether any contract is onerous contract.
- Annual Adjustment 2020 - SFAS No. 71, "Financial Instrument - Fee related to Financial Liabilities Derecognition". This amendment clarifies cost when entity assess whether the new or modified financial liabilities was substantially different from the original financial liabilities requirement.
- Annual Improvement 2020 - SFAS No. 73, "Lease". This improvement clarifies the measurement by the lessee and the recording of changes in the lease term regarding "repairs on lease property".

Effective on or after 1 January 2023

- Amendment to SFAS No. 1, "Financial Statement Disclosure regarding Classification of Liabilities as Short Term or Long Term".

This amendment determines requirement to classify liabilities as current or non current.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is in the process of finalizing the impacts quantification of these SFAS, ISFAS, amendments of PSAK and annual adjustment to the Bank's financial statements.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020:

41. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES IN THE FIRST IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 71 AND SFAS NO. 73

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS No. 55 and SFAS No. 71 in the transition to the adoption of SFAS No. 71 on January 1, 2020:

	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55/ Classification under SFAS No. 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71/ Classification under SFAS No. 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55/ Carrying amount under SFAS No. 55	Dampak Penerapan PSAK No. 71 / Impact on the Implementation of SFAS No. 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ Carrying amount under SFAS No. 71
	31 Desember 2019/ 31 December 2019	1 Januari 2020/ January 1, 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019		1 Januari 2020/ January 1, 2020
Aset Keuangan / Financial Assets					
Kas / Cash	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	250.963	-	250.963
Giro pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	1.107.861	-	1.107.861
Giro pada bank lain / Current accounts with other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	257.001	-	257.001
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	318.825	-	318.825
Tagihan derivatif / Derivative receivables	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	Diukur pada biaya perolehan / Measured at amortized cost	7.957	-	7.957
Efek-efek / Marketable securities	Tersedia untuk dijual / Available-for-sale	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif / Fair value through other comprehensive income	989	-	989
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	1.698.923	-	1.698.923
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / Receivables on securities purchased with agreements to resell	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	31.464	-	31.464
Kredit yang diberikan – neto / Loans - net	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	99.657	-	99.657
Pendapatan bunga yang masih akan diterima / Interest receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	13.718.923	-	13.718.923
Aset lain-lain / Other assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	40.469	-	40.469
			6.602	-	6.602
Total Aset Keuangan / Total Financial Assets			17.539.634	-	17.539.634

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73 (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020: (lanjutan)

41. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES IN THE FIRST IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 71 AND SFAS NO. 73 (continued)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS No. 55 and SFAS No. 71 in the transition to the adoption of SFAS No. 71 on January 1, 2020: (continued)

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ <i>Classification under SFAS 55</i>	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71/ <i>Classification Under SFAS 71</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/ <i>Carrying amount under SFAS 55</i>	Dampak Penerapan PSAK 71 / <i>Impact on the Implementation of SFAS 71</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/ <i>Carrying amount under SFAS 71</i>
	31 Desember 2019/ <i>31 December 2019</i>	1 Januari 2020/ <i>January 1, 2020</i>	31 Desember 2019/ <i>31 December 2019</i>		1 Januari 2020/ <i>January 1, 2020</i>
Liabilitas Keuangan / <i>Financial Liabilities</i>					
Liabilitas segera / <i>Obligation due immediately</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	9.479	-	9.479
Liabilitas derivatif / <i>Derivative payables</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / <i>Fair value through profit or loss</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / <i>Fair value through profit or loss</i>	258	-	258
Liabilitas akseptasi / <i>Acceptance payables</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	31.464	-	31.464
Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	12.861.778	-	12.861.778
Simpanan dari bank lain / <i>Deposits from other banks</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	1.593.888	-	1.593.888
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreements</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	938.425	-	938.425
Bunga yang masih harus dibayar / <i>Interest payables</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	39.947	-	39.947
Surat berharga subordinasi / <i>Subordinated securities</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	416.475	-	416.475
Liabilitas lain-lain / <i>Other liabilities</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	28.585	-	28.585
Total Liabilitas Keuangan / <i>Total Financial Liabilities</i>			15.920.299	-	15.920.299

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI
AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73 (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan analisis dampak penerapan PSAK No. 71 pada saat transisi tanggal 1 Januari 2020 pada komponen ekuitas berikut:

**41. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS
AND LIABILITIES IN THE FIRST
IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 71 AND
SFAS NO. 73 (continued)**

The following table analyze the impact of the adoption of SFAS No. 71 on the transition on January 1, 2020 in the following equity components:

	Dampak penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020/ Impact of adopting SFAS No. 71 at January 1, 2020
LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	
Pajak tangguhan aset (liabilitas)/Deferred tax asset (liabilities)	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55/Balance under SFAS No. 55 at 31 December 2019	(241)
Pengakuan Pajak Tangguhan atas penerapan PSAK no. 71/Recognition of deferred tax regarding to implementation of SFAS No. 71	7.180
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71/Balance under SFAS No. 71 at January 1, 2020	6.939
Penghasilan komprehensif lain	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55/Balance under SFAS No. 55 at 31 December 2019	252.758
Reklasifikasi/Reclassification	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71/Balance under SFAS No. 71 at January 1, 2020	252.758
Laba ditahan / Retained earnings	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55/Balance under SFAS No. 55 at 31 December 2019	640.606
Reklasifikasi berdasarkan PSAK No. 71/Reclassification under SFAS No. 71	-
Pengakuan kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK No. 71/Recognition of expected credit losses under SFAS No. 71	(28.720)
Pengakuan Pajak Tangguhan atas penerapan PSAK no. 71/Recognition of deferred tax regarding to implementation of SFAS No. 71	7.180
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71/Balance under SFAS No. 71 at January 1, 2020	619.066

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73 (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi nilai cadangan kerugian aset keuangan menurut PSAK No. 55 pada tanggal 31 Desember 2019 dan nilai cadangan kerugian aset keuangan menurut PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55 / Carrying amount under SFAS No. 55	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengukuran Kembali/ Remeasurement	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ Carrying amount under SFAS No. 71
	31 Desember 2019/ 31 December 2019			1 Januari 2020/ January 1, 2020
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan/ Financial assets measured at amortised cost	15.441.313	-	(28.000)	15.413.313
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets measured at fair value through other comprehensive income	1.698.923	-	(14)	1.698.909
Komitmen pinjaman dan kontra jaminan keuangan/ Loan commitments and financial guarantee contracts issued	-	-	(706)	(706)
Total	17.140.236	-	(28.720)	17.111.516

41. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES IN THE FIRST IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 71 AND SFAS NO. 73 (continued)

The table below shows the reconciliation of reserve for losses of financial assets according to SFAS No. 55 as of December 31, 2019 and the value of reserves for losses of financial assets according to SFAS No. 71 on January 1, 2020:

Tabel berikut menyajikan analisis dampak atas perubahan dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

The following table analyzes the impact of the transition from "incurred loss approach" to "expected credit loss" for financial instrument at amortized cost:

		1 Januari/January 1, 2020								
		Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK No. 55/Allowance for Impairment losses based on SFAS No. 55			Kerugian kredit ekspektasian menurut PSAK No. 71/Expected credit loss based on SFAS No. 71					
		Kolektif/ Collective	Individual	Total	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-months ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/lifetime ECL not credit-impaired (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/lifetime ECL credit-impaired (Stage 3)	Total	Kenaikan/(penurunan)/Increase/(decrease)	
Giro pada bank lain	-	-	-	-	118	-	-	118	118	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	144	-	-	144	144	Placement with Bank Indonesia other banks
Efek-efek	-	-	-	-	14	-	-	14	14	Marketable securities
Kredit yang diberikan	31.272	108.217	139.489	4.505	2.767	159.950	167.222	27.733	27.733	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	5	-	-	5	5	5	Acceptances receivable
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	706	-	-	706	706	706	Commitments and contingencies
Total	31.272	108.217	139.489	5.492	2.767	159.950	168.209	28.720	28.720	Total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI
AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73 (lanjutan)**

**41. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS
AND LIABILITIES IN THE FIRST
IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 71 AND
SFAS NO. 73 (continued)**

PSAK No. 73

SFAS No. 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK No. 73 pada saat tanggal 1 Januari 2020:

The following table summarises effect of implementation SFAS No. 73 on January 1, 2020:

	<i>1 Januari/January 1, 2020</i>			
	<i>Sebelum penyesuaian/ Before adjustment</i>	<i>Penyesuaian PSAK No. 73/ Adjustment of SFAS No. 73</i>	<i>Setelah penyesuaian/ After adjustment</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
Beban dibayar di muka	42.340	(29.550)	12.790	<i>Prepaid expenses</i>
Aset hak guna	-	36.931	36.931	<i>Right-of-use assets</i>
LIABILITAS				LIABILITY
Liabilitas lain-lain	-	7.381	7.381	<i>Other liabilities</i>

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

42. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 25 Januari 2022.

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on January 25, 2022.

2021 | Laporan Tahunan



中国建设银行
印度尼西亚

China Construction Bank Indonesia

idn.ccb.com